

JPM

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Volume 4 Nomor 1 Bulan Mei 2023



Diterbitkan oleh:

Lembaga Penelitian & Pengabdian Masyarakat

Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang

Telp. +62 (341) 478494 e-mail: jpm@asia.ac.id

SUSUNAN DEWAN REDAKSI

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT (JPM)

Volume 4 Nomor 1 Bulan Mei Tahun 2023

Pemimpin Redaksi : Ahmad Nizar Yogatama
Wakil Pimpinan Redaksi : Widya Adharyanty Rahayu

Redaksi : Dedi Suselo
Ima Widiyanah
Fitri Awaliyatush Sholihah
Adriani Kala'lembang
Yusriani
Firman
Iis Sopiah Suryani
Herman
Dani Anggoro
Handoko Sosro Hadi Wijoyo
Safaruddin Harefa
Nugroho Susanto
Elvira Suryani
Ramli
Miftachul Ulum
Asep Nurjamin
Fitri Ramadhani
Muhamad Zainal Arifin
Ramadhana Anindyajati Bachry
Irra Chrisyanti Dewi
Muhamad Rizal Kurnia
Frisca Dilla
Anni Malihatul Hawa
Ahmad Maulidizen
Intan Maria Lewiayu Vierke
Liza Nurita
I Dewa Putu Rai Wira Pradnyana

Mitra Bestari

**: Ike Kusdyah Rachmawati
Agus Rahman Alamsyah
Agus Eko Sujianto
Suastika Yulia Riska
Matheus Supriyanto Rumetna
Aria Mulyapradana
Acai Sudirman
Muhammad Iqbal Fasa
Yananto Mihadi Putra
Abdul Samad A.
Dawam Multazamy Rohmatulloh
Fitri Awaliyatush Sholihah
Ima Widiyanah
Eko Marhaenyanto
Siti Munfaqiroh
La Ode Agus Salim
Muhammad Riza Hafizi
Agus Supriyanto
Satriadi
Ayuwandira M. Morad
Rendi Wibowo
Ellectrananda Anugerah Ash-Shidiqqi
Nurhadi
Muhamad Romdoni
Mekar Meilisa Amalia
Sura Klaudia
Teguh Arifianto
Andrian Haro
Agus Nurofik
Achmad Choerudin
Mutmainah Juniawati
Sattar
Fakhri Lambardo
Sri Sarjana
Daniel Alfa Puryono
Bagus Herwibawa
Indah Sulistiyawati
Hadi Ismanto
Denok Julianingsih
Yusmah
Siti Annisa Wahdiniawati
Aang Kisnu Darmawan
Galih Wicaksono
Tri Wiyoko**

Binti Anisaul Khasanah
Amaliyah
Agustiawan
Sally Cahyati
Nurchim
Sa'diyah El Adawiyah
Nurnainah
Subadriyah
Akhmad Idris
Evi Malia
Hasan Mohammad Basri
Juwita Anggraini
Melly Susanti
Herman
Selvia Eka Aristantia
Abdul Wahid Mongkito
Kencana Verawati
Maman Sulaeman
Khairul Rijal
Herman Sjahrudin
Heni Novita Sari
Suci Andiewati
Titus Kristanto
Andiyan
Nuhbatul Basyariah
Nini
Utami Dewi
Riska Aryanti
Mohammad Badrul
Dumaris E. Silalahi
Sartika Yuliana
Erna Andajani
Ibraheem Alani AbdulKareem
Azis
Samuel PD Anantadjaya
Eka Pandu Cynthia
Eko Prihartanto
Ambros Leonangung Edu
Rahma Rina Wijayanti
Sukrin
Laili Fitria
Hasrat A Aimang
Rahmadanni Pohan
Lilis Puspitawati

**Lesi Hertati
Rahmat Joko Nugroho
Latifah Listyalina
Ridan Muhtadi
Saut Maruli Tua Pandiangan
Cempaka Paramita
Yuni Shara
Ahmad Wahyu Hidayat
Yusriani
Vivi Aida Fitria
Fadhli Almu'iini Ahda
Mufidatul Islamiyah
Justita Dura
Dian Anggraeny Rahim**

**Penerbit : Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Institut Teknologi dan Bisnis Asia**

Alamat : Jl. Soekarno Hatta - Rembuksari No. 1A.



**Diterbitkan oleh:
Lembaga Penelitian & Pengabdian Masyarakat
Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang
Telp. +62 (341) 478494 e-mail: jpm@asia.ac.id**

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT (JPM)
Volume 4 Nomor 1 Bulan Mei Tahun 2023

DAFTAR ISI

- Optimalisasi Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Terdampak Pandemi Covid-19 di Desa Podosoko, Candimulyo, Kabupaten Magelang 1-9
Yulinda Devi Pramita, Silvia Aji Saputri, Handayani Handayani, Nabillah Meliani Tildjuir, Aditya Tri Pamungkas, Annida Aprilianita Dewi
- Sosialisasi Membangun Motivasi Berwirausaha Saat Pandemi di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya 10-21
Nia Saurina, Maslihah Maslihah, Noven Indra Prasetya, Wisnu Yudo Untoro, Shofiya Syidada, Emmy Wahyuningtyas
- Pendampingan Pengolahan Ikan Mujair Karang Taruna Desa Dadapan Kecamatan Wajak 22-37
Viajeng Purnama Putri, Novita Ratna Satiti, Rista Anggriani
- Pelatihan Kesehatan Hewan, Manajemen, Administrasi Dan Keuangan Kelompok Bagi Peternak Di Desa Senggreng, Kabupaten Malang 38-49
Rizki Prafitri, Kuswati Kuswati, Priyo Sugeng Winarto, Herlina Pratiwi, Onni Meirezaldi
- Edukasi Mengenalkan Abjad Menggunakan Flashcard Pada Anak PAUD Mandiri Desa Suka Negeri Kecamatan Banding Agung 50-59
Mutia Mawardah, Rina Oktaviana, Restika Restika
- Pengenalan Augmented Reality Di SMK Al-Bukhary Labuhan Batu Sebagai Media Untuk Mempromosikan Industri Pariwisata 60-70
Rian Farta Wijaya, Rahmad Budi Utomo
- Penguatan Ketahanan Keluarga melalui Komunikasi Efektif di Desa Guwosari Bantul 71-78
Egi Prawita, Arini Mifti Jayanti
- Sosialisasi Pelaporan Perpajakan Bagi BUMDes Dan Pelaku UMKM Berbasis IT Di Desa Loa Duri Ulu 79-88
Fenty Fauziah, Bun Yamin, Arbansyah Arbansyah, Askiah Askiah, Sofia Ulfa Eka Hadiyanti
- Pelatihan Teknik Fermentasi Pupuk Organik Cair Berbahan Limbah Cucian Beras Di Desa Bah Sarimah Kabupaten Simalungun 89-100
Nirwana Saparas, Rafyka Basri, Pitri Hairani Dongoran, Dinda Syafitri, Mariska Maujanah Siregar, Maharani Syarif

- Keterampilan Shibori Teknik Jepit Dan Ikat Kelereng Untuk Anggota UMKM “Wedhang Bantheng” Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Kreatif Menuju Kemandirian Wirausaha
Ine Kusuma Aryani, Ristiana Dyah Purwandari, Widya Nirmalawati 101-111
- Penguatan Peran Ibu Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Di Desa Potorono, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, D.I Yogyakarta 112-123
Fitriana Putri Utami, Dedik Sulistia wan, Nur Syarianingsih Syam
- Pelatihan Dasar Kepemimpinan untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SD Negeri Pebatan 01
Komarudin Komarudin, Laelia Nurpratiwiningsih 124-134
- Upgrading Tata Kelola Keuangan Bagi UMKM Terintegrasi Dengan Financial Digital
Santi Rahma Dewi 135-147
- Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sebagai Kemampuan Dasar Melakukan Usaha Bagi UMKM Tangerang 148-157
Dian Anggraeny Rahim, Dedi Damhudi, Irma Citarayani
- Mengenal Dan Meningkatkan Motivasi Diri Kedalam Dunia Kerja Kefarmasian Melalui Media Podcasting 158-169
Muh. Taufiqurrahman
- Pemanfaatan TOGA Sebagai Minuman Herbal Kekinian Bernilai Ekonomi Bagi Ibu PKK Kelurahan Sidomulyo Timur 170-179
Dheby Putri Artiray, Dinda Restu Illahi Nst, Dhea Ananda Putri, Septiriandra Nugraha, Nabilla Yolanda, Dimas Rama Adji Pangestu, Selo Putra Taniran, Ghalluh Nurul Malika, Olifia Damayanti, Rhosie Dhearani Purba
- Sosialisasi dan Implementasi Mudahnya berkebun melalui Media Hidroponik Pada Ibu - Ibu PKK di Kecamatan Koto Gasib Desa Tasik Semina 180-190
Muhammad Jais, Hanna Zikria Zikria, Farel Siadari, Fadia Rezika Herwanda, Syakila Anggraini, Jullya Toya, Bunga Edelwis Arisandi, Zidane Zidane, Roni Irmanto, Muhammad Fajar Inzagi, Desriyana Rosa
- Pelatihan Pembuatan Jamu pada Siswa SMA di Kabupaten Banyuwangi sebagai Upaya Pelestarian Budaya dan Menanamkan Enterprenuership 191-202
Suciati Suciati, Wiwied Ekasari, Neny Purwitasari, Rice Disi Oktarina, Lidya Tumewu, Yanu Andhiarto, Hanifa Rahma Putri, Tutiek Purwanti, Sudjarwo Sudjarwo
- Pentingnya Pemahaman Pembuatan Laporan Keuangan UMKM dan Proposal Pendanaan UMKM di Dusun Babakan Banten 203-214
Aini Rose Amelia, Annisyah Lestari, Dede Yusuf, Sherly Angelita Rifita, Rinda Siaga Pangestuti, Husnul Khatimah
- Bisnis Online Sebagai Pengembangan Ketahanan Sosial Ekonomi Pengrajin Batik Laweyan Di Masa Pandemi Covid-19 215-222
Sri Hilmi Pujihartati, Mahendra Wijaya, Addin Kurnia Putri, Muh. Rosyid Ridlo, Sudarsana Sudarsana, Supriyadi Supriyadi

- Peningkatan Kualitas Pakan Ternak dengan Teknik Fermentasi pada Kelompok Usaha Ternak Kambing di Desa Patumbak I Deli Serdang 223-235
Fitrawaty Fitrawaty, Herbert Sipahutar, Alkhafi Maas Siregar, Mukti Hamjah Harahap, Deo Demonta Pangabean, Dedy Husrizal Syah
- Sosialisasi Pentingnya Pengembangan UMKM di Dusun Babakan Banten 236-246
Muflih Hanan Permata Sofyan, Kharismatul Izzati Maula, Nur Aliyah, Rahman Damanhuri, Rinda Siaga Pangestuti, Husnul Khatimah
- Simulasi Pendaftaran Izin Usaha Dan Perhitungan Laba/Rugi UMKM di Desa Kutajaya 247-256
Ika Nofia Andriyani, Retno Hayu Pangastuti, Rinda Siaga Pangestuti, Husnul Khatimah
- Pelatihan Penerapan Metode Search Engine Optimalzation Youtube Untuk Meningkatkan Peringkat Saluran Youtube RKN Media 257-267
Yudo Devianto, Wawan Gunawan, Eugenius Kau Suni, Bambang Sukowo
- Pendampingan Penyusunan Rencana Kontinjensi Bencana COVID-19 di Kelurahan Bandulan, Sukun, Kota Malang 268-279
Yana S. Hijri, Krishno Hadi, Ali Roziqin, Aulia Miftakhul Hidayah
- Pendampingan Publikasi Karya Tulis Ilmiah Di SMKN 2 Turen 280-289
Mufidatul Islamiyah, Lukman Hakim, Vivi Aida Fitria, Azwar Riza Habibi

Optimalisasi Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Terdampak Pandemi COVID-19 di Desa Podosoko, Candimulyo, Kabupaten Magelang

Yulinda Devi Pramita^{1*}, Silvia Aji Saputri², Handayani³, Nabillah Meliani Tildjuir⁴, Aditya Tri Pamungkas⁵, Annida Aprilianita Dewi⁶

¹⁻⁶Universitas Muhammadiyah Magelang

*Korespondensi

E-mail: yulinda.feb@ummgl.ac.id

Riwayat Artikel:

Dikirim: 22-08-2021

Direvisi: 08-02-2023

Diterima: 14-02-2023

Abstrak: Dampak pandemi COVID-19 terhadap sektor UMKM memaksa para pelaku usaha UMKM untuk beradaptasi. Media pemasaran yang selama ini hanya dilakukan secara offline, kini perlu meningkatkan kemampuan pengetahuan pemasaran UMKM melalui media pemasaran online. Strategi yang digunakan adalah mengoptimalkan digital marketing untuk meningkatkan pendapatan ekonomi pelaku usaha UMKM yang terdampak Covid-19. Permasalahan pelaku UMKM di Desa Podosoko adalah menurunnya pendapatan ekonomi pelaku UMKM di masa pandemi COVID-19. Hal ini dikarenakan pangsa pasar produk UMKM berbasis kearifan lokal terbatas yaitu pemasaran hanya dilakukan secara offline. Program Pengabdian Kepada Masyarakat Terpadu (PPMT) ini memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi UMKM yaitu optimalisasi pemasaran digital berupa desain logo produk, kemasan, pendaftaran IUMK, pemasaran produk melalui Facebook, Instagram dan platform e-commerce shoppe. Penggunaan digital marketing telah menciptakan pasar baru bagi produk usaha dan menumbuhkan kreativitas baru yang dimiliki pelaku UMKM.

Kata Kunci:

Pandemi COVID-19, Digital Marketing, UMKM

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 berdampak pada perekonomian Indonesia (Yamali & Putri, 2020). Menteri Keuangan Indonesia menyatakan ada 3 dampak besar ekonomi di masa pandemi Covid-19 (Apriyanto & Ramli, 2020; Asmanto et al., 2020). Pertama, berdampak pada konsumsi rumah tangga atau daya beli masyarakat yang jatuh. Kedua, investasi ikut melemah di tengah ketidakpastian pandemi Covid-19. Terakhir yang ketiga, pelemahan ekonomi seluruh dunia yang membuat ekspor Indonesia terhenti. Di masa pandemi Covid-19 dan adanya aturan pemerintah terkait PPKM membuat daya beli masyarakat menurun (Asmanto et al., 2020; Barany et al., 2020). Hal tersebut dikarenakan publik telah mengurangi interaksi di luar ruangan untuk menekan persebaran pandemi. Penerapan PPKM menyebabkan pembeli memilih berbelanja secara online (Kau et al., 2022; Pratama, 2020). Dampaknya banyak UMKM yang harus menutup usahanya karena menurunnya pembelian dan masih

tergantung pada penjualan (*offline*) yang mengakibatkan pendapatan menurun. Meskipun demikian, pandemi Covid-19 secara tidak langsung mendorong perubahan baru dalam langgam bisnis Indonesia (Fadhli et al., 2021; Zowalaty et al., 2020).

Strategi yang digunakan pelaku usaha UMKM untuk tetap bertahan di masa pandemic covid-19 dan PPKM yaitu dengan pemanfaatan secara optimal *digital marketing* untuk mempengaruhi usaha para pelaku UMKM yang terdampak Covid-19 (Dolega et al., 2021; Hanif et al., 2020; Yogatama, 2017). UMKM sendiri memiliki pengertian usaha perdagangan yang dikelola oleh perorangan ataupun badan usaha dan sesuai dengan kriteria usaha dalam lingkup kecil atau juga dalam lingkup mikro. Saat ini dunia digital menjadi poin krusial bagi seluruh aktivitas selama masa pandemi, termasuk aktivitas bisnis. Beberapa indikator yang bisa digunakan saat ini antara lain naiknya pengeluaran iklan *digital*, pertumbuhan kepemilikan *smartphone* yang menyediakan kemudahan akses internet, perbaikan infrastruktur telekomunikasi dalam rangka peningkatan kualitas akses data (Afendi et al., 2022; Irfani et al., 2020). Pesatnya perkembangan teknologi, dunia *digital* dan internet tentu juga berimbas pada dunia pemasaran. Tren pemasaran beralih dari yang semula konvensional (*offline*) menjadi digital (*online*) (Pratama, 2020; Wiediwati et al., 2019). Strategi *digital marketing* lebih prospektif karena memungkinkan calon pelanggan lebih mudah untuk memperoleh segala macam informasi mengenai produk dan berinteraksi melalui internet.

Pemasaran berbasis *digital (digital marketing)* adalah kegiatan promosi dan pencarian pasar melalui media *digital* secara *online* dengan memanfaatkan berbagai sarana misalnya jejaring sosial dan dapat menjangkau seluruh masyarakat di mana pun mereka berada tanpa ada lagi batasan geografis dan waktu (Habib, 2015; Irfani et al., 2020). Dunia maya kini tak hanya mampu menghubungkan orang dengan perangkat saja, namun juga orang di berbagai penjuru dunia. Dengan menggunakan pemasaran berbasis *digital (digital marketing)*, aktivitas pemasaran menjadi lebih lebih interaktif dan terpadu dan memudahkan interaksi antara produsen, perantara pasar, serta juga memudahkan pebisnis memantau dan menyediakan segala kebutuhan dan keinginan calon konsumen, di sisi lain juga mempermudah calon konsumen karena bisa mencari dan mendapatkan informasi produk dengan cara yang mudah. Pembeli kini semakin mandiri dalam membuat keputusan pembelian berdasarkan hasil pencariannya (Afendi et al., 2022; Hanif et al., 2020; Wiediwati et al., 2019).

Berdasarkan hasil riset McKinsey mengemukakan bahwa baru sekitar 30% usaha di Indonesia yang menggunakan instrumen *digital* dalam mengembangkan usahanya (Woelandari & Setyawati, 2019). Sehingga dapat disimpulkan bahwa potensi *digital marketing* di Indonesia masih sangat besar. Pemanfaatan konsep pemasaran berbasis *digital (digital marketing)* memberikan harapan bagi UMKM untuk berkembang dalam memasarkan produknya secara *online* dan melakukan transaksi melalui sistem perbankan secara *online* (Sulaksono, 2020). Teknik yang memudahkan akses dan publikasi informasi adalah dengan menggunakan interaksi

sosial yaitu melalui media sosial (Sulaksono, 2020; Woelandari & Setyawati, 2019). Dan penggunaan media sosial khususnya Instagram memberikan banyak kemudahan. Menurut Nisrina, Instagram adalah sebuah aplikasi yang digunakan untuk membagikan foto dan video (Nisrina, 2015). Makin populernya Instagram sebagai aplikasi yang digunakan untuk membagi foto, membuat banyak penggunanya yang mulai melakukan promosi untuk produknya. Sebagai aplikasi yang diminati banyak pengguna, Instagram menjadi media sosial yang banyak sekali peluang untuk berbisnis bagi para penggunanya, bisa dimanfaatkan sebagai media komunikasi pemasaran, melalui *share* foto-foto produk dan tentunya memiliki banyak *followers* (Fauziah et al., 2018; Wallad & Nurlaila, 2021). Selain itu, Instagram juga memudahkan konsumen memberikan komentar dibawah foto yang diminati.

PPMT dilakukan di salah satu desa yang dikenal dengan industri olahan makanan berbahan baku singkong adalah Desa Podosoko tepatnya di Dusun Pakisan. Di dusun ini terdapat 8 *home industry* yang memproduksi makanan khas Magelang yang terbuat dari singkong, yaitu *pothil*. Permasalahan dihadapi industri *pothil* di dusun tersebut yaitu 1) kapasitas produksi rendah karena dikerjakan secara tradisional/manual, 2) pengemasan produk masih sederhana dan belum mempunyai PIRT, 3) desain produk kemasan yang kurang menarik dan pemasaran masih bersifat lokal dijual di pasar tradisional dan 4) belum memiliki pembukuan usaha. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM RT 29 di Desa Ngampel, beberapa penyelesaian masalah yang dapat ditawarkan sebagai berikut: (1) Memberikan pelatihan mengenai pemanfaatan *digital marketing* sebagai sarana pemasaran produk usaha; (2) Memberikan pelatihan dan pendampingan kepada pelaku UMKM mengenai memanfaatkan *digital marketing* dengan fokus utama dalam mendesain promosi produk dengan menggunakan aplikasi yang sudah direkomendasikan dan mengunggahnya di media sosial Facebook, Instagram, dan *platform e-commerce* shopee. Dengan melakukan hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan penjualan dan produk cepat dikenal secara luas untuk mengembangkan skala usaha di tengah pandemi Covid-19.

Metode

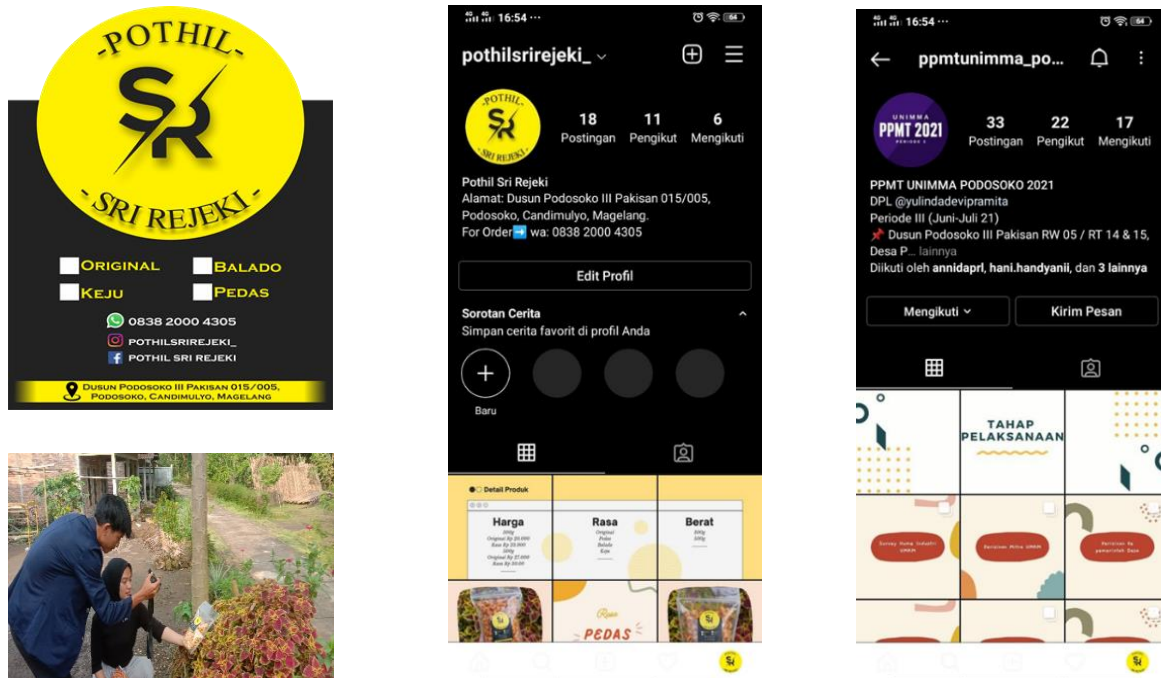
Metode penyelesaian masalah dalam kegiatan PPMT ini menggunakan pendekatan *Participatory Rural Appraisal (PRA)*. Metode ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa yang mempunyai atau menghadapi masalah adalah mitra, sehingga keterlibatan mitra dalam penentuan dan pemecahan masalah menjadi sangat penting. Metode PRA terbagi dalam tahap persiapan (identifikasi), pelaksanaan, penyusunan laporan dan publikasi (Hidayah & Wahyuningtyas, 2020; Silaya et al., 2021). Kegiatan PPMT meliputi sosialisasi, pelatihan dan pendampingan berupa pengarahan, pelatihan, pendampingan, konsultasi pengembangan *home industry*.

Hasil

Kegiatan pendampingan dan pelatihan pemanfaatan *digital marketing* yang diberikan kepada pelaku UMKM yang terdampak Covid-19 di Desa Podosoko, diperoleh bahwasannya para pelaku UMKM tertarik untuk menggunakan *digital marketing* dan memanfaatkan media sosial secara optimal untuk keberlanjutan usahanya ditengah pandemi. Pelaku UMKM tersebut menganggap hal ini merupakan sesuatu yang baru yang bermanfaat dan dapat menumbuhkan kreatifitas mereka dalam promosi produk-produknya.



Gambar 1. Sosialisasi dan Pelatihan Packaging dan Pemanfaatan Digital Marketing



Gambar 2. Desain Logo, Foto Produk, Digital Marketing

Diskusi

Pandemi Covid-19 berdampak pada perekonomian Indonesia (Yamali & Putri, 2020). Menteri Keuangan Indonesia menyatakan ada 3 dampak besar ekonomi di masa pandemi Covid-19 (Apriyanto & Ramli, 2020; Asmanto et al., 2020). Pertama, berdampak pada konsumsi rumah tangga atau daya beli masyarakat yang jatuh. Kedua, investasi ikut melemah di tengah ketidakpastian pandemi Covid-19. Terakhir yang ketiga, pelemahan ekonomi seluruh dunia yang membuat ekspor Indonesia terhenti. Di masa pandemi Covid-19 dan adanya aturan pemerintah terkait PPKM membuat daya beli masyarakat menurun (Asmanto et al., 2020; Barany et al., 2020). Hal tersebut dikarenakan publik telah mengurangi interaksi di luar ruangan untuk menekan persebaran pandemi. Penerapan PPKM menyebabkan pembeli memilih berbelanja secara online (Kau et al., 2022; Pratama, 2020). Dampaknya banyak UMKM yang harus menutup usahanya karena menurunnya pembelian dan masih tergantung pada penjualan (*offline*) yang mengakibatkan pendapatan menurun. Meskipun demikian, pandemi Covid-19 secara tidak langsung mendorong perubahan baru dalam langgam bisnis Indonesia (Fadhli et al., 2021; Zowalaty et al., 2020).

Strategi yang digunakan pelaku usaha UMKM untuk tetap bertahan di masa pandemic covid-19 dan PPKM yaitu dengan pemanfaatan secara optimal *digital marketing* untuk mempengaruhi usaha para pelaku UMKM yang terdampak Covid-19 (Dolega et al., 2021; Hanif et al., 2020; Yogatama, 2017). UMKM sendiri memiliki pengertian usaha perdagangan yang dikelola oleh perorangan ataupun badan usaha dan sesuai dengan kriteria usaha dalam lingkup kecil atau juga dalam lingkup mikro. Saat ini dunia digital menjadi poin krusial bagi seluruh aktivitas selama masa pandemi,

termasuk aktivitas bisnis. Beberapa indikator yang bisa digunakan saat ini antara lain naiknya pengeluaran iklan *digital*, pertumbuhan kepemilikan *smartphone* yang menyediakan kemudahan akses internet, perbaikan infrastruktur telekomunikasi dalam rangka peningkatan kualitas akses data (Afendi et al., 2022; Irfani et al., 2020). Pesatnya perkembangan teknologi, dunia *digital* dan internet tentu juga berimbas pada dunia pemasaran. Tren pemasaran beralih dari yang semula konvensional (*offline*) menjadi digital (*online*) (Pratama, 2020; Wiediawati et al., 2019). Strategi *digital marketing* lebih prospektif karena memungkinkan calon pelanggan lebih mudah untuk memperoleh segala macam informasi mengenai produk dan berinteraksi melalui internet.

Pemasaran berbasis *digital (digital marketing)* adalah kegiatan promosi dan pencarian pasar melalui media *digital* secara *online* dengan memanfaatkan berbagai sarana misalnya jejaring sosial dan dapat menjangkau seluruh masyarakat di mana pun mereka berada tanpa ada lagi batasan geografis dan waktu (Habib, 2015; Irfani et al., 2020). Dunia maya kini tak hanya mampu menghubungkan orang dengan perangkat saja, namun juga orang di berbagai penjuru dunia. Dengan menggunakan pemasaran berbasis *digital (digital marketing)*, aktivitas pemasaran menjadi lebih lebih interaktif dan terpadu dan memudahkan interaksi antara produsen, perantara pasar, serta juga memudahkan pebisnis memantau dan menyediakan segala kebutuhan dan keinginan calon konsumen, di sisi lain juga mempermudah calon konsumen karena bisa mencari dan mendapatkan informasi produk dengan cara yang mudah. Pembeli kini semakin mandiri dalam membuat keputusan pembelian berdasarkan hasil pencariannya (Afendi et al., 2022; Hanif et al., 2020; Wiediawati et al., 2019).

Berdasarkan hasil riset McKinsey mengemukakan bahwa baru sekitar 30% usaha di Indonesia yang menggunakan instrumen *digital* dalam mengembangkan usahanya (Woelandari & Setyawati, 2019). Sehingga dapat disimpulkan bahwa potensi *digital marketing* di Indonesia masih sangat besar. Pemanfaatan konsep pemasaran berbasis *digital (digital marketing)* memberikan harapan bagi UMKM untuk berkembang dalam memasarkan produknya secara *online* dan melakukan transaksi melalui sistem perbankan secara *online* (Sulaksono, 2020). Teknik yang memudahkan akses dan publikasi informasi adalah dengan menggunakan interaksi sosial yaitu melalui media sosial (Sulaksono, 2020; Woelandari & Setyawati, 2019). Dan penggunaan media sosial khususnya Instagram memberikan banyak kemudahan. Menurut Nisrina, Instagram adalah sebuah aplikasi yang digunakan untuk membagikan foto dan video (Nisrina, 2015). Makin populernya Instagram sebagai aplikasi yang digunakan untuk membagi foto, membuat banyak penggunanya yang mulai melakukan promosi untuk produknya. Sebagai aplikasi yang diminati banyak pengguna, Instagram menjadi media sosial yang banyak sekali peluang untuk berbisnis bagi para penggunanya, bisa dimanfaatkan sebagai media komunikasi pemasaran, melalui *share* foto-foto produk dan tentunya memiliki banyak *followers* (Fauziah et al., 2018; Wallad & Nurlaila, 2021). Selain itu, Instagram juga

memudahkan konsumen memberikan komentar dibawah foto yang diminati.

Dengan menggunakan metode *Participatory Rural Apraisal (PRA)*. Metode ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa yang mempunyai atau menghadapi masalah adalah mitra, sehingga keterlibatan mitra dalam penentuan dan pemecahan masalah menjadi sangat penting. Metode PRA terbagi dalam tahap persiapan (identifikasi), pelaksanaan, penyusunan laporan dan publikasi (Hidayah & Wahyuningtyas, 2020; Silaya et al., 2021). Kegiatan PPMT meliputi sosialisasi, pelatihan dan pendampingan berupa pengarahan, pelatihan, pendampingan, konsultasi pengembangan *home industry*. Kegiatan pendampingan dan pelatihan pemanfaatan *digital marketing* yang diberikan kepada pelaku UMKM yang terdampak Covid-19 di Desa Podosoko, diperoleh bahwasannya para pelaku UMKM tertarik untuk menggunakan *digital marketing* dan memanfaatkan media sosial secara optimal untuk keberlanjutan usahanya ditengah pandemi. Pelaku UMKM tersebut menganggap hal ini merupakan sesuatu yang baru yang bermanfaat dan dapat menumbuhkan kreatifitas mereka dalam promosi produk-produknya.

Kesimpulan

Simpulan dalam kegiatan PPMT ini sebagai berikut: (1) Kegiatan antusias dan perhatian yang baik dari tokoh masyarakat dan masyarakat sekitar, mitra yaitu pelaku UMKM yang sudah ikut berpartisipasi; (2) Keseluruhan kegiatan PPMT dapat berlangsung dengan optimal dan lancar; (3) Kegiatan pendampingan dan pelatihan pemanfaatan *digital marketing* bagi UMKM yang terdampak Covid-19 ini memberikan hasil dampak positif ilmu pengetahuan baru di dunia usaha bagi pelaku UMKM; (4) Masyarakat sangat antusias dalam setiap kegiatan yang diikuti guna mendapatkan informasi yang belum mereka ketahui karena minimnya pengetahuan dan pemahaman mengenai pemanfaatan *digital marketing* di awal kegiatan telah dapat ditingkatkan setelah pendampingan dan pelatihan dilakukan. Akhirnya pelaku UMKM semakin memahami betapa pentingnya *digital marketing* khususnya dimasa pandemi Covid-19 seperti ini, sebagai sarana promosi dan komunikasi, serta telah mempratikkan secara langsung dengan memanfaatkan media sosial Instagram yang dapat digunakan dengan mudah dan dapat diakses banyak orang; (5) Kegiatan ini mempunyai tujuan diantaranya menjalin hubungan erat antara lembaga perguruan tinggi sebagai sumber ilmu pengetahuan dengan masyarakat. Saran yang dapat dipertimbangkan adalah perlu lebih sering diadakan pelatihan tentang *digital marketing* secara kualitas maupun kuantitas, agar lebih banyak lagi khususnya bagi UMKM yang tertinggal ikut berpartisipasi dalam mendapatkan pendampingan dan pendampingan tentang pemanfaatan *digital marketing* bagi usahanya. Kemudian bagi UMKM aktif yang telah mengikuti kegiatan ini dapat membantu untuk mendorong pemahaman tentang *digital marketing* dan langkah yang diambil, selain itu mengelola aplikasi media sosial Instagram secara optimal untuk pengembangan usahanya.

Pengakuan/Acknowledgements

Ucapan terima kasih ditujukan kepada mitra PPMT yaitu UMKM di Desa Podosoko, Candimulyo, Kabupaten Magelang dan LPPM Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memfasilitasi kegiatan PPMT ini.

Daftar Referensi

- Afendi, A., Fitri, M., & Firdiyanti, S. I. (2022). Digitalisasi Bisnis Dalam Islam: Determinasi Keputusan Pembelian Ulang Pengguna Market Place Shopee di Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(2), 1124–1133.
- Apriyanto, M., & Ramli, M. (2020). Manajemen Keuangan Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19. *Selodang Mayang: Jurnal Ilmiah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir*, 6(3), 145–152.
- Asmanto, P., Adji, A., & Hadiwidjaja, G. (2020). *Kecukupan dan Cakupan Manfaat Bantuan Sosial pada Masa Pandemi COVID-19* (pp. 1–10) [Ringkasan Kebijakan]. Unit Riser, Sutikno-Sekretariat TNP2K.
- Barany, L. J., Simanjuntak, I., Widia, D. A., & Damuri, Y. R. (2020). Bantuan Sosial Ekonomi di Tengah Pandemi COVID-19: Sudahkah Menjangkau Sesuai Sasaran. *CSIS Commentaries*, 1–11.
- Dolega, L., Rowe, F., & Branagan, E. (2021). Going digital? The impact of social media marketing on retail website traffic, orders and sales. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 60, 102501.
- Fadhli, K., Himmah, S. R., & Taqiyuddin, A. (2021). Analisis Perubahan Pola Konsumsi Masyarakat Penerima Bantuan Sosial Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Education And Development*, 9(3), 110–117.
- Fauziah, R., Ratnamulyani, I. A., & Kusumadinata, A. A. (2018). Efektifitas promosi destinasi wisata rekreasi Gunung Pancar melalui postingan instagram media sosial. *Jurnal Komunikasi*, 4(1).
- Habib, I. (2015). *Use of digital marketing in brand building efforts*.
- Hanif, R., Sidi, A. P., Yogatama, A. N., Bukhori, M., & Anjaningrum, W. D. (2020). Empowering Digital Business Bagi Pegiat Usaha Online Kota Malang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), Article 1.
- Hidayah, N., & Wahyuningtyas, E. S. (2020). Basic Life Support (BLS) bagi Driver Ojek Online GrabBike untuk mengatasi Gawat Darurat Kecelakaan Lalu Lintas. *Prosiding University Research Colloquium*, 145–149.
- Irfani, H., Yeni, F., & Wahyuni, R. (2020). Pemanfaatan Digital Marketing

Sebagai Strategi Pemasaran Pada Ukm Dalam Menghadapi Era Industri 4.0. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 3(3), 651–659.

Kau, M., Juanna, A., & Ismail, Y. L. (2022). Pengaruh Faktor Sikap Terhadap Minat Beli Konsumen Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Online Shop Shopee (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Universitas Negeri Gorontalo). *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 330–338.

Nisrina, M. (2015). *Bisnis Online, Manfaat Media Sosial Dalam Meraup Uang*. Yogyakarta: Kobis.

Pratama, G. (2020). Analisis Transaksi Jual Beli online Melalui Website Marketplace Shopee Menurut Konsep Bisnis di Masa Pandemic Covid 19. *Ecopreneur: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(2), 21–34.

Silaya, M. A., Ismail, R. S., & Talakua, B. A. (2021). Peningkatan Daya Saing Produk Kue Tradisional Berbahan Baku Sagu Di Desa Amahusu Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 4(1), 148–155.

Sulaksono, J. (2020). Peranan digital marketing bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (umkm) desa tales kabupaten kediri. *Generation Journal*, 4(1), 41–47.

Wallad, A. U., & Nurlaila, N. (2021). Pemanfaatan Instagram Dalam Pemasaran Produk Usaha Kecil Menengah Keripik Tempe Alkhalif Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jendela PLS: Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2), 77–84.

Wiediawati, A. M., Pratiwi, A. A., & Bimandra, G. (2019). Pelatihan Digital Marketing Strategy Untuk Mencapai Kemandirian Masyarakat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 147–157.

Woelandari, D. S., & Setyawati, N. W. (2019). Sosialisasi dan Pelatihan Pemasaran Berbasis Digital dengan Menggunakan Media Sosial Facebook dan Instagram Bagi Industri Rumahan Di Rt 005/Rw 001, Kel. Marga Mulya, Kec. Bekasi Utara, Kota Bekasi. *Prosiding Seminar Nasional SANTIKA Ke-1 2019*, 62–67.

Yamali, F. R., & Putri, R. N. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.179>

Yogatama, A. N. (2017). Peran Entrepreneurship Bagi Pengembangan Kampung Wisata Pesona Agro. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 11(2), 1–10. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v11i2.39>

Zowalaty, M. E. E., Young, S. G., & Järhult, J. D. (2020). Environmental impact of the COVID-19 pandemic – a lesson for the future. *Infection Ecology & Epidemiology*, 10(1), 1768023.

Sosialisasi Membangun Motivasi Berwirausaha Saat Pandemi di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya

Nia Saurina^{1*}, Maslihah², Noven Indra Prasetya³, Wisnu Yudo Untoro⁴, Shofiya Syidada⁵, Emmy Wahyuningtyas⁶

¹⁻⁶Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

*Korespondensi

E-mail: niasaurina@gmail.com

Riwayat Artikel:

Dikirim: 28-8-2021

Direvisi: 26-9-2022

Diterima: 14-3-2023

Abstrak: Siswa SMA Muhammadiyah 3 Surabaya yang mengambil ekstra kulikuler kewirausahaan, dengan adanya COVID 19 memiliki dampak dengan menurunnya motivasi siswa SMA untuk melakukan kegiatan yang menunjang ekstra kulikuler kewirausahaan. Adanya hambatan dengan tidak diperbolehkannya Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang dilaksanakan di sekolah, sehingga pemahaman serta implementasi tentang kewirausahaan tidak dapat tersampaikan dengan baik. Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah memotivasi siswa untuk memulai usaha sejak dibangku sekolah, dan sebagai tambahan informasi terkait Kewirausahaan, memberikan wacana kepada siswa mengenai kegiatan kewirausahaan kepada siswa terutama menghadapi masa pandemic Covid19, memberikan gambaran umum tentang implementasi kewirausahaan serta mensosialisasikan cara mempromosikan produk kewirausahaan lewat media sosial (facebook, instagram), e-commerce. Berdasarkan hasil perbandingan kuisisioner Pre Test serta Post Test yang telah dilakukan oleh tim PkM kepada 98 siswa SMA Muhammadiyah 3 Surabaya, menunjukkan bahwa adanya peningkatan motivasi berwirausaha serta adanya peningkatan pengetahuan tentang cara mempromosikan produk kewirausahaan lewat media sosial (facebook, instagram), e-commerce.

Kata Kunci:

Motivasi, Pandemi, COVID-19, Berwirausaha

Pendahuluan

Kewirausahaan adalah kemampuan inovatif dan kreatif, serta jeli dalam melihat peluang (Diandra, 2019). Selain itu seorang wirausaha dapat bersikap terbuka untuk setiap masukan dan perubahan positif yang mampu membawa bisnis terus bertumbuh serta memiliki nilai (Aprilianty, 2012). Kewirausahaan tidak hanya sekedar kemampuan untuk membuka usaha, tapi juga menjelaskan bagaimana cara menanamkan mental dan jiwa kewirausahaan kepada siswa SMA / SMK agar generasi muda dapat merubah pola pikir dari mencari kerja untuk menciptakan lapangan kerja dengan cara berwirausaha (Mukrodi et al., 2021). Tetapi sebagian besar siswa SMA / SMK cenderung menghindari pilihan ini, karena lebih memilih bekerja di perkantoran daripada berwirausaha (Sutarjo et al., 2014). Tidak berani mengambil pekerjaan beresiko adalah salah satu alasannya, sehingga mereka lebih

memilih bekerja sebagai karyawan dengan gaji rutin setiap bulannya (Setiyawan, 2017). Paradigma ini sudah tertanam di sebagian besar masyarakat Indonesia.

SMA Muhammadiyah 3 Surabaya telah berdiri di tahun 1978 oleh warga dan tokoh-tokoh Muhammadiyah di Surabaya. Sekolah ini bertujuan untuk memberikan layanan pendidikan bagi masyarakat di wilayah Surabaya Selatan. Pendirian sekolah diresmikan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan pada tanggal 6 November 1978 dengan nomor SK: 1421/II-3/JTM-78/1978. Sejak tahun 1990 sekolah ini telah meraih status DISAMAKAN atau TERAKREDITASI A sampai dengan sekarang. Sekolah ini memiliki konsep tentang bagaimana membentuk generasi islam yang mahir dalam berbisnis, dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dengan melihat peluang-peluang yang ada di masyarakat. Tujuan utama dari sekolah ini adalah agar para alumninya mampu mandiri dan segera terjun ke dunia usaha dengan dibekali kemampuan usaha mandiri. Tujuan ini telah diwujudkan dengan melaksanakan kegiatan kewirausahaan sebagai salah satu kegiatan ekstra kulikuler yang dapat dipilih oleh siswanya.

Kendala dalam melaksanakan kegiatan kewirausahaan sebagai kegiatan ekstra kulikuler di tahun 2020, adalah adanya penyakit COVID-19, yang ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah diidentifikasi menyerang manusia sebelumnya. Karena penularan COVID-19 yang sangat cepat WHO menetapkan penyakit ini sebagai pandemi pada 11 Maret 2020 (Media, 2021). Status pandemi atau epidemi global menandakan bahwa penyebaran COVID-19 berlangsung sangat cepat hingga hampir tidak ada negara di dunia yang dapat memastikan diri terhindar dari penyakit ini. Sehingga Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang biasanya dilaksanakan di dalam ruang kelas pada lingkungan sekolah kini berubah menjadi belajar di dalam rumah (Al Hakim & Azis, 2021; Atsani, 2020; Nopandri, 2022; Sari et al., 2021). Kegiatan pembelajaran di rumah juga dilakukan oleh SMA Muhammadiyah 3 Surabaya.

Untuk siswa SMA Muhammadiyah 3 Surabaya yang mengambil ekstra kulikuler kewirausahaan, dengan adanya COVID 19 memiliki dampak dengan menurunnya motivasi siswa SMA untuk melakukan kegiatan yang menunjang ekstra kulikuler tersebut (Cahyani et al., 2020; Izzatunnisa et al., 2021). Adanya hambatan dengan tidak diperbolehkannya KBM yang dilaksanakan di sekolah, sehingga pemahaman serta implementasi tentang kewirausahaan tidak dapat tersampaikan dengan baik (Atsani, 2020; Nopandri, 2022). Tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh Tim PkM dengan kepala sekolah, diperoleh ada beberapa permasalahan yang dialami sekolah terutama dalam pembelajaran di bidang Kewirausahaan antara lain sebagai berikut: (1) Memotivasi siswa untuk memulai usaha sejak dibangku sekolah, dan sebagai tambahan informasi terkait Kewirausahaan; (2) Memberikan wacana kepada siswa mengenai kegiatan kewirausahaan kepada siswa terutama menghadapi masa pandemic Covid19; (3) Memberikan gambaran umum tentang implementasi kewirausahaan; (4) Mensosialisasikan cara mempromosikan produk yang telah

dihasilkan siswa lewat media sosial (*facebook, instagram*), maupun *e-commerce*.

Metode

Kegiatan PkM menggunakan metode dalam bentuk sosialisasi melalui ceramah via *virtual zoom*, demonstrasi contoh produk dan tanya jawab langsung oleh tim PkM dan siswa. Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 hari. Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kegiatannya (1) Ceramah yang dilakukan oleh tim PkM bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan tentang kegiatan kewirausahaan, mempromosikan produk kewirausahaan lewat media sosial (*facebook, instagram*), *e-commerce*; (2) Kuisisioner *Pre Test* dengan memberikan kuisisioner kepada peserta untuk mendapatkan informasi mengenai seberapa besar motivasi kewirausahaan di siswa serta seberapa jauh kemampuan siswa dalam mempromosikan produk lewat media sosial; (3) Demonstrasi digunakan untuk memberikan tahapan mempromosikan produk lewat facebook, Instagram dan cara mendaftarkan akun di situs *e-commerce*; (4) Tanya jawab dilakukan oleh tim PkM dan siswa untuk melengkapi hal-hal yang belum terakomodasi oleh kedua metode diatas; (5) Pelatihan pembuatan promosi produk melalui media social dan tutorial pembuatan akun pada situs *e-commerce*; (6) Kuisisioner *Post Test* dengan memberikan kuisisioner kepada peserta untuk mendapatkan informasi mengenai evaluasi pemaparan materi untuk mengukur motivasi kewirausahaan dan kemampuan siswa dalam mempromosikan produk melalui (*facebook, instagram*), *e-commerce*.

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi berwirausaha siswa di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya selama masa pandemi Covid-19. Pengabdian dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya, Jawa Timur, Indonesia. Subjek siswa SMA Muhammadiyah 3 Surabaya. Keterlibatan siswa dalam perencanaan dan pengorganisasian adalah penting untuk memastikan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini sesuai dengan kebutuhan siswa. Metode atau strategi yang digunakan dalam pengabdian ini adalah dengan memberikan sosialisasi mengenai kewirausahaan dan cara mempromosikan produk melalui media sosial dan *e-commerce*. Tahapan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini meliputi beberapa tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap persiapan meliputi perencanaan kegiatan, pengumpulan data dan informasi tentang kewirausahaan dan cara mempromosikan produk melalui media sosial dan *e-commerce*, dan penyusunan materi sosialisasi. Tahap pelaksanaan meliputi penyampaian materi sosialisasi, pemberian contoh dan pengalaman nyata, serta pemberian tugas. Tahap evaluasi meliputi pengukuran tingkat pengetahuan dan motivasi berwirausaha siswa sebelum dan setelah kegiatan sosialisasi dilakukan.

Hasil dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan motivasi dan pengetahuan siswa tentang kewirausahaan dan promosi produk melalui media sosial dan *e-commerce*. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini memberikan manfaat positif bagi siswa dalam meningkatkan motivasi dan pengetahuan mereka tentang kewirausahaan di tengah pandemi Covid-19.

Hasil

Pelaksanaan kegiatan PkM dilaksanakan selama 1 hari dengan durasi 5 jam, yaitu dimulai pada pukul 08.00 WIB melalui zoom sampai dengan 13.00 WIB, dengan sejumlah 117 peserta secara online, yang terdiri dari 11 orang Dosen Teknik Informatika Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, 8 orang Guru SMA Muhammadiyah 3 Surabaya dan 98 siswa SMA Muhammadiyah 3 Surabaya.

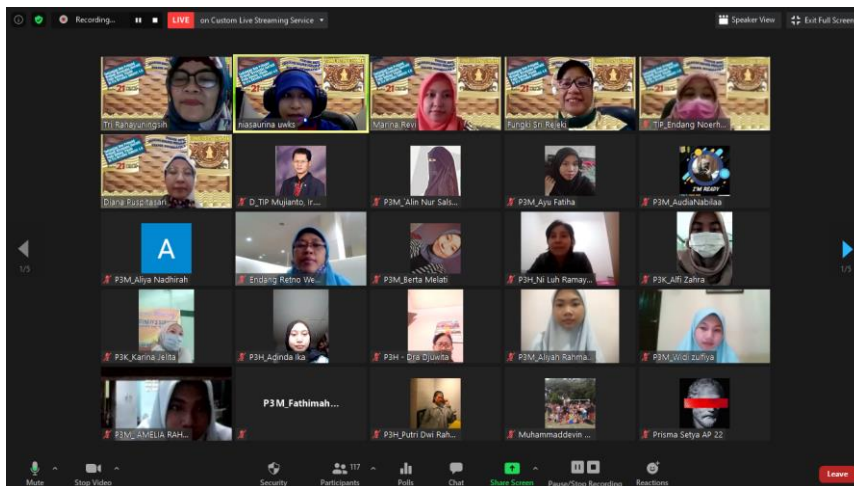
Kegiatan pelaksanaan PkM ini menggunakan kuisisioner sejumlah 15 pertanyaan yang meliputi 10 pertanyaan tentang motivasi berwirausaha dan 5 pertanyaan mengenai tingkat pemahaman siswa mengenai pemahaman pemasaran produk melalui media sosial (*facebook, instagram*), *e-commerce*. Terdapat daftar pertanyaan yang disusun oleh tim PkM dapat dilihat pada Tabel 1. Gambar 2 menjelaskan terdapat dua hasil kuisisioner yang dilaksanakan oleh Tim PkM yaitu grafik yang berwarna biru menjelaskan hasil kuisisioner kegiatan *Pre Test*, dan grafik yang berwarna merah yang menjelaskan hasil kuisisioner kegiatan *Post Test*, dari 98 responden siswa SMA Muhammadiyah 3 Surabaya. Tim PkM membandingkan hasil antara hasil *Pre-Test* serta hasil *Post Test* dari 15 pertanyaan. Pertanyaan yang diberikan kepada siswa memberikan pilihan jawaban berupa “Ya” dan “Tidak”. Pertanyaan 1 – 10 berfokus untuk penggalian data mengenai motivasi siswa dalam berwirausaha.

Tabel 1 Kuisisioner Sosialisasi Membangun Motivasi Berwirausaha

No	Pertanyaan
1.	Wirausaha dapat menjadi alternatif karir setelah lulus nanti
2.	Menjadi wirausahawan dalam usahanya sendiri daripada menjadi karyawan perusahaan / organisasi
3.	Dapat memperkirakan usaha dalam berwirausaha selama 1-3 tahun kedepan
4.	Menyukai kegiatan wirausaha karena dapat mengatur mengatur jadwal bekerja.
5.	Memilih menjadi wirausahawan karena tidak suka terikat peraturan perusahaan.
6.	Merasa tertantang untuk melakukan pekerjaan yang membutuhkan kreativitas.
7.	Memiliki pendapat bahwa semangat dan keberhasilan saling tergantung
8.	Tidak suka tergantung terhadap orang lain.

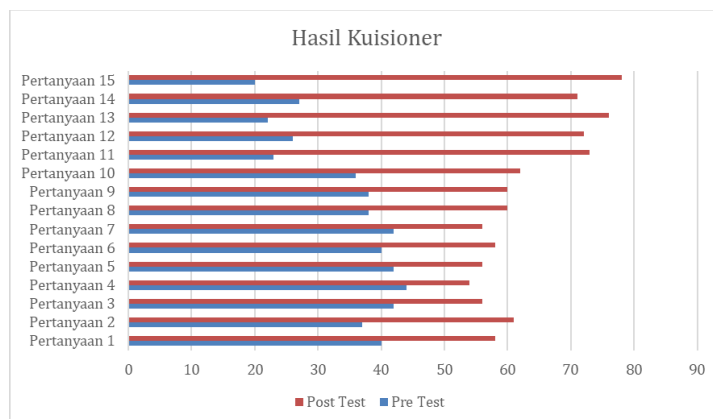
9. Memiliki tanggung jawab yang besar dalam melaksanakan keputusan yang diambil.
 10. Memiliki kesabaran untuk terus mencoba mengembangkan usaha hingga mencapai keberhasilan.
 11. Memiliki pengetahuan tentang bagaimana cara memasarkan produk melalui media sosial (*facebook, instagram*), *e-commerce*.
 12. Paham bagaimana pentingnya pemasaran produk melalui media sosial (*facebook, instagram*), *e-commerce*.
 13. Mengetahui etika dalam menggunakan media sosial untuk kegiatan berwirausaha
 14. Mengetahui situs *e-commerce* yang dapat digunakan untuk pemasaran produk
 15. Mendapatkan informasi tambahan dari tim PKM
-

Pada pertanyaan 1 terdapat 40 siswa yang memilih karir sebagai wirausaha pada *Pre Test*, dan mengalami kenaikan sebesar 18, 36% pada *Post Test*. Pada pertanyaan 2 terdapat 37 siswa yang lebih memilih untuk menjadi wirausahawan daripada menjadi karyawan suatu perusahaan / organisasi, dan mengalami kenaikan sebesar 24, 48% pada *Post Test*. Pada pertanyaan 3 terdapat 42 siswa yang dapat memperkirakan usaha berwirausaha selama 1-3 tahun kedepan, dan mengalami kenaikan sebesar 14,28% pada *Post Test*. Pertanyaan 4 terdapat 44 siswa yang memilih berwirausaha karena pengaturan jadwal bekerja yang lebih fleksibel, dan mengalami kenaikan sebesar 10,20% pada *Post Test*. Pertanyaan 5 terdapat 42 siswa yang memilih menjadi wirausahawan karena tidak terikat peraturan perusahaan, dan mengalami kenaikan sebesar 14,28% pada *Post Test*. Pertanyaan 6 terdapat 40 siswa yang merasa mendapatkan tantangan untuk melakukan pekerjaan menggunakan kreativitas, dan mengalami kenaikan sebesar 18,36% pada *Post Test*. Pertanyaan 7 terdapat 42 siswa yang beranggapan bahwa semakin kerja dan tingkat keberhasilan bersinergi, dan mengalami kenaikan sebesar 14,28% pada *Post Test*. Pertanyaan 8 terdapat 38 siswa tidak suka tergantung terhadap orang lain, dan mengalami kenaikan sebesar 22,44% pada *Post Test*. Pertanyaan 9 terdapat 38 siswa yang termasuk orang dengan tanggung jawab besar dalam melaksanakan keputusan, dan mengalami kenaikan sebesar 22,44% pada *Post Test*. Pertanyaan 10 terdapat 36 siswa yang memiliki kesabaran dalam mengembangkan usahanya sampai mencapai keberhasilan, dan mengalami kenaikan sebesar 26,53% pada *Post Test*. Dari hasil kuisioner tentang membangun motivasi berwirausaha kepada siswa SMA Muhammadiyah 3 Surabaya, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan motivasi dengan adanya kegiatan PKM.



Gambar 1. Kegiatan Pelaksanaan PKM beserta Peserta

Kemudian di Gambar 2 terdapat pula pertanyaan 11 – 15 digunakan untuk mengetahui pengetahuan siswa dalam memasarkan produk melalui media sosial untuk kegiatan berwirausaha. Pertanyaan 11 terdapat 23 siswa yang memiliki pengetahuan tentang bagaimana cara memasarkan produk kewirausahaan melalui media sosial (*facebook, instagram*), *e-commerce*, dan mengalami peningkatan sebesar 52,08% pada *Post Test*. Pertanyaan 12 terdapat 26 siswa yang paham bagaimana pentingnya pemasaran produk melalui media sosial (*facebook, instagram*), *e-commerce*, dan mengalami kenaikan sebesar 46,93% pada *Post Test*.



Gambar 2. Hasil Kuisisioner Sosialisasi Membangun Motivasi Berwirausaha

Pertanyaan 13 terdapat 22 siswa yang mengenal etika dalam menggunakan media sosial untuk kegiatan berwirausaha, dan mengalami kenaikan sebesar 55,10% pada *Post Test*. Pertanyaan 14 terdapat 27 siswa yang mengenal situs *e-commerce* yang dapat digunakan untuk pemasaran produk, dan mengalami kenaikan sebesar 44, 89% pada *Post Test*. Pertanyaan 15 terdapat 20 siswa yang mendapatkan informasi tambahan dari kegiatan PKM melalui webinar, dan mengalami kenaikan sebesar 59,18% pada *Post Test*.

Dari hasil kuisioner tentang mensosialisasikan cara mempromosikan produk kewirausahaan lewat media sosial (*facebook, instagram*), *e-commerce*, kepada siswa SMA Muhammadiyah 3 Surabaya, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dengan adanya kegiatan PkM.

Diskusi

Dalam kegiatan yang diadakan untuk anak SMA Muhammadiyah 3 di Surabaya, topik yang diangkat adalah tentang kegiatan kewirausahaan di masa pandemi. Salah satu strategi yang dibahas adalah mempromosikan produk kewirausahaan melalui media sosial seperti *Facebook* dan *Instagram* serta *e-commerce* (Bhattacharyya & Bose, 2020). Dalam diskusi, terungkap bahwa pandemi COVID-19 telah mempengaruhi banyak aspek kehidupan, termasuk dunia bisnis dan kewirausahaan. Banyak pelaku usaha kecil yang terpaksa menutup usahanya karena minimnya omzet dan kesulitan dalam memasarkan produknya. Namun, dengan adanya media sosial dan platform *e-commerce*, pelaku usaha dapat memanfaatkan teknologi untuk tetap bertahan dan meningkatkan penjualan produknya. Selain itu, dengan memanfaatkan media sosial, mereka juga dapat memperluas jangkauan pasar dan memperkenalkan produk mereka kepada masyarakat yang lebih luas (Dura et al., 2020; Mukrodi et al., 2021; Yogatama, 2019).

Memotivasi siswa untuk memulai usaha sejak dibangku sekolah dapat memberikan banyak manfaat dalam pengembangan keterampilan dan kemampuan mereka (Gunawan, 2020; Sukmadewi & Nurhanida, 2021). Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menyediakan bimbingan dan pelatihan kewirausahaan di sekolah. Dalam pelatihan tersebut, siswa dapat memperoleh pengetahuan tentang konsep bisnis dan keterampilan yang dibutuhkan untuk memulai usaha, seperti pengelolaan keuangan dan pemasaran (Aprilianty, 2012). Selain itu, sekolah juga dapat mengundang narasumber dari dunia bisnis untuk memberikan motivasi dan inspirasi kepada siswa tentang pentingnya memulai usaha sejak dini. Dengan memulai usaha sejak dini, siswa dapat mengembangkan kreativitas, kemampuan mandiri, dan kemampuan mengelola keuangan yang penting dalam dunia bisnis (Nopandri, 2022; Setyawati et al., 2022; Sukmadewi & Nurhanida, 2021). Selain itu, memulai usaha sejak dini juga dapat membantu siswa mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja di masa depan dengan lebih matang. Dengan demikian, memotivasi siswa untuk memulai usaha sejak dibangku sekolah dapat memberikan banyak manfaat dan membantu siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka (Cahyani et al., 2020; Lesmana et al., 2020; Sukmadewi & Nurhanida, 2021).

Dalam teori pembelajaran, terdapat beberapa pendekatan yang dapat dijadikan dasar dalam memotivasi siswa untuk memulai usaha sejak dibangku sekolah. Salah satu pendekatan yang relevan dalam hal ini adalah teori *self-determination* (Zulkarnaen, 2022). Teori ini menekankan bahwa motivasi yang muncul dari dalam

diri seseorang, yang disebut motivasi intrinsik, lebih kuat dan berkelanjutan dibandingkan motivasi yang berasal dari tekanan atau hadiah eksternal, yang disebut motivasi ekstrinsik.

Dalam konteks memotivasi siswa untuk memulai usaha, pendekatan ini dapat diaplikasikan dengan cara memberikan kebebasan dan dukungan kepada siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka dalam berwirausaha (Lesmana et al., 2020; Sukmadewi & Nurhanida, 2021). Misalnya, sekolah dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan ide bisnis mereka sendiri, memilih produk atau jasa yang ingin mereka kembangkan, dan memutuskan cara pemasaran yang cocok dengan minat dan keahlian mereka. Selain itu, teori *goal-setting* juga dapat digunakan dalam konteks ini (Aulia, 2020). Teori ini menekankan bahwa menyusun tujuan yang spesifik, terukur, dan realistis dapat membantu meningkatkan motivasi dan kinerja seseorang. Dalam hal ini, sekolah dapat membantu siswa menyusun tujuan bisnis yang jelas dan terukur, serta memberikan dukungan dan sumber daya untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam keseluruhan, memotivasi siswa untuk memulai usaha sejak dibangku sekolah dapat diterapkan dengan menggunakan pendekatan teoritis yang sesuai, seperti teori *self-determination* dan *goal-setting* (Aprilianty, 2012; Aulia, 2020; Zulkarnaen, 2022). Dengan menerapkan pendekatan ini, sekolah dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa, membantu mereka mengembangkan keterampilan dan potensi diri, serta mempersiapkan mereka untuk masa depan di dunia bisnis.

Siswa SMA Muhammadiyah 3 Surabaya dapat melakukan kegiatan berwirausaha untuk menghadapi masa pandemi Covid-19 dengan mempertimbangkan beberapa teori dan praktik yang relevan. Salah satu teori yang dapat diterapkan adalah teori segmentasi pasar. Dalam teori ini, bisnis dapat mempertimbangkan faktor demografi, perilaku, dan kebutuhan konsumen untuk mengembangkan produk atau jasa yang sesuai dengan pasar yang dituju. Dalam konteks pandemi Covid-19, siswa dapat mempertimbangkan kebutuhan dan kebiasaan konsumen yang berubah, seperti kebutuhan akan produk kesehatan atau makanan yang dapat disajikan dengan cara yang aman dan higienis.

Selain itu, siswa juga dapat mempertimbangkan teori inovasi dan diferensiasi (Aikin et al., 2021; Kau et al., 2022; Putri, 2020). Dalam teori ini, bisnis dapat menciptakan nilai tambah dengan mengembangkan produk atau jasa yang berbeda dari yang sudah ada di pasar. Dalam konteks pandemi Covid-19, siswa dapat menciptakan produk atau jasa yang dapat membantu mengatasi masalah yang dihadapi oleh masyarakat, seperti pembuatan masker yang kreatif dan berbeda dari yang sudah ada di pasaran. Dari segi praktis, siswa dapat melakukan kegiatan berwirausaha dengan memanfaatkan media sosial dan *platform e-commerce*. Melalui media sosial seperti Facebook dan Instagram, siswa dapat mempromosikan produk atau jasa yang mereka tawarkan kepada konsumen potensial. Selain itu, *platform e-commerce* seperti Shopee atau Tokopedia juga dapat digunakan untuk memasarkan

produk atau jasa mereka secara *online*.

Untuk meminimalkan risiko dalam menjalankan bisnis selama pandemi, siswa juga perlu memperhatikan aspek-aspek kesehatan dan keamanan. Misalnya, mereka dapat memastikan bahwa produk atau jasa yang mereka tawarkan sudah memenuhi standar kebersihan dan higienis, serta memastikan bahwa mereka mengikuti protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dalam keseluruhan, siswa SMA Muhammadiyah 3 Surabaya dapat melakukan kegiatan berwirausaha untuk menghadapi masa pandemi Covid-19 dengan mempertimbangkan teori dan praktik yang relevan, seperti teori segmentasi pasar, inovasi, dan diferensiasi, serta memanfaatkan media sosial dan platform e-commerce untuk mempromosikan produk atau jasa mereka. Siswa juga perlu memperhatikan aspek-aspek kesehatan dan keamanan dalam menjalankan bisnis selama pandemi.

Selain itu, siswa juga dapat mempertimbangkan untuk menjalin kemitraan dengan pelaku bisnis lokal untuk meningkatkan jangkauan pasar mereka. Dalam konteks pandemi Covid-19, pelaku bisnis lokal juga menghadapi tantangan yang serupa, sehingga kerja sama dalam menghadapi pandemi dapat memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Siswa juga perlu memiliki komitmen dan keterampilan yang dibutuhkan dalam menjalankan bisnis, seperti kemampuan manajemen waktu, kreativitas, serta kemampuan dalam memanfaatkan teknologi. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan dari lembaga atau mentor yang berkompeten di bidang kewirausahaan. Secara keseluruhan, untuk berhasil dalam berwirausaha selama pandemi Covid-19, siswa SMA Muhammadiyah 3 Surabaya perlu memiliki kombinasi antara pengetahuan teoritis dan praktis dalam menjalankan bisnis, serta komitmen dan keterampilan yang dibutuhkan. Dalam konteks pandemi, siswa perlu memperhatikan perubahan kebutuhan dan kebiasaan konsumen, serta memanfaatkan teknologi dan media sosial untuk mempromosikan produk atau jasa mereka.

Kesimpulan

Kegiatan PkM dapat mengambil kesimpulan bahwa berdasarkan hasil perbandingan kuisioner Pre Test serta Post Test yang telah dilakukan oleh tim PkM kepada 98 siswa SMA Muhammadiyah 3 Surabaya, menunjukkan bahwa adanya peningkatan motivasi berwirausaha serta adanya peningkatan pengetahuan tentang cara mempromosikan produk kewirausahaan lewat media sosial (facebook, instagram), e-commerce.

Pengakuan/Acknowledgements

Ucapan terima kasih ditujukan kepada SMA Muhammadiyah 3 Surabaya yang memberikan kesempatan kepada tim PkM untuk berbagi ilmu.

Daftar Referensi

- Aikin, K. J., Sullivan, H. W., Berkold, J., Stein, K. L., & Hoverman, V. J. (2021). Consumers' experience with and attitudes toward direct-to-consumer prescription drug promotion: A nationally representative survey. *Health Marketing Quarterly*, 38(1), 1–11.
- Al Hakim, M. F., & Azis, A. (2021). Peran guru dan orang tua: Tantangan dan solusi dalam pembelajaran daring pada masa pandemic COVID-19. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 4(1).
- Aprilianty, E. (2012). Pengaruh kepribadian wirausaha, pengetahuan kewirausahaan, dan lingkungan terhadap minat berwirausaha siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3).
- Atsani, K. L. G. M. Z. (2020). Transformasi media pembelajaran pada masa Pandemi COVID-19. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 82–93.
- Aulia, A. (2020). Goal Setting Theory Vs Reinforcement Theory: In Ruh Perspective Theory. *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, 1, 62–75.
- Bhattacharyya, S., & Bose, I. (2020). S-commerce: Influence of Facebook likes on purchases and recommendations on a linked e-commerce site. *Decision Support Systems*, 138, 113383. <https://doi.org/10.1016/j.dss.2020.113383>
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 | IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 2715–4793. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Diandra, D. (2019). Program pengembangan kewirausahaan untuk menciptakan pelaku usaha sosial yang kompetitif. *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, 10(1), 1340–1347.
- Dura, J., Dewi, M. P., Andriany, L. M., Cahyaningtyas, F., & Mulyaningtyas, M. (2020). Pelatihan Manajemen Bersosial Media Dalam Strategi Pemasaran Paguyuban Jip4x4 Bromo Tengger Semeru Kabupaten Malang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.32815/jpm.v1i1.203>
- Gunawan, A. (2020). Pelatihan Digital Entrepreneurship Mewujudkan Generasi Milenial Berjiwa Wirausaha Di Sekolah SMA Desa Karangasih Cikarang. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 1(1), 38–45.
- Izzatunnisa, L., Suryanda, A., Kholifah, A. S., Loka, C., Goesvita, P. P. I., Aghata, P. S., & Anggraeni, S. (2021). Motivasi belajar siswa selama pandemi dalam proses belajar dari rumah. *Jurnal Pendidikan*, 9(2), 7–14.

- Kau, M., Juanna, A., & Ismail, Y. L. (2022). Pengaruh Faktor Sikap Terhadap Minat Beli Konsumen Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Online Shop Shopee (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Universitas Negeri Gorontalo). *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 330–338.
- Lesmana, R., Sunardi, N., & Tumanggor, M. (2020). Pelatihan Manajemen dalam Meningkatkan Motivasi Siswa dan Guru SDN 84 Rejang Lebong. *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis*, 1(2).
- Media, K. C. (2021, March 11). *Hari Ini dalam Sejarah: WHO Tetapkan Covid-19 sebagai Pandemi Global Halaman all*. KOMPAS.com. <https://www.kompas.com/tren/read/2021/03/11/104000165/hari-ini-dalam-sejarah--who-tetapkan-covid-19-sebagai-pandemi-global>
- Mukrodi, M., Wahyudi, W., Sugiarti, E., Wartono, T., & Martono, M. (2021). Membangun Jiwa Usaha Melalui Pelatihan Kewirausahaan. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 1(1), 11–18.
- Nopandri, Y. (2022). Pengaruh Lingkungan Sekolah Yang Baik Terhadap Kualitas Prestasi Siswa Di SDIT Al-Husna Kecamatan Lebong Selatan Kabupaten Lebong. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(9), 75–88.
- Putri, V. N. A. O. (2020). *Kombinasi Inovasi Bisnis Model Inkremental Dan Radikal Berbasis Kapabilitas Dinamis Untuk Mendukung Keberlanjutan Organisasi Terhadap Disrupsi Teknologi*.
- Sari, D. A., Misbah, H., & Ridwan, I. Q. (2021). Peran guru dalam membuat model pembelajaran daring yang inovatif dan kreatif terhadap motivasi belajar siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1(1).
- Setiyawan, J. (2017). Pengaruh Self Efficacy, Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Muhammadiyah 1 Muntilan. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 6(3), 251–258.
- Setyawati, I., Meini, Z., Subiyanto, B., & Setioningsih, R. (2022). Pelatihan Pencatatan dan Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Siswa Al-Falah Tangerang Selatan. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–8.
- Sukmadewi, R., & Nurhanida, E. (2021). Penyuluhan Membangun Motivasi Wirausaha Dan Berfikir Kreatif Bagi Siswa Smp TELEkomunikasi Pekanbaru. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(6), 1285–1288.
- Sutarjo, I. P. E., Putri, D. A. W. M., & Suarni, N. K. (2014). Efektivitas Teori Behavioral Teknik Relaksasi dan Brain Gym Untuk Menurunkan Bumout Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP Laboratorium UNDIKSHA Singaraja Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 2(1).

Yogatama, A. N. (2019). Perbandingan Niat Berwirausaha dan Belajar Mahasiswa di Perguruan Tinggi Kota Malang. (*JMK) Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 4(2), 70–84.

Zulkarnaen, R. (2022). Efektivitas Pembelajaran Matematika Secara Daring Ditinjau Dari Self-Determination. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 5(2), 355–364.

Pendampingan Pengolahan Ikan Mujair Karang Taruna Desa Dadapan Kecamatan Wajak

Viajeng Purnama Putri^{1*}, Novita Ratna Satiti², Rista Anggriani³

¹⁻³Universitas Muhammadiyah Malang

*Korespondensi

E-mail: viajengputri@gmail.com

Riwayat Artikel:

Dikirim: 08-01-2022

Direvisi 20-09-2022

Diterima: 08-02-2023

Abstrak: Tujuan kegiatan pengabdian mewujudkan kemandirian ekonomi warga dengan memanfaatkan potensi desa, potensi desa Dadapan yaitu ikan mujair dan dikembangkan agar ikan dikelola dengan baik oleh warga, Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui karang taruna merupakan realisasi dari kegiatan pemberdayaan yang dilakukan dengan basis pendekatan komunitas masyarakat. Pengorganisasian masyarakat melalui organisasi sosial masyarakat dan adanya pendekatan yang partisipatif. Pemberdayaan melalui sebuah program menggunakan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan yaitu bagaimana program tersebut direncanakan agar sesuai dengan kebutuhan sasaran dan mencapai tujuan yang diinginkan. Pengorganisasian, penggerakan dan pembinaan dilakukan dalam rangka realisasi pengolahan ikan mujair. Membuat keripik ikan mujair dan sambal mujaer.

Kata Kunci:

Ikan Mujaer, Pengolahan ikan, Warga Desa Dadapan

Pendahuluan

Pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan program pengabdian masyarakat sangat penting dilakukan oleh para profesional, dengan cara meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup dan menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh masyarakat (Darmansyah, 2016). Pemberdayaan masyarakat sangat penting dilakukan untuk membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar (Hudaidah dkk, 2017). Pemberdayaan masyarakat harus dilihat sebagai cara untuk memperluas serta mempercepat penanggulangan kemiskinan atau permasalahan ekonomi (Arsiyah dkk, 2009). Karang Taruna sebagai organisasi sosial kemasyarakatan mulai dikenal dikalangan masyarakat luas. Adapun makna berdasarkan asal katanya, "karang" berarti tempat, sedangkan "taruna" artinya remaja atau pemuda. Dengan demikian, "karang taruna" dapat diartikan sebagai tempat kegiatan para remaja atau pemuda. Karang taruna merupakan organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat terutama bergerak bidang usaha kesejahteraan sosial (Kementerian Sosial Republik Indonesia, 2011). Sesuai

pengertiannya, karang taruna termasuk dalam organisasi kepemudaan. Dalam UU Nomor 40 tahun 2009 tentang kepemudaan menjelaskan organisasi kepemudaan adalah wadah pengembangan potensi pemuda. Karang taruna merupakan salah satu organisasi kepemudaan yang mengusung kesejahteraan masyarakat terutama pemuda. Keberadaan karang taruna sebagai organisasi sosial kemasyarakatan dibawah naungan Dinas Sosial memiliki posisi dan peran strategis dalam mendukung pembangunan desa. Keterlibatan karang taruna dengan potensi generasi muda usia 13 s/d 45 tahun sebagai generasi yang produktif harus terus dibina dan dikembangkan melalui berbagai kegiatan yang mengarah pada pengembangan usaha ekonomi produktif. Kegiatan karang taruna Kecamatan Rakit saat ini masih bersifat rekreatif, olah raga, seni dan budaya. Berbagai kegiatan yang melibatkan peran serta masyarakat atau pemberdayaan masyarakat masih sangat minim dilakukan. Hal tersebut disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pemahaman para pengurus dan anggota tentang bagaimana memberdayakan masyarakat dalam kegiatan yang bersifat peningkatan usaha ekonomi produktif.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui karang taruna merupakan realisasi dari kegiatan pemberdayaan yang dilakukan dengan basis pendekatan komunitas masyarakat. Dengan demikian, karakteristik pemberdayaan masyarakat yaitu dapat dilihat dengan adanya pengorganisasian masyarakat melalui organisasi sosial masyarakat dan adanya pendekatan yang partisipatif. Pemberdayaan melalui sebuah program menggunakan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan yaitu bagaimana program tersebut direncanakan agar sesuai dengan kebutuhan sasaran dan mencapai tujuan yang diinginkan. Pengorganisasian, penggerakan dan pembinaan dilakukan dalam rangka realisasi perencanaan yang dilakukan sebelumnya. Penilaian dan pengembangan dilakukan untuk mengetahui keberhasilan program dan upaya peningkatan kualitas keluaran (Trisnani, 2014).

Karang taruna Desa Dadapan saat ini terus melakukan upaya pembangunan masyarakat melalui pengembangan dan pemberdayaan masyarakat desa. Program pengelolaan potensi sumber daya alam untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Hal ini dilakukan supaya masyarakat mengetahui betapa besarnya potensi sumber daya alam yang dimiliki wilayah tersebut sehingga mereka mampu mengelolanya dengan baik dan meningkatkan perekonomian masyarakat melalui kegiatan usaha ekonomi produktif. Permasalahan yang terjadi pada karang taruna sampai saat ini adalah bahwa para pengurus dan anggota belum mengetahui pengembangan usaha ekonomi produktif. Selain itu mereka juga belum mengoptimalkan potensi sumber daya yang ada untuk dapat dimanfaatkan sebagai potensi usaha ekonomi produktif. Menurut Peraturan Direktur Jendral Perbendaharaan Departemen Keuangan RI No.20 Per- 19/PB/2005, usaha ekonomi produktif yang dimaksud merupakan serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengakses sumber daya ekonomi, meningkatkan

kemampuan usaha ekonomi, meningkatkan produktifitas kerja, meningkatkan penghasilan dan menciptakan kemitraan usaha yang saling menguntungkan.

Pembangunan ekonomi desa dilaksanakan secara terpadu, selaras, seimbang dan berkelanjutan dan diarahkan agar pembangunan yang berlangsung menjadi kesatuan pembangunan desa. Sehingga dalam mewujudkan pembangunan ekonomi masyarakatnya perlu adanya pembangunan ekonomi desa yang nantinya mampu mengurangi ketimpangan antar masyarakat, mewujudkan kemakmuran yang adil dan merata antar warga. Salah satu upaya untuk menjabarkan kebijaksanaan pembangunan ekonomi di tingkat daerah, maka diperlukan suatu kawasan andalan yang berorientasi untuk mengembangkan potensi desa. kawasan andalan merupakan kawasan yang ditetapkan sebagai penggerak perekonomian wilayah, yang memiliki kriteria sebagai kawasan yang cepat tumbuh dibandingkan lokasi lainnya dalam suatu wilayah, memiliki sektor basis dan memiliki keterkaitan ekonomi dengan daerah sekitar. Pertumbuhan kawasan andalan diharapkan dapat memberikan impas positif bagi pertumbuhan ekonomi daerah sekitar), melalui pembudayaan sektor. Tujuan utama kawasan andalan adalah mempercepat pembangunan. Desa Dadapan yang merupakan obyek penelitian ini berdasarkan letaknya memiliki lokasi yang strategis. Desa terletak pada jalur dataran tinggi. Kondisi ini memungkinkan Desa Dadapan memiliki keuntungan sebagai berilan.

Tabel 1. Tingkat Kesuburan

No.	Tingkat Kesuburan	Luas (Ha)
1	Sangat Subur	153
2	Subur	
3	Sedang	273
4	Tidak Subur	

Tabel 2. Jarak

No.	Uraian	Jarak
1	Jarak ke Ibu Kota Kabupaten/ Kota Terdekat	38 KM
2	Jarak ke Ibu Kota Kecamatan terdekat	5 KM
3	Lama tempuh ke ibu kota kabupaten/kota terdekat	1.5 Jam

4 Lama tempuh ke ibu kota Kec. Terdekat 0.5 Jam

Tabel 3. Jumlah Penduduk

No.	Status	Keterangan
1	Perempuan	2931
2	Laki – Laki	2911
3	Kepala Keluarga	1492

Tabel 4. Jumlah Penduduk

No.	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah Penduduk Tahun ini	5841
2	Jumlah Penduduk Tahun lalu	5798

Tabel 5. Kesejahteraan Penduduk

No.	Keterangan	Jumlah
1	Keluarga Pra Sejahtera	431
2	Keluarga Sejahtera I	519
3	Keluarga Sejahtera II	363
4	Keluarga Sejahtera III	161
	Jumlah	1494

Dalam perdagangan, Desa Dadapan memiliki potensi unggulan daerah yang mampu dipasarkan hingga luar wilyah, yaitu industri Potensi desa pertanian jagung, padi dan tebu. Secara mandiri masyarakat juga memiliki budidaya ikan, namun belum secara maksimal dalam merawatnya. Desa Dadapan dengan keadaan alam yang dimilikinya sangat memungkinkan untuk pengembangan kegiatan yang berbasis pertanian dan perikanan. Karena dari luas wilayah desa Dadapan adalah lahan sawah. Namun disisi lain penyebaran tidak merata, sehingga perkembangan antar wilayah kurang cepat. Sedangkan perdagangan dan jasa juga tidak menyebar, yang menyebabkan sektor perdagangan kurang berkembang.

Di era modern ini, semua hal bisa berkembang canggih hingga penggunaan teknologi digital. Indonesia adalah negara berkembang memiliki berbagai jenis

keanekaragaman yang baik dalam hal agama, suku, kebiasaan dan budaya tersebar di seluruh wilayah unit republic Indonesia. Di bidang ekonomi dan pemerintahan Bisnis, semua jenis berbagai perusahaan Variasi, dan kreativitas rakyat Indonesia adalah tepat bahwa kita semua Komponen menjadi satu unit dapat bersaing dengan revolusi Industri 4.0 lebih dan lebih dinamis dan dramatis.

Kondisi lingkungannya kebanyakan buruh kerja di sector pertanian. Karena pendidikan masyarakat dadapan masih rendah, bahkan banyak yang putus sekolah karena kurangnya kesadaran pentingnya pendidikan untuk kedepan nya bagi masa depan mereka. Selain itu perekonomian masyarakt Dadapan juga sangat rendah. Masyarakat kurang paham tekhnologi , masyarakat masih mengandalkan bantuan dari desa dan tidak ada inisiatif untuk bekerja. Pertumbuhan ekonomi wilayah merupakan pertambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah yang terjadi. Namun agar dapat melihat pertambahan dari satu kurun waktu ke kurun waktu berikutnya, harus dinyatakan dalam nilai riil, artinya dinyatakan dalam harga konstan. Pendapatan wilayah menggambarkan balas jasa bagi faktor faktor produksi yang beroperasi di daerah tersebut (tanah, modal, tenaga kerja, dan teknologi), yang berarti secara kasar dapat menggambarkan kemakmuran daerah tersebut. Kemakmuran suatu wilayah selain ditentukan oleh besarnya nilai tambah yang tercipta di wilayah tersebut. Lihat fenomena di atas maka perlu melakukan pendampingan yang bisa Tingkatkan penjualan produk dan promosi untuk kadet karang, di mana terutama dalam pembuatan e-commerce, jadi pemasaran dan promosi bisa dilakukan secara efisien dan terencana, dengan Keberadaan pemasaran dan bantuan promosi oleh perdagangan elektronik, ini dapat menyediakan Dampak positif pada pengembangan Pemasaran dan promosi produk ini Karang Taruna.

Teknologi Internet yang paling masif dan maju tidak hanya hubungkan jutaan orang secara cepat tetapi juga basis transaksi yang sangat komersial menguntungkan karena kemampuannya untuk mengakses Cepat, mudah dan murah. Lambang Bisnis besar online seperti bukalapak, Gourjek, rebut dan beberapa perusahaan digital orang lain dapat membukap pekerjaan dengan lebih banyak dan lebih banyak meyakinkan publik nasional dan Internasional era digital ini. Masa Depan Komunitas dunia yang mampu menanggapi berbagai tantangan dunia. Kemenkominfo mengatur nilai Bisnis online di Indonesia mencapai 12 miliaran dolar AS dengan Penggunaan Internet yang tinggi di negara ini yang dicatat pada 93,4 juta orang dengan 71 juta pengguna adalah pengguna perangkat pintar. Kesempatan ini Indonesia negara-negara yang memiliki potensi sebagai Kekuatan ekonomi baru dunia. Tapi Semua orang tidak bisa melakukannya Baik online dengan baik, selalu Tingkat kecurigaan tinggi Komunitas wirausahawan online dan pesaing bisnis online yang tinggi. Mendorong kegagalan pengusaha korporat Online terutama pada wirausahawan kecil. Karena itu, Bantuan Strategi diperlukan Pemasaran Komunikasi pada kelompok karang taruna sehingga dapat bertahan dan Hidup lebih mandiri dan layak.

Salah satu elemen masyarakat yang berperan sangat penting dalam kegiatan pengurangan risiko bencana adalah sektor pemuda. Shofa (2016) menjelaskan bahwa banyak negara telah menjadikan pemuda sebagai sektor yang berperan penting dalam kesadaran lingkungan karena dianggap sangat efektif dengan cara yang pragmatis. Inovasi produk yang dilakukan pemuda menjadi penting karena inovasi juga dianggap sebagai cara yang efektif dalam meningkatkan produktivitas perusahaan karena kendala sumber daya yang dihadapi perusahaan (Giniuniene dan Thomhill, 2015). Strategi radikal tepat digunakan untuk melakukan inovasi yang menghasilkan perubahan produk dan proses secara cepat (Terziovski, 2010). Inovasi bukan hanya diterapkan untuk perusahaan besar, tetapi juga untuk usaha kelompok kecil dan menengah (Jong dan Vermeulen, 2006). Green innovation menjadi semakin penting untuk perusahaan dalam menaikkan kesadaran lingkungan dengan memproduksi produk yang tidak mengandung bahan beracun dan berbahaya (Melville, 2010). Oleh karena itu, program pengabdian ini menitikberatkan pada optimalisasi peran pemuda (karang taruna) dengan memberikan pelatihan inovasi pengolahan ikan.

Metode

Pendampingan pengelolaan ikan mujair ini merupakan salah satu bentuk kontribusi pengabdian untuk berperan serta dalam menyelesaikan masalah yang telah lama dihadapi oleh Karang Taruna Desa Dadapan terkait dengan pengangguran, ekonomi dan kebersihan desa. pengelolaan ikan saat ini menjadi salah satu terobosan yang dapat dilakukan oleh masyarakat pada masa covid-19 agar tetap dapat bertahan dalam situasi ekonomi yang terus berubah, difokuskan pada beberapa hal, pertama, difokuskan pada permasalahan pengangguran pada usia produktif yang terjadi di Desa Dadapan. Solusi yang akan diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah memberikan pelatihan softskill yang sesuai dengan minat dan kemampuan seluruh warga dalam usia produktif. Pelatihan ini diselenggarakan dengan potensi yang ada di Desa Dadapan, yaitu antara lain Budidaya ikan air tawar, peternakan ikan, dan pengolahan ikan. Seperti yang telah dijabarkan dalam pendahuluan, bahwa Desa Dadapan memiliki potensi kolam/ tambak ikan, maka pelatihan skill yang akan diberikan dimulai dari memaksimalkan potensi hulu hingga ke hilir, sehingga ketika ditarik pada bisnis/ kewirausahaan seluruh kebutuhan dalam bisnis dari pasokan bahan baku hingga output produk akhir secara keseluruhan berasal dari warga Desa Dadapan. Pelaksanaan pelatihan warga terkait potensi desa (kolam), akan berlangsung selama kurang lebih satu tahun. Hal tersebut sekaligus sebagai learning by doing oleh warga, hingga kolam ikan air tawar tersebut benar berhasil dan dapat menghasilkan (bernilai jual). Kedua, budidaya ikan air tawar telah berhasil, fokus pelatihan yaitu pada pengolahan ikan Mujair menjadi produk olahan yang memiliki nilai tinggi. Ketiga, Olahan ikan akan dikemas menjadi produk yang menarik.

Metode pelaksanaan Program Pendampingan pemberdayaan partisipatif warga ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan model pelatihan, penyuluhan dan sosialisasi. Pendekatan kualitatif dirasa yang paling tepat karena dalam pelaksanaan program ini berfokus pada mendorong berkembangnya potensi desa agar memiliki nilai tinggi dan bermanfaat. Penjelasan lebih rinci akan dijabarkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Hidroponik



Program	Metode	Partisipasi Mitra
1 Penyuluhan mengenai pengoptimalan potensi desa	Memberikan materi mengenai manfaat yang terkandung pada potensi desa Memberikan gambaran pengolahan ikan, berdasarkan potensi yang dimiliki desa	Peserta menyimak pemaparan dari pembicara Peserta memilih olahan yang tepat untuk dikembangkan didesa
2 Sosialisasi secara online bahan dan peralatan yang dibutuhkan	Memberikan materi bahan dan peralatan yang dibutuhkan	Diskusi tentang kebutuhan yang diperlukan
3 Praktik pembuatan pengolahan ikan	Learnig by doing, seluruh peserta memperhatikan dan mempraktekkan cara pengolahan ikan	Peserta mempersiapkan peralatan untuk pengolahan ikan
4 Sosialisasi olahan ikan pada ibu-ibu PKK	Karang taruna membuat produk secara mandiri, dengan pendampingan melalui online dan hasil dari praktek di berikan kepada ibu-ibu PKK	Karang taruna mempresentasikan produk yang diolah Ibu-ibu PKK mencoba dan menilai produk Mengevaluasi kekurangan rasa dan tampilan produk

Evaluasi kegiatan dilakukan secara bertahap pada setiap kegiatan. Pada kegiatan pertama, evaluasi dilakukan dengan memberikan pertanyaan wawasan tentang ikan mujair dan produk yang bisa dihasilkan dari olahan ikan Mujair tersebut. Pada kegiatan kedua, evaluasi dilakukan setelah olahan ikan berhasil dibuat, dan karang taruna langsung mempraktekkan pengolahan ikan yang diajarkan oleh tim.



Secara keseluruhan, karang taruna sudah melakukan pengolahan ikan dengan baik dan benar. Karang taruna mempresentasikan kepada ibu-ibu PKK dan menyebarkan angket untuk melihat apakah ikan mujair yang sudah menjadi olahan tersebut sudah layak untuk dipasarkan atau belum. Mencoba menilai rasa, tekstur dan warna pada produk olahan sambal ikan dan kripik ikan mujair.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dimulai dengan Koordinasi dengan karang taruna terkait potensi Desa Dadapan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan menyamakan persepsi tentang kegiatan yang akan dilaksanakan. Dalam kegiatan ini juga mendiskusikan bagaimana memaksimalkan potensi desa. Diskusi difokuskan pada persiapan perlengkapan dan peralatan dalam membuat damplot tanamakan hidroponik di lingkungan perumahan.




Tabel 7. Pelaksanaan Pengabdian

No	Pelaksanaan	Kegiatan	Uraian
1	6 April 2021	Koordinasi Tim Pengabdian, Pengurus Karang taruna	 <p>Ijin kegiatan fungsi, model, kebermanfaatan, ikan mujair Lokasi kolam ikan PIC (Kepala Desa dan ketua karang taruna)</p>
2	10 Juni 2021	Penyuluhan Karang taruna: Pengoptimalan potensi desa dan Manfaat dan olahan ikan mujair	 <p>Materi tentang manfaat dan pengolahan ikan mujair Materi disampaikan oleh tim pengabdian dan pakar pengolahan ikan</p>

No	Pelaksanaan	Kegiatan	Uraian
			Rista Anggriani, STP., MP., M.Sc
			
		<p>Sosialisasi bahan dan peralatan: Memberikan materi bahan dan peralatan yang dibutuhkan</p> 	<p>Peralatan dan perlengkapan*) Peran serta warga</p>
3	11 Agustus 2021		

No	Pelaksanaan	Kegiatan	Uraian
4	30 Agustus 2021	<p>Pelatihan pengolahan ikan: Pengolahan ikan mujair, Membuat sambal mujair, Membuat krupuk mujair</p> 	<p>Peralatan dan perlengkapan**) Peran serta warga</p>
			

No	Pelaksanaan	Kegiatan	Uraian
5	2 November 2021	 <p>Pengolahan ikan mandiri: Karang Taruna mempraktekkan mengolah ikan menjadi sambel dan krupuk secara mandiri</p>	Peran serta karang taruna

No	Pelaksanaan	Kegiatan	Uraian
			
6	3 November 2021		<p>Evaluasi: Evaluasi rasa, tekstur dan warna dan Hambatan yang dialami saat pengolahan ikan</p> <p>Evaluasi dari ibu-ibu PKK Memberikan peralatan yang dibutuhkan untuk pengolahan ikan</p>
			

No	Pelaksanaan	Kegiatan	Uraian
7	3 November 2021	 <p>Penutupan</p> 	Tim Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan agenda, meskipun sempat tertunda dua bulan dari jadwal pelaksanaannya dikarenakan situasi Covid-19 yang buruk.

Hasil

Hasil dari kegiatan pengabdian ini antara lain (1) Pemanfaatan potensi desa. Ikan mujair di desa Dadapan awalnya hanya di budidayakan saja. Dijual saat ikan berukuran kecil dengan harga yang relative murah. Saat ini ikan di olah menjadi

produk olahan yang memiliki manfaat dan nilai jual lebih tinggi; (2) Terbentuknya kreatifitas karang taruna untuk mengelola ikan mujair menjadi produk sambel mujair dan krupuk mujair; (3) Peningkatan ketahanan pangan warga dalam pemanfaatan potensi desa, dan memberikan pemasukan bagi karang taruna dari hasil produk olahan tersebut.

Diskusi

Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan perubahan sosial yang terjadi di desa Dadapan Kecamatan Wajak. Sebelum adanya pengabdian, masyarakat desa hanya menganggap ikan mujair sebagai sumber protein dan belum mengetahui potensi ikan mujair sebagai bahan baku olahan yang memiliki nilai jual. Setelah dilakukan pengabdian, masyarakat desa terbuka dengan pemikiran baru dan mulai memanfaatkan potensi ikan mujair sebagai bahan baku olahan yang bisa dijual. Karang taruna yang menjadi mitra pengabdian berhasil mengembangkan produk olahan ikan mujair menjadi makanan ringan yang memiliki rasa yang enak dan bergizi. Hal ini membantu meningkatkan penghasilan karang taruna desa Dadapan Kecamatan Wajak.

Karang taruna Desa Dadapan saat ini terus melakukan upaya pembangunan masyarakat melalui pengembangan dan pemberdayaan masyarakat desa. Program pengelolaan potensi sumber daya alam untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Hal ini dilakukan supaya masyarakat mengetahui betapa besarnya potensi sumber daya alam yang dimiliki wilayah tersebut sehingga mereka mampu mengelolanya dengan baik dan meningkatkan perekonomian masyarakat melalui kegiatan usaha ekonomi produktif. Permasalahan yang terjadi pada karang taruna sampai saat ini adalah bahwa para pengurus dan anggota belum mengetahui pengembangan usaha ekonomi produktif. Selain itu mereka juga belum mengoptimalkan potensi sumber daya yang ada untuk dapat dimanfaatkan sebagai potensi usaha ekonomi produktif. Menurut Peraturan Direktur Jendral Perbendaharaan Departemen Keuangan RI No.20 Per- 19/PB/2005, usaha ekonomi produktif yang dimaksud merupakan serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengakses sumber daya ekonomi, meningkatkan kemampuan usaha ekonomi, meningkatkan produktifitas kerja, meningkatkan penghasilan dan menciptakan kemitraan usaha yang saling menguntungkan.

Pembangunan ekonomi desa dilaksanakan secara terpadu, selaras, seimbang dan berkelanjutan dan diarahkan agar pembangunan yang berlangsung menjadi kesatuan pembangunan desa. Sehingga dalam mewujudkan pembangunan ekonomi masyarakatnya perlu adanya pembangunan ekonomi desa yang nantinya mampu mengurangi ketimpangan antar masyarakat, mewujudkan kemakmuran yang adil dan merata antar warga. Salah satu upaya untuk menjabarkan kebijaksanaan

pembangunan ekonomi di tingkat daerah, maka diperlukan suatu kawasan andalan yang berorientasi untuk mengembangkan potensi desa. kawasan andalan merupakan kawasan yang ditetapkan sebagai penggerak perekonomian wilayah, yang memiliki kriteria sebagai kawasan yang cepat tumbuh dibandingkan lokasi lainnya dalam suatu wilayah, memiliki sektor basis dan memiliki keterkaitan ekonomi dengan daerah sekitar. Pertumbuhan kawasan andalan diharapkan dapat memberikan impas positif bagi pertumbuhan ekonomi daerah sekitar), melalui pembudayaan sektor. Tujuan utama kawasan andalan adalah mempercepat pembangunan. Desa Dadapan yang merupakan obyek penelitian ini berdasarkan letaknya memiliki lokasi yang strategis. Desa terletak pada jalur dataran tinggi. Kondisi ini memungkinkan Desa Dadapan memiliki keuntungan sebagai berilan.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian yang telah dilakukan yaitu dengan melakukan sosialisasi dan pendampingan pada karang taruna Desa Dadapan Kecamatan Wajak. Pihak mitra diberikan sosialisasi dan pemahaman tentang pemanfaatan potensi desa yaitu ikan mujair menjadi produk olahan yang bermanfaat dan memiliki nilai. Pengabdian ini secara menyeluruh untuk pendampingan pengolahan ikan mujair dalam mengatasi permasalahan pemanfaatan potensi desa, melatih kemampuan karang taruna dari segi pengetahuan dan ketrampilan pengolahan ikan mujair. Karang taruna dapat mengembangkan produk olahan menjadi tambahan penghasilan karang taruna desa Dadapan Kecamatan Wajak. Saran yang diberikan pengabdian untuk mitra setelah kegiatan pengabdian selesai, diharapkan karang taruna bisa memperbaiki olahan ikan sesuai saran dan masukkan dari berbagai sisi. Sehingga bisa membuat olahan ikan sesuai selera yang diinginkan oleh konsumen. Selalu memberikan perbaikan yang bisa menambah nilai produk olahan tersebut.

Daftar Referensi

- Agustini, T. W., & Swastawati, F. (2003). Pemanfaatan Hasil Perikanan Sebagai Produk Bernilai Tambah (Value-Added) Dalam Upaya Penganekaragaman Pangan. *Jurnal Teknologi Dan Industri Pangan*, 14(1), 74–74.
- Dewi, D. C., Handayani, C., & Prasetyo, I. H. (2019). Perancangan Alat Spinner Ergonomis (Study Kasus PT. Baasithu, Floating Storage and Offloading Petrostar). *Jurnal Inovator*, 2(1), 11–15.
- Giniuniene, J., & Jurksiene, L. (2015). Dynamic capabilities, innovation and organizational learning: Interrelations and impact on firm performance. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 213, 985–991.

- Handayani, C. (2020). Analisis pengurangan kadar minyak menggunakan alat spinner yang ergonomis. *Sainstek: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 12(2), 85–90.
- Muchtadi, D. (2009). Prinsip teknologi pangan sumber protein. *Penerbit Alfabeta, Bandung*.
- Mufti, M., Santoso, E., & Maulana, M. S. (2020). Penyuluhan Mesin Peniris Minyak Keripik Pisang. *Share: Journal of Service Learning*, 6(2), 76–80.
- Patra, I. K., & Asriany, A. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Produk Olahan Ikan. *Abdimas Toddopuli: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 11–19.
- Rianingsih, L., Amalia, U., Wijayanti, I., & Suharto, S. (2018). Aplikasi mesin spinner berkecepatan rendah untuk menurunkan kadar air dan minyak keripik ikan ukuran besar di ukm berkah. *Jurnal Teknologi Hasil Pertanian*, 11(2), 69–72.
- Shimp, T. A. (2014). Komunikasi pemasaran terpadu dalam periklanan dan promosi. *Jakarta: Salemba Empat*, 97.
- Simorangkir, S. (1982). Perikanan tuna long line di Indonesia. *Perikanan Indonesia. Bali, Indonesia, Bali Post*, 17–28.
- Yanti, D., & Permata, D. A. (2016). Pemberdayaan masyarakat tani melalui pengembangan produk olahan ikan di Nagari Tarung-tarung, Kecamatan Rao, Kabupaten Pasaman, Sumatera Barat. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 73–80.

Pelatihan Kesehatan Hewan, Manajemen, Administrasi Dan Keuangan Kelompok Bagi Peternak Di Desa Senggreng, Kabupaten Malang

**Rizki Prafitri¹, Kuswati², Priyo Sugeng Winarto³, Herlina Pratiwi⁴,
Onni Meirezaldi^{5*}**

¹⁻³Universitas Brawijaya Malang

**Korespondensi*

E-mail: meirezaldi@ub.ac.id

Riwayat Artikel:

Dikirim: 27-01-2022

Direvisi 16-02-2022

Diterima: 18-04-2023

Abstrak: Kegiatan Doktor Mengabdi ini fokus kepada Kelompok Ekonomi Produktif untuk dapat mengelola usaha pembiakan sapi pedaging pada level kelompok. Hal ini sejalan dengan salah satu payung unggulan pengabdian kepada masyarakat Universitas Brawijaya yaitu pemberdayaan ekonomi masyarakat. Melalui kegiatan ini dilakukan pendampingan dan penguatan kelompok untuk dapat mengelola usaha pembiakan sapi pedaging yang menguntungkan bagi peternak. Metode yang dilakukan dalam kegiatan doktor mengabdi ini adalah penyuluhan dan pendampingan kepada kelompok ternak berkaitan dengan kesehatan hewan, reproduksi, manajemen, administrasi dan keuangan kelompok. Peserta melakukan pre-test dan post-test untuk mengetahui perubahan pengetahuan peserta. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada jawaban yang diberikan oleh peserta pada saat post-test dan pre-test terdapat peningkatan pengetahuan peserta sebesar 60%. Skor rata-rata pre-test menunjukkan angka 16,73 dan meningkat menjadi 27,5 pada saat post-test. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan bahwa meskipun terjadi peningkatan pengetahuan, tetapi masih diperlukan waktu dan pendampingan berkelanjutan untuk lebih meningkatkan kesadaran dan kemampuan peternak untuk dapat menjalankan usaha pembiakan yang menguntungkan.

Kata Kunci:

Ekonomi Produktif, Kelompok, Pembiakan, Penyuluhan, Sapi Pedaging

Pendahuluan

Kelompok Widji Kamulyan merupakan kelompok peternak yang baru terbentuk sebagai hasil dari pembentukan klaster pembiakan sapi pedaging di Desa Senggreng, Kecamatan Sumber Pucung, Kabupaten Malang yang merupakan kerja sama antara Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya dan Bank Indonesia kantor perwakilan Malang. Kelompok Widji Kamulyan terdiri dari 28 orang anggota dengan total kepemilikan ternak mencapai 100 ekor yang dipelihara di kandang masing-masing peternak. Setiap peternak memiliki rata-rata 2-4 ekor yang dipelihara pada kandang sederhana di belang rumah (Prafitri et al., 2022). Sebagai kelompok ternak baru, pengurus maupun anggota kelompok belum memiliki pengetahuan yang cukup dalam

manajemen pemeliharaan pembiakan sapi pedaging dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha yang memberikan keuntungan kepada peternak. Bagi peternak kelompok Widji Kamulyan memelihara sapi betina sebagai pembibitan hanya merupakan tabungan untuk dapat dijual sewaktu-waktu apabila membutuhkan uang tunai dan mendapatkan tambahan apabila sapi betina bunting dan menghasilkan pedet, seperti yang dilakukan pada beberapa masyarakat peternak sapi di Indonesia (Munadi et al., 2021; Sulfiar et al., 2020).

Dengan sistem pemeliharaan yang dilakukan saat ini oleh Kelompok Widji Kamulyan, usaha pembiakan yang dilakukan selama ini masih tidak efisien dan tidak berorientasi bisnis, sehingga tidak menguntungkan bagi peternak. Selain pelatihan dan penyuluhan yang telah diberikan oleh tim Fakultas Peternakan selama ini, sangat dibutuhkan contoh nyata sistem pemeliharaan kelompok usaha pembiakan sapi peternak yang efisien secara manajemen dan reproduksi sehingga dapat menjadi usaha yang menguntungkan secara ekonomis bagi peternak.

Kegiatan Doktor Mengabdikan ini fokus kepada Kelompok Ekonomi Produktif untuk dapat mengelola usaha pembiakan sapi pedaging pada level kelompok. Hal ini sejalan dengan salah satu payung unggulan pengabdian kepada masyarakat Universitas Brawijaya yaitu pemberdayaan ekonomi masyarakat. Melalui kegiatan ini dilakukan pendampingan dan penguatan kelompok untuk dapat mengelola usaha pembiakan sapi pedaging yang menguntungkan bagi peternak. Dengan adanya kegiatan Doktor Mengabdikan ini, diharapkan kelompok peternak Widji Kamulyan dapat menjalankan usaha pembiakan yang menguntungkan secara mandiri dan bahkan dapat menjadi contoh bagi kelompok lain, sehingga dapat meningkatkan ketersediaan bakalan secara nasional dan mendukung upaya swasembada daging di Indonesia.

Metode

Kegiatan doktor mengabdikan ini dilakukan di Kelompok Ternak Widji Kamulyan, di Desa Senggreng, Kecamatan Sumber Pucung, Kabupaten Malang sejak Mei sampai dengan November 2021. Metode yang dilakukan dalam kegiatan doktor mengabdikan ini adalah penyuluhan dan pendampingan kepada kelompok ternak berkaitan dengan kesehatan hewan, manajemen, administrasi dan keuangan kelompok. Pelatihan, penyuluhan pertanian dan partisipasi peternak dalam penyuluhan mempengaruhi keberhasilan petani/peternak dalam usaha pertanian/peternakan yang dilakukan (Anwarudin & Dayat, 2019).

Hasil

Kegiatan Pelatihan Kesehatan Hewan, Manajemen, Administrasi Dan Keuangan Kelompok Bagi Peternak Di Desa Senggreng, Kabupaten Malang dilakukan di Kandang Kelompok Widji Kamulyan pada hari Kamis, 24 Juni 2021.

Kegiatan Doktor Mengabdikan Universitas Brawijaya 2021 ini merupakan bagian dari kerja sama Kantor Perwakilan Bank Indonesia Malang dengan Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya sejak tahun 2020. Kegiatan ini tidak hanya ditujukan pada kelompok Widji Kamulyan, tetapi juga melibatkan perwakilan dari kelompok lain di Desa Senggreng, yaitu Kelompok RojoKoyo, Mekar Tani dan juga Kelompok Sumber Duren.

Pelatihan dimulai dengan pembukaan yang dilakukan oleh ketua pelaksana kegiatan, ibu Rizki Prafitri, S.Pt, MA, PhD. Dalam pembukaan ini, Ibu Rizki menjelaskan bahwa kegiatan pelatihan yang akan dilakukan pada hari ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan ternak dan administrasi kelompok. Materi pertama tentang kesehatan hewan dibuat oleh Drh. Herlina Pratiwi, Msi, dari Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Brawijaya, namun dikarenakan Drh. Herlina berhalangan untuk menyampaikan materi secara langsung, maka presentasi akan diberikan oleh ibu Asri Nurul Huda, Spt, MP, MSc. Dibantu oleh ibu Dr. Ir, Kuswati, MP, IPM, ASEAN Eng. Sedangkan untuk materi kedua diberikan oleh Bapak Onni Meirezaldi, S.Sos, MM dari Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.



Gambar 1. Peserta mengerjakan pre-test

Sebelum materi pertama diberikan, peserta diminta untuk menjawab 10 soal pre-test yang berkaitan dengan pengetahuan peserta berkaitan dengan kesehatan hewan dan administrasi kelompok. Pre-test yang dipandu oleh Ibu Rizki ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan peserta sebelum mengikuti pelatihan. Jawaban yang dikumpulkan akan ditabulasi dan dibandingkan dengan hasil Post-test yang diperoleh setelah pelatihan diberikan untuk melihat perubahan tingkat pengetahuan peserta berkaitan dengan kesehatan ternak dan juga administrasi kelompok.

Materi pertama yang dipresentasikan oleh ibu Asri Nurul Huda, Spt, MP, MSc. menjelaskan tentang manajemen kesehatan sapi yang baik, kesejahteraan hewan, penyakit-penyakit yang sering terjadi pada ternak, penyebab dan cara penanggulangannya. Ibu Asri juga menjelaskan beberapa indikator yang dapat diamati oleh peternak untuk mengetahui apakah ternak yang dimiliki mendapatkan pakan yang cukup dan baik, ciri-ciri ternak sehat, dan apa yang harus dilakukan oleh peternak agar ternak tetap sehat. Diantaranya adalah, ternak aktif, memiliki mata bersinar, kondisi tubuh seimbang, kulit/bulu mengkilap, frekuensi nafas dan denyut

nadi teratur (Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian, 2018). Ibu Asri menjelaskan tentang penyakit-penyakit pada ternak yang sering terjadi, meliputi penyakit menular dan tidak menular. Penyakit menular disebabkan oleh virus, bakteri dan parasit yang sering dijumpai pada ternak sapi potong antara lain, penyakit demam tiga hari, cacingan, penyakit mulut dan kuku, dan lain sebagainya. Sedangkan untuk penyakit tidak menular antara lain kurang pakan/minum, kembung, sembelit, mastitis, dan lain sebagainya. Beberapa tindakan yang dapat dilakukan ketika menghadapi penyakit tersebut antara lain ketika ternak mengalami kembung/bloat yang biasanya disebabkan karena pakan yang terlalu banyak mengandung air, mengandung protein tinggi, atau pemberian leguminosa yang terlalu banyak. Penyakit kembung bukan penyakit menular, tetapi jika tidak ditangani bisa menyebabkan kematian ternak (Yanuartono et al., 2018). Oleh karena itu, peternak disarankan untuk memperhatikan komposisi pakan yang seimbang, melayukan hijauan yang akan diberikan dan tidak memberikan pakan leguminosa terlalu banyak. Apabila terjadi kembung parah, disarankan untuk segera memanggil petugas kesehatan hewan untuk diberi penanganan.

Penyakit menular lain yang banyak terjadi di wilayah Desa Senggreng adalah serangan cacing hati dan juga diare pada ternak. Penyakit cacing pada ternak dapat disebabkan karena pola pemberian pakan dan faktor lain seperti suhu, kelembaban dan curah hujan. Kebersihan kandang juga sangat mempengaruhi penyakit cacingan pada ternak. Cacing yang sering menyerang ternak antara lain cacing hati, cacing pita dan cacing gelang. Ternak yang terkena penyakit cacing hati biasanya mengalami diare, kurangnya nafsu makan, bobot badan menurun, mata berair, bulu kusam dan tidak mengkilap. Untuk mencegah terjadinya penyakit cacingan pada ternak, peternak harus selalu menjaga kebersihan kandang, dan memperhatikan kualitas pakan yang diberikan. Apabila terjadi gejala-gejala seperti yang disebutkan sebelumnya maka diharapkan peternak dapat memberikan obat cacing secara teratur, dan pemberian obat cacing berkala selama 3-6 bulan sekali untuk mencegah penyakit cacingan pada ternak.

Kegiatan doktor mengabdikan ini juga menyelenggarakan penyuluhan kepada peternak tentang pentingnya pakan yang baik dan berkualitas untuk meningkatkan keberhasilan kebuntingan sapi betina yang mereka miliki. Tingkat kebuntingan yang rendah menyebabkan kerugian dalam usaha pembiakan sapi perah, karena hasil yang diharapkan dari usaha ini adalah ternak betina produktif dapat menghasilkan pedet setiap tahun. Selain itu penyuluhan juga diberikan kepada peternak untuk menggunakan bahan pakan yang tersedia di Desa Senggreng, dan memanfaatkan limbah-limbah pertanian yang tersedia untuk menghasilkan pakan yang murah dan terjangkau untuk peternak.

Selain pakan silease, kelompok Widji Kamulyan juga diberikan penyuluhan dan pendampingan untuk membuat pakan konsentrat yang sesuai dengan kebutuhan

pebiakan. Pakan konsentrat adalah pakan yang mengandung kadar protein tinggi dengan menggunakan bahan-bahan yang tersedia di lokasi. Pada saat ini pakan konsentrat yang tersedia di pasaran banyak yang ditujukan untuk kebutuhan usaha sapi penggemukan dengan kadar PK 14. Akan tetapi untuk usaha peternakan pebiakan tidak membutuhkan kadar PK yang terlalu tinggi. Oleh karena itu, peternak di kelompok Widji Kamulyan diberikan penyuluhan dan pendampingan untuk membuat pakan konsentrat yang sesuai dengan kebutuhan usaha pebiakan sapi pedaging.

Jumlah konsumsi nutrisi pakan yang masih kurang, mengakibatkan penurunan nilai BCS, sehingga akan berpengaruh pada banyak faktor salah satunya adalah status reproduksi induk sapi potong (Rohmah et al., 2017). Kekurangan nutrisi dan jeleknya *body condition score* (BCS) dapat menyebabkan menurunnya fertilitas pada ternak. Sapi yang mengalami ketidakseimbangan energi yang ekstrem akan mengalami siklus estrus yang tidak normal, rendahnya angka kebuntingan, dan abortus diawal kebuntingan (Yekti et al., 2017).

Pada penyuluhan ini juga diberikan pengetahuan tentang pelaksanaan Inseminasi Buatan (IB) Inseminasi Buatan diberikan ketika sapi berusia 13-14 bulan. Keuntungan IB antara lain adalah untuk mencegah terjadinya penyebaran penyakit menular yang terbawa dari pejantan sakit, memudahkan dalam manajemen recording ternak, biaya lebih murah dibandingkan pemeliharaan pejantan saat kawin alam (Susilawati, 2011). IB dalam kegiatan ini akan dilakukan dengan menggunakan teknologi double dosis. Artinya setiap sapi akan diberikan IB sebanyak 2 kali untuk meningkatkan peluang keberhasilan. Diharapkan dengan cara ini kebuntingan akan terjadi dengan maksimal 2 kali pemberian IB. Peran kelompok dalam hal ini adalah melaporkan kepada inseminator apabila terdapat sapi yang memberikan tanda-tanda birahi untuk diberikan IB double dosis. Ketepatan waktu pelaporan kepada inseminator oleh kelompok akan menentukan keberhasilan IB yang dilakukan.

Inseminasi Buatan yang diberikan kepada ternak dengan menggunakan metode double dosis, yaitu ternak akan di IB sebanyak 2 kali. IB pertama akan diberikan pada jam ke 2 setelah estrus dan IB kedua diberikan pada jam ke 8 setelah estrus. Dengan menggunakan teknologi double dosis ini maka diharapkan keberhasilan IB akan meningkat dan tingkat kebuntingan tinggi, sehingga usaha pebiakan yang dilakukan oleh peternak akan menjadi efisien dan menguntungkan.

Target yang diharapkan pada pelaksanaan IB yang dilakukan pada kegiatan ini adalah keberhasilan IB dengan Service per Conception (S/C) = 1.5. Artinya, IB berhasil dengan dilakukan IB maksimal 1,5 kali. Pada saat ini permasalahan yang terjadi dimasyarakat adalah IB yang dilakukan memiliki tingkat keberhasilan sangat rendah dengan S/C > 3. Bahkan pada beberapa kasus, peternak melaporkan bahwa upaya kebuntingan dengan IB dilakukan sampai dengan 5 kali atau lebih.



Tahapan Kegiatan IB



- H1=Panggilan untuk di IB
- Didatangi, Cek BCS >3
- IB 1=8 jam setelah estrus, IB yang pertama, 4+ bila yakin tidak bunting.(Misal estrus pagi, di IB Sore, Bila estrus sore , di IB pagi hari berikutnya)
- Beri Penyuntikan multivitamin atau Bio ATP dan P1= Pemberian konsentrat protein12% sebanyak 1 kg pertama
- H2=IB ke 2=16 Jam setelah estrus posisi 4+ bila yakin tidak bunting (misal estrus pagi, maka pagi hari berikutnya dan misal sore , maka sore berikutnya
- P2=Beri konsentrat protein12% sebanyak 1 kg kedua

trinil Susilawati, Fapet UB, 2020

Gambar 2. Tahapan Kegiatan Inseminasi Buatan

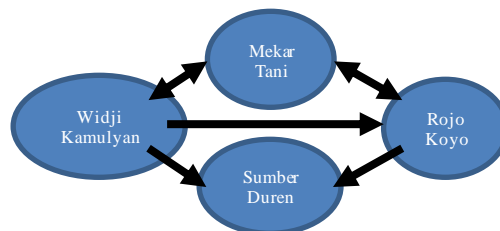


Gambar 3. Pemberian materi tentang kesehatan ternak

Penyuluhan dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab dari peserta berkaitan dengan kesehatan hewan yang dihadapi. Salah satu peserta bertanya tentang penyakit diare dan sembelit yang baru-baru ini terjadi pada ternak yang dimiliki. Ibu Asri dibantu dengan ibu Kuswati menjelaskan bahwa diare pada ternak umumnya disebabkan oleh bakteri, virus dan parasit. Karena diare merupakan penyakit menular, maka peternak disarankan untuk memisahkan ternak yang sakit dan sehat agar tidak tertular. Selain itu peternak dapat memberikan cairan elektrolit pada ternak untuk mengembalikan kondisi ternak yang terkena diare. Untuk mencegah penyakit diare, peternak harus memperhatikan pemberian pakan yang berkualitas dan seimbang, serta menjaga kebersihan dan sanitasi kandang. Untuk penyakit sembelit, biasanya terjadi karena adanya perubahan pemberian pakan secara mendadak, menggunakan serat kasar yang tinggi, atau kurang air minum. Untuk mencegah penyakit sembelit, peternak harus memperhatikan pakan yang diberikan tidak mengandung terlalu

banyak serat kasar dan memberikan pertolongan pada ternak dengan memberikan garam Inggris atau leguminosa.

Pelatihan dilanjutkan dengan pemberian materi kedua oleh Bapak Onni Meirezaldi, tentang pentingnya kelompok bagi peternak baik secara individu, kelompok maupun hubungan antar kelompok. Sesuai dengan peserta yang hadir pada kegiatan yang berasal dari beberapa kelompok berbeda, Bapak Onni menjelaskan bahwa keberadaan kelompok ini saling berkaitan dan dapat menciptakan hubungan yang saling menguntungkan. Sebagai contoh, kelompok Mekar Tani yang bergerak dibidang pertanian menghasilkan limbah pertanian yang dapat dimanfaatkan oleh kelompok Widji Kamulyan sebagai bahan baku pakan ternak yang melimpah. Disisi lain, produk peternakan yang dihasilkan oleh kelompok Widji Kamulyan berupa bibit sapi potong, dapat memasok kebutuhan pakan kelompok Rojo Koyo, yang memiliki fokus usaha pada penggemukan sapi potong. Selain itu Kelompok Widji Kamulyan yang juga memanfaatkan limbah peternakan sebagai sumber pengolahan cacing dapat bekerja sama dengan kelompok perikanan Sumber Duren sebagai pemasok cacing untuk pakan ikan yang dipelihara oleh kelompok. Karena pada saat ini, kelompok Sumber Duren masih kesulitan untuk membeli pakan ikan dengan kualitas baik dan harga terjangkau. Disisi lain, penjualan cacing yang dilakukan oleh kelompok Widji Kamulyan dapat menjadi pendapatan tambahan bagi kelompok. Hubungan kerja sama yang dapat dilakukan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4. Hubungan kerja sama gabungan kelompok ternak di Desa Senggreng

Selain itu, Bapak Onni juga menjelaskan pentingnya administrasi kegiatan kelompok yang berfungsi sebagai alat komunikasi, pengendalian, monitoring dan evaluasi kegiatan kelompok. Media administrasi kelompok antara lain meliputi buku anggota, buku kegiatan, buku notulen rapat, buku surat masuk dan keluar, buku inventaris barang dan buku ternak. Selain itu, untuk media administrasi keuangan meliputi buku kas, buku pembelian tunai, pembelian kredit, penjualan tunai, penjualan kredit dan buku piutang. Dijelaskan juga bahwa semakin maju dan berkembang sebuah kelompok, maka akan memerlukan semakin banyak bentuk pencatatan untuk mendukung pengelolaan kelompok. Dengan administrasi yang baik juga membangun sistem komunikasi antar anggota kelompok dan mengurangi kemungkinan intrik di dalam Kelompok (Landini et al., 2017).

Setelah pemaparan materi kedua dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab

berkaitan dengan pengalaman kelompok dalam mengelola administrasi maupun mengatasi dinamika kelompok yang pernah dihadapi. Dinamika kelompok memiliki pengaruh yang tinggi terhadap keberhasilan kelompok ternak (Romadhon & Saleh, 2018). Hampir semua kelompok setuju bahwa pertemuan kelompok merupakan bagian yang penting dalam manajemen kelompok. Selama ini permasalahan yang terjadi dalam kelompok sering kali berhubungan dengan pembagian tugas kelompok yang bersifat sukarela sehingga beberapa anggota merasa pembagian tugas yang tidak merata. Selain itu, diskusi juga berlanjut dengan bagaimana menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada sebuah kelompok. Sampai dengan saat ini, permasalahan masih dapat diselesaikan secara kekeluargaan. Akan tetapi ibu Rizki menjelaskan bahwa semakin berkembang sebuah kelompok, maka permasalahan akan semakin kompleks, terutama jika kelompok sudah mendapatkan pemasukan yang cukup besar. Oleh karena itu, berkaitan dengan pencatatan administrasi dan keuangan yang telah di jelaskan oleh Bapak Onni menjadi sangat penting untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi di kelompok. Semakin lengkap dan tertib administrasi yang dimiliki, maka akan membantu kelompok dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi.

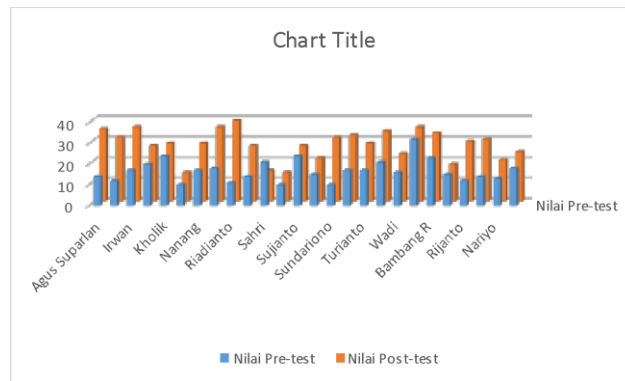


Gambar 4. Pemberian materi tentang manajemen kelompok

Setelah diskusi, kegiatan dilanjutkan dengan post-test, yang kembali dipandu oleh ibu Rizki. Soal yang digunakan pada saat post-test adalah sama dengan soal yang digunakan pada saat pre-test. Pertanyaan pada soal yang diberikan berkaitan dengan kesejahteraan hewan, kesehatan hewan, penyakit ternak, dan administrasi kelompok.



Gambar 5. Diskusi dan tanya jawab dengan peserta



Gambar 6. Nilai pre-test dan post-test pengetahuan peserta terhadap kesehatan ternak dan administrasi kelompok

Diskusi

Kandang sapi potong yang dimiliki oleh peternak juga tidak memperhatikan animal welfare atau kesejahteraan ternak yang dimiliki. Pada umumnya dengan alasan keterbatasan lahan sapi diikat sepanjang hidupnya di dalam kandang yang tertutup. Hal ini menyebabkan sapi tidak pernah terkena sinar matahari secara langsung, dan juga tidak bisa berjalan dengan bebas untuk memenuhi kebutuhan hidup dasar untuk bergerak, berjalan dan beristirahat secara normal. Dengan kondisi terikat, sapi hanya dapat duduk dan berdiri pada lokasi yang sama sepanjang hidupnya. Hal ini secara langsung akan mempengaruhi kesehatan, reproduksi dan produksi ternak.

Oleh karena itu dalam program doktor mengabdikan ini peternak diperkenalkan dengan penggunaan kandang yang baik dan sehat dengan menggunakan kandang terbuka dengan sistem semi umbaran. Kandang terbuka dibutuhkan luas 5m² per ekor ternak dengan bentuk yang dapat disesuaikan dengan ketersediaan lahan. Jika dibandingkan dengan kandang konvensional dimana ternak diikat dan menghadap ke palungan, maka kandang terbuka dengan sistem semi umbaran yang digunakan dapat menyesuaikan dengan lahan yang tersedia. Pada kandang ini hanya dibutuhkan tempat dengan atap sebagai peneduh untuk bagian palungan pakan dan tempat yang cukup untuk ternak beristirahat dan berteduh dari panas dan hujan. Sedangkan tempat minum dapat diletakkan pada lokasi yang terbuka. Minum disediakan secara ad-libitum, artinya selalu tersedia setiap saat.

Pada kandang dengan model terbuka dengan sistem semi umbaran yang diperkenalkan dalam program ini ternak memiliki kesempatan untuk melakukan aktivitas hidup secara normal untuk berjalan, berdiri, duduk dan lain sebagainya. Kondisi kandang seperti ini memungkinkan ternak dengan naluri yang dimiliki untuk memilih berada di bawah sinar matahari untuk berjemur atau berada di bawah peneduh untuk beristirahat. Berjemur di bawah sinar matahari secara langsung baik

untuk kesehatan ternak dan selain itu juga menghindari ternak dari penyakit yang disebabkan oleh kondisi lembab dalam kandang tertutup.

Selain kondisi kandang yang kurang layak pada usaha peternakan sapi potong rakyat di Desa Senggreng, sistem pemeliharaan termasuk pakan yang diberikan oleh peternak juga merupakan faktor yang mempengaruhi produktivitas tingkat reproduksi yang rendah. pada usaha pembiakan sapi potong, peternak biasanya tidak memberikan perhatian terhadap pakan yang diberikan. Hal ini berbeda dengan usaha penggemukan sapi dimana peternak memberikan pakan dengan kualitas baik agar menghasilkan pertambahan bobot yang maksimal. Disisi lain, untuk pembiakan sapi potong, peternak tidak memberikan pakan dengan kualitas baik. Pada banyak kasus yang dijumpai di Desa Senggreng, peternak hanya memberikan jerami kering kepada sapi betina. Hal ini mempengaruhi kualitas produksi dan reproduksi ternak, yang menyebabkan kegagalan kebuntingan sangat sering terjadi. Oleh karena itu pengetahuan tentang penggunaan pakan yang baik, berkualitas dan murah untuk peternak sangat dibutuhkan.

Permasalahan lain pada usaha pembiakan sapi Potong di Desa Senggreng adalah kondisi indukan yang sudah tua (diatas 8 tahun) dan juga genetic persilangan yang mengakibatkan infertile (Prakitri et al., 2022). Hampri seluruh indukan sapi pedaging yang berada di desa Senggreng adalah Persilangan Limosine dan Persilangan Simental. Sapi Limosin dan Simental adalah sapi yang berasal dari daerah sub tropis yang secara genetik dapat menghasilkan pertambahan bobot badan yang lebih besar. Akan tetapi, sapi jenis ini memiliki daya adaptasi yang kurang baik terhadap kandang, lingkungan, suhu, udara, dan kualitas pakan yang jelek. Disisi lain, pemeliharaan induk sapi pedaging di masyarakat peternak masih jauh dibawah standar kondisi optimal untuk pemeliharaan sapi Peranakan Limosine dan Peranakan Simental. Hal ini menyebabkan stress pada ternak. Untuk mengurangi kelemahan genetik pada sapi Limosine dan Simental maka dilakukan kawin silang dengan menggunakan semen sapi lokal seperti PO pada saat pelaksanaan IB. Sapi lokal seperti PO memiliki kelebihan adaptasi yang lebih baik dengan kondisi kandang, suhu, dan pakan yang tidak terlalu baik, meskipun pertumbuhan berat badan yang dimiliki tidak sebesar Peranakan Limosine dan Simental. Akan tetapi peternak lokal lebih menyukai IB dengan menggunakan semen Peranakan Limosin atau Simental agar memiliki keturunan dengan kemampuan peningkatan berat badan yang lebih tinggi. Hal ini menyebabkan sapi di Desa Senggreng memiliki lebih banyak genetic Limosine dan Simental dibandingkan Genetic local.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada jawaban yang diberikan oleh peserta pada saat post-test dan pre-test terdapat peningkatan pengetahuan peserta sebesar 60%. Skor rata-rata pre-test menunjukkan angka 16,73 dan meningkat menjadi 27,5 pada saat post test. Hasil skor pre-test dan post-test dapat dilihat pada gambar 5. Hal ini menunjukkan peningkatan pengetahuan yang cukup baik pada peternak, tetapi hasil post-test yang masih menunjukkan dibawah 30% menandakan

bahwa pembinaan berkelanjutan masih sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan peternak anggota kelompok Widji Kamulyan dan juga Kelompok peternak lain yang terdapat di Desa Senggreng, Kecamatan Sumber Pucung untuk dapat menjalankan usaha pembiakan yang menguntungkan secara mandiri dan bahkan dapat menjadi contoh bagi kelompok lain, sehingga dapat meningkatkan ketersediaan bakalan secara nasional dan mendukung upaya swasembada daging di Indonesia.

Kesimpulan

Kegiatan Doktor Mengabdikan ini fokus kepada Kelompok Ekonomi Produktif untuk dapat mengelola usaha pembiakan sapi pedaging pada level kelompok. Penyuluhan dan pendampingan yang diberikan dalam kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan peternak tentang kesehatan hewan, pemeliharaan, reproduksi dan juga manajemen kelompok. Akan tetapi diperlukan waktu dan pendampingan berkelanjutan untuk lebih meningkatkan kesadaran dan kemampuan peternak untuk dapat menjalankan usaha pembiakan yang menguntungkan.

Pengakuan/Acknowledgements

Terimakasih kepada Universitas Brawijaya yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini melalui program Doktor Mengabdikan tahun 2021. Ucapan terimakasih juga diberikan kepada *Research Group Red Meat Producers* Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya sebagai Pembina kelompok Widji Kamulyan bekerjasama dengan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Malang.

Daftar Referensi

- Anwarudin, O., & Dayat, D. (2019). The effect of farmer participation in agricultural extension on agribusiness sustainability in Bogor, Indonesia. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(3), 1061–1072.
- Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian. (2018). *Pedoman Teknis Pengembangan Ternak Ruminansia Potong Melalui Penambahan Sapi Indukan Impor*. Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan.
- Landini, F., Vargas, G., Bianqui, V., y Rebolé, M. I. M., & Martínez, M. (2017). Contributions to group work and to the management of collective processes in extension and rural development. *Journal of Rural Studies*, 56, 143–155.
- Munadi, L., Hafid, H., Zulkarnain, D., & Pujian, S. R. R. (2021). Motivation Of Bali Cattle Farmers Tinanggea and Palangga Subdistrict South Konawe

Regency. *International Journal of Science, Technology & Management*, 2(3), 737–746.

Prafitri, R., Susilawati, T., Yekti, A. P. A., Huda, A. N., & Meirezaldi, O. (2022). *Pembentukan Kawasan Pembiakan Sapi Potong*. Universitas Brawijaya Press.

Rohmah, N., Ondho, Y. S., & Samsudewa, D. (2017). Pengaruh pemberian pakan flushing dan non flushing terhadap intensitas birahi dan angka kebuntingan induk sapi potong. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*, 12(3), 290–298.

Romadhon, M., & Saleh, A. (2018). Hubungan Dinamika Kelompok dan Keberdayaan Peternak dengan Keberhasilan Program Kelompok Peternak Sapi Potong. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 2(5), 603–616.

Sulfiar, A. E. T., Atmoko, B. A., Guntoro, B., & Budisatria, I. G. S. (2020). The Profiling of the Farmers with Semi-Intensive and Intensive Cattle Production Systems in South Konawe District, Southeast Sulawesi Province. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 465(1), 012061.

Susilawati, T. (2011). *Spermatology*. Universitas Brawijaya Press.

Yanuartono, S. I., Nururrozi, A., Purnamaningsih, H., & Raharjo, S. (2018). Peran pakan pada kejadian kembung rumen Article Review: The role of feed on bloat. *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan*, 28(2), 141–157.

Yekti, A. P. A., Susilawati, T., Ihsan, M. N., & Wahyuningsih, S. (2017). *Fisiologi Reproduksi Ternak: Dasar Manajemen Reproduksi*. Universitas Brawijaya Press.

Edukasi Mengenalkan Abjad Menggunakan *Flashcard* Pada Anak PAUD Mandiri Desa Suka Negeri Kecamatan Banding Agung

Mutiah Mawardah¹, Rina Oktaviana², Restika^{3*}

¹⁻³Universitas Bina Darma Palembang

*Korespondensi

E-mail: tika98resti@gmail.com

Riwayat Artikel:

Dikirim: 17-2-2022

Direvisi: 02-08-2022

Diterima: 08-02-2023

Abstrak: Keahlian memahami huruf hendaknya diterapkan kepada anak secepatnya disaat umur 0- 6 tahun karna pada masa ini anak sedang berada pada masa keemasan (*golden age*). Salah satu nya pada siswa di PAUD Mandiri desa Suka Negeri yang mana memang baru masuk sekolah dan belum bisa mengenal huruf abjad A-Z. Pada kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) ini penulis bertujuan untuk memberikan edukasi pengenalan abjad menggunakan metode bermain sambil belajar dengan bantuan media *flashcard* pada anak PAUD Mandiri Desa Suka Negeri. Kegiatan edukasi ini dilakukan di PAUD Mandiri yang di ikuti oleh 14 Orang siswa, yang dilakukan dalam 4 pertemuan sekaligus menyampaikan materi sehingga dari hasil program ini anak-anak PAUD Mandiri sudah bisa minimal mengenal huruf vokal dengan baik. Luaran dari kegiatan ini diharapkan dapat membantu semangat belajar anak agar tidak bosan dengan metode pembelajaran yang lama, sehingga proses belajar dapat berjalan dengan baik.

Kata Kunci:

Flashcard, Golden Age, Edukasi, PAUD

Pendahuluan

Di Era saat ini, banyak orangtua yang menginginkan anaknya berkembang serta tumbuh jadi individu yang pintar serta aktif (Fahmi et al., 2020; Masyithoh, 2016). Namun masih banyak orangtua menyerahkan seluruh pembelajaran anaknya kepada guru sementara itu tugas guru merupakan pemberi konsep dini untuk belajar memahami huruf (Masyithoh, 2016; Sumitra et al., 2019), selebihnya merupakan tanggung jawab serta tugas orangtua dirumah (Lase & Tafonao, 2021; Miftakhi & Ardiansah, 2020), mengingat lebih banyaknya waktu dirumah daripada disekolah ataupun ditempat pembelajaran yang lain misalnya tempat les ataupun bimbel (Indriyani, 2021; Lase & Tafonao, 2021), orangtua juga hendaknya turut berupaya membimbing bagaimana triknya supaya anak dapat memahami huruf dengan baik (Firdaus, 2019; Sumitra et al., 2019). Wajib disadari, pertama-tama yang bertanggung jawab tentang semua hal pembelajaran anak merupakan orangtua serta keluarga, sebaliknya pihak yang lain hanya selaku motivator saja. Sebab pengenalan huruf pada anak usia dini adalah cara pertama bagaimana anak memahami dunia (Firdaus, 2019; Masyithoh, 2016; Sumitra et al., 2019). Upaya ini pula bisa menguatkan fondasi

ataupun kematangan akademik di sekolah yang lebih tinggi lagi, dan manfaat memahami huruf semenjak dini pada anak supaya anak mengenali bagaimana indahny membaca, sebab membaca ialah pembelajaran akademik yang sangat mendasar.

Perkembangan anak dalam mengenal huruf dapat dilihat ketika anak sudah dapat menyebutkan simbol-simbol huruf, dan anak sudah dapat dilihat ketika anak sudah dapat mengelompokkan menyebutkan huruf depan dari sebuah benda atau sebaliknya (Carol & Barbara, 2008; Khaironi, 2018; Miftakhi & Ardiansah, 2020). Berdasarkan hasil observasi di PAUD Mandiri Desa Suka Negeri Ditemukan bahwa guru kurang mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran, hal ini diyakini kama pada tahun-tahun sebelumnya guru mengenalkan huruf pada anak secara langsung dengan menuliskan huruf pada papan tulis, kemudian meminta anak untuk menirukan bunyi huruf, Pembelajaran yang masih berpusat pada guru ini mengakibatkan anak menjadi kurang aktif di dalam proses pembelajaran (Fahmi et al., 2020; Hasan, 2009; Musfiroh, 2009), selain itu penggunaan media pembelajaran tidak bervariasi hanya menggunakan media majalah saja sehingga rendahnya motivasi & ketertarikan anak terhadap kegiatan pembelajaran membaca yang berjalan dalam kondisi yang tidak menyenangkan, kaku, dan membosankan (Fahmi et al., 2020; Musfiroh, 2009). Metode yang kurang tepat serta tidak optimalnya pemanfaatan media dan alat peraga juga menjadi penyebab yang membuat pembelajaran mengenal huruf akhirnya menjadi suatu kegiatan yang monoton, tidak menarik bagi anak-anak dan minim kreatifitas. Kemampuan mengenal huruf bagi anak yang masih rendah baik cara pengucapan yang kurang jelas maupun anak kurang bisa membedakan bentuk huruf, guru hanya bercakap-cakap tanpa ekspresi yang dapat menarik perhatian anak (Fahmi et al., 2020; Hasan, 2009; Rohmawati, 2015). Hal ini jika di biarkan secara terus-menerus akan berakibat pada saat anak memasuki jenjang pendidikan berikutnya karena anak tidak dapat membaca dan menulis. Oleh karena itu, penulis akan fokus pada persoalan pendidikan kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini yang akan memberikan solusi alternatif pada masalah pendidikan anak usia dini (Firdaus, 2019; Masyithoh, 2016; Sumitra et al., 2019). Dimana mengajarkan huruf sejak dini memang harus dengan sabar (Carol & Barbara, 2008; Khaironi, 2018; Rohmawati, 2015).

Metode

Subyek pengabdian ini dilakukan pada Anak PAUD Mandiri desa Suka Negeri Kec. Banding Agung OKUS. Waktu dan tempat pelaksanaan berlangsung selama 5 hari yaitu pertama melakukan observasi pada hari Rabu, 4 Agustus 2021, hari kedua Senin 9 Agustus 2021, hari ketiga Senin 16 Agustus 2021 dan hari ke-empat Rabu 18 Agustus 2021, hari terakhir Jumat 20 Agustus 2021 yang dilakukan mulai pukul 07.00-09.00 WIB di gedung PAUD Mandiri. Metode Pengabdian yang digunakan

adalah belajar sambil bermain. Dengan adanya edukasi belajar sambil bermain ini, anak-anak didik PAUD Mandiri bisa belajar abjad yang lebih menyenangkan lagi. Proses perencanaan dan Proses pelaksanaan akan dijelaskan pada gambar-gambar dibawah ini.

Tabel 1. Tahapan Perencanaan Program Kerja Keilmuan

Judul	Edukasi Mengenalkan Abjad Menggunakan <i>Flashcard</i> Pada Anak PAUD Mandiri Desa Suka Negeri Kec. Banding Agung
Jenis Kegiatan	Program Kerja Keilmuan
Tujuan Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenalkan abjad pada anak PAUD Mandiri • Meningkatkan semangat belajar pada anak • Memberikan metode pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan kemampuan mengenal abjad pada anak PAUD mandiri
Penanggungjawab	Restika
Sasaran Kegiatan	Anak-anak PAUD Mandiri desa Suka Negeri
Tempat Kegiatan	PAUD Mandiri Desa Suka Negeri
Waktu Perencanaan	2 Jam
Durasi Pelaksanaan	8 Jam
Jumlah Jam	14 Jam
Pelaksanaan Analisis	Pelaksanaan program kerja dapat berjalan dengan baik atas dukungan dari pemerintah desa, kepala sekolah dan guru PAUD Mandiri
Biaya	Rp. 350.000
Sumber Dana	Mandiri
Peran Mahasiswa	Pelaksana

Tabel 2. Materi Program Kerja Keilmuan

Hari/Tanggal	Materi	Tujuan	Aktivitas
Rabu, 4 Agustus 2021	Observasi	Untuk mengetahui dan menemukan permasalahan yang ada di PAUD Mandiri	Observasi ini adalah mencari tau fenomena apa yang dapat diangkat menjadi program kerja keilmuan
Senin, 9 Agustus 2021	Pelaksanaan program kerja keilmuan hari pertama	Untuk mengenalkan abjad vokal huruf "a"	Bermain menggunakan <i>flashcard</i> , bernyanyi alfabet, menulis di buku tugas
Senin, 16 Agustus 2021	Pelaksanaan program kerja keilmuan hari kedua	Untuk mengajarkan abjad huruf "i"	Bermain menggunakan <i>flashcard</i> , bernyanyi alfabet, menulis huruf "i" di buku tugas sebanyak 1 lembar
Rabu, 18 Agustus 2021	Pelaksanaan program kerja keilmuan hari ketiga	Mengajarkan abjad huruf "u"	Bermain <i>flashcard</i> , bertanya pada anak-anak hewan/buah apa dengan awalan huruf "u", dan memberikan tugas menulis dibuku
Jumat, 20 Agustus 2021	Pelaksanaan program kerja keilmuan hari keempat	Mengajarkan "e" dan "o"	Menulis abjad "e,o" dibuku tugas dan evaluasi abjad vokal secara keseluruhan di papan tulis



Gambar 1. Suasana Kelas ketika sedang berlangsungnya materi



Gambar 2. Ketika sedang menuliskan contoh huruf



Gambar 3. Ketika sedang bermain *Flashcard*



Gambar 4. Mengawasi siswa menulis

Hasil

Anak-anak PAUD di Desa Suka Negeri Kecamatan Banding Agung sebelumnya belum mengenal abjad sama sekali. Selama proses belajar, anak-anak PAUD menunjukkan keaktifan dan antusiasme yang tinggi. Dalam waktu empat pertemuan, mereka sudah bisa mengenali abjad vokal seperti huruf a, e, i, o, u, bahkan ada yang sudah mampu memberikan contoh objek hewan atau buah dengan

awalan huruf vokal tersebut.

Dalam program kerja keilmuan yang dilakukan pada anak-anak PAUD, terjadi peningkatan signifikan dalam kemampuan mereka. Sebelumnya, mereka hanya mampu menggambar garis-garis saja, tetapi dengan program ini, anak-anak mampu menyimak dengan baik dan mengikuti pembelajaran dengan antusiasme. Dalam waktu yang singkat, mereka sudah mampu mengenali huruf vokal dan memberikan contoh objek yang sesuai dengan awalnya.

Melalui program kerja keilmuan yang dilakukan pada anak-anak PAUD di Desa Suka Negeri, terlihat bahwa metode yang diterapkan cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan belajar anak-anak. Dalam waktu empat pertemuan saja, mereka sudah mampu mengenali abjad vokal dengan baik dan bahkan mampu memberikan contoh objek hewan atau buah dengan awalan huruf vokal tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak PAUD memiliki kemampuan belajar yang luar biasa dan hanya memerlukan metode yang tepat untuk membantu mereka mengembangkan kemampuan tersebut.

Program kerja keilmuan yang dilakukan pada anak-anak PAUD di Desa Suka Negeri Kecamatan Banding Agung terbukti cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan belajar mereka. Sebelumnya, anak-anak PAUD di desa tersebut belum mengenal abjad sama sekali. Namun, dengan metode yang tepat, dalam waktu empat pertemuan saja, mereka sudah mampu mengenali abjad vokal dengan baik dan bahkan memberikan contoh objek hewan atau buah dengan awalan huruf vokal tersebut.

Selama proses belajar, anak-anak PAUD menunjukkan keaktifan dan antusiasme yang tinggi. Mereka bisa menyimak dengan baik dan mengikuti pembelajaran dengan antusiasme. Dalam program kerja keilmuan tersebut, anak-anak diajarkan dengan metode yang interaktif dan menarik, sehingga mereka tidak merasa bosan dan lelah. Mereka pun menjadi lebih semangat dalam belajar dan mencoba untuk mengembangkan kemampuan mereka.

Dalam program kerja keilmuan tersebut, anak-anak PAUD mulai dikenalkan dengan huruf-huruf abjad, khususnya abjad vokal. Mereka belajar dengan cara mendengarkan dan mengamati gambar-gambar yang disajikan. Kemudian, mereka diajarkan untuk mengenal dan membedakan antara huruf-huruf tersebut. Dengan cara ini, anak-anak bisa belajar dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami.

Program kerja keilmuan ini memberikan manfaat yang besar bagi perkembangan anak-anak PAUD di Desa Suka Negeri. Anak-anak yang sebelumnya hanya bisa menggambar garis-garis saja, kini mampu mengenali abjad vokal dengan baik dan bahkan memberikan contoh objek hewan atau buah dengan awalan huruf vokal tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak PAUD memiliki kemampuan belajar yang luar biasa dan hanya memerlukan metode yang tepat untuk membantu mereka mengembangkan kemampuan tersebut. Program kerja keilmuan yang efektif

seperti ini, diharapkan dapat menjadi contoh bagi institusi pendidikan lainnya dalam mengembangkan kemampuan anak-anak secara efektif dan menyenangkan.

Diskusi

Dalam program kerja yang telah dilakukan, ditemukan bahwa pengenalan abjad menggunakan *flashcard* merupakan salah satu metode yang efektif dalam mengajak anak-anak PAUD belajar sambil bermain (Fahmi et al., 2020; Firdaus, 2019; Rohmawati, 2015). Metode ini dapat membantu meningkatkan semangat belajar anak-anak PAUD, karena proses belajar yang lebih asyik dan tidak membosankan (Carol & Barbara, 2008; Hasan, 2009; Khaironi, 2018). Namun, minimnya sistem pembelajaran edukasi sambil bermain masih menjadi permasalahan yang dihadapi. Metode *flashcard* dalam pengenalan abjad sangat efektif karena bisa memvisualisasikan huruf-huruf abjad sehingga anak-anak lebih mudah mengenali huruf dan menghafalnya (Hakim, 2016; Hariyanto, 2009). Selain itu, metode ini juga bisa digunakan untuk mengenalkan kata-kata sederhana yang berasosiasi dengan huruf-huruf tersebut. Hal ini dapat memperluas kosakata anak-anak dan membantu mereka untuk memahami konsep belajar lebih baik (Prabowo et al., 2020; Savitri, 2019).

Salah satu manfaat menggunakan *flashcard* dalam pembelajaran adalah proses belajarnya yang asyik dan tidak membosankan (Carol & Barbara, 2008; Firdaus, 2019; Hasan, 2009; Khaironi, 2018; Rohmawati, 2015). Anak-anak PAUD menjadi lebih semangat dalam belajar karena dihadapkan dengan cara pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Mereka juga menjadi lebih antusias dan terlibat dalam proses belajar karena di dalamnya terdapat unsur bermain yang menyenangkan. Sayangnya, masih terdapat minimnya sistem pembelajaran edukasi sambil bermain di Indonesia, khususnya untuk anak-anak usia PAUD. Seharusnya, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk menyediakan wadah untuk anak-anak belajar, tetapi juga harus membantu anak-anak menemukan cara belajar yang asyik dan menyenangkan (Carol & Barbara, 2008; Firdaus, 2019; Khaironi, 2018). Dengan begitu, anak-anak akan merasa lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai tujuan yang diinginkan. Metode *flashcard* dalam pengenalan abjad merupakan salah satu metode yang efektif dalam mengajak anak-anak PAUD belajar sambil bermain. Metode ini bisa membantu meningkatkan semangat belajar anak-anak dan membuat proses belajar menjadi lebih asyik dan tidak membosankan. Namun, masih dibutuhkan lebih banyak sistem pembelajaran edukasi sambil bermain untuk anak-anak PAUD di Indonesia agar proses belajar anak-anak bisa menjadi lebih menyenangkan dan bermanfaat (Fahmi et al., 2020; Firdaus, 2019; Junaidi, 2019).

Kesimpulan

Program kerja yang telah dilakukan dalam mengenalkan abjad sambil bermain diharapkan dapat membantu meningkatkan semangat belajar pada anak-anak PAUD Mandiri. Dalam program ini, anak-anak PAUD diberikan cara belajar yang lebih menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga mereka menjadi lebih antusias dan terlibat dalam proses pembelajaran. Selain manfaatnya bagi anak-anak, program ini juga memberikan implikasi positif bagi guru PAUD. Dengan menerapkan metode pengajaran ini, guru PAUD dapat memperluas cara pengajaran mereka dan menambah wawasan mengenai cara-cara efektif dalam mengajar anak-anak usia dini. Metode pengajaran ini juga dapat menjadi referensi bagi guru PAUD di masa depan dalam membantu mereka dalam mencari cara terbaik untuk mengajarkan anak-anak usia dini dengan cara yang lebih menyenangkan dan bermanfaat.

Pengakuan/Acknowledgements

Terimakasih kepada teman-teman KKN Desa Suka Negeri Kecamatan Banding Agung, dan seluruh pihak yang sudah banyak membantu saya, sehingga program kerja individu ini dapat berjalan dengan lancar.

Daftar Referensi

- Carol, S., & Barbara, A. W. (2008). Pendidikan Anak Usia Dini. *Alih Bahasa: Pius Nasar*. Jakarta: PT. Indeks. (Diakses 18 Desember 2019 Pukul 08.01).
- Fahmi, F., Syabrina, M., Sulistyowati, S., & Saudah, S. (2020). Strategi Guru Mengenalkan Konsep Dasar Literasi di PAUD Sebagai Persiapan Masuk SD/MI. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 931–940.
- Firdaus, P. H. (2019). Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Kartu Huruf. *JAPRA (Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal)*, 2(1), 66–73.
- Hakim, L. (2016). Pemerataan akses pendidikan bagi rakyat sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1).
- Hariyanto, A. (2009). *Membuat Anak Anda Cepat Pintar Membaca*. Yogyakarta: DIVA press.
- Hasan, M. (2009). *Pendidikan anak usia dini* (Vol. 71). Yogyakarta: DIVA press.
- Indriyani, F. (2021). Peran Orang Tua Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Siswa Sekolah Dasar Di Pulau Rona Kecamatan Bangkinang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(1), 90–96.
- Junaidi, J. (2019). Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar.

- Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 3(1), 45–56.
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 01–12.
- Lase, M. B., & Tafonao, T. (2021). Urgenitas Pengawasan Orang Tua Dalam Mendampingi Psikologi Anak Selama Belajar Daring Di Masa Pandemi. *Xairete: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 1(1), 15–27.
- Masyithoh, S. (2016). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Balok Huruf Pada Kelompok B TK Negeri Pembina Bantul. *Yogyakarta: PG PAUD UNY*.
- Miftakhi, D. R., & Ardiansah, F. (2020). Peranan Orang Tua Siswa dalam Melaksanakan Pendampingan Pembelajaran dari Rumah Secara Online. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 3(2), 151–158.
- Musfiroh, T. (2009). *Menumbuhkembangkan baca-tulis anak usia dini*. Grasindo.
- Prabowo, S. H., Fakhruddin, A., & Rohman, M. (2020). Peran orang tua dalam pembentukan karakter anak di masa pandemi covid-19 perspektif pendidikan islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 191–207.
- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 15–32.
- Savitri, I. M. (2019). *Montessori for Multiple Intelligences*. Bentang Pustaka.
- Sumitra, A., Windarsih, C. A., Elshap, D. S., & Jumiatin, D. (2019). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Menggunakan Boneka Jari. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 6(1), 1–5.

Pengenalan Augmented Reality Di SMK Al-Bukhary Labuhan Batu Sebagai Media Untuk Mempromosikan Industri Pariwisata

Rian Farta Wijaya^{1*}, Rahmad Budi Utomo²

¹⁻²Universitas Pembangunan Panca Budi

*Korespondensi

E-mail: rianfartawijaya@dosen.pancabudi.ac.id

Riwayat Artikel:

Dikirim: 17-06-2022

Direvisi: 02-08-2022

Diterima: 14-03-2023

Abstrak: Semenjak virus covid 19 menyebar ke pelosok negeri, hampir seluruh sector usaha mengalami penurunan pendapatan. Salah satunya adalah sector pariwisata. Saat ini sector pariwisata terus melakukan promosi untuk meningkatkan pendapatannya. Promosi dilakukan dengan menggunakan surat kabar, tv, youtube, website, augmented reality, dan masih banyak lagi. Teknologi augmented reality adalah media promosi yang dapat menyampaikan informasi secara menyeluruh. Augmented reality adalah penggabungan objek maya ke dalam dunia nyata. Augmented reality berbentuk aplikasi yang dapat diinstal pada smartphone, dan laptop/pc. Kabupaten labuhan batu juga memiliki tempat wisata yang harus dipromosikan, karena saat ini juga mengalami penurunan pendapatan. Untuk itu perlu dikenalkan mengenai pemanfaatan augmented reality sebagai media promosi kepada masyarakat sekitar labuhan batu terutama Siswa/i SMK Al-Bukhary. Diharapkan siswa/i dapat menciptakan augmented reality yang dapat digunakan untuk mempromosikan industry pariwisata di wilayah labuhan batu.

Kata Kunci:

Augmented Reality, Media, Promosi, Industri, Pariwisata

Pendahuluan

Semenjak virus covid 19 menyebar ke lebih dari 190 negara di awal 2020 (Susilo et al., 2020), hampir seluruh sector usaha mengalami penurunan pendapatan. Salah satunya adalah sector pariwisata (Wahyuni, 2021). Sektor pariwisata ini meliputi restoran, penginapan, pelayanan perjalanan, transportasi, fasilitas rekreasi, dan atraksi wisata (Mularsari, 2022; Santi et al., 2022). Penyebaran Covid 19 yang begitu cepat dan memakan banyak korban jiwa, menyebabkan wisatawan enggan melakukan kunjungan wisata (Darsana & Jayadi, 2022; Khairani & Adnan, 2023). Selain itu, pemerintah juga membatasi kunjungan suatu wilayah yang bertujuan untuk mengurangi penyebaran covid 19 ini (Nugraha, 2021).

Dikarenakan situasi yang ada, sector pariwisata harus mencari cara untuk bertahan dan menaikkan kembali pendapatannya. Beberapa hal yang dilakukan seperti mempromosikan melalui surat kabar, tv, youtube, website, augmented reality dan masih banyak lagi. Diantara media promosi yang digunakan, augmented reality menjadi salah satu media promosi yang sedang trend, dan lebih mudah untuk

menyampaikan informasi secara keseluruhan (Kalatiku et al., 2023; Prambayun et al., 2022; Robianto et al., 2022). Augmented reality adalah penggabungan objek maya ke dalam dunia nyata (Aprilinda et al., 2020). Augmented reality berbentuk aplikasi yang dapat diinstal pada smartphone, dan laptop/pc. Biasanya augmented reality ini digunakan untuk menyajikan informasi yang berunsur dari teks, gambar 2 dimensi, 3 dimensi, video, animasi, dan suara.

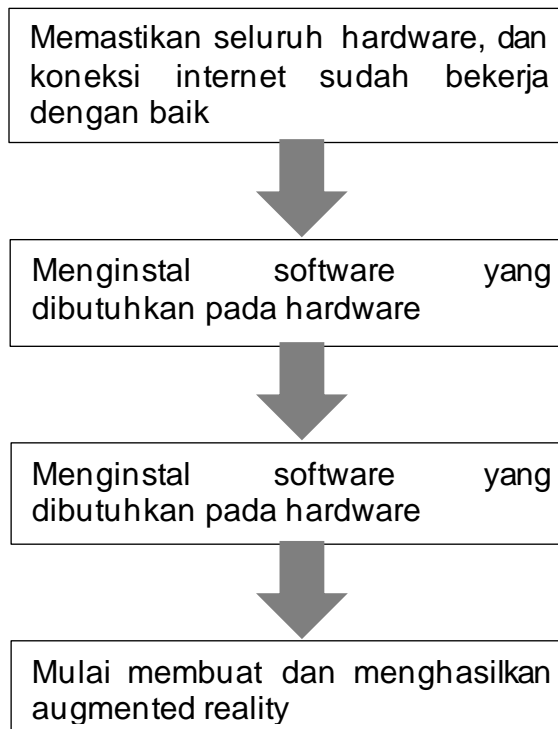
Labuhan batu adalah sebuah kabupaten yang terletak di Sumatera Utara. Kabupaten ini juga memiliki tempat wisata yang perlu untuk di promosikan seperti, air terjun Linggahara, Sapadia Boombara Waterpark, air terjun Sampuran, dan masih banyak lagi. Untuk mempromosikan tempat wisata di Labuhan Batu ini, akan lebih baik jika dipromosikan langsung oleh masyarakat setempat. Salah satu anggota masyarakat yang diharapkan dapat mempromosikan tempat wisata tersebut adalah Siswa/i di SMK Al-Bukhary. Hal ini dikarenakan siswa/i di SMK Al-Bukhary ini berada di jurusan TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan), dan lebih dekat dengan dunia teknologi komputer, serta merupakan generasi SDM penerus wilayah Labuhan Batu.

Namun, ternyata siswa/i di SMK Al-Bukhary belum mengetahui mengenai augmented reality. Oleh karena itu, perlu untuk mengenalkan mengenai augmented reality kepada siswa/i di SMK Al-Bukhary melalui program pengabdian kepada masyarakat, agar wawasannya terus bertambah, dan tidak tertinggal. Sehingga siswa/i dapat menciptakan augmented reality yang dapat digunakan untuk mempromosikan industri pariwisata di wilayah Labuhan Batu.

Metode

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan pembuatan augmented reality kepada siswa/i SMK Al-Bukhary jurusan teknik komunikasi jaringan (TKJ). Subyek pengabdian dalam program ini adalah para siswa/i TKJ yang berminat untuk mengembangkan keterampilan dalam teknologi augmented reality. Tempat dan lokasi pengabdian masyarakat dapat dilakukan di ruang kelas atau laboratorium komputer yang tersedia di SMK Al-Bukhary. Hal ini memungkinkan para siswa/i untuk belajar langsung di lingkungan sekolah mereka yang familiar dan mendapatkan dukungan dari fasilitas yang ada. Subyek dampingan akan terlibat dalam proses perencanaan dan pengorganisasian komunitas dalam program ini. Para siswa/i akan didorong untuk membentuk sebuah tim dan bertanggung jawab dalam melakukan pelatihan dan mempromosikan hasil karyanya. Tim akan bekerja sama dengan para pengajar dalam menyusun rencana kegiatan dan menentukan metode atau strategi riset yang sesuai untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat dalam program ini meliputi pengenalan teknologi augmented reality, instalasi software yang dibutuhkan dalam pembuatan augmented reality, pembelajaran cara membuat augmented reality dengan Unity 3D, Blender 3D, dan akun Vuforia, pengenalan peluang usaha dalam

mempromosikan industry pariwisata, pengorganisasian tim dalam menghasilkan aplikasi augmented reality, presentasi hasil karya kepada pihak-pihak yang berkepentingan, dan evaluasi hasil dari program pengabdian. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan teknologi siswa/i dan memberikan manfaat ekonomi melalui penggunaan teknologi augmented reality dalam promosi industry pariwisata.



Gambar 1. Prosedur Kerja Program Pengabdian Kepada Masyarakat

Untuk mengatasi masalah yang dihadapi, perlu dibuat sebuah rencana kegiatan yang efektif dan efisien. Rencana kegiatan ini dimulai dengan membentuk sebuah tim yang terdiri dari satu ketua pengusul dan satu anggota mahasiswa. Ketua pengusul memiliki bidang kepakaran dalam teknologi informasi, sementara anggota mahasiswa memiliki keahlian dalam sistem komputer. Dalam membentuk tim, perlu diperhatikan bahwa keterampilan yang dimiliki oleh setiap anggota dapat saling melengkapi dan mendukung dalam mencapai tujuan program.

Tabel rencana kegiatan yang telah disusun dapat digunakan sebagai panduan dalam melaksanakan program kemitraan masyarakat. Tabel ini mencakup semua tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Dalam tabel tersebut, setiap kegiatan telah dijabarkan secara rinci, termasuk tujuan, sasaran, dan waktu pelaksanaan. Dengan demikian, dapat memudahkan tim dalam mengatur dan mengawasi jalannya kegiatan agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Untuk memberikan solusi untuk masalah yang dihadapi, maka dibuatlah rencana kegiatan. Rencana kegiatan ini dimulai dengan membentuk tim. Tim yang dibuat terdiri dari 1 ketua pengusul, 1 anggota mahasiswa. Bidang kepakaran dari ketua pengusul

adalah teknologi informasi, dan anggota mahasiswa adalah sistem computer. Berikut ini adalah tabel rencana kegiatan program kemitraan masyarakat.

Tabel 1. Rencana Kegiatan

No	Kegiatan	Metode	Luaran
1	Melakukan Diskusi terkait permasalahan yang sedang dihadapi	Wawancara	Susunan rencana penyelesaian masalah
2	Mengenalkan <i>augmented reality</i>	<i>Student centerer learning</i>	Siswa/i mengenal <i>augmented reality</i>
3	Menginstalasi <i>software</i> kebutuhan <i>augmented reality</i>	<i>Student centerer learning</i>	Siswa/i mampu menginstalasi <i>software</i> kebutuhan <i>augmented reality</i>
4	Mengenalkan cara pembuatan <i>augmented reality</i>	<i>Student centerer learning</i>	Siswa/i mampu membuat <i>augmented reality</i>
5	Mengenalkan peluang usaha dalam mempromosikan industri pariwisata	<i>Student centerer learning</i>	Siswa/i mampu melihat peluang usaha dalam dunia industri pariwisata

Hasil

Peserta program adalah Siswa/i jurusan TKJ di SMK Al-Bukhary labuhan batu. Peserta berjumlah 11 orang. Setiap peserta sangat antusias mengikuti program ini, karena sebelumnya belum pernah dikenalkan mengenai *augmented reality* secara khusus. Beberapa kebutuhan yang harus dipersiapkan agar program terlaksana dengan baik seperti mengetahui permasalahan yang sedang dihadapi mitra, memiliki tempat untuk pelaksanaan kegiatan, memiliki hardware, dan software yang dibutuhkan, serta memastikan koneksi jaringan internet bekerja dengan baik. Siswa/i juga harus sudah mempersiapkan diri untuk mengikuti program ini. Beberapa yang harus dipersiapkan seperti pengetahuan dasar mengenai *augmented reality*, kemampuan dalam menggunakan computer, dan instalasi software. Program dilaksanakan pada tanggal 24 maret 2022 di SMK Al-Bukhary labuhan batu. Pelaksana program menyajikan materi dalam bentuk power point yang berjudul *augmented reality* untuk mendukung industry pariwisata di masa pandemic.

Pembahasan pada program pengabdian kepada masyarakat terdiri dari pengenalan *augmented reality*, contohnya, sistem kerjanya, kebutuhan dalam membuatnya, mengenalkan *vuforia*, contoh marker, *unity3d*, pemanfaatan *augmented reality* pada industri pariwisata seperti restoran, penginapan, pelayanan perjalanan, transportasi, fasilitas rekreasi, dan atraksi wisata.



Gambar 2. Judul Materi yang disampaikan untuk Siswa/i di SMK Al-Bukhary



Gambar 3. Materi yang disampaikan untuk Siswa/i di SMK Al-Bukhary

Terlihat pada gambar siswa/i yang mengikuti program sangat antusias. Banyak dari siswa/i yang tertarik dan ingin mendapatkan informasi lebih lanjut terkait dengan augmented reality. Dan ada juga beberapa yang tidak menyukai, sehingga dari siswa/i yang ada hanya tersisa 11 orang saja.



Gambar 4. Dokumentasi Pelatihan dengan Siswa/i di SMK Al-Bukhary

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di SMK Al-Bukhary labuhan batu telah berhasil diselesaikan. Seluruh materi telah disampaikan, dan dijelaskan.



Gambar 5. Dokumentasi Bersama dengan Siswa/i di SMK Al-Bukhary

Dalam pelaksanaan program ini, terdapat beberapa kemampuan awal yang dibutuhkan oleh siswa/i seperti kemampuan berpikir kritis untuk memecahkan masalah, kreatifitas untuk mengembangkan karya, komunikasi untuk mendapatkan informasi lebih lanjut, dan kolaborasi untuk saling berbagi informasi.

Materi yang disampaikan memiliki capaian pembelajaran yaitu siswa/i mampu membuat augmented reality, mampu menggunakan vuforia, dan unity3d. Materi yang disampaikan sesuai dengan program yang dilaksanakan, dan telah dicapai oleh siswa/i. Siswa/i telah mengenal mengenai augmented realitu, mereka juga mampu membuat serta menggunakan tools terkait seperti vuforia, dan unity3d. Untuk itu dapat dikatakan, program ini telah sesuai dengan capain pembelajaran.



Gambar 6. Contoh *Project Augmented Reality*

Diskusi

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di SMK Al-Bukhary labuhan batu berhasil memberikan perubahan sosial yang signifikan. Proses pengabdian dimulai dengan menyiapkan tim yang terdiri dari ketua pengusul dan anggota mahasiswa yang memiliki keahlian di bidang teknologi informasi dan sistem computer. Selanjutnya, program dilaksanakan dengan mengundang siswa/i jurusan TKJ di SMK Al-Bukhary labuhan batu sebagai peserta, yang sangat antusias mengikuti program ini karena sebelumnya belum pernah dikenalkan mengenai augmented reality secara khusus. Setiap peserta harus mempersiapkan diri untuk mengikuti program ini dengan mempelajari pengetahuan dasar mengenai augmented reality, kemampuan dalam menggunakan computer, dan instalasi software.

Salah satu teori yang relevan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini adalah teori pembelajaran konstruktivis (Okfia & Jaya, 2021; Saputro & Pakpahan, 2021). Teori ini berfokus pada konsep bahwa pembelajaran terjadi ketika siswa secara aktif membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman belajar yang melibatkan pemecahan masalah, refleksi, dan berdiskusi dengan orang lain. Dalam program ini, para siswa/i dihadapkan dengan tugas untuk membuat augmented reality dan menggunakan alat-alat terkait seperti Vuforia dan Unity3D (Koca et al., 2019; Liu et al., 2018; Maulana, 2017), yang memungkinkan mereka untuk secara aktif membangun pengetahuan mereka tentang teknologi ini.

Teori konstruktivis juga menekankan pentingnya kolaborasi dalam pembelajaran (Saputro & Pakpahan, 2021; Sugrah, 2019). Dalam program ini, siswa/i bekerja sama dengan sesama peserta dan pelatih untuk saling berbagi informasi dan berdiskusi tentang pengalaman mereka. Selain itu, dalam proses pembuatan augmented reality, para siswa/i juga diberikan kesempatan untuk bekerja sama

dengan stakeholder industri pariwisata seperti restoran, penginapan, dan atraksi wisata untuk mengembangkan ide-ide baru dan memecahkan masalah bersama.

Selain teori konstruktivis, teori pengembangan sumber daya manusia juga memiliki relevansi dalam program pengabdian kepada masyarakat ini. Teori ini berfokus pada pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan, sehingga mereka dapat menjadi lebih produktif dan efektif dalam pekerjaan mereka. Dalam program ini, para siswa/i dilatih untuk menggunakan teknologi augmented reality sehingga mereka dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam bidang ini dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Selain itu, program ini juga memberikan kesempatan kepada para siswa/i untuk berinteraksi dengan stakeholder industri pariwisata, sehingga mereka dapat memahami lebih dalam mengenai industri ini dan mengetahui apa yang dibutuhkan untuk menjadi sukses di dalamnya.

Dalam pelaksanaan program, para siswa/i diajarkan mengenai pengenalan augmented reality, sistem kerjanya, kebutuhan dalam membuatnya, mengenalkan vuforia, contoh marker, unity3d, serta pemanfaatan augmented reality pada industri pariwisata seperti restoran, penginapan, pelayanan perjalanan, transportasi, fasilitas rekreasi, dan atraksi wisata. Terlihat dari dokumentasi yang ada, siswa/i yang mengikuti program sangat antusias dan tertarik dengan materi yang disampaikan. Setelah pelaksanaan program, siswa/i telah mampu membuat augmented reality, mampu menggunakan vuforia, dan unity3d, sehingga dapat dikatakan program ini berhasil mencapai capaian pembelajaran yang diinginkan.

Melalui pengabdian ini, terjadi perubahan sosial yang signifikan di kalangan siswa/i SMK Al-Bukhary labuhan batu. Mereka kini telah memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru mengenai augmented reality, sehingga dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan mereka dalam bidang teknologi informasi. Selain itu, program ini juga membuka peluang untuk pemanfaatan augmented reality pada industri pariwisata di daerah tersebut, yang dapat membantu meningkatkan potensi pariwisata dan ekonomi lokal. Dalam hal ini, pengabdian kepada masyarakat telah memberikan dampak positif yang besar dalam pengembangan keterampilan dan peluang kerja bagi para siswa/i SMK Al-Bukhary labuhan batu serta masyarakat di sekitarnya.

Selain itu, program pengabdian masyarakat yang dilakukan di SMK Al-Bukhary Labuhan Batu juga memberikan manfaat bagi mitra dan masyarakat sekitar. Dengan memperkenalkan augmented reality pada industri pariwisata, diharapkan dapat meningkatkan daya tarik dan kualitas layanan yang ditawarkan. Hal ini dapat membantu mitra dalam meningkatkan pemasaran produk dan jasa yang ditawarkan, sehingga dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan pendapatan dari industri pariwisata. Selain itu, kegiatan ini juga dapat membuka peluang kerja baru bagi masyarakat setempat yang memiliki kemampuan dalam bidang teknologi informasi. Selain manfaat yang langsung dirasakan oleh mitra dan masyarakat sekitar,

program pengabdian masyarakat juga dapat memberikan manfaat yang jangka panjang. Dengan memperkenalkan augmented reality pada siswa/i di SMK Al-Bukhary Labuhan Batu, diharapkan dapat meningkatkan minat dan kemampuan siswa/i dalam bidang teknologi informasi. Hal ini dapat membantu mereka dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi dunia kerja yang semakin digital dan teknologi. Selain itu, dengan mengenalkan augmented reality pada siswa/i, diharapkan dapat membuka peluang untuk mengembangkan teknologi augmented reality di daerah tersebut.

Program pengabdian masyarakat yang dilakukan di SMK Al-Bukhary Labuhan Batu juga dapat memberikan dampak positif pada lingkungan sosial. Dengan mengadakan kegiatan yang melibatkan siswa/i, mitra, dan masyarakat sekitar, diharapkan dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan kepedulian antara mereka. Selain itu, dengan memberikan pelatihan dan pengetahuan tentang teknologi informasi kepada masyarakat setempat, diharapkan dapat membantu mereka dalam memahami dan mengatasi permasalahan yang terkait dengan teknologi informasi. Hal ini dapat membantu mereka dalam memperkuat daya saing dan meningkatkan kualitas hidup.

Kesimpulan

Dalam rangka membantu mengatasi permasalahan kurangnya pemahaman siswa/i SMK Al-Bukhary Labuhan Batu terhadap teknologi augmented reality, sebuah program pengabdian kepada masyarakat telah dilakukan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan siswa/i dalam penggunaan augmented reality serta meningkatkan kemampuan mereka dalam mempromosikan industri pariwisata di daerahnya. Setelah program dilakukan, 11 siswa/i terlihat sangat antusias dan mampu menguasai materi yang diberikan.

Untuk tim lain yang ingin melakukan program serupa, disarankan agar melanjutkan dengan pengenalan teknologi virtual reality. Hal ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa/i tentang teknologi baru dan memberikan pengalaman yang lebih luas dalam pemanfaatan teknologi. Dalam hal ini, augmented reality dan virtual reality memiliki hubungan yang erat dan saling melengkapi, sehingga pengenalan teknologi virtual reality diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa/i.

Sebagai kesimpulan, program pengabdian kepada masyarakat telah berhasil meningkatkan wawasan siswa/i SMK Al-Bukhary Labuhan Batu dalam penggunaan teknologi augmented reality dan mempromosikan industri pariwisata di daerahnya. Saran untuk pengembangan program ini adalah dengan mengenalkan teknologi virtual reality agar siswa/i dapat memiliki pemahaman yang lebih luas tentang teknologi baru yang dapat digunakan untuk kepentingan industri pariwisata.

Pengakuan/Acknowledgements

Terima kasih yang sebesar-besarnya kami ucapkan kepada mitra yaitu SMK Al-Bukhary yang telah bersedia menjadi mitra, dan memberikan fasilitas dalam pelaksanaan program pengabdian ini.

Daftar Referensi

- Aprilinda, Y., Endra, R. Y., Afandi, F. N., Ariani, F., Cucus, A., & Lusi, D. S. (2020). Implementasi Augmented Reality untuk Media Pembelajaran Biologi di Sekolah Menengah Pertama. *Explore: Jurnal Sistem Informasi Dan Telematika (Telekomunikasi, Multimedia Dan Informatika)*, 11(2), 124–133.
- Darsana, I. M., & Jayadi, U. (2022). Perspektif Pekerja Hotel Berbintang Di Destinasi Wisata Sanur Terhadap Literasi Investasi Saham Di Masa Pandemi Covid-19. *Siwayang Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Pariwisata, Kebudayaan, Dan Antropologi*, 1(1), 23–32.
- Kalatiku, G. R., Rindengan, Y., & Ruindungan, D. (2023). *Virtual Reality Pengenalan Kepulauan Sangihe*.
- Khairani, M. S., & Adnan, M. F. (2023). Dampak Penanganan Pandemi Covid-19 terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada Sektor Pariwisata Kota Padang. *PUBLICNESS: Journal of Public Administration Studies*, 2(1), 69–81.
- Koca, B. A., Çubukçu, B., & Yüzgeç, U. (2019). Augmented reality application for preschool children with unity 3D platform. *2019 3rd International Symposium on Multidisciplinary Studies and Innovative Technologies (ISMSIT)*, 1–4.
- Liu, X., Sohn, Y.-H., & Park, D.-W. (2018). Application development with augmented reality technique using Unity 3D and Vuforia. *International Journal of Applied Engineering Research*, 13(21), 15068–15071.
- Maulana, G. G. (2017). Penerapan augmented reality untuk pemasaran produk menggunakan software unity 3D dan vuforia. *Jurnal Teknik Mesin Mercu Buana*, 6(2), 74–78.
- Mularsari, A. (2022). Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Di Bidang Jasa Pelayanan Hotel Rooseno Plaza Jakarta Di Masa New Normal Era. *Turn Journal*, 2(1), 17–30.
- Nugraha, Y. E. (2021). Dampak Pandemi Covid 19 Pada Unit Usaha Pariwisata di Kawasan Pesisir Kota Kupang. *Jurnal Industri Pariwisata*, 3(2), 134–149.
- Okfia, W., & Jaya, I. (2021). Konstruktivis teori dalam pengenalan kosa kata bahasa Inggris dengan menggunakan flashcard di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 163–171.

- Prambayun, A., Oktaviany, D., & Achmad, Y. F. (2022). Analisis Potensi Virtual reality sebagai Strategi Pemasaran Pariwisata Kota Pagar Alam. *JATISI (Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi)*, 9(3), 2641–2651.
- Robianto, R., Andrianof, H., & Salim, E. (2022). PEMANFAATAN TEKNOLOGI AUGMENTED REALITY (AR) PADA PERANCANGAN EBROUCHURE SEBAGAI MEDIA PROMOSI BERBASIS ANDROID. *Jurnal Sains Informatika Terapan*, 1(1), 61–66.
- Santi, I. N., Muzakir, M., Mubaraq, R., Faisal, M., & Parubak, B. (2022). Analisis daya Saing Pariwisata Provinsi Sulawesi Tengah. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(2), 860–866.
- Saputro, M. N. A., & Pakpahan, P. L. (2021). Mengukur Keefektifan Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 4(1), 24–39.
- Sugrah, N. (2019). Implementasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran sains. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 19(2), 121–138.
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., & Nelwan, E. J. (2020). Coronavirus disease 2019: Tinjauan literatur terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45–67.
- Wahyuni, D. (2021). Upaya Pemulihan Pariwisata Yogyakarta pada Masa Pandemi Covid-19. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 12(2), 121–137.

Penguatan Ketahanan Keluarga Melalui Komunikasi Efektif di Desa Guwosari Bantul

Egi Prawita^{1*}, Arini Mifti Jayanti²

¹⁻²Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

*Korespondensi

E-mail: egiprawita@gmail.com

Riwayat Artikel:

Dikirim: 23-06-2022

Direvisi: 12-10-2022

Diterima: 19-10-2022

Abstrak: Angka perceraian yang cukup tinggi menyebabkan warga di Desa Guwosari merasa khawatir. Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk mengurangi kekhawatiran akan perceraian adalah meningkatkan ketahanan keluarga. Ketahanan keluarga menyangkut kemampuan keluarga dalam mengelola masalah yang dihadapinya berdasarkan sumber daya yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Komunikasi efektif menjadi cara dasar untuk meningkatkan ketahanan keluarga. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan ketahanan keluarga melalui komunikasi efektif. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, pemberian permainan komunikasi efektif, dan refleksi diri. Sasaran dari kegiatan pengabdian ini adalah ibu-ibu yang tergabung di kelompok PKK. Pengabdian ini menggunakan metode ceramah melalui media presentasi, yang dilanjutkan dengan diskusi, dan permainan komunikasi efektif. Hasil dari pengabdian adalah para peserta memahami materi yang disampaikan dan merefleksikan materi dengan keadaan yang saat ini dihadapi.

Kata Kunci:

Ketahanan Keluarga, Komunikasi Efektif, Perceraian

Pendahuluan

Desa Guwosari merupakan salah satu desa di wilayah Kabupaten Bantul yang berada pada Kecamatan Pajangan dengan luar wilayah 830Ha. Berdasarkan data dari Biro Tata Pemerintahan Setda DIY, Desa Guwosari memiliki jumlah penduduk terbanyak dibandingkan dengan desa atau kelurahan lainnya di Kecamatan Pajangan, yaitu sebanyak 13.516 pada tahun 2021 dengan jumlah kepala keluarga terbanyak yaitu sebanyak 12.216 kepala keluarga (2021). Desa Guwosari terdiri dari 15 pedukuhan, yaitu Kembang Putih, Kentolan Lor, Kentolan Kidul, Gandekan, Dukuh. Iroyudan, Kadisono, Kembanggede, Karangber, Santan, Kalakijo, Kedung, Bungsing, Watugedug, dan Pringgading. Desa Guwosari berbatasan dengan Desa Bangunjiwo Kecamatan Kasihan di sebelah utara, Desa Wijirejo Kecamatan Pandak di sebelah selatan, Desa Sendangsari Kecamatan Pajangan di sebelah barat, dan Desa Ringinharjo dan Desa Bantul di Kecamatan Bantul.

Desa Guwosari memiliki kepala keluarga terbanyak di Kecamatan Pajangan, tetapi pada tahun 2021 memiliki angka perceraian yang terbanyak juga (2021). Ada beberapa faktor penyebab terjadinya perceraian di Indonesia, yaitu faktor ekonomi,

faktor komunikasi yang buruk, faktor orang ketiga atau perselingkuhan, dan faktor sosial dan budaya (Manna et al., 2021). Beberapa pemicu perceraian sudah mereka alami, seperti faktor ekonomi dan faktor komunikasi yang buruk. Beberapa warga mengatakan bahwa pandemi Covid-19 membuat keadaan ekonomi menurun sehingga dapat memicu pertengkaran dalam keluarga, khususnya antara suami dan istri. Mereka juga mengatakan bahwa gawai yang sudah canggih membuat tiap anggota keluarga akan fokus ke gawainya masing-masing sehingga komunikasi berkurang dan bahkan menjadi tidak efektif. .

Jika perceraian terjadi, maka tujuan dari pembentukan sebuah keluarga pun akan tidak tercapai. Tujuan dari pembentukan keluarga adalah sebagai berikut: 1. menyiapkan keturunan yang baik dan utuh dengan memanfaatkan berbagai sumber yang ada dengan berfikir positif dan fokus pada hal yang baik, 2. meningkatkan sikap positif dengan keyakinan bahwa adanya anak menjadi hadiah dari Tuhan, 3. saling menyesuaikan antara suami dan istri dalam hal pribadi, strategi permasalahan, serta spiritual, 4. meningkatkan kedekatan anggota keluarga melalui cinta dan kebersamaan, 5. melakukan berbagai aktivitas bersama seperti makan dan merencanakan hari-hari istimewa, 6. mengembangkan spritualitas keluarga melalui kegiatan kerohanian bersama, serta 7. meningkatkan kehidupan sehari-hari dengan menerpakan disiplin, pendidikan yang baik, dan ekonomi yang cukup (Altareb, 2008). Maka dari itu, perlu dilakukan upaya-upaya untuk mencegah terjadinya berbagai permasalahan agar perceraian tidak terjadi dan tujuan pembentukan keluarga dapat tercapai.

Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan ketahanan keluarga. Ketahanan keluarga menyangkut kemampuan keluarga dalam mengelola masalah yang dihadapinya berdasarkan sumber daya yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan keluarganya (Sunarti et al., 2005). Ketahanan keluarga terbentuk dari adanya ketahanan fisik dengan terpenuhinya kebutuhan sandang, pangan, dan papan, ketahanan non-fisik dengan terpenuhinya kebutuhan mental psikologis, ketahanan sosial dengan terpeliharanya hubungan fungsional antar anggota keluarga dan dengan lingkungan, dan ketahanan di bidang agama dan hukum dengan adanya ketaatan akan ketentuan agaman dan hukum yang berlaku (Amalia et al., 2018). Keluarga yang mampu bertahan dalam berbagai situasi dan keadaan yang tidak mendukung menjadi salah satu upaya mengatasi perceraian. Ketahanan keluarga merupakan salah satu elemen yang dapat membantu menghadapi kerentanan atau masalah dalam keluarga (Megawanty & Hanita, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa ketahanan keluarga dapat membantu mengatasi berbagai permasalahan yang dialami dalam keluarga. Selain itu, pentingnya ketahanan keluarga juga tertera dalam UU Nomor 52 Tahun 2009, yaitu kondisi dinamik suatu keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik-materiil dan psikis-mental spiritual guna hidup mandiri dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin (Sunarti et

al., 2005).

Ketahanan keluarga itu sendiri didefinisikan sebagai kemampuan keluarga untuk melindungi diri dari berbagai permasalahan dan ancaman yang dapat mengganggu keutuhan keluarga serta kemampuan keluarga untuk berada pada kondisi kecukupan dan kesinambungan akses terhadap pendapatan dan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan dasar (Apriliani & Nurwati, 2020). Ada lima indikator yang menggambarkan tingkat ketahanan keluarga, yaitu 1. adanya sikap saling melayani sebagai tanda kemuliaan; 2. adanya keakraban antara suami dan istri menuju kualitas perkawinan yang baik; 3. adanya orang tua yang mengajar dan melatih anak-anaknya dengan berbagai tantangan kreatif, pelatihan yang konsisten, dan mengembangkan keterampilan; 4. adanya suami dan istri yang memimpin seluruh anggota keluarganya dengan penuh kasih sayang; dan 5. adanya anak-anak yang menaati dan menghormati orang tuanya (Cahyaningtyas et al., 2016). Dari indikator-indikator tersebut, dapat diketahui bahwa komunikasi menjadi hal yang harus diperhatikan agar tiap anggota keluarga dapat menjalin relasi yang baik, seperti suami dengan istri atau sebaliknya dan juga suami atau istri dengan anak-anaknya atau sebaliknya.

Komunikasi sendiri memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan, yaitu 1. kebutuhan untuk memberi dan menerima rasa cinta dan kasih sayang, 2. kebutuhan untuk menjadi bagian dari suatu kelompok sosial atau grup, 3. kebutuhan untuk memengaruhi orang lain atau lingkungan sekitar (Schultz & Schultz, 2009). Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi memiliki peranan penting dalam dinamika kehidupan keluarga agar terlepas dari berbagai permasalahan. Kemampuan komunikasi diartikan sebagai kemampuan individu dalam berbicara, mendengar, dan mengatasi hambatan komunikasi verbal serta memahami komunikasi non-verbal (Santrock, 2018). Hal ini memiliki makna bahwa proses penyampaian informasi dipengaruhi oleh kemampuan berbicara dan mendengarkan dari tiap individu. Informasi, sikap, hingga perasaan seseorang atau sekelompok orang dapat dipahami oleh pihak lain melalui proses berbicara dan mendengarkan.

Komunikasi memiliki tiga aspek, yaitu kemampuan berbicara, mendengarkan, dan kemampuan komunikasi non-verbal (Santrock, 2018). Meningkatkan kemampuan berbicara, mendengarkan, dan komunikasi non-verbal dapat membantu individu untuk bisa berkomunikasi secara efektif. Dalam keluarga, komunikasi efektif diperlukan agar tidak ada pesan-pesan yang diterima berbeda dengan yang disampaikan dan bahkan pesan yang hilang hingga menimbulkan berbagai masalah yang akan berkaitan dengan menurunnya ketahanan keluarga. Pelatihan komunikasi efektif perlu dilakukan sebagai salah satu program untuk meningkatkan ketahanan keluarga agar masalah dapat diatasi. Pelatihan komunikasi efektif adalah proses atau upaya meningkatkan pengetahuan dan kemampuan individu dalam membangun kesamaan keinginan dari sebuah informasi yang disajikan, sehingga tujuan yang ingin diraih dapat dilakukan secara bersama-sama (Haq, 2016).

Komunikasi yang efektif dapat meningkatkan ketahanan keluarga. Komunikasi yang terjalin positif dan mudah dipahami merupakan hal yang perlu dilakukan agar komunikasi dapat terjalin efektif. Beberapa penelitian menjelaskan bahwa komunikasi efektif dapat mengurangi kecemasan dalam masalah dan meningkatkan ketahanan keluarga (Manurung et al., 2021). Maka dari itu, tujuan dari program pengabdian ini adalah untuk meningkatkan ketahanan keluarga melalui komunikasi efektif. Manfaat dari program ini adalah ketika ketahanan keluarga meningkat, maka produktivitas keluarga akan meningkat dan akan meningkatkan kesejahteraan sosial.

Metode

Metode yang digunakan dalam program pengabdian ini adalah ceramah menggunakan media presentasi, yang dilanjutkan dengan diskusi, dan permainan komunikasi efektif. Materi yang diberikan adalah materi ketahanan keluarga dan komunikasi efektif dalam bentuk *power point*. Diskusi yang dilakukan adalah diskusi mengenai materi dan dikaitkan dengan pengalaman yang dimiliki. Setelah itu, dilanjutkan dengan permainan komunikasi efektif dan refleksi. Permainan komunikasi efektif dilakukan dalam berkelompok (3-5 orang). Permainan komunikasi efektif ini berbentuk kasus yang harus dipecahkan dan ditentukan penyelesaiannya secara bersama-sama. Refleksi dilakukan untuk membantu peserta memahami makna dari permainan komunikasi efektif. Proses pengabdian disampaikan oleh dua dosen Program Studi Psikologi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dan dibantu oleh satu mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dilakukan secara luring (luar jaringan) di Aula Kalurahan Guwosari pada hari Jumat tanggal 17 Juni 2022. Narasumber dari program pengabdian ini adalah Dosen Program Studi Psikologi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang memiliki pengetahuan yang cukup memadai dalam bidang psikologi, khususnya psikologi keluarga. Sasaran dalam program ini adalah ibu-ibu di Desa Guwosari yang tergabung dalam PKK sebanyak 25 orang.

Hasil

Pada hari Jumat tanggal 17 Juni 2022, dilaksanakan kegiatan pengabdian di Aula Kalurahan Gowasari yang diikuti oleh 25 ibu-ibu yang tergabung dalam PKK. Saat pemaparan materi mengenai peningkatan ketahanan keluarga melalui komunikasi efektif, peserta terlihat antusias dan beberapa di antaranya mencatat materi yang disampaikan. Setelah pemaparan, dilakukan sesi diskusi dan dari diskusi tersebut, materi dapat diterima dengan baik oleh peserta.

Untuk mengetahui efektivitas materi, permainan komunikasi efektif dilaksanakan secara berkelompok dan diminta untuk memecahkan permasalahan bersama. Dalam diskusi, tiap peserta menyampaikan pendapat dan saling mendengarkan pendapat dari anggota kelompoknya sehingga menemukan penyelesaian dari kasus dalam permainan tersebut.

Setelah selesai, peserta diminta untuk melakukan refleksi terkait dengan proses pengabdian. Beberapa refleksi yang disampaikan secara lisan antara lain adalah bahwa mereka perlu belajar untuk lebih banyak mendengarkan daripada ngomel-ngomel di rumah, setiap keluarga memiliki cara sendiri-sendiri untuk mencapai ketahanan keluarga dan cara tersebut tidak ada yang salah, dan bahwa perbedaan pendapat itu wajar dan baik karena membantu kita untuk melihat sesuatu dari sisi lain.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian tersebut terbukti berhasil dan materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta. Selain itu, melalui permainan komunikasi efektif dan sesi refleksi, peserta dapat memperoleh pengalaman yang bermanfaat dan berpotensi untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil dari kegiatan pengabdian yang dilakukan di Aula Kalurahan Gowasari pada tanggal 17 Juni 2022 sangat memuaskan. Para peserta, yang terdiri dari 25 ibu-ibu yang tergabung dalam PKK, terlihat antusias dan bersemangat selama pemaparan materi mengenai peningkatan ketahanan keluarga melalui komunikasi efektif. Mereka bahkan mencatat materi yang disampaikan, menunjukkan bahwa mereka sangat tertarik dan fokus pada kegiatan tersebut. Setelah pemaparan, dilakukan sesi diskusi yang sangat efektif. Tiap peserta saling mendengarkan dan menyampaikan pendapat, sehingga tercipta suasana yang harmonis dan produktif. Materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta dan mereka mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, kegiatan permainan komunikasi efektif yang dilakukan secara berkelompok sangat membantu para peserta dalam memecahkan permasalahan bersama. Dalam diskusi, tiap peserta menyampaikan pendapat dan saling mendengarkan pendapat dari anggota kelompoknya sehingga tercipta interaksi yang baik dan produktif. Terlihat bahwa peserta sangat aktif dan terlibat dalam permainan tersebut, sehingga mereka mampu menemukan penyelesaian dari kasus yang diberikan. Hasil dari permainan komunikasi efektif menunjukkan bahwa para peserta mampu memahami konsep komunikasi efektif dengan baik dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Terakhir, sesi refleksi yang dilakukan oleh para peserta setelah kegiatan pengabdian sangat membantu dalam mengevaluasi dan memahami proses kegiatan tersebut. Beberapa refleksi yang disampaikan secara lisan menunjukkan bahwa para peserta memperoleh banyak pengalaman yang bermanfaat dan berpotensi untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Mereka menyadari pentingnya

mendengarkan dalam komunikasi dan bahwa setiap keluarga memiliki cara sendiri-sendiri untuk mencapai ketahanan keluarga yang tidak ada yang salah. Selain itu, para peserta juga menyadari bahwa perbedaan pendapat itu wajar dan baik karena dapat membantu kita untuk melihat sesuatu dari sisi lain. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian tersebut berhasil dan memberikan banyak manfaat bagi para peserta.

Diskusi

Peserta pada pengabdian ini adalah ibu PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga). Ibu-ibu PKK dipilih menjadi target peserta karena memiliki tugas untuk mewujudkan kesejahteraan keluarga di Desa sehingga dapat dikatakan bahwa pengabdian sudah tepat sasaran. Selain itu, ibu adalah pondasi keluarga karena memegang peranan penting dalam proses pengasuhan anak dan mengurus rumah tangga (Kamila, 2020). Maka dari itu, pengabdian ini ditargetkan pada ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok PKK agar dapat mengaplikasikan langsung di keluarganya dan membantu ibu-ibu yang tidak tergabung dalam PKK untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya komunikasi efektif untuk meningkatkan ketahanan keluarga.

Komunikasi memiliki tiga aspek, yaitu kemampuan berbicara, mendengarkan, dan kemampuan komunikasi non-verbal (Santrock, 2018). Meningkatkan kemampuan berbicara, mendengarkan, dan komunikasi non-verbal dapat membantu individu untuk bisa berkomunikasi secara efektif. Dalam keluarga, komunikasi efektif diperlukan agar tidak ada pesan-pesan yang diterima berbeda dengan yang disampaikan dan bahkan pesan yang hilang hingga menimbulkan berbagai masalah yang akan berkaitan dengan menurunnya ketahanan keluarga. Pelatihan komunikasi efektif perlu dilakukan sebagai salah satu program untuk meningkatkan ketahanan keluarga agar masalah dapat diatasi. Pelatihan komunikasi efektif adalah proses atau upaya meningkatkan pengetahuan dan kemampuan individu dalam membangun kesamaan keinginan dari sebuah informasi yang disajikan, sehingga tujuan yang ingin diraih dapat dilakukan secara bersama-sama (Haq, 2016). Komunikasi yang efektif dapat meningkatkan ketahanan keluarga. Komunikasi yang terjalin positif dan mudah dipahami merupakan hal yang perlu dilakukan agar komunikasi dapat terjalin efektif. Beberapa penelitian menjelaskan bahwa komunikasi efektif dapat mengurangi kecemasan dalam masalah dan meningkatkan ketahanan keluarga (Apriliani & Nurwati, 2020; Haq, 2016; Manurung et al., 2021).

Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan ini adalah seluruh peserta mengikuti kegiatan pengabdian dengan baik. Kegiatan pengabdian memberikan pemahaman lebih lagi

pada peserta terkait ketahanan keluarga dan komunikasi efektif. Saran untuk pengabdian selanjutnya adalah memberikan sosialisasi lagi terkait upaya-upaya meningkatkan ketahanan keluarga dengan meningkatkan ketahanan psikologis, yaitu melalui pelatihan regulasi emosi dan konsep diri positif.

Pengakuan/Acknowledgements

Terima kasih kami sampaikan kepada pihak-pihak yang berperan dan terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, yaitu Universitas Jenderal Achmad Yani, Desa Guwosari, dan ibu-ibu PKK di Desa Guwosari.

Daftar Referensi

- Altareb, B. (2008). The Role Of Religion In Marriage And Family Counseling—1st Edition -. In *The Practice Of Marriage And Family Counseling And Islam* (1st Ed.). Routledge-Taylor & Francis Group. <https://www.Routledge.Com/The-Role-Of-Religion-In-Marriage-And-Family-Counseling/Onedera/P/Book/9781138871618>
- Amalia, R. M., Akbar, M. Y. A., & Syariful, S. (2018). Ketahanan Keluarga Dan Kontribusinya Bagi Penanggulangan Faktor Terjadinya Perceraian. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 4(2), 129. <https://doi.org/10.36722/Sh.V4i2.268>
- Apriliani, F. T., & Nurwati, N. (2020). Pengaruh Perkawinan Muda Terhadap Ketahanan Keluarga. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 90. <https://doi.org/10.24198/Jppm.V7i1.28141>
- Biro Tata Pemerintahan Setda DIY. (2021). *Jumlah Penduduk Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul, D.I Yogyakarta Semester I 2021 Berstatus Cerai Hidup Berdasarkan Usia*. Jumlah Penduduk Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul, D.I Yogyakarta Semester I 2021 Berstatus Cerai Hidup Berdasarkan Usia. <https://kependudukan.jogjapro.go.id/statistik/penduduk/statusperkawinan/16/10/07/02/34.clear>
- Cahyaningtyas, A., Tenrisana, A. A., & Triana, D. (2016). *Pembangunan Ketahanan Keluarga*. Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak.
- Haq, K. (2016). Pengaruh Pelatihan Komunikasi Efektif Terhadap Kemampuan Komunikasi. *Psikoborneo*, 4(1), 32–39.
- Kamila, A. (2020). Peran Perempuan Sebagai Garda Terdepan Dalam Keluarga Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Ditengah Pandemi COVID 19. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 1(2), Article 2.

<https://doi.org/10.32806/jkpi.v1i2.21>

Manna, N. S., Doriza, S., & Oktaviani, M. (2021). Cerai Gugat: Telaah Penyebab Perceraian Pada Keluarga Di Indonesia. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 6(1), 11. <https://doi.org/10.36722/sh.v6i1.443>

Manurung, R. T., Victoriana, E., & Amadeus, A. E. (2021). Membangun Komunikasi Verbal Positif Dalam Keluarga Dengan Pengelolaan Emosi. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(3), 1339. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.3.1339-1346.2021>

Megawanty, R., & Hanita, D. M. (2021). Ketahanan Keluarga Dalam Adaptasi New Normal Pandemi COVID- 19 DI INDONESIA. *Jurnal Lemhannas RI*, 9(1), 491–504. <https://jurnal.lemhannas.go.id/index.php/jkl/article/view/204>

Santrock, J. W. (2018). *Educational Psychology* (Sixth Edition). Mcgraw-Hill Education.

Schultz, D. P., & Schultz, S. E. (2009). *Theories Of Personality* (9th Ed). Wadsworth Cengage Learning.

Sunarti, E., Ifada, Q., Desmarita, I., & Hasanah, S. (2005). *Ketahanan Keluarga, Manajemen Stres, Serta Pemenuhan Fungsi Ekonomi Dan Fungsi Sosialisasi Keluarga Korban Kerusakan Aceh*. 9.

Sosialisasi Pelaporan Perpajakan Bagi BUMDes Dan Pelaku UMKM Berbasis IT Di Desa Loa Duri Ulu

Fenty Fauziah^{1*}, Bun Yamin², Arbansyah³, Askiah⁴, Sofia Ulfa Eka Hadiyanti⁵

¹⁻⁵Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

*Korespondensi

E-mail: ff230@umkt.ac.id

Riwayat Artikel:

Dikirim: 21-06-2022

Direvisi: 12-10-2022

Diterima: 08-02-2023

Abstrak: Sosialisasi dan pelatihan keterampilan sistem pelaporan perpajakan bagi BUMDES dan pelaku UMKM merupakan salah satu langkah meningkatkan kemampuan para pengusaha mikro kecil dan menengah yang terdapat di Desa Loa Duri Ulu. Sosialisasi ini dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2022, sebelum tanggal terakhir pelaksanaan pelaporan perpajakan bagi pelaku usaha. Tim pengabdian adalah dosen yang memiliki pengetahuan, keahlian, dan pengalaman dalam bidang perpajakan. Tujuan dari pelatihan ini, khususnya bagi BUMDes dan pelaku UMKM adalah untuk meningkatkan kemampuan melaksanakan kewajiban perpajakan melalui web DJP online dan aspek lain yang berhubungan dengan hal tersebut. Kegiatan dimulai dari persiapan dengan menganalisis kebutuhan pelatihan, merumuskan tujuan pelatihan, mempersiapkan materi dan melaksanakan pelatihan. Metode pelatihan dilakukan dengan memberikan ceramah, diskusi, tanya jawab dan pelatihan pelaporan perpajakan yaitu pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) tahunan. Hasil dari pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan teknis bagi BUMDes dan pelaku UMKM dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya terutama pajak penghasilan, yaitu cara pengisian SPT tahunan sebagai orang pribadi maupun badan.

Kata Kunci: Sosialisasi, SPT tahunan, BUMDES, UMKM

Pendahuluan

Desa memiliki peran penting dalam pembangunan sumber daya manusia, karena merupakan struktur kelembagaan negara yang paling dekat dengan masyarakat. Sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang desa, pembangunan desa di seluruh Indonesia mengalami perubahan yang signifikan. Namun, banyak kendala teknis yang dihadapi di lapangan, terutama dalam hal sumber daya manusia. Untuk mengatasi hal ini, pemerintah telah mengambil berbagai terobosan, salah satunya adalah mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Setiap desa diwajibkan memiliki satu BUMDes sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan warga desa.

Desa Loa Duri Ulu adalah salah satu desa di Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia. Luas wilayah Desa Loa Duri Ulu sekitar 125.5 km², dengan jumlah penduduk sebanyak ±8.353 jiwa.

Berkaitan dengan penggunaan BUMDes sebagai suatu instrumen untuk membangun desa, maka juga digunakan untuk melakukan pembangunan di Desa Loa Duri Ulu, Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara. BUMDes adalah lembaga ekonomi desa yang dikelola oleh Pemerintah Desa, dan berbadan hukum, yang dibangun atas inisiatif masyarakat dan menganut asas mandiri (Junaidi, 2020), sehingga harus dikelola dengan sebaik baiknya agar masyarakat desa dapat menerima manfaat.

Seiring kemajuan teknologi dibidang komunikasi, jumlah UMKM meningkat. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Disperindagkop dan UMKM) Kaltim mencatat, hingga akhir 2019 jumlah UMKM di Kalimantan Timur yang teridentifikasi berdasarkan nama dan alamat sebanyak 307.343 unit. Jumlah itu meningkat dari 2018 yang baru teridentifikasi 211.548 unit, meningkat 45,28%. Data Kecamatan Loajan, UMKM yang memiliki izin daftar usaha mikro kecil sampai akhir 2020 lebih dari 100 UMKM. Data tersebut menggambarkan bahwa potensi UMKM sangat besar dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, sehingga dengan memanfaatkan teknologi, performa UMKM diharapkan dapat meningkat.

Perkembangan yang pesat dilakukan para pelaku UMKM dan BUMDes dapat meningkatkan pendapatan dan diharapkan juga dapat memberi dampak pengurangan pengangguran sampai dengan peningkatan potensi pajak. Sejalan dengan pajak merupakan salah satu sumber pendapatan pemerintah untuk melaksanakan tugas-tugas rutin negara dan untuk melaksanakan pembangunan (Nasution & Fitriani, 2019). Pajak yang memiliki peranan penting bagi negara dimana penerimaan pajak akan meningkat jika kepatuhan pajak meningkat (Tawas et al., 2016). Potensi penerimaan negara melalui pajak masih besar, sementara jumlah petugas pajak yang terbatas memerlukan perhatian khusus akademisi (Fenty, 2019). Sementara kesadaran wajib pajak atas fungsi perpajakan sebagai pembiayaan negara sangat diperlukan untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak (Prabowo, 2015). Selanjutnya Pandemi Covid 19 yang masih melanda Indonesia menjadi pemicu percepatan penggunaan IT sebagai cara dalam melakukan kegiatan (Taufik & Warsono, 2020), salah satunya ialah pelaporan perpajakan. Berdasarkan latar belakang tersebut, tim pengabdian melaksanakan pengabdian dengan tema Sosialisasi Pelaporan Perpajakan Berbasis IT bagi BUMDes dan UMKM di Desa Loa Duri Ulu.

Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menjadi perhatian penting dalam perekonomian Indonesia. Perkembangan yang pesat dilakukan para pelaku UMKM dan BUMDes dapat meningkatkan pendapatan dan diharapkan juga dapat memberi dampak pengurangan pengangguran sampai dengan peningkatan potensi pajak. Pajak menjadi salah satu sumber pendapatan pemerintah untuk melaksanakan tugas-tugas rutin negara dan untuk melaksanakan pembangunan. Oleh karena itu, meningkatkan penerimaan pajak adalah hal yang sangat penting dan menjadi fokus utama dalam pengembangan

ekonomi Indonesia. Meskipun pajak memiliki peranan penting bagi negara, penerimaan pajak masih belum optimal. Hal ini disebabkan oleh kepatuhan pajak yang rendah. Penelitian menunjukkan bahwa penerimaan pajak akan meningkat jika kepatuhan pajak meningkat. Namun, jumlah petugas pajak yang terbatas memerlukan perhatian khusus akademisi. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih efektif dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak agar penerimaan pajak dapat meningkat.

Kesadaran wajib pajak atas fungsi perpajakan sebagai pembiayaan negara sangat diperlukan untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak (Agun et al., 2022; Atarwaman, 2020; Lende et al., 2021). Peningkatan kesadaran wajib pajak dapat dilakukan melalui sosialisasi dan edukasi mengenai perpajakan (Harsono et al., 2022; Syadat et al., 2022). Salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran wajib pajak adalah dengan menyediakan informasi dan pelatihan mengenai perpajakan. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya sosialisasi dan edukasi perpajakan kepada masyarakat, khususnya pelaku UMKM dan BUMDes. Pandemi Covid-19 menjadi pemicu percepatan penggunaan teknologi informasi sebagai cara dalam melakukan kegiatan. Salah satunya adalah pelaporan perpajakan. Pelaporan perpajakan secara manual membutuhkan waktu dan tenaga yang lebih banyak, sehingga dapat memperbesar peluang terjadinya kesalahan. Oleh karena itu, penggunaan teknologi informasi dapat membantu mempercepat dan mempermudah pelaporan perpajakan. Melalui sosialisasi pelaporan perpajakan berbasis IT bagi BUMDes dan UMKM di Desa Loa Duri Ulu, diharapkan dapat membantu para pelaku UMKM dan BUMDes dalam melaporkan pajak secara efektif dan efisien, serta membantu meningkatkan kesadaran dan kepatuhan pajak.

Metode

Untuk mengatasi permasalahan kurangnya sosialisasi yang diterima masyarakat dari petugas pajak serta kemampuan BUMDes dan pelaku UMKM dalam melaksanakan kewajiban pelaporan perpajakan berupa pelaporan SPT tahunan maka perlu diberikan sosialisasi sekaligus pelatihan. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan sosialisasi dan pelatihan kepada BUMDes dan pelaku UMKM dan dilaksanakan pada 18 Maret 2022, sebelum berakhirnya masa lapor pajak. Kegiatan awal dilakukan dengan mengunjungi Desa Loa Duri Ulu untuk berkoordinasi dengan aparat desa dalam menyusun tanggal dan tempat pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya mempersiapkan materi serta sarana pendukung oleh tim pengabdian demi terlaksananya kegiatan sosialisasi.

Sosialisasi meliputi: memberikan pengetahuan kewajiban perpajakan dan melaporkan SPT Tahunan bagi BUMDes dan pelaku UMKM sebagai wajib pajak pribadi maupun wajib pajak badan menggunakan formulir 1770 dan 1771. Bagi peserta yang telah memiliki e-fin dapat secara langsung mempraktekkan materi yang disampaikan. BUMDes dan Pelaku UMKM yang telah mengikuti pelatihan diharapkan

dapat mengimplementasikan pengetahuan yang telah diperolehnya agar mampu menyajikan laporan keuangan usahanya serta melaporkan SPT Tahunan usahanya serta SPT tahunan pribadinya pada setiap tahun pajak.

Hasil

BUMDes adalah usaha desa yang dikelola oleh Pemerintah Desa, dan berbadan hukum, yang sebagian dananya dimiliki desa, sehingga harus dikelola dengan sebaik-baiknya agar masyarakat desa dapat menerima manfaat. Pengelolaan BUMDes pada akhirnya diharapkan mampu meningkatkan perekonomian desa (Se & Langga, 2021). Pelaku UMKM merupakan pelaku usaha mandiri. Pelaku UMKM yang menjadi objek sosialisasi dan pelatihan ini adalah pelaku UMKM yang terdapat di daerah Desa Loa Duri Ulu Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur. Bidang Usaha yang mereka geluti beragam, antara lain bidang pengolahan Kerupuk yang beragam, perdagangan sembako, dodol, perkebunan sayuran hingga pengrajin tenun. Waktu pelaksanaannya tanggal 18 Maret 2022, berlangsung dari jam 09.00 WITA sampai 12.00 WITA, yang dihadiri 30 peserta. Sosialisasi Perpajakan berbasis IT dimulai dengan memaparkan materi tentang tata cara pelaporan SPT Tahunan 1770 serta kewajiban perpajakan bagi BUMDes dan pelaku UMKM mulai dari cara mendaftar atau registrasi, pembayaran hingga pelaporan pajak.



Gambar 1. Peserta Sosialisasi



Gambar 2. Penyampaian Materi



Gambar 3. Praktek Pelaporan SPT Via DJP

Diskusi

Saat ini Indonesia dan dunia mengalami pandemic covid-19, sehingga segala aktivitas tatap muka di kurangi, termasuk pelayanan terhadap wajib pajak (Firdaus, 2021), pemanfaatan IT menjadi solusi terhadap permasalahan tersebut (Nopiana & Natalia, 2018). Dalam pemaparan materi tentang perpajakan diinformasikan bahwa BUMDes dan pelaku UMKM dapat melaporkan SPT tahunan orang pribadi ataupun badan secara daring melalui web <https://djponline.pajak.go.id/>. Sebagian besar peserta kegiatan telah memiliki NPWP, karena hal ini diperlukan ketika mereka ingin menerima bantuan tunai langsung yang diberikan pemerintah serta pengurusan penerima kredit usaha rakyat dari bank namun peserta belum memiliki e fin. Hal ini kemudian membuat tim pengabdi menjelaskan tatacara wajib pajak memiliki *Electronic Filing Identification Number (E-Fin)*, yaitu nomor identitas yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pajak (Ditjen Pajak) kepada wajib pajak yang melakukan transaksi elektronik dengan Ditjen Pajak, seperti lapor SPT melalui e-Filing atau e form dan membuat kode billing pembayaran pajak. Sistem e-filing dirancang untuk menghindari kontak antara Wajib Pajak dengan aparat pajak (Jaya, 2010).

Jika peserta belum memiliki e-fin, maka disarankan untuk melakukan permohonan untuk pembuatannya ke Kantor Pelayanan Pajak (KPP) tempat wajib pajak terdaftar melalui email. Materi mengenai pelaporan perpajakan tersebut dijelaskan secara bertahap dan rinci diselingi oleh beberapa pertanyaan dari peserta. Tim harus dapat menjelaskan beberapa pertanyaan tersebut dengan rinci dan jelas agar mudah dipahami oleh para pelaku UMKM. Tim menyampaikan perumpamaan dalam sebuah tubuh, teori ibaratkan seperti tulang punggung dan tulang kerangka lainnya, sementara aplikasi di lapangan seperti perangkat tubuh yang lain seperti otot, otak, syaraf, kulit, panca indera dan sebagainya. Kerangka atau teori dibutuhkan untuk landasan kekuatan. Tanpa kerangka yang kuat, tidak akan ada staminanya. Kerangka saja tanpa perangkat lainnya akan diam saja tidak mampu bergerak. Demikianlah, tim pengabdi mensosialisasikan kemampuan mengaplikasikan pelaporan SPT tahunan berbasis IT yang kasusnya dilapangan akan berbeda pada tiap orang ataupun badan

hukum.

Bagi peserta yang telah memiliki NPWP dan e-fin, sosialisasi dilanjutkan dengan praktek pengisian SPT tahunan menggunakan formulir 1770 dan 1771 melalui situs <https://djponline.pajak.go.id>. Pelaku UMKM yang memiliki penghasilan dibawah 4,8 milyar rupiah pertahun, maka perhitungan besaran pajak yang harus dibayarkan adalah tarif 0,5% dari penghasilan bruto sesuai dengan PP 46 tahun 2018. Sementara BUMDes terlebih dahulu harus menyusun laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi. Bagi BUMDes pendampingan dilaksanakan sampai pelaporan.

Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia dan dunia menyebabkan berbagai aktivitas tatap muka harus dikurangi, termasuk pelayanan terhadap wajib pajak. Namun, pemanfaatan teknologi informasi menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dalam pemaparan materi tentang perpajakan, disampaikan bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat melaporkan Surat Pemberitahuan (SPT) tahunan orang pribadi atau badan secara daring melalui website <https://djponline.pajak.go.id/>. Sebagian besar peserta kegiatan telah memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), karena hal ini diperlukan ketika mereka ingin menerima bantuan tunai langsung yang diberikan pemerintah serta pengurusan penerima kredit usaha rakyat dari bank. Namun, peserta belum memiliki Electronic Filing Identification Number (E-Fin), yang merupakan nomor identitas yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pajak (Ditjen Pajak) kepada wajib pajak yang melakukan transaksi elektronik dengan Ditjen Pajak, seperti lapor SPT melalui e-Filing atau e-form dan membuat kode billing pembayaran pajak.

Sistem e-Filing dirancang untuk menghindari kontak antara Wajib Pajak dengan aparat pajak. Jika peserta belum memiliki e-Fin, disarankan untuk melakukan permohonan pembuatan ke Kantor Pelayanan Pajak (KPP) tempat wajib pajak terdaftar melalui email. Materi mengenai pelaporan perpajakan tersebut dijelaskan secara bertahap dan rinci, diselingi oleh beberapa pertanyaan dari peserta. Tim harus dapat menjelaskan beberapa pertanyaan tersebut dengan rinci dan jelas agar mudah dipahami oleh para pelaku UMKM. Dalam sosialisasi ini, tim pengabdian memberikan perumpamaan dalam sebuah tubuh, di mana teori ibaratkan sebagai tulang punggung dan tulang kerangka lainnya, sedangkan aplikasi di lapangan ibaratkan sebagai perangkat tubuh yang lain seperti otot, otak, syaraf, kulit, panca indera, dan sebagainya. Kerangka atau teori dibutuhkan sebagai landasan kekuatan. Tanpa kerangka yang kuat, tidak akan ada staminanya. Namun, kerangka saja tanpa perangkat lainnya akan diam saja dan tidak mampu bergerak. Demikianlah, tim pengabdian mensosialisasikan kemampuan mengaplikasikan pelaporan SPT tahunan berbasis IT, yang kasusnya akan berbeda pada tiap orang atau badan hukum.

Dalam praktik pengisian SPT tahunan, peserta akan dipandu oleh tim pengabdian dalam mengisi setiap kolom yang terdapat pada formulir 1770 dan 1771. Hal ini dilakukan agar peserta dapat memahami setiap informasi yang harus diisi dengan benar. Selain itu, tim juga memberikan tips dan trik dalam pengisian SPT tahunan yang baik dan benar. Salah satu tips yang diberikan adalah dengan menyimpan dokumen-dokumen yang diperlukan untuk pengisian SPT tahunan, seperti bukti potong PPh 21, faktur, dan bukti-bukti transaksi lainnya. Dengan menyimpan dokumen-dokumen tersebut, peserta dapat lebih mudah dan cepat dalam mengisi formulir SPT tahunan. Selain itu, tim juga menjelaskan mengenai penggunaan kode billing pada pembayaran pajak. Kode billing digunakan sebagai pengganti Surat Setoran Pajak (SSP) yang sebelumnya digunakan dalam pembayaran pajak. Dengan kode billing, peserta dapat membayar pajak dengan lebih mudah dan cepat, serta dapat dilakukan melalui berbagai channel pembayaran, seperti ATM, mobile banking, atau internet banking.

Dalam kesempatan tersebut, peserta juga diajak untuk berdiskusi mengenai berbagai kendala atau kesulitan yang mereka hadapi dalam pelaporan perpajakan. Tim pengabdian memberikan solusi dan alternatif penyelesaian untuk setiap kendala yang dihadapi peserta. Hal ini dilakukan agar peserta dapat mengatasi masalah-masalah tersebut dengan lebih mudah dan efektif. Dalam kesimpulannya, sosialisasi mengenai pelaporan perpajakan berbasis IT ini menjadi sangat penting dalam membantu pelaku UMKM dan BUMDes dalam mengisi dan melaporkan SPT tahunan. Dengan adanya sosialisasi ini, diharapkan pelaku UMKM dan BUMDes dapat lebih memahami tatacara pelaporan perpajakan secara daring, serta dapat melaporkan SPT tahunan dengan lebih mudah dan cepat. Selain itu, dengan menggunakan sistem e-filing dan kode billing, proses pelaporan perpajakan dapat dilakukan dengan lebih efisien, efektif, dan terhindar dari kontak fisik yang dapat membahayakan kesehatan di tengah pandemi Covid-19 ini.

Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi ini merupakan salah satu tahapan penting dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian Tridarma Perguruan Tinggi yang dilaksanakan oleh dosen di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan pada BUMDes dan pelaku UMKM dalam peningkatan pengetahuan teknis dalam membuat laporan keuangan dan pelaporan SPT tahunan. Waktu pelaksanaannya tanggal 18 Maret 2022, berlangsung dari jam 09.00 WITA sampai 12.00 WITA, dengan dihadiri 25 orang perwakilan BUMDes Desa Loa Duri Ulu dan pelaku UMKM sebagai peserta kegiatan. Kegiatan yang dilakukan diawali penyampaian materi tata cara SPT Tahunan menggunakan form 1770 dan 1771, materi yang diterangkan dilakukan secara bertahap bagaimana kewajiban perpajakan, jenis-jenisnya, hingga cara pengisian pelaporan perpajakan.

Sosialisasi dan praktek langsung mengenai tata cara mengisi SPT Tahunan wajib pajak badan dan wajib pajak perorangan melalui web <https://djponline.pajak.go.id/>. Pada sesi ini bagi peserta yang ingin menanyakan beberapa masalah terkait materi dipersilahkan. Pelaku UMKM yang hadir tampak sangat antusias mengikuti sosialisasi yang disampaikan, hal ini terlihat dari tingkat keseriusan dan pertanyaan yang disampaikan peserta yang ingin mendapatkan penjelasan lebih mendalam tentang bagaimana cara menyusun dan melaporkan SPT Tahunannya masing-masing, baik untuk pribadinya atau untuk usaha yang saat ini mereka lakukan.

Bagi BUMDes dan pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), hasil sosialisasi ini juga diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dalam melaksanakan usahanya masing-masing, karena SPT tahunan juga punya manfaat lain selain melaksanakan kewajiban dalam mendukung program pemerintah, yaitu akan berguna ketika usahanya perlu modal dari bank. Beberapa bank sudah mewajibkan calon krediturnya untuk melampirkan bukti lapor perpajakannya sebagai bukti pendukung ketika akan mengajukan kredit.

Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Prodi Manajemen, hasil pengabdian ini dapat diperoleh gambaran mengenai penguasaan keterampilan BUMDes dan pelaku UMKM tentang pengetahuan pelaporan SPT Tahunan, sehingga sosialisasi sejenis ini harus lebih sering dilakukan agar perekonomian Indonesia lebih berkembang. Dari hasil diskusi dengan BUMDes dan pelaku UMKM, tim pengabdian memberikan ruang dan waktu jika BUMDes dan pelaku UMKM memerlukan saran dan masukan dalam membuat laporan keuangan dan melaporkan SPT Tahunan menghadapi kendala. Pendampingan juga perlu dilakukan setelah sosialisasi dilaksanakan, terutama kepada BUMDes desa Loa Duri Ulu untuk melaporkan SPT Tahunan yang akan berakhir 30 April 2022. Karena manfaatnya yang cukup penting, maka tim pengabdian akan melakukan hal serupa pada desa lain ataupun komunitas UMKM lain jika diberikan waktu dan kesempatan.

Pengakuan/Acknowledgements

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yang telah mendanai terselenggaranya Kegiatan ini, serta perangkat pemerintahan Desa Loa Duri Ulu, Kabupaten Kutai Kartanegara atas dukungan serta kerja sama hingga pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

Daftar Referensi

Agun, W. A. N. U., Datrini, L. K., & Amlayasa, A. B. (2022). Kepatuhan Wajib Pajak dalam Memenuhi Kewajiban Perpajakan Orang Pribadi. *WICAKSANA*:

Jurnal Lingkungan Dan Pembangunan, 6(1), 23–31.

Atarwaman, R. J. (2020). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak Dan Kualitas Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 39–51.

Fenty, F. (2019). Potensi Pajak Pelaku UMKM Digital & Kewajiban Zakat. *Seminar Nasional Dan Call Paper Seminar Bisnis Magister Manajemen (SAMBIS-2019)*, 32, 258–286.

Firdaus, R. A. (2021). Pelayanan Perpajakan Di Masa Pandemi Covid-19: Apa Yang Berubah Dan Bagaimana Respons Pegawai Garis Depan ? *Jurnal Pajak Indonesia*, 5(2), 224–240.

Harsono, B., Hendi, H., Nazara, E. P., Tryany, J., Natalia, S. C., Selvia, S., & Frederica, V. (2022). Sejak Muda Sadar Pajak—Peran Generasi Milenial Dalam Peningkatan Pengetahuan Untuk Kepatuhan Wajib Pajak Demi Pemulihan Ekonomi. *National Conference for Community Service Project (NaCosPro)*, 4(1), 499–505.

Jaya, W. K. (2010). *Kebijakan Desentralisasi Di Indonesiadalam Perspektif Teori Ekonomi Kelembagaan*.

Junaidi, J. (2020). Pendampingan Pengelolaan Dan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Ladongi, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara. *RESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.35906/resona.v4i1.286>

Lende, A., Yuesti, A., & Bhegawati, D. A. S. (2021). Pengaruh Kemanfaatan Npwp, Kualitas Pelayanan, Pemahaman Wajib Pajak Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kecamatan Gianyar. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 3(1).

Nasution, N. A., & Fitriani, A. (2019). Tata Cara Pelaporan Pajak Terhutang Surat Pemberitahuan Masa Terhadap Pajak Pertambahan Nilai Pada Cv. Bina Pratama Rekayasa. *Jurnal Perpajakan*, 1(2), 29–40.

Nopiana, P. R., & Natalia, E. Y. (2018). Analisis Sosialisasi Pajak Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kepatuhan Pelaporan Spt Wajib Pajak Di Kepulauan Riau. *Jurnal Benefita*, 3(2), 277–290. <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i2.3498>

Prabowo, A. D. (2015). Efektivitas Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Pelaporan SPT Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada Kantor Pelayanan, Penyuluhan, Dan Konsultasi Perpajakan (KP2KP) Tondano. *Jurnal Emba*, 3(1), 1063–1070.

Se, H., & Langga, L. (2021). Peranan BUMDes dalam Mendukung Perekonomian dan Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Watusipi Kecamatan Ende Kabupaten Ende. *RESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian*

Masyarakat, 5(1), 75. <https://doi.org/10.35906/resona.v5i1.665>

Syadat, F. A., Kusyeni, R., & Fauziah, E. (2022). Analisis Efektivitas Edukasi Perpajakan bagi Generasi Milenial melalui Media Sosial Instagram dalam Rangka Meningkatkan Kesadaran Wajib Pajak (Studi Kasus di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat II). *Jurnal Reformasi Administrasi: Jurnal Ilmiah Untuk Mewujudkan Masyarakat Madani*, 9(1), 70–81.

Taufik, T., & Warsono, H. (2020). Birokrasi Baru untuk New Normal: Tinjauan Model Perubahan Birokrasi dalam Pelayanan Publik di Era Covid-19. *Dialogue: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 2(1), 1–18.

Tawas, V. B. J., Poputra, A. T., & Lambey, R. (2016). Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Tarif Pajak, Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Pelaporan Spt Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Kasus Pada Kpp Pratama Bitung). *Jurnal EMBA, ISSN 2303-1174*, 4(4), 912–921.

Pelatihan Teknik Fermentasi Pupuk Organik Cair Berbahan Limbah Cucian Beras Di Desa Bah Sarimah Kabupaten Simalungun

Nirwana Saparas¹, Rafyka Basri^{2*}, Pitri Hairani Dongoran³, Dinda Syafitri⁴,
Mariska Maujanah Siregar⁵, Maharani Syarif⁶

¹⁻⁶Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

*Korespondensi

E-mail: rafykabasri181@gmail.com

Riwayat Artikel:

Dikirim: 23-06-2022

Direvisi: 12-10-2022

Diterima: 02-05-2023

Abstrak: Desa Bahsarima memiliki mayoritas penduduk yang berprofesi sebagai petani. Pupuk merupakan bahan penting dalam pekerjaan mereka karena tanaman membutuhkan nutrisi untuk tumbuh dan berkembang. Namun, penggunaan pupuk kimia yang masih banyak digunakan oleh petani dapat merusak kesuburan tanah dan mahal harganya. Oleh karena itu, salah satu solusinya adalah dengan menggunakan pupuk organik yang berasal dari limbah rumah tangga, seperti air bekas cucian beras. Dalam rangka memperkenalkan dan melatih keterampilan pembuatan pupuk organik cair berbahan air cucian beras, dilakukan pelatihan di Desa Bahsarima. Teknik fermentasi digunakan untuk menstabilkan unsur hara dan membunuh patogen jahat yang dapat menjadi sumber penyakit bagi tanaman. Pelatihan ini dilakukan dengan metode pelatihan pada tanggal 28 Januari 2022 di Pondok Pesantren Salalimul fudhola. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Bahsarima telah memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan limbah rumah tangga, seperti air cucian beras, sebagai pupuk organik untuk tanaman di desa mereka. Dengan menggunakan pupuk organik, petani dapat menghemat biaya, meningkatkan kesuburan tanah, dan mendukung pertumbuhan tanaman yang lebih subur.

Kata Kunci:

Air Cucian Beras, Pupuk Organik, Teknik Fermentasi

Pendahuluan

Desa Bahsarimah merupakan desa dengan banyak warga desa yang berprofesi sebagai petani. Bagi petani pupuk adalah bahan pokok yang wajib digunakan demi mempercepat proses pertumbuhan dan perkembangan tanaman mereka yang akan mempengaruhi masa panen dari tanaman tersebut (Arif Widiarto, 2021; Setiawan, 2022). Kebanyakan petani masih menggunakan pupuk kimia yang memiliki dampak negatif bagi tanah yang ditanami tanaman dimana pupuk kimia dapat menguras sumber hara yang terdapat pada tanah, selain itu harga yang kurang bersahabat juga menjadi masalah bagi petani (Fitriany & Abidin, 2020; Setiawan, 2022; Susilowati & Arifin, 2020). Kegunaan pupuk berbahan organik dari limbah rumah tangga masih belum banyak diterapkan dan diketahui oleh masyarakat umum, padahal memiliki banyak keuntungan dari segi ekonomi (Nalhadi et al., 2020; Triawan et al., 2020;

Zainal Abidin & Mojibur Rohman, 2020). Salah satu limbah rumah tangga yang bisa dijadikan bahan dasar pembuatan pupuk organik cair adalah air bekas cucian beras (Baning & Rahmatan, 2016; Octavia & Wahidah, 2020; Sherina Ariyani et al., 2021). Air bekas cucian beras dapat digunakan dalam pembuatan pupuk cair karena memiliki kandungan nutrisi yang baik untuk tanah dan tumbuhan diantaranya mengandung protein, lemak, dan unsur hara yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan. Untuk memaksimalkan kegunaan dari limbah cucian beras perlu ditambahkan beberapa bahan lainnya seperti gula merah, molase dan Em-4 (Baning & Rahmatan, 2016, p. 4; Wandhira & Mulasari, 2013).

Air cucian beras telah terbukti dapat mempercepat pertumbuhan dan perkembangan akar tanaman. Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Zistalia, menunjukkan bahwa air cucian beras dapat digunakan sebagai suplemen untuk kecambah tanaman sawi (Zistalia, 2018). Pada pelatihan pembuatan pupuk organik ini, digunakan teknik fermentasi untuk meningkatkan manfaat dari pupuk organik yang dihasilkan dan membunuh patogen-patogen jahat yang dapat menyebabkan penyakit pada tanaman. Pelatihan ini bertujuan untuk memperkenalkan kepada masyarakat Desa Bahsarima tentang penggunaan limbah rumah tangga, yang mungkin dianggap tidak berharga, sebagai pupuk organik alternatif yang lebih baik daripada pupuk kimia yang mahal dan dapat merusak kesuburan tanah.

Metode

Pada hari Jumat tanggal 28 Januari 2022, dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Bahsarima, Kecamatan Dolok Kahean, Kabupaten Simalungun. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada masyarakat tentang pembuatan pupuk organik cair berbahan dasar air cucian beras dengan teknik fermentasi. Subjek sasaran dari kegiatan ini adalah masyarakat Desa Bahsarima serta siswa-siswi Pondok Pesantren Salalimul Fudhola. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah pelatihan. Tahapan pertama dalam pelaksanaan kegiatan adalah tahap perencanaan. Pada tahap ini, dilakukan observasi lokasi pengabdian, pemutusan ide pelatihan, pembuatan proposal, serta diskusi dengan kepala dusun. Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan, di mana dilakukan sosialisasi kegiatan dengan membagikan selebaran brosur kepada masyarakat dan mengikuti kegiatan kemasayarakatan seperti perwiritan. Selain itu, juga dilakukan praktik lapangan dan demonstrasi, di mana masyarakat diberikan pengetahuan tentang kegunaan pupuk organik dan manfaatnya, serta informasi tentang manfaat limbah air cucian beras terhadap tanaman. Masyarakat juga diberikan pengetahuan tentang alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan pupuk organik cair dari cucian beras, serta cara pembuatannya. Tahap ketiga adalah tahap evaluasi, di mana dilakukan penilaian terhadap seberapa pemahaman warga desa terhadap kegiatan pelatihan yang telah dilakukan. Tahap terakhir adalah tahap pembuatan laporan kegiatan

pengabdian yang dilakukan. Pelaksanaan kegiatan ini sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang manfaat limbah air cucian beras sebagai bahan dasar pembuatan pupuk organik cair yang dapat digunakan sebagai alternatif pupuk kimia yang kurang baik untuk kesuburan tanah. Selain itu, teknik fermentasi juga dimaksudkan untuk membunuh patogen-patogen jahat yang dapat menjadi musuh dan penyakit bagi tumbuhan. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Zistalia menunjukkan bahwa air bekas cucian beras dapat menstimulus percepatan pertumbuhan dan perkembangan akar tanaman. Oleh karena itu, pelatihan ini sangat penting untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang pemanfaatan limbah yang terlihat tidak ternilai, ternyata bisa dimanfaatkan sebagai pupuk yang dapat menjadi alternatif pupuk kimia yang kurang baik untuk kesuburan tanah dan harganya yang kurang bersahabat. Kegiatan ini juga sangat bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam pembuatan pupuk organik cair berbahan dasar air cucian beras dengan teknik fermentasi. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan limbah air cucian beras dengan baik dan menghasilkan pupuk organik cair yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan tanaman.

Setelah tahap perencanaan selesai dilakukan, kegiatan pelatihan pengabdian masyarakat dilakukan di Desa Bahsarima Kec. Dolok Kahean, Kab. Simalungun pada hari Jumat, 28 Januari 2022. Sasaran dari kegiatan ini adalah masyarakat Desa Bahsarima Kec. Dolok Kahean, Kab. Simalungun dan siswa-siswi Pondok Pesantren Salalimul Fudhola. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah pelatihan, yang dilakukan dengan memberikan keterampilan pembuatan pupuk organik cair berbahan air cucian beras dengan teknik fermentasi.

Tahap pelatihan ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah tahap sosialisasi. Sosialisasi kegiatan dilakukan dengan membagikan selebaran brosur kegiatan kepada masyarakat dan ikut dalam kegiatan kemasayarakatan seperti perwiritan. Hal ini dilakukan untuk memberikan informasi dan mengajak masyarakat agar ikut berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan. Tahap kedua adalah tahap praktik lapangan dan demonstrasi. Pada tahap ini, para peserta diberikan pengetahuan dengan cara presentasi tentang kegunaan pupuk organik dan manfaatnya serta memberi informasi tentang manfaat limbah air cucian beras terhadap tanaman. Selain itu, para peserta juga diperlihatkan alat dan bahan yang diperlukan dalam pembuatan pupuk organik cair dari cucian beras. Kemudian, para peserta juga diberitahukan cara pembuatan pupuk organik cair dari limbah air cucian beras. Para peserta juga diajak untuk melakukan praktik lapangan dan demonstrasi dalam pembuatan pupuk organik cair tersebut.

Tahap ketiga adalah tahap evaluasi. Tahap evaluasi ini ditujukan untuk menilai seberapa pemahaman warga desa terhadap kegiatan pelatihan yang telah dilakukan. Evaluasi ini dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada para peserta pelatihan. Kuesioner tersebut berisi pertanyaan tentang materi pelatihan, metode pelaksanaan,

dan efektivitas pelatihan dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan pupuk organik cair berbahan air cucian beras dengan teknik fermentasi. Tahap terakhir adalah tahap pembuatan laporan kegiatan pengabdian yang dilakukan. Laporan kegiatan pengabdian ini mencakup rangkuman dari seluruh kegiatan pelatihan yang dilakukan. Laporan ini dihasilkan sebagai bukti bahwa kegiatan pengabdian masyarakat telah dilakukan dan mencapai hasil yang diharapkan.

Setelah selesai melakukan tahapan perencanaan, kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Bahsarima Kec. Dolok Kahean, Kab. Simalungun dimulai pada hari Jum'at, 28 Januari 2022. Kegiatan ini dihadiri oleh masyarakat Desa Bahsarima Kec. Dolok Kahean, Kab. Simalungun dan siswa-siswi pondok pesantren Salalimul Fudhola. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah metode pelatihan dengan memberikan keterampilan pembuatan pupuk organik cair berbahan air cucian beras dengan teknik fermentasi. Tahap pelatihan dilakukan dengan beberapa tahapan yang pertama-tama dimulai dengan tahap sosialisasi. Dalam tahap ini, kegiatan sosialisasi dilakukan dengan membagikan selebaran brosur kegiatan kepada masyarakat dan ikut dalam kegiatan kemasayarakatan seperti perwiritan. Selain itu, pada tahap ini, para peserta diberikan pengetahuan dengan cara presentasi tentang kegunaan pupuk organik dan manfaatnya serta memberi informasi tentang manfaat limbah air cucian beras terhadap tanaman. Pada tahap selanjutnya, praktik lapangan dan demonstrasi dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih konkret tentang pembuatan pupuk organik cair dari air cucian beras.

Pada tahap praktik lapangan dan demonstrasi, para peserta pelatihan diberikan informasi tentang alat dan bahan yang diperlukan dalam pembuatan pupuk organik cair dari air cucian beras, serta cara pembuatannya. Selain itu, peserta juga diajarkan teknik fermentasi dalam pembuatan pupuk organik cair, hal ini dilakukan agar nantinya pupuk yang dihasilkan bisa lebih maksimal dalam manfaatnya. Teknik fermentasi juga dimaksudkan untuk membunuh patogen-patogen jahat yang dapat menjadi musuh dan penyakit bagi tumbuhan. Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai seberapa pemahaman warga desa terhadap kegiatan pelatihan yang telah dilakukan. Evaluasi ini penting dilakukan untuk mengetahui apakah materi yang disampaikan telah diterima dan dipahami dengan baik oleh peserta pelatihan. Tahap evaluasi juga dapat menjadi acuan untuk mengukur keberhasilan kegiatan pelatihan. Setelah selesai melakukan tahapan pelatihan dan evaluasi, pada tahap akhir dilakukan pembuatan laporan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Laporan kegiatan ini berisi rangkuman hasil dari seluruh tahapan yang telah dilakukan selama pelatihan.

Hasil

Dalam pelaksanaan sebuah kegiatan pengabdian masyarakat, terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan. Tahapan pertama adalah tahap

perencanaan, dimana dilakukan survei lokasi untuk mengetahui keadaan, kebutuhan, dan permasalahan di lokasi tujuan sehingga dapat dikembangkan solusi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Tahap perencanaan juga meliputi pembuatan



proposal yang menawarkan solusi dari permasalahan dan kebutuhan di lokasi pengabdian serta diskusi dengan kepala dusun untuk menginformasikan maksud dan tujuan dari program pelatihan yang akan dilaksanakan.

Gambar 1. Penjelajasan Materi Pengelolaan Limbah Air Cucian Beras Menjadi Pupuk Cair Organik Di Pesantren Salalimul Fudhola Desa Bahsarima, Kec. Silau Kahean, Kab. Simalungun

Pada tahap perencanaan, tim pelaksana melakukan survei lokasi dan menemukan bahwa desa tersebut didominasi oleh masyarakat yang bekerja sebagai petani. Oleh karena itu, kelompok memutuskan untuk memberikan pelatihan yang berkaitan dengan kebutuhan petani, salah satunya adalah pupuk organik cair dari limbah cucian beras. Tim pelaksana juga menggali informasi dari beberapa referensi seperti jurnal dan buku untuk menambah pengetahuan tentang cara pembuatan dan manfaat dari limbah air cucian beras terhadap tanaman.

Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan, dimana dilakukan kegiatan sosialisasi dengan membagikan brosur untuk mengundang peserta pelatihan agar tertarik untuk mengikuti kegiatan pelatihan. Selanjutnya, dilakukan praktik lapangan pelatihan yang meliputi beberapa hal seperti memberikan pengetahuan dengan cara presentasi tentang kegunaan pupuk organik dan manfaatnya, mempersilahkan peserta pelatihan untuk ikut berpartisipasi dalam pelatihan pembuatan pupuk organik dari air bekas cucian beras, memperlihatkan alat dan bahan yang dibutuhkan pada saat pembuatan pupuk organik, serta memberitahukan cara pembuatan pupuk organik cair dari limbah air cucian beras.

Pada tahap pelaksanaan, tim pelaksana memperlihatkan beberapa alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan pupuk organik, seperti air cucian beras, gula merah/molase, EM4, dan wadah tertutup. Selanjutnya, mereka memberikan

langkah-langkah yang dilakukan dalam pembuatan pupuk organik cair dari limbah air cucian beras, yaitu mempersiapkan bahan utama seperti limbah cucian beras, gula merah/molase, dan EM4, serta menyiapkan wadah seperti ember yang dibutuhkan pada saat pelaksanaan. Kemudian, mereka menambahkan 1 liter limbah cucian beras ke dalam wadah, 3 tutup botol molase, dan 3 tutup botol EM4. Setelah itu, mereka mengaduk hingga merata dan menempatkannya dalam wadah yang tertutup. Terakhir, mereka menunggu proses fermentasi minimal selama 7 hari dan maksimal 14 hari.



Gambar 2. Tim Pelaksana Meminta Salah Satu Peserta Pelatihan Untuk Turut Langsung Dalam Demonstrasi Pembuatan Pupuk Cair Organik Dari Air Cucian Beras

Tahap ketiga adalah tahap evaluasi, dimana peserta diberikan beberapa pertanyaan terkait pengetahuan dan pendapat mereka terhadap kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan. Dalam tahap evaluasi ini, setelah dilakukan survei lokasi, tim pengabdian dapat menyimpulkan bahwa desa tersebut didominasi oleh masyarakat petani. Oleh karena itu, tim memutuskan untuk memberikan pelatihan yang berkaitan dengan kebutuhan petani, salah satunya adalah penggunaan pupuk organik cair dari limbah cucian beras. Sebelumnya, kebanyakan petani di desa tersebut menggunakan pupuk kimia yang harganya cukup tinggi dan dapat membahayakan kesuburan tanah. Oleh karena itu, solusi yang diberikan oleh tim pengabdian adalah memberikan pelatihan mengenai pengelolaan limbah cucian beras menjadi pupuk organik cair yang lebih ramah lingkungan dan memiliki manfaat yang baik bagi tanah. Tim pengabdian juga menggali informasi dari beberapa referensi, seperti jurnal dan buku, yang berkaitan dengan cara pembuatan dan manfaat dari limbah air cucian beras

terhadap tanaman. Informasi tersebut kemudian akan disampaikan oleh narasumber kepada peserta pelatihan saat kegiatan dilaksanakan.

Setelah tahap perencanaan selesai dilakukan, tim pengabdian melakukan sosialisasi untuk mengundang peserta pelatihan agar tertarik untuk mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan membagikan brosur kepada masyarakat desa. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan memberikan pengetahuan kepada peserta pelatihan mengenai kegunaan pupuk organik dan manfaatnya serta memberikan informasi tentang manfaat pupuk organik cair dari limbah cairan besar. Selain itu, tim pengabdian juga mempersilahkan peserta pelatihan untuk berpartisipasi dalam pelatihan pembuatan pupuk organik dari air bekas cucian beras. Tim pengabdian juga memperlihatkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan pupuk organik cair dari limbah air cucian beras, seperti air cucian beras, gula merah/molase, EM4, dan wadah tertutup. Setelah itu, tim pengabdian memberitahukan cara pembuatan pupuk organik cair dari limbah air cucian beras, mulai dari persiapan bahan utama hingga proses fermentasi minimal 7 hari dan maksimal 14 hari. Tahap evaluasi dilakukan setelah kegiatan pelatihan selesai dilaksanakan. Pada tahap ini, tim pengabdian memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta tentang pengetahuan dan pendapat mereka terkait kegiatan pelatihan. Hal ini dilakukan agar tim pengabdian dapat mengevaluasi sejauh mana keberhasilan kegiatan pelatihan dan memberikan perbaikan pada kegiatan berikutnya.



Gambar 3. Tim Pelaksana Memperaktekan Pembuatan Pupuk Organik Cair Dari Limbah Air Cucian Beras

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada peserta pelatihan tentang cara pembuatan pupuk organik cair dari limbah cucian beras. Pertama, dilakukan sosialisasi dengan membagikan brosur yang berisi informasi tentang kegiatan pelatihan, tujuan dari kegiatan, dan manfaat dari penggunaan pupuk organik cair. Setelah itu, dilakukan

praktik lapangan pelatihan di mana peserta diberikan pengetahuan tentang cara pembuatan pupuk organik dan manfaatnya melalui presentasi dan informasi tentang manfaat pupuk organik cair dari limbah cucian beras.

Selanjutnya, para peserta pelatihan juga diundang untuk berpartisipasi dalam pembuatan pupuk organik cair dari limbah cucian beras. Mereka diperlihatkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk membuat pupuk organik cair, seperti air cucian beras, gula merah/molase, EM4, dan wadah tertutup. Tim pelaksana juga memberikan informasi tentang cara membuat pupuk organik cair dari limbah cucian beras dan langkah-langkah yang harus diikuti, seperti menyiapkan bahan-bahan, menyiapkan wadah, mencampurkan bahan-bahan, mengaduk, dan menunggu proses fermentasi selama minimal 7 hari dan maksimal 14 hari.



Gambar 4. Pupuk Cair Organik Dari Limbah Cucian Besar Yang Siap Untuk Difermentasi Selama 7-14 Hari

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman peserta pelatihan tentang kegiatan pelatihan yang telah dilakukan. Tim pelaksana memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta tentang pengetahuan dan pendapat mereka terkait kegiatan pelatihan. Dari evaluasi tersebut, tim pelaksana dapat mengetahui sejauh mana peserta pelatihan memahami materi pelatihan dan apakah kegiatan pelatihan tersebut berhasil dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan baru kepada peserta. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil memberikan solusi atas permasalahan di lokasi pengabdian yang berkaitan dengan kebutuhan petani akan pupuk organik cair yang ramah lingkungan dan murah. Kegiatan dilakukan dengan menggunakan pendekatan partisipatif, di mana masyarakat setempat dilibatkan dalam semua tahap kegiatan, mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat melalui pemberdayaan ekonomi dan lingkungan yang berkelanjutan.

Diskusi

Limbah air cucian beras adalah salah satu jenis limbah yang sering dihasilkan di rumah saat memasak (Baning & Rahmatan, 2016; Sherina Ariyani et al., 2021). Limbah ini biasanya dibuang begitu saja dan tidak dimanfaatkan secara optimal. Namun, limbah air cucian beras sebenarnya memiliki banyak manfaat, terutama bagi kebutuhan tanaman. Untuk mengelola limbah air cucian beras, kita dapat mengubahnya menjadi pupuk cair organik. Pupuk cair organik yang dihasilkan dari limbah air cucian beras memiliki banyak manfaat bagi tanaman. Selain dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan akar tanaman, pupuk cair organik juga dapat menjadi alternatif pengganti pupuk kimia (Baning & Rahmatan, 2016; Octavia & Wahidah, 2020; Wandhira & Mulasari, 2013).

Air cucian beras memiliki potensi untuk meningkatkan pertumbuhan akar pada tanaman (Octavia & Wahidah, 2020; Triawan et al., 2020). Kandungan nutrisi dalam air cucian beras juga sangat baik untuk tumbuhan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan nutrisi tanaman (Octavia & Wahidah, 2020). Proses pembuatan pupuk cair organik dari limbah air cucian beras dilakukan dengan teknik fermentasi. Proses fermentasi melibatkan mikroorganisme baik aerob maupun anaerob yang dapat mengubah senyawa kimia menjadi senyawa organik. Pada kegiatan ini, dilakukan teknik fermentasi anaerob yang tidak memerlukan udara dalam reaksi fermentasi.

Langkah awal dalam pembuatan pupuk cair organik dari limbah air cucian beras adalah menyiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan seperti air cucian beras, molase, dan Em-4. Setelah itu, semua bahan dicampur dengan komposisi perbandingan tertentu yang telah dijelaskan dalam langkah kerja pelatihan. Selanjutnya, dilakukan proses fermentasi selama 7-14 hari pada wadah tertutup. Dalam kegiatan pelaksanaan pembuatan pupuk cair organik dari limbah air cucian beras, masyarakat sangat antusias dan banyak yang menghadiri kegiatan tersebut. Banyak warga desa dan siswa pesantren yang hadir dan mengajukan pertanyaan tentang manfaat dan fungsi fermentasi dalam pembuatan pupuk cair organik. Dalam konteks ini, kegiatan pengelolaan limbah menjadi pupuk cair organik memiliki manfaat yang besar bagi lingkungan dan juga masyarakat. Dengan mengelola limbah air cucian beras menjadi pupuk cair organik, kita dapat mengurangi jumlah limbah yang dibuang begitu saja dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Selain itu, pengelolaan limbah ini juga dapat memberikan manfaat ekonomi dengan memanfaatkan limbah menjadi produk yang dapat dijual.

Kesimpulan

Masyarakat Desa Bah Sarimah di Kabupaten Simalungun kini memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam membuat dan mengolah limbah rumah tangga menjadi pupuk organik menggunakan air cucian beras. Hal ini dikarenakan adanya

kegiatan pelatihan yang diselenggarakan di desa tersebut. Tujuan dari pelatihan tersebut adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat agar dapat membuat pupuk organik dari limbah rumah tangga yang efektif dan bermanfaat bagi tanaman di desa. Dalam pembuatan pupuk organik dengan menggunakan air cucian beras sebagai bahan utama, terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh. Pertama, pupuk ini mengandung banyak nutrisi penting yang dibutuhkan oleh tanaman serta mengandung bakteri baik. Kandungan nutrisi tersebut antara lain karbohidrat berbentuk pati sebesar 90%, yang penting untuk hormon auksin, alanin dan gliberelin pada tanaman, vitamin B1, vitamin K, protein, zat besi, kalsium, fosfor, boron, dan nitrogen.

Selain itu, pupuk organik ini juga dapat membantu beberapa hormon yang ada pada tanaman sehingga bisa merangsang pertumbuhan pucuk daun dan membawa makan keseluruhan sel pada daun dan batang (Hastomo & Nasution, 2021; Natamihardja, 2022). Pupuk ini juga dapat menghambat pertumbuhan patogen dan mempercepat pertumbuhan bunga pada tanaman (Kaya et al., 2020; Sriwahyuni et al., 2023). Dengan adanya pupuk organik ini, masyarakat Desa Bah Sarimah dapat memanfaatkannya untuk meningkatkan produktivitas tanaman di desa. Pupuk organik ini dapat membantu meningkatkan pertumbuhan akar pada tanaman, memperkuat tanaman dan mempercepat proses fotosintesis serta melindungi tanaman dari hama.

Selain manfaat bagi tanaman, kegiatan pelatihan yang dilakukan di Desa Bah Sarimah juga memiliki manfaat yang positif bagi masyarakat dan lingkungan. Dalam kegiatan pelatihan tersebut, masyarakat Desa Bah Sarimah dapat belajar tentang cara mengelola limbah rumah tangga menjadi bahan baku pupuk organik, yang bermanfaat bagi tanaman serta lingkungan sekitar. Dengan mengolah limbah rumah tangga menjadi pupuk organik, masyarakat dapat mengurangi volume limbah yang dibuang ke lingkungan dan dapat mengurangi penggunaan pupuk kimia yang berbahaya bagi kesehatan dan lingkungan.

Pelatihan yang dilaksanakan di Desa Bah Sarimah juga memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berinteraksi dan berkomunikasi antara satu sama lain. Hal ini dapat meningkatkan keterampilan sosial masyarakat dan memperkuat rasa kebersamaan di dalam desa. Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan, masyarakat Desa Bah Sarimah menunjukkan antusiasme dan keinginan untuk belajar mengenai cara membuat dan mengolah limbah rumah tangga menjadi pupuk organik. Banyak dari mereka yang aktif mengajukan pertanyaan dan berdiskusi tentang manfaat serta fungsi fermentasi pada proses pembuatan pupuk tersebut.

Daftar Referensi

Arif Widiarto, A. W. (2021). *Pengaruh Pupuk Organik Cair Kulit Pisang Dan Pupuk Npk 16: 16: 16 Terhadap Pertumbuhan Serta Hasil Tanaman Bunga Kol*

[PhD Thesis]. Universitas Islam Riau.

Baning, C., & Rahmatan, H. (2016). Pengaruh pemberian air cucian beras merah terhadap pertumbuhan vegetatif tanaman lada (*Piper nigrum* L.). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Biologi*, 1(1).

Fitriany, E. A., & Abidin, Z. (2020). Pengaruh pupuk bokashi terhadap pertumbuhan mentimun (*Cucumis sativus* L.) di desa sukawening, kabupaten bogor, jawa barat. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, 2(5), 881–886.

Hastomo, W., & Nasution, F. (2021). Daur Ulang Air Leri Dalam Mengurangi Limbah Rumah Tangga. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(5), 1324–1330.

Kaya, E., Mailuhu, D., Kalay, A. M., Talahaturuson, A., & Hartanti, A. T. (2020). Pengaruh pupuk hayati dan pupuk NPK untuk meningkatkan pertumbuhan tanaman tomat (*Solanum lycopersicum*) yang di tanam pada tanah terinfeksi *fusarium oxysporum*. *Agrologia*, 9(2), 360216.

Nalhadi, A., Syarifudin, S., Habibi, F., Fatah, A., & Supriyadi, S. (2020). Pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi pupuk organik cair. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 43–46.

Natamihardja, S. J. (2022). *Efektivitas Penggunaan Jenis Pupuk Cair Berbasis Bioteknologi Dan Organik Terhadap Pertumbuhan Tanaman Hias Miana (Coleus scutellarioides. L)* [PhD Thesis]. FKIP UNPAS.

Octavia, D., & Wahidah, B. F. (2020). Modifikasi pupuk organik cair dari air cucian beras sebagai biofertilizer tanah pratanam pada kacang hijau (*Vigna radiata* L.). *Prosiding Seminar Nasional Biologi*, 6(1), 304–310.

Setiawan, I. (2022). *Pengaruh Konsentrasi Pupuk Organik Cair Kulit Pisang Kepok Dan NPK 16: 16: 16 Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Cabai Rawit (Capsicum Frutescens L.) Di Tanah Gambut* [PhD Thesis]. Universitas Islam Riau.

Sherina Ariyani, L., Mualim, M., Marwanto, A., & Widada, A. (2021). *Efektivitas Pupuk Organik Cair (Poc) Nasi Basi dan Air Cucian Beras Terhadap Berat Basah Tanaman Selada (Lactuca Sativa L.)* [PhD Thesis]. Poltekkes Kemenkes Bengkulu.

Sriwahyuni, S., Oktarina, H., & Chamzurni, T. (2023). Pengaruh Bioaktivator dalam Pupuk Organik Cair Kulit Pisang untuk Mengendalikan Penyakit Layu Fusarium pada Tanaman Tomat (*Solanum lycopersicum*). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 8(1), 438–452.

Susilowati, L. E., & Arifin, Z. (2020). Sosialisasi Penggunaan Pupuk bioorganik-fosfat Pada Tanaman Cabai Merah (*Capsicum annum* L.). *Jurnal Pepadu*, 1(4), 429–436.

Triawan, D. A., Fitriani, D., & Nesbah, N. (2020). Pembuatan Pupuk Organik Dari Sampah Rumah Tangga Di Perumahan Bukit Dewa Residence Kota Bengkulu. *Dharma Bakti*, 73–79.

Wandhira, A. A., & Mulasari, S. A. (2013). Gambaran Percobaan Penambahan Em-4 Dan Air Cucian Beras Terhadap Kecepatan Proses Pengomposan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 101–112.

Zainal Abidin, Z., & Mojibur Rohman, M. (2020). Pemberdayaan kelompok tani dalam pembuatan pupuk organik berbahan baku limbah rumah tangga. *Communnity Development Journal*, 1(02), 89–94.

Zistalia, R. P. (2018). Pertumbuhan bibit kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) yang diberi air cucian beras dengan konsentrasi dan interval waktu berbeda. *Skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran*.

Keterampilan Shibori Teknik Jepit Dan Ikat Kelereng Untuk Anggota UMKM “Wedhang Bantheng” Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Kreatif Menuju Kemandirian Wirausaha

Ine Kusuma Aryani^{1*}, Ristiana Dyah Purwandari², Widya Nirmalawati³

¹⁻³Universitas Muhammadiyah Purwokerto

*Korespondensi

E-mail: inepascapendas@gmail.com

Riwayat Artikel:

Dikirim: 01-07-2022

Direvisi: 08-07-2022

Diterima: 29-07-2022

Abstrak: *Bagaimana keterampilan shibori (mix jumputan) dengan menggunakan teknik jepit dan ikat kelereng untuk memberikan variasi atau semacam pilihan jenis usaha UMKM ibu-ibu “Wedhang Bantheng” dalam upaya meningkatkan ekonomi kreatif menuju kemandirian berwirausaha, keterampilan usaha yang ditawarkan adalah praktek keterampilan shibori mix/campur jumputan yang akan memberikan nuansa baru dakan pilihan wirausaha. Ketika usaha beku karena masalah Covid-19, banyak pengangguran, maka solusi yang ditawarkan adalah melalui pelatihan keterampilan shibori teknik sederhana dan dengan biaya yang sangat terjangkau, adalah langkah dalam :1). Mengurangi pengangguran dengan melakukan wirausaha shibori; 2). Memberdayakan sumber daya alam ramah lingkungan dan sumber daya manusia yang tidak memiliki pencaharian; 3). Suasana melakukan pekerjaan yang menyenangkan, inovatif dan kreatif dan bernilai ekonomis; 4) Menumbuhkan minat ekonomi yang lebih aktif dan kreatif. Metode pelaksanaan praktek keterampilan shibori ini dilakukan secara langsung bimbingan, pelatihan keterampilan shibori mix jumputan.*

Kata Kunci:

Keterampilan Shibori, Ekonomi Kreatif, Kemandirian Wirausaha

Pendahuluan

Pasca pandemi semua bidang kehidupan harus bangkit kembali, terutama perekonomian yang lesu diakibatkan banyak tenaga kerja dirumahkan, juga mencari pekerjaan tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, sangat sulit, ditambah lagi dengan masuknya tenaga asing ke dalam negeri ini, terjadilah persaingan mencari pekerjaan, modal kerja kurang sehingga masyarakat menjadi tamu di negerinya sendiri, lemah tak berdaya, kebingungan menghadapi masa depan, namun disisi lain Indonesia memiliki kekuatan dan peluang yakni sumber daya alam yang melimpah yang dapat diolah sebagai secara mandiri mata pencaharian ramah lingkungan, ekonomis dan kreatif. Pada pasca pandemi muncul ide usaha minuman kesehatan yang dapat membantu pasien pandemi selain melakukan membuat suatu usaha rumahan-ekonomi mandiri. UMKM Wedhang Bantheng muncul dan membuat satu jenis usaha yakni minuman khas warisan leluhur, yakni minuman jahe merah dan

kunyit asam, untuk kesehatan, membantu menyegarkan kembali kesehatan atau stamina secara alami, namun untuk satu jenis usaha minuman ini saja belumlah mencukupi kebutuhan ekonomi mandiri, apalagi dengan hanya memiliki sarana prasarana pembuatan minuman tersebut yang masih tradisional, maka dibutuhkan bidang keahlian lain guna mendukung tumbuh kembangnya UMKM ini.

Tuntutan wira usaha menjadi salah satu solusi untuk bisa berdiri kembali meraih pundi-pundi rupiah, keterampilan yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan mandiri bagi para wanita/ibu-ibu/para janda, di samping dapat melakukan pekerjaan di rumah sebagai ibu rumah tangga dan mendampingi anak-anaknya dalam proses tumbuh dewasa. Melalui UMKM Wedhang Bantheng ibu-ibu sekitar UMKM ini dapat membuka cakrawala baru untuk memperoleh penghasilan ekonomi mandiri masyarakat, namun untuk satu jenis usaha masih belum menampung tenaga kerja, maka ditawarkan satu keterampilan lain, yakni teknik shibori dan jumputan untuk menambah pencaharian yang berkualitas (Amalia et al., 2020, 2020; Utomo et al., 2021). Di lain pihak masyarakat harus memiliki mata pencaharian yang ramah lingkungan, yang tidak merusak alam, bahkan menjaga habitatnya agar tetap lestari dan tidak menimbulkan bencana alam (Misran et al., 2023; Nisa & Yuningsih, 2021). Solusi yang ditawarkan adalah melalui pelatihan keterampilan shibori teknik sederhana dan dengan biaya yang sangat terjangkau, adalah langkah dalam mengurangi pengangguran dengan melakukan wirausaha shibori, memberdayakan sumber daya alam ramah lingkungan dan sumber daya manusia yang tidak memiliki pencaharian, suasana melakukan pekerjaan yang menyenangkan, inovatif dan kreatif dan bernilai ekonomis, menumbuhkan minat ekonomi yang lebih aktif dan kreatif (Amalia et al., 2020; Ariyanti & Sulandjari, 2019; Barriyah et al., 2023).

Metode

Metode pelaksanaan praktek keterampilan shibori pada warga UMKM Wedhang Bantehng dan ibu-ibu sekitarnya, dilakukan secara langsung dengan bimbingan, pelatihan keterampilan shibori mix jumputan (Ariyanti & Sulandjari, 2019; Darmayanti, 2022; Sutinah et al., 2022). Setelah peserta pelatihan menerima kain untuk di eksekusi, duduk berkelompok, kemudian mulai melakukan shibori dengan melipat atau teknik ikat kelereng dan ikat benang (mengggunakan benang kasur), letak ikatan bisa dengan kreasi masing-masing akan diletakkan dimana shibori dan jumputannya, besar dan kecilnya bentuk shibori dan jumputan. Setelah bahan penuh dengan rangkaian shibori dan jumputan, maka langkah berikutnya adalah meramu cairan pengikat warna (water glass) dengan air panas, bahan yg sudah dishibori ke dalam air larutan water glass hangat-hangat. Bahan diangin-angin, setengah kering dimasukkan larutan pewarna. Membuat larutan pewarna (ungu) dengan air hangat juga. Setelah dicelup air pewarna kemudian diangin-angin, dan melakukan pencelupan sebanyak 3-5 x untuk mendapatkan warna yang kuat. Diangin-angin

(jangan di bawah sinar matahari langsung). angin-angin selama 7 hari, kemudian di fiksasi. Setelah di fiksasi bahan siap digunakan. Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama 7 hari, yakni mulai tanggal 23 Januari 2022 - 31 Januari 2022, dan berjalan dengan lancar.

Hasil

Shibori merupakan suatu teknik membuat karya seni dengan melakukan permainan membuat lingkaran, jepitan, lipatan, tusukan, menjahit membuat motif-motif seni yang unik (Barriyah et al., 2023; Darmayanti, 2022; Tjahjaningsih, 2022). Yang diperkenalkan oleh Jepang, dengan teknik Hira Nui, Mokume, Makiage, Buy, Rasen, yang semuanya teknik menjahit dan jelujur membuat bentuk-bentuk yang kita inginkan. Shibori adalah sebuah teknik pewarnaan kain yang memanfaatkan ikatan dan celupan untuk menentukan motif pada kain yang populer di Jepang dan telah digunakan sejak zaman kekaisaran Jepang beberapa ratus tahun yang lalu, motif yang dihasilkan dari teknik shibori seringkali disamakan dengan tie dye, namun satu hal yang menjadi persamaan antara keduanya adalah pada teknik pencelupan (Melati, 2020; Rabbani, 2021; Sutinah et al., 2022).

Untuk menghasilkan shibori diperlukan beberapa teknik yang perlu dipelajari yaitu melipat, melilit, mengikat dan menjahit, selain mempelajari teknik-teknik yang disebutkan tadi hal yang perlu dipahami adalah tentang bagian 'dilindungi' yang artinya adalah bagaimana membuat suatu bagian kain agar tidak terkena resapan warna dengan cara menggunakan teknik-teknik yang sudah disebutkan sebelumnya. Iptek ini dapat memberikan referensi kepada UMKM, masyarakat dan mahasiswa, terutama para ibu RT dalam peluang mata pencaharian yang ekonomis dan kreatif memberdayakan sumber daya alam semaksimal mungkin, seramah mungkin dan bermanfaat seluas mungkin menghadapi tantangan pasca pandemic/Covid 19 yang semakin sulit memperoleh kesempatan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian dan kemampuan. Sebagai mana gambaran situasi kondisi anggota UMKM Wedhang Bantheng Desa Sumbang, membutuhkan suatu keterampilan yang dapat menunjang tambahan penghasilan terutama pasca pandemic Covid 19 namun dapat memberdayakan sumber daya alam (zat warna alam dari tanaman, pohon tumbuh2an sekitar) yang melimpah di wilayah Desa Sumbang. Shibori ini wahana pencaharian yang ekonomis dan kreatif sangat layak untuk dipelajari, dilatih, dipraktikkan secara terus menerus, packaging, dipromosikan kemudian dipasarkan, baik melalui online, dari mulut kemulut, pasar/toko/butik. Indonesia mulailah bangkit menjadi masyarakat era 5.0. melalui kerajinan ecoprint

Data mitra peserta pelatihan keterampilan SHIBORI adalah 40 orang, yang akan dilakukan pada periode I (23 Januari 2022 - 31 Januari 2022), peserta diberikan kain sepanjang 3 meter kemudian diberi pilihan: 1) hasil shibori akan membuat tunik, 2) membuat shibori; 3) membuat sarung bantal dan taplaknya. Untuk membuat tunik

kain yang dibuat shibori adalah 2 meter, untuk membuat gamis diperlukan kain 3 meter, untuk sarung bantal dan taplak diperlukan kain 3 meter, kemudian dipotong-potong sebesar 50 cm x 50 cm sebanyak 10 lembar bolak balik, dan 90 cm x90 cm sebanyak 2 lembar untuk bolak balik, serta kain sepanjang 1 mtr x 40 cm. Untuk kemudian untuk melakukan motif shibori, menjepit lipatan dan mengikat kelereng sehingga diperlukan pelatihan keterampilan shibori untuk kreasi shibori yang bernilai tinggi, indah dan bersaing tersebut, yakni dengan menggunakan zat warna alam (ZWA) Indigo strobilantes (menghasilkan warna biru bila berhasil dengan baik pembuatan zwa ini, bila tidak berhasil maka warna akan menjadi warna hijau atau kuning), dan warna ungu. Pelatihan keterampilan shibori teknik sangat sederhana, mudah, dapat dilakukan oleh siapa saja, yang muda atau tua, laki-laki atau perempuan dengan selanjutnya melakukan pewarnaan dengan menggunakan zat warna alam indigo strobilantes dan warna ungu (Remazol yang sangat mudah untuk diikuti dalam pelatihan ini): (1) Menghasilkan kreasi shibori yang berwarna biru / indigo strobilantes (yang dipilih), sehubungan dengan membuat zat warna alam indigo strobilantes warna biru ini memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi, yang tidak semua orang dapat melakukannya, sehingga warna biru dapat menjadi warna unggulan persaingan ekonomis dalam wira usaha; (2) Hasil dapat bernilai indah, tinggi dan bersaing (ekonomis kreatif); (3) Suasana melakukan pekerjaan lebih menyenangkan, inovatif dan kreatif dan bernilai ekonomis; (4) Menumbuhkan minat ekonomi yang lebih aktif dan kreatif

Diskusi

Kecamatan Sumbang mengadakan kegiatan "Pelatihan Keterampilan Shibori (絞り)" pada hari Ahad tanggal 22 Januari-31 Januari 2022 di desa Karang Cegak kecamatan Sumbang yang dihadiri sebanyak 40 peserta. Shibori (絞り) sendiri adalah teknik atau seni pewarnaan kain dari Jepang dengan cara mencelupkan kain yang telah dilipat atau diikat ke dalam pewarna sehingga menghasilkan pola tertentu atau unik. Mengawali pelatihan ini dengan memperkenalkan beberapa teknik Shibori yang ada, seperti Kanoko, Miura, Kumo, Nui, Arashi, dan Itajime. Pelatihan kali ini difokuskan pada teknik Itajime, yaitu melipat dan menjepit kain di antara dua buah kayu lalu mengikatnya dengan tali atau benang kemudian mencelupkannya ke dalam pewarna (Sittah:2020).

Keterampilan shibori ini merupakan suatu upaya menuju ekonomi kreatif, yang merupakan proses ekonomi yang termasuk kegiatan produksi dan distribusi barang serta jasa di dalamnya yang membutuhkan gagasan dan ide kreatif serta kemampuan intelektual dalam membangunnya. Ekonomi kreatif merupakan gabungan dua kata yang masing-masing memiliki makna tersendiri. Ekonomi itu sendiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan ilmu tentang asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan, sementara kreatif merupakan

kemampuan dalam memiliki daya cipta serta kemampuan untuk menciptakan. Dapat dikatakan bahwa ekonomi kreatif merupakan proses perekonomian yang mengutamakan nilai kreativitas. Ekonomi kreatif pada mulanya merupakan aliran ekonomi baru yang lahir pada awal abad ke-21. Aliran ekonomi tersebut diketahui mengutamakan nilai intelektual dalam menciptakan uang, menambah kesempatan kerja, serta memberikan kesejahteraan pada masyarakat. Alvin Toffler (1980) mengungkapkan dalam teorinya bahwa terdapat tiga gelombang dalam peradaban ekonomi. Pertama, ialah pertanian. Kedua, ialah ekonomi industri, dan ketiga adalah ekonomi informasi. Ia juga kemudian memprediksi bahwa akan ada gelombang keempat, yakni ekonomi kreatif. Dalam konsep ekonomi kreatif, salah satu hal terbesar yang dibutuhkan adalah kreativitas. Hal itu karena industri kreatif merupakan inti dari bidang ekonomi kreatif yang digerakan oleh para kreator dan inovator.

Sederhananya, ekonomi kreatif merupakan bentuk pengembangan dari konsep ekonomi, namun dengan penambahan kreativitas (Azizah & Muhfiatun, 2018; Misran et al., 2023; Rabbani, 2021). Namun, kreativitas tersebut tidak hanya terbatas pada kegiatan produksi saja, tetapi juga termasuk ke dalam bagaimana penggunaan bahan baku serta inovasi suatu teknologi di dalamnya. Pada intinya, ekonomi kreatif merupakan suatu bidang yang memiliki hubungan erat dengan kreativitas, ide, serta sumber daya manusia yang kemudian dikombinasikan dengan digitalisasi masa kini. Menurut Insitute For Development Economy and Finance, ekonomi kreatif diartikan sebagai suatu proses peningkatan nilai tambah hasil dari eksplorasi kekayaan intelektual berupa kreativitas, keahlian, dan bakat individu menjadi suatu produk dapat dijual, sedangkan menurut Departemen Perdagangan Republik Indonesia, ekonomi kreatif merupakan sebuah industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan, serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut (Amalia et al., 2020; Larassaty, 2016).

Ekonomi kreatif diartikan juga sebagai industri yang berfokus pada kreasi dan eksploitasi karya kepemilikan intelektual seperti seni, film, permainan atau desain fashion, dan termasuk layanan kreatif antar perusahaan seperti iklan, dan menurut Howkins, ekonomi kreatif terdiri dari periklanan, arsitektur, seni, kerajinan, desain, fashion, film, musik, seni pertunjukkan, penerbitan, penelitian dan pengembangan (R and D), perangkat lunak, mainan dan permainan, televisi dan radio, dan permainan video. Menurut United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD), ekonomi kreatif merupakan konsep ekonomi yang berkembang berdasarkan pada aset kreatif yang berpotensi menghasilkan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi. Menurut Kementerian Perdagangan Indonesia, ekonomi kreatif adalah beberapa upaya pembangunan ekonomi secara berkelanjutan melalui dari berbagai kreativitas dengan iklim perekonomian yang berdaya saing dan juga memiliki cadangan sumber daya yang terbarukan (Apriyanto & Ramli, 2020; Sarip et al., 2020).

Ekonomi kreatif memiliki beberapa ciri yang membedakannya dari sektor

ekonomi lainnya. Pertama, ekonomi kreatif ditandai dengan kreasi intelektual yang dibutuhkan dalam setiap jenis sektornya. Kedua, inovasi dalam ekonomi kreatif harus mudah diganti agar dapat selalu disesuaikan dengan aktivitas ekonomi dan diterima oleh konsumen. Selanjutnya, distribusi produk dalam ekonomi kreatif dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, tergantung pada kebijakan perusahaan dan kebutuhan konsumen. Kerja sama antara pihak pengusaha dan pemerintah juga sangat penting untuk kelancaran proses dalam ekonomi kreatif. Selain itu, ide menjadi hal utama dalam bidang ini untuk menciptakan inovasi dan kreativitas yang berbeda-beda. Terakhir, tidak adanya batasan dalam ekonomi kreatif memungkinkan setiap orang yang terlibat dalam menciptakan produk untuk terus berinovasi dan berkreativitas tanpa batasan yang pasti.

Ekonomi kreatif memiliki beberapa ciri khas yang membedakannya dari sektor ekonomi lainnya. Pertama, sektor ini didukung oleh kreasi intelektual yang sangat memerlukan kreativitas dan keahlian dalam masing-masing jenis sektornya. Kedua, inovasi dalam bidang ekonomi kreatif harus mudah diganti agar dapat menyesuaikan diri dengan aktivitas ekonomi dan pasar yang terus berubah. Selain itu, distribusi secara langsung dan tidak langsung juga menjadi ciri khas ekonomi kreatif, yang didasarkan pada kebijakan perusahaan dan kebutuhan konsumen. Kerja sama antara pengusaha dan pemerintah menjadi hal penting dalam kelancaran proses di bidang ini. Selanjutnya, ide menjadi basis utama dalam ekonomi kreatif, dan setiap kepala pasti memiliki ide yang berbeda-beda sehingga gagasan tersebut harus terus dikembangkan untuk menciptakan inovasi dan kreativitas. Terakhir, ekonomi kreatif tidak memiliki batasan, sehingga inovasi dan kreativitas dari setiap orang yang terlibat dalam menciptakan suatu produk di bidang ini tidak memiliki batasan pasti.

Ekonomi kreatif memiliki beragam jenis bidang, seperti periklanan, kerajinan, pasar seni, arsitektur, desain, mode, perfilman, video, dan fotografi, game interaktif, industri musik, seni drama, penerbitan dan pencetakan, serta layanan komputer dan perangkat lunak atau aplikasi. Setiap bidang memiliki kegiatan kreatif yang berbeda-beda, misalnya dalam bidang periklanan terdapat pembuatan, produksi, dan distribusi iklan, sementara dalam bidang kerajinan terdapat penciptaan, produksi, dan distribusi produk-produk dari para pengrajin. Sedangkan dalam bidang arsitektur meliputi jasa, desain, perencanaan biaya, konstruksi, hingga pengawasan konstruksi pembangunan. Begitu juga dalam bidang desain, meliputi segala kegiatan kreatif dalam hal desain grafis, interior, produk, industri, hingga desain untuk pemasaran produk. Demikian pula dengan bidang lainnya, masing-masing memiliki kegiatan kreatif yang unik dan menarik.

Ekonomi kreatif memberikan banyak manfaat bagi masyarakat dan perekonomian suatu negara. Pertama, hadirnya ekonomi kreatif dapat membuka lapangan pekerjaan baru karena semakin banyaknya inovasi dan kreativitas dari orang-orang yang membuka bisnis, maka semakin banyak juga produk-produk baru yang akan dihasilkan dan semakin banyak tenaga kerja yang diperlukan dalam proses

pembuatannya. Kedua, ekonomi kreatif mendorong masyarakat untuk menjadi lebih kreatif dengan adanya dorongan untuk menciptakan ide-ide baru yang unik dan belum pernah ada sebelumnya. Hal ini akan membentuk masyarakat menjadi pribadi yang lebih kreatif. Ketiga, ekonomi kreatif meningkatkan inovasi di berbagai bidang dan memudahkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka. Peningkatan inovasi di berbagai bidang industri juga secara tidak langsung akan meningkatkan pemerataan ekonomi di berbagai bidang. Keempat, ekonomi kreatif menciptakan kompetisi bisnis yang sehat karena munculnya inovasi-inovasi yang beragam tersebut, manusia akan saling membantu dan membagikan kiat-kiatnya dalam melaksanakan ide tersebut. Dan kelima, ekonomi kreatif dapat mengurangi angka pengangguran karena sektor-sektor industri ekonomi kreatif akan terus berkembang dan membutuhkan sumber daya manusia yang semakin banyak.

Pelatihan shibori ini juga bertujuan untuk kemandirian wirausaha, dengan pemahaman sebagai berikut, bahwa berawal dari memaknai berbagai kebijakan pemerintah banyak dikeluarkan untuk mengatasi dampak negatif Covid-19 terutama untuk masyarakat yang benar-benar terdampak. Berbagai program pemulihan ekonomi nasional dalam bentuk bantuan usaha produktif (UMKM) dan bantuan sosial lainnya dengan harapan membuat produktif kembali masyarakat yang kehilangan pekerjaan. Guna mendapatkan hasil nyata dari kebijakan pemerintah tersebut, maka perlu dukungan masyarakat itu sendiri untuk memotivasi dirinya agar dapat mandiri tanpa tergantung pada orang lain atau bantuan pemerintah secara terus menerus. Melihat fenomena tersebut, upaya yang penting dilakukan adalah bagaimana menanamkan jiwa kewirausahaan sehingga setiap orang sadar perlu membekali diri dengan keterampilan yang dia miliki agar mampu membuat lapangan kerja sendiri (berwirausaha) dan tidak menggantungkan hidup pada orang lain. Selama ini, kendala yang dihadapi masyarakat dalam melakukan wirausaha pada umumnya terkait keterbatasan mereka dalam memahami kewirausahaan itu sendiri, dan tidak tahu persis seperti apa mereka harus bersikap untuk menjadi seorang wirausaha mandiri yang berhasil. Oleh karena itu, masyarakat perlu mendapatkan edukasi mendalam agar memiliki pemahaman yang tepat mengenai kewirausahaan.

Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar. Dengan demikian, wirausahawan adalah seseorang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai peluang, mengelola sumber daya yang dibutuhkan serta mengambil tindakan yang tepat, guna memastikan sukses secara berkelanjutan. Ciri dan sifat watak seorang wirausahawan adalah disiplin, komitmen tinggi, jujur, kreatif dan inovatif, mandiri, realistis. Untuk menjadi wirausahawan yang berhasil, maka yang sangat penting ketika memulai usaha harus memiliki visi dan tujuan yang jelas. Disamping itu, sikap mental

merupakan kunci keberhasilan atas usaha selain pemahaman usaha. Karakteristik mental seorang wirausahawan adalah memiliki sikap tidak menyerah, mau terus belajar secara berkesinambungan, dan memandang positif setiap masalah yang dihadapi sehingga tidak menjadi cepat berputus asa. Seorang wirausahawan harus memiliki keyakinan akan kekuatan diri sendiri. Keyakinan ini akan memberikan harapan dan semangat untuk berbuat kearah tercapainya tujuan hidup. Keyakinan seseorang dapat ditumbuhkan dengan cara mengenali diri sendiri sebagai makhluk yang memiliki kelemahan dan anugerah kekuatan dari Allah SWT untuk mengatasi kelemahan, harus percaya pada potensi diri sendiri, harus pandai menyusun rencana dan strategi yang tepat dalam mencapai suatu tujuan.

Manusia yang bersikap mental pengusaha memiliki sifat kejujuran dan tanggung jawab. Kejujuran dan tanggung jawab merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki oleh seorang pengusaha. Dengan tanggung jawab dan kejujuran akan mendapat kepercayaan dari pihak lain, baik itu konsumen, rekan kerja, maupun investor. Ibaratnya, meskipun tidak memiliki modal pribadi untuk melakukan usaha, seseorang dapat menjadi pengusaha dengan modal kejujuran dan tanggung jawab ini. Sikap sabar, ulet dan tekun juga merupakan bagian dari sikap mental yang harus dimiliki oleh wirausahaawan yang ingin sukses.

Terkait dengan pengembangan kemampuan kewirausahaan, sering terdengar pertanyaan apakah wirausaha itu merupakan warisan atautkah sesuatu yang dapat dipelajari? Untuk menjadi wirausahawan sukses, memiliki bakat saja tidak cukup, tetapi juga harus memiliki pengetahuan segala aspek usaha yang akan ditekuninya. Entrepreneurship merupakan hasil interaksi, integrasi dan refleksi ide, ekspektasi dan aktivitas satu orang dengan yang lainnya. Aspek- aspek tersebut merupakan dimensi inti dari entrepreneur competence. Metode pengembangan kemampuan (pendidikan dan pelatihan) kewirausahaan harus diarahkan untuk mendukung inisiatif dan kreatifitas, mengakuisisi struktur pengalaman dalam pembelajaran melalui pendekatan metode action learning approach.

Pengembangan kemampuan kewirausahaan perlu diarahkan pada pengembangan kompetensi yang dapat digunakan dalam bekerja dan hidup. Kompetensi wirausaha meliputi: pertama, kemampuan teknik, yaitu kemampuan tentang bagaimana memproduksi barang dan jasa serta cara menyajikannya. Kedua, kemampuan pemasaran, yaitu kemampuan tentang bagaimana menemukan pasar dan pelanggan serta harga yang tepat. Ketiga, kemampuan finansial, yaitu kemampuan tentang bagaimana memperoleh sumber-sumber dana dan cara menggunakannya. Keempat, kemampuan hubungan, yaitu kemampuan tentang bagaimana cara mencari, memelihara dan mengembangkan relasi dan kemampuan komunikasi serta negosiasi.

Pengembangan kemampuan kewirausahaan merupakan persoalan yang kompleks. Oleh karena itu model triple helix (sinergi antara Perguruan Tinggi,

Pengusaha, dan Pemerintah) harus digunakan untuk mengatasi kompleksitas pendidikan kewirausahaan. Ketiga pihak tersebut dapat bekerjasama untuk menghasilkan model pengembangan kemampuan kewirausahaan yang handal. Pembentukan jiwa kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal dari dalam diri wirausahawan dapat berupa sifat-sifat personal, sikap, kemauan, dan kemampuan individu untuk berwirausaha. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri pelaku wirausaha berupa unsur lingkungan keluarga, lingkungan dunia usaha, lingkungan fisik, lingkungan sosial ekonomi, termasuk pengaruh potensi ekonomi lokal yang tersedia. Untuk menumbuhkan mental wirausaha dapat dilakukan dengan cara pengembangan faktor internal dan eksternal tersebut. Pertama, melalui komitmen pribadi (faktor internal). Jiwa wirausaha ditandai dengan adanya komitmen pribadi untuk dapat mandiri, mencapai sesuatu yang diinginkan, menghindari ketergantungan pada orang lain, agar lebih produktif dan untuk memaksimalkan potensi diri. Kedua, melalui lingkungan dan pergaulan yang kondusif (faktor eksternal). Dorongan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha dapat berasal dari lingkungan pergaulan teman, famili, sahabat, karena mereka dapat berdiskusi tentang ide wirausaha, masalah yang dihadapi dan cara-cara mengatasinya. Ketiga, melalui pendidikan dan pelatihan (faktor eksternal). Dengan demikian, kewirausahaan merupakan sesuatu hal yang penting untuk dipahami oleh setiap orang untuk dapat melakukan usaha secara mandiri dan terlepas dari ketergantungan terhadap orang lain. Untuk mencapai kesuksesan dalam berwirausaha, seseorang harus benar-benar bisa mempersiapkan diri dan memadukan semua faktor pendukungnya.

Kesuksesan dalam berwirausaha tidak cukup bermodal kemauan yang keras, modal yang banyak, dan keterampilan yang dimiliki saja, tetapi sejatinya fondasi utama untuk dapat meraih kesuksesan untuk menjadi mandiri dengan berwirausaha adalah faktor psikologis yang selalu siap untuk menghadapi segala situasi dan kondisi yang dihadapi. Adapun Materi pelatihan shibori yang berupaya mendukung ekonomi kreatif dan kemandirian wirausaha yang akan disampaikan kepada para Ibu-ibu UMKM Wedhang Bantheng dan anggota ibu-ibu Karang Cegak meliputi pelatihan Keterampilan SHIBORI teknik sederhana, yakni teknik lipatan dan kelereng menggunakan zat warna alam indigo strobilantes.

Kesimpulan

Peserta pelatihan shibori yang telah dilaksanakan di kecamatan sumbang ibu-ibu UMKM Wedhang Bantheng melaksanakan kegiatan dengan perasaan senang, dan dengan adanya program pelatihan keterampilan shibori dan jumputan seperti ini, dapat memotivasi pengembangan usaha, wirausaha baru atau lama yang dimiliki para ibu dan anggota UMKM, menjadi sebuah ekonomi kreatif menuju kemandirian wirausaha. Masih diperlukan keterampilan-keterampilan lain untuk dapat meningkatkan usaha pengembangan UMKM seperti keterampilan shibori mix

jumpitan ini, guna membelajarkan masyarakat untuk dapat membuka lahan pekerjaan baru, kemandirian wirausaha dan pengembangan UMKM ekonomi kreatif yang dapat bersaing.

Daftar Referensi

- Amalia, A., Izzhati, D. N., & Mayasari, D. A. (2020). Pelatihan pembuatan produk ekonomi kreatif kriya tekstil dengan teknik shibori kepada ibu-ibu Dawis Cempaka. *Abdimasku: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 11–17.
- Apriyanto, M., & Ramli, M. (2020). Manajemen Keuangan Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19. *Selodang Mayang: Jurnal Ilmiah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir*, 6(3), 145–152.
- Ariyanti, Y., & Sulandjari, S. (2019). Pengaruh Massa Dan Jenis Mordan Terhadap Hasil Jadi Pewarnaan Biji Palem Putri (*Veitchia Merillii*) Teknik Shibori Pada Tunik. *Jurnal Tata Busana*, 8(3).
- Azizah, S. N., & Muhfiatun, M. (2018). Pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal pandanus handicraft dalam menghadapi pasar modern perspektif ekonomi syariah (Study Case di Pandanus Nusa Sambisari Yogyakarta). *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(2), 63–78.
- Barriyah, I. Q., Pamungkas, D. D., Fatmayanti, B. Q., & Triyono, T. (2023). Eksplorasi Teknik Shibori Dalam Pengembangan Motif Geometrik Pada Kain Sandang. *KELUARGA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 9(1), 24–36.
- Darmayanti, T. E. (2022). Training on making patterned cloth with the shibori technique to improve the skills of the inmates of the Sukamiskin Kelas Ila Bandung women's prison. *Community Empowerment*, 7(2), 313–319.
- Larassaty, A. Lu. (2016). Kontribusi Sumber Daya Manusia Di Bidang Industri Kreatif Untuk Meningkatkan Kinerja Pariwisata (Studi Kasus Pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pasuruan). *Seminar Nasional Ekonomi Bisnis*. <http://eprints.umsida.ac.id/51/>
- Melati, I. S. (2020). Pemanfaatan Limbah Kulit Kopi sebagai Bahan Pewarna Tekstil Alami untuk Pembuatan Batik Shibori di Desa Sidoharjo, Kecamatan Candiroto, Kabupaten Temanggung. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat UNDIP 2020*, 1(1).
- Misran, E., Sarah, M., & Maulina, S. (2023). Empowerment of Housewives Through Shibori Weaving Skills and Upgrading Knowledge Related to Dyes and Their Wastes. *ABDIMAS TALENTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 159–165.

- Nisa, N., & Yuningsih, S. (2021). Perancangan Busana Modest Wear Dengan Konsep Zero Waste Menggunakan Teknik Shibori. *EProceedings of Art & Design*, 8(6).
- Rabbani, D. (2021). *Kreasi Konektor Masker Menggunakan Teknik Shibori Dan Pewarna Alami Dari Kulit Bawang Merah (Allium Cepa L. Var Aggregatum) Pada Masa Covid-19* [PhD Thesis]. Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
- Sarip, S., Syarifudin, A., & Muaz, A. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Masyarakat dan Pembangunan Desa. *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.24235/jm.v5i1.6732>
- Sutinah, C., Oktiwanti, L., Herwina, W., & Tsuroya, T. F. (2022). PBM-KP pelatihan eksplorasi pembuatan motif kain shibori untuk meningkatkan keterampilan hidup ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). *Abdimas Siliwangi*, 5(3), 617–626.
- Tjahjaningsih, E. (2022). Menumbuhkembangkan Skill Wirausaha Bagi Sanggar Batik Rakyat Dengan Pelatihan Shibori Teknik Arashi Melintang. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 5(1), 17–22.
- Utomo, A. P., Mariana, N., Saefurrohman, S., & Lestariningsih, E. (2021). Pendampingan Teknis Pembuatan Motif Etnic Dengan Metode Lipat Shibori dengan Pewarna Alam Indigofera. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 4(3), 95–99.

Penguatan Peran Ibu Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Di Desa Potorono, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, D.I Yogyakarta

Fitriana Putri Utami^{1*}, Dedik Sulistiawan², Nur Syarianingsih Syam³

¹⁻³Universitas Ahmad Dahlan

*Korespondensi

E-mail: fitriana.utami@ikm.uad.ac.id

Riwayat Artikel:

Dikirim: 30-06-2022

Direvisi: 17-04-2023

Diterima: 03-05-2023

Abstrak: Transisi yang terjadi pada masa remaja mendorong munculnya perubahan pada aspek fisik, emosi dan psikososial yang berimplikasi pada munculnya kenakalan remaja. Ibu memiliki peran yang krusial dan merupakan sosok yang tidak bisa dihilangkan dalam keluarga sehingga dapat menjadi ujung tombak pencegahan kenakalan remaja. Ibu perlu dibekali informasi kenakalan remaja di era digital yang banyak terjadi saat ini serta keterampilan komunikasi persuasif dalam menghadapi anak remaja. Peserta pada kegiatan ini adalah ibu yang memiliki anak usia remaja sejumlah 15 orang. Kegiatan pelatihan dilaksanakan secara daring dan luring. Materi inti pelatihan meliputi penyampaian materi edukasi dan praktik. Materi edukasi yang diberikan tentang kenakalan remaja di era digital yang terdiri dari perilaku seksual pra nikah, NAPZA, pornografi, dan *cyberbullying*, serta materi komunikasi persuasif antara orangtua dengan remaja. Praktik berupa studi kasus dan bermain peran menyelesaikan permasalahan remaja menggunakan teknik komunikasi persuasif. Hasil dari kegiatan ini diketahui bahwa peserta memahami materi yang diberikan terlihat dari antusiasme peserta dalam sesi diskusi serta kemampuan peserta melakukan praktik penyelesaian kasus.

Kata Kunci:

Ibu, Kenakalan Remaja, Komunikasi Persuasive, Peran

Pendahuluan

Remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak menuju dewasa. Transisi yang terjadi ini mendorong munculnya perubahan pada aspek fisik, emosi dan psikososial yang berimplikasi pada kehidupan sosialnya, salah satunya dengan munculnya kenakalan remaja. Perubahan hormonal pada remaja menyebabkan perubahan seksual dan menimbulkan dorongan serta perasaan-perasaan yang baru, sehingga kenakalan remaja yang banyak terjadi tidak terlepas dari permasalahan kesehatan reproduksi seperti perilaku berpacaran, perilaku seks pranikah hingga terjadinya kehamilan tidak diinginkan (KTD) (Soetjiningsih, 2004). Dalam data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 tercatat 80% wanita dan 84% pria mengaku pernah berpacaran. Kelompok umur 15-17 merupakan kelompok umur mulai pacaran pertama kali, terdapat 45% wanita dan 44% pria. Kebanyakan wanita dan pria mengaku saat berpacaran melakukan berbagai aktivitas. Aktivitas yang dilakukan seperti berpegangan tangan 64% wanita, dan 75% pria, berpelukan 17%

wanita dan 33% pria, cium bibir 30% wanita dan 50% pria dan meraba/diraba 5% wanita dan 22% pria. Selain itu dilaporkan 8% pria dan 2% wanita telah melakukan hubungan seksual. Di antara wanita dan pria yang telah melakukan hubungan seksual pranikah 59% wanita dan 74% pria melaporkan mulai berhubungan seksual pertama kali pada umur 15-19 tahun. Persentase paling tinggi terjadi pada umur 17 tahun sebanyak 19%. Di antara remaja yang telah melakukan hubungan seksual dilaporkan 12% wanita mengalami KTD dan 7% dilaporkan pria terlibat dalam kasus KTD (BKKBN et al., 2018).

Pengetahuan tentang seksualitas dan kesehatan reproduksi masih minim didapatkan oleh remaja Indonesia sebab pemberian informasi mengenai topik ini masih dianggap tabu oleh masyarakat. Hal ini menjadikan meningkatnya aktifitas seksual pada remaja tidak dibersamai dengan meningkatnya pengetahuan tentang kesehatan seksual dan reproduksi. (Sudikno BS; Siswanto, 2011) (Suryoputro, Antono; Shaluhiah, 2006). Pemerintah melalui Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) berupaya untuk menanggulangi permasalahan kenakalan remaja melalui program Bina Keluarga Remaja (BKR). Program BKR berupaya meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan orang tua dan anggota keluarga lain dalam membina tumbuh kembang anak dan remaja secara seimbang melalui komunikasi efektif antara orang tua dan anak (Mardiyono, 2016). Keberadaan pembinaan remaja dalam lingkup keluarga ini dirasa penting karena remaja memiliki karakteristik rasa ingin tahu yang begitu besar terhadap suatu topik dan aktif secara seksual sehingga harus dibekali dengan pengetahuan dan ketrampilan mengenai triad Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) yaitu Seksualitas, HIV/AIDS, dan NAPZA untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

Ibu memiliki peran yang krusial dan merupakan sosok yang tidak bisa dihilangkan dalam keluarga. Ibu memiliki banyak peranan dan mampu melakukan banyak hal untuk kebutuhan semua anggota keluarga. Salah satu peran penting seorang ibu adalah peran ibu sebagai pelindung. Ibu sebagai pelindung baik secara fisik maupun mental dan emosional. Ibu sebagai pelindung mental dan emosi siap mendengarkan cerita kehidupan tiap anggota keluarganya dan memberikan masukan positif yang selalu berisi dukungan dan nasehat. Selain itu ibu juga berperan sebagai perawat keluarga, sebagai perawat ibu merupakan sosok yang paling peduli tentang kesehatan anggota keluarganya, baik kesehatan fisik maupun mental (Zahrok & Suarmini, 2018). Oleh karena itu ibu dapat menjadi ujung tombak dalam terwujudnya BKR guna menanggulangi kenakalan remaja.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara *blended* yaitu daring dan luring. Pelaksanaan daring dilakukan melalui *Whatsapp Group* pada masa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dimana lokasi kegiatan

berada di zona merah pandemi Covid-19 sehingga tidak memungkinkan untuk mengumpulkan warga peserta kegiatan. Kegiatan luring dilaksanakan setelah masa PPKM berakhir dengan membagikan buku edukasi kepada peserta serta melakukan pendampingan pada komunitas remaja di lokasi kegiatan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 13 Juli 2021 – 7 Agustus 2021 yang diikuti oleh 15 peserta. Kriteria pemilihan peserta adalah ibu yang memiliki anak usia remaja serta tinggal satu rumah dengan remaja tersebut. Agenda pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

No.	Agenda	Metode
1	<i>Brainstorming</i> permasalahan kenakalan remaja	Daring
2	Penyampaian materi edukasi	
3	Diskusi	
4	Praktik pembinaan pergaulan remaja di era digital	
5	Pemberian buku edukasi pergaulan remaja	Luring
6	Rencana Tindak Lanjut (RTL) dan pendampingan	

Berdasarkan tabel 1 dapat dijabarkan agenda kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut:

1. *Brainstorming* permasalahan kenakalan remaja

Kegiatan *brainstorming* permasalahan kenakalan remaja merupakan agenda pertama kegiatan yang dilaksanakan via WA Group. Kegiatan *Brainstorming* ini ditujukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta pada permasalahan kenakalan remaja secara umum dan permasalahan kenakalan remaja yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi secara khusus. Pada agenda ini, peserta diminta untuk menyebutkan permasalahan kenakalan remaja yang mereka ketahui dan penyebab dari munculnya kenakalan tersebut.

2. Penyampaian materi

Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini adalah edukasi tentang: (1.) Kenakalan remaja yang terdiri dari: perilaku seksual pranikah remaja, NAPZA, pornografi, dan cyberbullying; (2.) Edukasi teknik komunikasi persuasif orangtua-remaja. Materi edukasi disampaikan dalam bentuk video penjelasan yang diupload pada platform Youtube dengan *link address* <https://youtu.be/rpttNbx2cx0> untuk edukasi kenakalan remaja dan <https://youtu.be/fVlcXKuBcg0> untuk edukasi komunikasi persuasif orangtua-remaja. Selanjutnya kedua link video tersebut dishare di WA Grup untuk dapat diakses oleh peserta pelatihan. Tim pengabdian memberikan waktu tujuh hari

pada peserta untuk dapat mengakses dan mempelajari materi yang disampaikan.

3. Diskusi

Sesi diskusi dilaksanakan melalui WA Grup tepat setelah sesi penyampaian materi selesai. Pada sesi diskusi ini peserta diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi edukasi yang telah disampaikan maupun memberikan masukan serta berbagi mengenai pengalaman pribadi mereka dalam mendidik anak remaja. Pada sesi ini tim pengabdian menanggapi seluruh *chat* dari peserta dengan menjawab pertanyaan maupun memberikan saran dan apresiasi.

4. Praktik pembinaan pergaulan remaja

Pada sesi praktik ini dilaksanakan dengan metode bermain peran. Tim pengabdian memberikan dua kasus kenakalan remaja dan meminta peserta untuk memilih salah satu lalu menyelesaikan kasus tersebut dengan mempraktikkan komunikasi persuasi. Peserta diminta untuk menyampaikan pengetahuan dan sikap mereka dalam bentuk komunikasi langsung pada remaja jika kasus ini terjadi pada anak mereka. Hasil praktik komunikasi ini dibuat oleh peserta dalam bentuk *voice note* lalu diunggah ke WA Grup. Contoh kasus kenakalan remaja yang diangkat pada sesi praktik ini adalah sebagai berikut:

Contoh kasus 1 – Bijak dalam Bermedia Sosial

“Anak Anda tampak tertekan, gelisah, bahkan menunjukkan tanda depresi setelah menerima pesan teks di smartphone atau di tablet mereka. Anda menduga anak anda menjadi korban cyberbullying (perundungan dalam dunia maya)”

Contoh kasus 2 – Cegah Adiksi Pornografi

“Anda merasa akhir-akhir ini terdapat perubahan pada diri anak Anda, yaitu anak Anda menjadi: pendiam, sering mengurung diri dikamar, tidak pernah lepas dari smartphonenya, tidak fokus belajar, cenderung pemarah, dan sering melamun.

Suatu saat tanpa sengaja, saat anak Anda lupa mengunci pintu kamarnya, Anda memergoki anak Anda sedang asyik menonton film porno di smartphonenya. Saat ia tahu Anda berada dalam kamarnya, anak Anda langsung mematikan Hpnya dan berteriak marah pada Anda karena masuk ke kamarnya tanpa ijin“

5. Pemberian buku edukasi pergaulan remaja

Pemberian buku edukasi dilaksanakan setelah masa PPKM berakhir dengan mendatangi lokasi kegiatan. Buku edukasi pergaulan remaja ini diberikan kepada seluruh peserta melalui ketua dusun sebagai perantaranya. Buku edukasi ini disusun oleh tim pengabdian masyarakat dengan judul “Modul

Edukasi - Mengoptimalkan Peran Ibu dalam Mewujudkan Remaja dan Lansia Tangguh.” Buku ini memuat materi tentang jenis-jenis kenakalan remaja serta strategi komunikasi orangtua-remaja di era digital.

6. Rencana Tindak Lanjut (RTL) dan Pendampingan

Kegiatan penyusunan RTL dan rencana pendampingan dilakukan secara luring dengan berdiskusi langsung dengan kepala dusun dan perwakilan peserta kegiatan.

Hasil

Hasil yang diperoleh dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dijabarkan berdasarkan masing-masing metode pelaksanaan yang dilakukan, sebagai berikut:

1. *Brainstorming* permasalahan kenakalan remaja

Pada sesi *brainstorming* ini peserta aktif menyebutkan jenis-jenis kenakalan remaja yang mereka ketahui. Jenis kenakalan umum remaja yang paling banyak disebut oleh peserta adalah: (1.) merokok, (2.) mencuri, (3.) alkohol, (4.) melawan orang tua, (5.) berkelahi. Sedangkan jenis kenakalan remaja yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi, paling banyak disebut peserta adalah: (1.) berpacaran, (2.) kencan sampai malam, (3.) hamil diluar nikah, (4.) aborsi, (5.) kabur atau tidak bertanggung jawab setelah menghamili. Pada sesi *brainstorming* yang dilakukan oleh sekelompok peserta, mereka aktif membahas berbagai jenis kenakalan remaja yang mereka ketahui. Sebagian besar peserta setuju bahwa jenis kenakalan yang umum terjadi di kalangan remaja adalah merokok, mencuri, alkohol, melawan orang tua, dan berkelahi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa remaja lebih cenderung melakukan perilaku yang dianggap melanggar norma dan aturan yang telah ditetapkan.

Namun, ketika peserta diminta untuk membahas jenis kenakalan remaja yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi, tanggapan mereka sedikit berbeda. Sebagian besar peserta menganggap bahwa berpacaran dan kencan sampai malam adalah jenis kenakalan yang paling umum terjadi di kalangan remaja. Hal ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa di era digital seperti sekarang ini, remaja memiliki akses yang lebih mudah untuk terhubung dengan orang lain melalui media sosial dan aplikasi kencan online.

Namun, beberapa peserta juga menyebutkan bahwa hamil diluar nikah, aborsi, dan kabur setelah menghamili juga merupakan jenis kenakalan yang sering terjadi di kalangan remaja. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan seksual yang tidak aman dan tidak bertanggung jawab dapat menyebabkan dampak yang besar bagi kesehatan reproduksi remaja.

Penelitian menunjukkan bahwa remaja yang aktif melakukan hubungan seksual memiliki risiko lebih tinggi untuk terkena penyakit menular seksual (PMS) dan kehamilan yang tidak diinginkan (Askhori, 2021; Sulastri & Astuti, 2020; Sunardi et al., 2020). Selain itu, kehamilan di luar nikah dapat menimbulkan stigma sosial dan ekonomi yang dapat mempengaruhi masa depan remaja. Bahkan, remaja yang melakukan aborsi tanpa pengawasan medis yang memadai dapat mengalami komplikasi kesehatan yang serius dan berpotensi mengancam jiwa.

Dalam hal ini, peran orang tua dan lembaga pendidikan sangat penting untuk memberikan edukasi dan informasi yang akurat mengenai kesehatan reproduksi kepada remaja. Orang tua dan pendidik harus mengajarkan remaja tentang pentingnya melakukan hubungan seksual yang aman dan bertanggung jawab, serta memberikan pemahaman yang jelas tentang konsekuensi dari tindakan yang tidak bertanggung jawab. Selain itu, lembaga pendidikan juga harus memberikan pendidikan kesehatan reproduksi yang komprehensif dan inklusif, sehingga remaja dapat memahami betapa pentingnya menjaga kesehatan reproduksi mereka.

Dalam hal ini, penting juga untuk menciptakan lingkungan yang mendukung remaja dalam mengambil keputusan yang sehat dan bertanggung jawab mengenai kesehatan reproduksi mereka. Lingkungan yang aman, terbuka, dan inklusif dapat membantu remaja merasa nyaman untuk mencari informasi dan dukungan, serta menghindari perilaku yang berisiko.

Dengan demikian, jenis-jenis kenakalan remaja yang paling umum terjadi dapat mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan remaja secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi perilaku remaja dan mengembangkan strategi yang tepat untuk mencegah kenakalan remaja yang berisiko, termasuk dalam hal kesehatan reproduksi. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi perilaku remaja termasuk faktor sosial, psikologis, dan lingkungan.

Faktor sosial, seperti pergaulan dengan teman sebaya yang melakukan perilaku berisiko, dapat memengaruhi kecenderungan remaja untuk melakukan perilaku yang sama. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan lembaga pendidikan untuk memperkuat nilai-nilai positif dan mengajarkan remaja tentang pentingnya memilih teman yang baik dan bertanggung jawab.

Faktor psikologis, seperti tekanan dari teman sebaya atau kurangnya dukungan sosial dari keluarga dan lingkungan, juga dapat memengaruhi perilaku remaja. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan lembaga pendidikan untuk membangun hubungan yang baik dengan remaja dan memberikan dukungan sosial yang cukup.

Faktor lingkungan, seperti akses yang mudah terhadap alkohol atau narkoba, juga dapat memengaruhi perilaku remaja. Oleh karena itu, penting untuk

memperketat pengawasan dan regulasi terhadap akses remaja terhadap barang-barang yang berisiko.

Selain itu, pendekatan yang holistik dan inklusif juga diperlukan untuk mengatasi masalah kenakalan remaja, termasuk dalam hal kesehatan reproduksi (Hardinandar & Akbar, 2023; Samsudin & Hasanah, 2022). Hal ini dapat meliputi pendekatan pendidikan yang berbasis nilai, pendekatan yang memperhatikan kepentingan dan kebutuhan remaja, serta pendekatan yang melibatkan berbagai pihak yang terkait, seperti keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, dan organisasi kesehatan.

Dengan pendekatan yang tepat dan dukungan yang memadai, diharapkan remaja dapat mengembangkan perilaku yang sehat dan bertanggung jawab dalam menjaga kesehatan reproduksi mereka. Dalam jangka panjang, hal ini dapat berdampak positif pada kesehatan dan kesejahteraan remaja, serta pada masyarakat secara keseluruhan.

2. Penyampaian materi

Pada sesi penyampaian materi ini peserta mengatakan bahwa materi yang diberikan cukup mudah dipahami karena sesuai dengan situasi yang dihadapi saat ini.

3. Diskusi

Sesi diskusi diisi dengan tanya jawab antara peserta dengan tim pelatihan, serta menjadi wahana bagi peserta untuk *sharing* serta meminta pendapat pada peserta lain tentang kehidupan remaja anak mereka. Hal yang dominan dibahas pada sesi diskusi oleh peserta adalah perubahan sikap remaja dari yang semula penurut pada saat mereka kecil menjadi pembangkang saat menginjak usia remaja. Setelah lima materi yang disampaikan oleh tim, materi tentang perilaku seksual remaja serta cara berkomunikasi antara orangtua dengan remaja adalah hal favorit untuk dibahas.

4. Praktik pembinaan pergaulan remaja

Pada sesi praktik ini mayoritas peserta memilih kasus nomor dua untuk dikerjakan yaitu terkait remaja yang diketahui menonton konten pornografi. Peserta memiliki pandangan dan tanggapan yang bervariasi terkait hal ini. Mayoritas peserta memilih untuk tidak memarahi anak saat diketahui mengakses pornografi, melainkan mengajak anak berbincang berdua lalu memberikan informasi tentang bahaya pornografi serta alasan mengapa pornografi dilarang dari segi agama maupun norma sosial. Di sisi lain, terdapat peserta yang memilih untuk menegur remaja secara *to the point* dan melarang remaja mengakses konten pornografi kembali.

5. Pemberian buku edukasi pergaulan remaja

Buku edukasi yang dibagikan ini memuat materi-materi edukasi pelatihan yang telah disampaikan sebelumnya peserta mengungkapkan cukup terbantu dengan diberikannya modul ini karena tidak perlu mengakses internet jika ingin me-recall materi yang diberikan.

6. Rencana tindak lanjut dan pendampingan

Berdasarkan hasil diskusi terkait rencana tindak lanjut yang akan dibuat setelah tim pelatihan meninggalkan lokasi disepakati bahwa materi pelatihan ini akan disampaikan kepada ketua karang taruna setempat untuk selanjutnya dapat diteruskan pada remaja-remaja anggota karang taruna tersebut. Rencana tindak lanjut yang berkaitan dengan keberlangsungan kegiatan pelatihan adalah untuk kembali mengadakan kegiatan serupa namun dengan peserta remaja karang taruna sekaligus menjadi inisiasi pembentukan Kampung Ramah Remaja.

Diskusi

Orang tua memegang peranan krusial dalam perkembangan mental dan sosial remaja. Dalam perkembangan tersebut, issue kesehatan reproduksi berperan penting sehingga pembahasan mengenai komunikasi antara orang tua dan remaja terkait kesehatan reproduksi serta seksualitas menjadi hal yang tidak bisa dikesampingkan (Oo et al., 2011). Hal ini sesuai dengan hasil yang didapatkan dalam kegiatan pengabdian ini, yaitu peserta menyatakan bahwa perilaku seksual serta komunikasi antara orang tua dan remaja adalah materi terfavorit untuk dibahas.

Kenakalan remaja terkait perilaku seksual yang diangkat dalam kegiatan pengabdian ini adalah pornografi. Mayoritas peserta memilih untuk mempraktikkan komunikasi orangtua-remaja dengan berbincang lalu memberikan informasi tentang bahaya pornografi serta alasan mengapa pornografi dilarang dari segi agama maupun norma sosial jika mengetahui anak mengakses konten pornografi. Hal ini cukup baik dibandingkan banyaknya orangtua yang jarang menjalin komunikasi dengan remaja khususnya menyampaikan pesan dengan topik kesehatan reproduksi dan seksualitas (Utami, 2019). Pornografi merupakan salah satu jenis kenakalan remaja yang berkaitan dengan perilaku seksual yang semakin marak terjadi di era digital. Sebagai orang tua, penting untuk memahami bahwa pornografi dapat memberikan dampak negatif pada kesehatan dan perkembangan anak. Oleh karena itu, orang tua harus terbuka dan siap untuk berbicara mengenai pornografi dengan anak-anak mereka. Sayangnya, banyak orang tua yang masih enggan atau malu untuk membicarakan topik ini dengan anak-anak mereka. Padahal, memberikan informasi yang akurat dan jelas tentang bahaya pornografi dapat membantu anak-anak memahami konsekuensi dari tindakan mereka dan memperkuat pemahaman mereka mengenai nilai-nilai moral dan sosial yang dianut oleh keluarga dan masyarakat. Dalam kegiatan pengabdian yang dilakukan, peserta mempraktikkan teknik komunikasi orangtua-remaja dengan berbicara terlebih dahulu dan memberikan informasi tentang bahaya pornografi serta alasan mengapa pornografi dilarang dari segi agama maupun norma sosial. Hal ini merupakan langkah yang baik dalam mencegah munculnya perilaku berisiko pada remaja terkait pornografi. Orang tua harus terbuka dan siap untuk berbicara dengan

anak-anak mereka mengenai topik kesehatan reproduksi dan seksualitas, termasuk pornografi. Dalam hal ini, kemampuan untuk melakukan komunikasi persuasif dan memberikan informasi yang akurat dan jelas sangat diperlukan agar anak-anak dapat memahami risiko dari tindakan mereka dan bertindak secara bertanggung jawab.

Pengawasan orangtua dalam memantau anaknya agar tidak mengakses konten pornografi sangat diperlukan untuk mencegah terjerumusnya remaja pada kenakalan yang berkaitan dengan perilaku seksual berisiko. Hal ini diperkuat oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa penyebab terjadinya perilaku seksual pada remaja adalah semakin banyaknya rangsangan seksual yang mudah dijumpai di televisi, handphone, komputer dan media massa (Haryani & Haryani, 2015). Orang tua harus aktif memantau aktivitas online anak-anak mereka dan memastikan bahwa mereka tidak mengakses konten yang tidak pantas. Selain itu, orang tua juga harus memiliki sikap tegas dalam menegur anak-anak mereka apabila terbukti mengakses konten pornografi. Namun demikian, pengawasan yang dilakukan oleh orang tua juga harus disertai dengan pendekatan yang bijak dan efektif, sehingga anak tidak merasa terkekang atau dikekang dalam pengawasan.

Salah satu pendekatan yang bisa dilakukan adalah dengan memberikan pemahaman kepada anak tentang bahaya akses terhadap konten pornografi (Famahato & Noibe, 2022; Faridah et al., 2023; Haq et al., 2022). Orang tua harus membuka komunikasi dengan anak, memberikan penjelasan tentang bagaimana akses tersebut dapat berdampak negatif pada perilaku dan perkembangan remaja. Orang tua juga harus memberikan alternatif positif, seperti kegiatan-kegiatan yang lebih sehat dan bermanfaat bagi anak, sehingga anak terhindar dari perilaku berisiko. Dalam kegiatan pengabdian ini, terlihat bahwa ibu melakukan pengawasan pada anaknya dan memiliki sikap tegas dalam menegur anak apabila terbukti mengakses konten pornografi. Hal ini menunjukkan bahwa ibu memahami pentingnya pengawasan terhadap anaknya agar terhindar dari perilaku berisiko. Dengan adanya pendekatan yang efektif dan pengawasan yang tepat dari orang tua, remaja dapat terhindar dari kenakalan remaja terkait perilaku seksual berisiko.

Kesimpulan

Ibu yang telah dibekali dengan kemampuan komunikasi persuasif dengan remaja mampu mencegah munculnya kenakalan remaja di era digital seperti perilaku seksual pranikah, penyalahgunaan NAPZA, akses konten pornografi, dan cyberbullying. Sebagai orang tua, kemampuan komunikasi persuasif sangat penting dalam mencegah perilaku berisiko pada remaja di era digital. Beberapa jenis perilaku berisiko yang sering terjadi pada remaja, seperti perilaku seksual pranikah, penyalahgunaan NAPZA, akses konten pornografi, dan cyberbullying, dapat diatasi dengan menggunakan teknik komunikasi persuasif yang efektif. Komunikasi persuasif adalah teknik komunikasi yang dirancang untuk mempengaruhi orang lain agar

menerima atau mengadopsi sebuah gagasan atau perilaku tertentu. Dalam konteks ini, teknik ini dapat digunakan untuk mempengaruhi remaja agar tidak melakukan perilaku yang berisiko dan tidak sehat. Oleh karena itu, orang tua harus dilengkapi dengan kemampuan komunikasi persuasif yang efektif untuk membantu mencegah perilaku berisiko pada remaja.

Salah satu teknik komunikasi persuasif yang efektif adalah dengan mengajak remaja untuk berdialog secara terbuka dan jujur. Orang tua harus menciptakan suasana yang kondusif agar remaja merasa nyaman untuk berbicara tentang masalah-masalah yang mereka hadapi. Orang tua juga harus menunjukkan bahwa mereka peduli dan memahami kondisi dan situasi yang sedang dihadapi oleh remaja. Teknik lain yang efektif adalah dengan memberikan informasi yang akurat dan jelas tentang risiko dan bahaya dari perilaku berisiko. Orang tua harus memberikan penjelasan tentang konsekuensi yang dapat ditimbulkan dari perilaku berisiko, seperti gangguan kesehatan fisik dan mental, masalah dalam hubungan sosial, hingga dampak yang dapat terjadi pada masa depan remaja.

Terakhir, orang tua juga dapat menggunakan teknik penguatan positif untuk mendorong perilaku yang sehat dan bertanggung jawab pada remaja. Orang tua dapat memberikan pujian dan apresiasi ketika remaja menunjukkan perilaku yang positif, seperti tidak tergoda untuk mengakses konten pornografi atau menghindari situasi yang dapat memicu perilaku berisiko. Dengan demikian, kemampuan komunikasi persuasif yang efektif dapat membantu orang tua dalam mencegah munculnya perilaku berisiko pada remaja di era digital. Dalam jangka panjang, hal ini dapat berdampak positif pada kesehatan dan kesejahteraan remaja, serta pada masyarakat secara keseluruhan.

Pengakuan/Acknowledgements

Penulis berterima kasih kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan atas hibah dana yang telah diberikan.

Daftar Referensi

Askhori, S. (2021). *Determinan Infeksi Menular Seksual Pada Wanita Usia Subur (Analisis Data SDKI Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017)* [PhD Thesis]. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

BKKBN, BPS, & Kemenkes RI. (2018). Survei Demografi dan Kesehatan 2017. In *Usaid*.

Famahato, L., & Noibe, H. (2022). Menjaga dan mendidik anak di era digital terhadap bahaya pornografi. *Zadama Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 57–68.

Faridah, F., Wahyudi, R. F., Asriadi, A., & Amir, R. M. (2023). Penyuluhan Bahaya Narkolema pada Remaja MAS Muhammadiyah Songing. *INKAMKU*:

Journal of Community Service, 2(1), 24–29.

Haq, M. Z. U., Prameswari, I., & Waskita, D. (2022). Edukasi Bahaya Pornografi Untuk Anak Laki-Laki Usia 11-13 Tahun (Analisis Pengetahuan Dan Persepsi Visual). *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 19(2), 175–185.

Hardinandar, F., & Akbar, M. (2023). Pencegahan Kenakalan Remaja Melalui Workshop Generasi Sadar Kreativitas dan Inovasi di SMAN 1 Woha Kabupaten Bima. *SEWAGATI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 109–119.

Haryani, D. S., & Haryani, K. (n.d.). Peran Orang Tua Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Remaja di SMKN 1 Sedayu of Adolescent in SMKN 1 Sedayu. 3(3), 140–144.

Mardiyono. (2016). Pola pengelolaan bina keluarga remaja (bkr) di provinsi jawa timur. *Cakrawala*, 10(1), 49–55.

Oo, Yin Thet Nu; Zaw Ko Ko; Than, Kyu Kyu; Mg, Mg The; Mar, Kyi Kyi; Aye, S. S. (2011). Do parents and adolescents talk about reproductive health? Myanmar adolescents ' perspective. *South East Asia Journal of Public Health*, 1(5), 40–45.

Samsudin, M. A., & Hasanah, H. (2022). Mencetak Pendidik Berkualitas dalam Mencegah Radikalisme dan Kenakalan Remaja Melalui Pendekatan Qolb, Nafs dan Aql. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 6(2), 94–105.

Soetjningsih. (2004). *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Sagung Seto.

Sudikno BS; Siswanto. (2011). Pengetahuan HIV dan AIDS pada Remaja di Indonesia (Analisis Data Riskedas 2010). *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 1(3), 145–154.

Sulastri, E., & Astuti, D. P. (2020). Pendidikan Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dan Penyakit Menular Seksual. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 16(1), 93–102.

Sunardi, K. S., Martha, E., & Guspaneza, E. (2020). Potret self-system remaja dengan perilaku tindakan seksual berisiko di Provinsi Jambi. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 15(2), 59–64.

Suryoputro, Antono; Shaluhiah, Z. (2006). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja di Jawa Tengah: Implikasinya terhadap Kebijakan dan Layanan Kesehatan Seksual dan Reproduksi. *Jurnal Makara Kesehatan*, 10(1), 29–40.

Utami, F. P. (2019). Praktik Orang Tua dalam Pengawasan Pergaulan Remaja Guna Mencegah Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD). *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 7(2), 7–15.

Zahrok, S., & Suarmini, N. W. (2018). Peran Perempuan Dalam Keluarga. *IPTEK Journal of Proceedings Series*, 0(5), 61. <https://doi.org/10.12962/j23546026.y2018i5.4422>

Pelatihan Dasar Kepemimpinan untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SD Negeri Pebatan 01

Komarudin^{1*}, Laelia Nurpratiwiningsih²

¹⁻²Universitas Muhandi Setiabudi

*Korespondensi

E-mail: komarudinak1skansabes@gmail.com

Riwayat Artikel:

Dikirim: 30-06-2022

Direvisi: 20-06-2022

Diterima: 25-06-2022

Abstrak: Kegiatan ini diadakan dengan tujuan meningkatkan kedisiplinan siswa kelas V di SD N Pebatan 01 dalam mengikuti peraturan sekolah serta mengembangkan jiwa kepemimpinan yang sesuai dengan perkembangan zaman. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dengan menggunakan media papan tulis dan tanya jawab. Melalui penyuluhan tersebut, siswa diberikan pemahaman mengenai pentingnya disiplin dalam kehidupan mereka di sekolah maupun di luar sekolah. Mereka didorong untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi dan tanya jawab guna mendalami pemahaman tentang disiplin dan kepemimpinan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa berhasil mengembangkan jiwa kepemimpinan. Mereka mampu berpikir secara proaktif sebelum bertindak dan memiliki kemampuan untuk mengantisipasi masalah yang mungkin muncul. Selain itu, melalui penyuluhan ini, siswa semakin memahami pentingnya mengikuti peraturan sekolah dan menjaga kedisiplinan dalam semua aspek kehidupan mereka. Kesimpulannya, metode penyuluhan dan tanya jawab berhasil meningkatkan kedisiplinan siswa kelas V di SD N Pebatan 01 serta mengembangkan jiwa kepemimpinan yang sesuai dengan perkembangan zaman. Harapannya, hasil pengabdian ini dapat memberikan sumbangan yang signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan dan kepemimpinan siswa di tingkat sekolah dasar. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya disiplin dan jiwa kepemimpinan, diharapkan siswa dapat menjadi individu yang bertanggung jawab dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Kata Kunci:

Pelatihan, Dasar Kepemimpinan, Kedisiplinan

Pendahuluan

Kepemimpinan harus diasah sejak kecil terutama anak sekolah, karena sekolah merupakan tempat pengetahuan, psikologis dan fisik mulai tumbuh dan berkembang (Pranatasari, 2022; Suherni et al., 2023). Kepemimpinan merupakan sifat dan kemampuan pribadi yang ada pada seseorang. Faktor penting untuk mencapai kesuksesan adalah faktor kepemimpinan. Kepemimpinan dapat dilakukan oleh manusia. Manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain sehingga perlu adanya proses

kepemimpinan (Adinugraha et al., 2021). Dimanapun sekelompok manusia hidup bersama disitulah terdapat pemimpin yang mengatur jalannya proses kepemimpinan. Kepemimpinan dapat diterapkan di kelas pada sekolah dasar.

Kepemimpinan di kelas merupakan seni untuk mempengaruhi orang lain baik perorangan maupun kelompok di kelas (Muhammad, 2017). Mempengaruhi orang lain dalam hal ini yaitu seorang siswa harus memberikan pengaruh yang baik kepada orang lain agar bisa bekerjasama dengan baik dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Aktifitas ini juga berkaitan dengan cara memimpin diri sendiri dan oranglain. Dalam hal ini terdapat cara yang dilakukan pemimpin untuk mempengaruhi anggotanya agar dapat melaksanakan kerjasama dengan baik dan semangat yang tinggi dalam mencapai kesuksesan untuk mencapai tujuan bersama.

Pengembangan potensi minat dan bakat siswa perlu adanya proses penyelenggaraan kegiatan kesiswaan seperti pembinaan kesiswaan (Reka et al., 2020). Pembinaan kesiswaan yaitu bentuk kegiatan yang memperkuat pengembangan penguasaan kompetensi dan pengalaman belajar untuk membentuk karakter siswa yang lebih baik. Jadi, dengan adanya pelatihan dasar kepemimpinan ini, siswa dapat diarahkan dengan baik supaya bakat dan potensinya dapat berkembang lebih baik sesuai dengan tujuan pembinaan kesiswaan.

Seorang panutan yang dapat dijadikan sebagai contoh orang terdepan dalam kegiatan hidup yaitu pemimpin (Mulyana, 2017). Pemimpin mempunyai kewajiban untuk memberikan perlindungan dan bantuan secara pribadi, mengarahkan, mengetuai, memelopori, memberi petunjuk, nasihat, petuah bimbingan dan membina untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggotanya untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan.

Kepemimpinan dalam islam yaitu suatu proses kemampuan orang untuk mengarahkan dan memberi semangat motivasi kepada orang lain dalam melakukan kerjasama sesuai dengan al-quran dan hadits untuk mencapai tujuan bersama (Adinugraha et al., 2021). Hal yang sangat mendasar untuk melaksanakan hubungan kepada sang pencipta, sesama manusia dan lingkungannya merupakan konsep kepemimpinan yang sesuai dengan al-quran dan hadits.

Kepemimpinan dalam sebuah organisasi merupakan tolak ukur keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya yang telah ditetapkan, baik itu tujuan jangka pendek maupun jangka panjang (Suharso & Alfinur, 2020). Tipe kepemimpinan yang sesuai dengan al-quran dan hadits bukan semata-mata hanya mengenai urusan dengan sang penciptanya saja tetapi berkaitan juga dengan urusan duniawi seperti perdagangan, perniagaan, pemerintahan, perindustrian, peternakan, pelayaran, organisasi kelompok

ataupun terhadap urusan keperluan hidup diri sendiri (Ekhsan & Mariyono, 2020; Fitrah, 2019; Olifiansyah et al., 2020).

Identifikasi masalah yang ada di lapangan adalah pemahaman dan pengetahuan siswa khususnya kelas V B SD Negeri Pebatan 01 masih kurang dalam hal mengatur waktu dan diri sendiri dalam mengambil keputusan. Di dalam kelas masih saja ada pertengkaran antar siswa yang mengakibatkan siswa yang lain merasa terganggu. Dan saat jam pelajaran dimulai masih terlihat ada yang terlambat. Hal ini karena siswa masih belum paham dalam mengatur dan mengambil keputusan diri sendiri. Sehingga perlu diadakan pelatihan dasar kepemimpinan siswa untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

Materi kepemimpinan yang harus diberikan oleh pemateri yaitu sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin, sifat-sifat yang tidak harus dimiliki oleh seorang pemimpin, asas kepemimpinan, tugas pemimpin dan tanggung jawab seorang pemimpin. Dilanjutkan sesi tanya jawab untuk melatih siswa dalam hal berkomunikasi menggunakan bahasa yang baik dan benar. Adanya pemberian materi tentang kepemimpinan, siswa mendapat bekal bahwa seorang pemimpin perlu materi tentang kepemimpinan yang perlu dipersiapkan sejak dini, sehingga suatu saat mendapat kesempatan untuk memimpin, siswa sudah siap dengan persiapan yang sudah dilakukan. Pelatihan dasar kepemimpinan ini sangat penting untuk menciptakan generasi muda yang memiliki jiwa kepemimpinan. Segala tindakan dan perilaku sangat berpengaruh terhadap masa depan yang ingin diraihinya. Semua ilmu yang didapatkan di kegiatan pelatihan dasar kepemimpinan ini belum tentu didapatkan di bangku sekolah. Segala tindakan, sikap, pemikiran dan integritas harus dimiliki siswa untuk meraih cita-cita. Menjadi seorang pribadi yang berkarakter dan mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan serta memiliki sikap kepemimpinan yang kuat adalah salah satu tantangan dalam hidup bermasyarakat.

Metode

Metode pelaksanaan yaitu dengan penyuluhan dengan menggunakan media papan tulis dan diskusi tanya jawab, kegiatan dilaksanakan pada hari Senin, 13 Juni 2022. Metode untuk pelaksanaan program pengabdian masyarakat diantaranya yaitu sebagai berikut.

1. Pengusulan program pengabdian masyarakat. Pengusulan dilakukan untuk mendapatkan izin dari kepala sekolah dan guru kelas untuk mengadakan kegiatan pelatihan dasar kepemimpinan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas V B di SDN Pebatan 01.
2. Identifikasi peserta program pengabdian masyarakat. Peserta yang dipilih untuk dijadikan sampel di SDN Pebatan 01 yaitu kelas V B. Maka dari itu

daftar hadir sangat di perlukan, untuk mengetahui peserta didik yang akan mengikuti program pelatihan dasar kepemimpinan.

3. Persiapan materi, sarana dan prasarana pendukung. Untuk materi yang akan disampaikan yaitu materi kepemimpinan seperti sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin, sifat-sifat yang tidak harus dimiliki oleh seorang pemimpin, asas kepemimpinan, tugas dan tanggung jawab seorang pemimpin. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan yaitu papan tulis, spidol dan penghapus papan tulis.

Persiapan materi memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

1. Materi yang disampaikan dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa agar peserta didik memiliki akhlak yang mulia.
2. Materi yang disampaikan dapat meningkatkan minat, bakat, dan motivasi peserta didik. Karena segala proses yang menjelaskan arah, ketekunan dan intensitas seorang individu untuk mencapai tujuannya yaitu Motivasi (Andayani, Imelda; Tirtayasa, Satria;, 2019).
3. Materi yang disampaikan dapat meningkatkan kerukunan dan toleransi antar umat beragama, dan sesuai norma agama yang berlaku di lingkungan sekolah;
4. Materi yang disampaikan sesuai dengan perkembangan global saat ini agar peserta didik dapat hidup berdampingan dengan negara lain dan peserta didik mampu bersaing secara global;
5. Materi yang disampaikan dapat meningkatkan nilai-nilai kebangsaan dan rasa persatuan yang dapat mendorong sikap persatuan dan kesatuan serta sikap kebangsaan dan wawasan nasional untuk memperkuat dan memperkokoh keutuhan bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia;
6. Materi yang disampaikan sesuai dengan kondisi karakteristik sosial dan budaya masyarakat tempat tinggal peserta didik dan dapat menunjang kelestarian keragaman budaya masyarakat;
7. Materi yang disampaikan dapat mengarahkan pendidikan yang berkeadilan dan mendorong peserta didik untuk tumbuh dan berkembangnya kesetaraan jender.
8. Penyampaian materi kepemimpinan. Penyampaian materi didahului kegiatan literasi dan pengenalan pemateri untuk membuka wawasan dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penyampaian materi ini diharapkan dapat mewujudkan hal-hal sebagai berikut.

1. Kedisiplinan. Untuk menciptakan suasana belajar yang optimal dan kondusif yaitu dengan disiplin belajar peserta didik (Sari & Hadijah, 2017). Salah satu cara untuk memberikan pemahaman terhadap etika dan norma

yang berlaku yaitu dengan membangun kedisiplinan peserta didik agar menghasilkan rasa saling percaya satu sama lain dan menghasilkan ketenteraman dalam kegiatan di dalam kelas.

2. Rasa solidaritas. Dengan adanya kegiatan ini, peserta didik mau saling membantu satu sama lain dan saling peduli satu sama lain sehingga tujuan dari seluruh siswa akan mudah tercapai karena rasa solidaritasnya.
3. Bertanggung jawab. Dengan kegiatan ini, seluruh siswa dilatih untuk bertanggung jawab atas apa yang dilakukan di dalam kelas selama kegiatan sehingga siswa dapat berkomitmen untuk melakukan sesuatu. Suatu bentuk kepercayaan seorang pemimpin kepada anggotanya dan kepercayaan seorang anggota kepada pemimpinnya merupakan kepemimpinan dalam organisasi (Hidayat et al., 2021). Memberikan tugas, tanggungjawab dan kepercayaan yang lebih kepada anggota pemimpin agar anggota pemimpin lebih bertanggungjawab.
4. Diskusi dan tanya jawab. Setelah penyampaian materi dilanjutkan sesi tanya jawab untuk melatih kemampuan publik speaking, membiasakan berpikir yang kritis, dan memahami materi dengan baik serta menumbuhkan jiwa kepemimpinan siswa dalam hal keberanian untuk bertanya dan menjawab.
5. Kegiatan evaluasi dan monitoring. Kegiatan ini dilakukan setelah kita melaksanakan pelatihan dasar kepemimpinan untuk melihat nilai peningkatan kedisiplinan peserta didik.
6. Pelaporan dan publikasi. Hal yang tidak mungkin dilupakan yaitu pelaporan kegiatan dan publikasi kegiatan pengabdian masyarakat.

Hasil

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan tanggal 13 Juni 2022 sebagai berikut.

1. Kegiatan diawali dengan doa dan kegiatan literasi untuk memberikan semangat kepada siswa, membuka wawasan, menambah pengetahuan, meningkatkan kemampuan siswa memahami informasi, meningkatkan nilai kepribadian, meningkatkan kemampuan verbal seseorang, meningkatkan kemampuan menulis dan membaca, dan memiliki kemampuan analisis dengan baik. Gerakan literasi dapat menumbuhkan pengaruh yang positif bagi peserta didik (Mumpuni et al., 2021). Pada gambar 1 menunjukkan aktivitas kegiatan yang dimulai dengan berdoa.



Gambar 1. Kegiatan berdoa sebelum dimulai

Kegiatan Literasi merupakan kegiatan membaca, menyimak dan menulis yang berkaitan dengan kemampuan dan keterampilan dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Setyaputri et al., 2022). Kegiatan literasi sebagai pembukaan kegiatan pengabdian tampak pada Gambar 2. Pada gambar menunjukkan rasa antusias dari peserta untuk mengikuti kegiatan tersebut. Literasi dimaksudkan untuk memahami materi lebih awal.



Gambar 2. Kegiatan Literasi

2. Berikutnya kegiatan pengenalan dan berbagi pengalaman pemateri di organisasi untuk menambah wawasan dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan. Hal yang harus diasah sedini mungkin yaitu kepemimpinan. Karena kepemimpinan tidak dapat muncul secara otomatis. Terutama dimasa-masa remaja saat anak mulai tumbuh di sekolah tempat fisik, psikologis dan pengetahuan tumbuh dan berkembang (Hidayat et al., 2021). Gambar 3 menunjukkan pengenalan materi yang akan diberikan.



Gambar 3. Pengenalan pemateri

3. Setelah perkenalan dilanjutkan penyampaian materi kepemimpinan terkait sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin, sifat-sifat yang tidak harus dimiliki oleh seorang pemimpin, asas kepemimpinan, tugas pemimpin dan tanggungjawab seorang pemimpin. Tujuannya yaitu supaya siswa dapat meningkatkan kedisiplinan dan mampu menumbuhkan jiwa kepemimpinan baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Gambar 4 menunjukkan pengalaman pemateri dalam kegiatan di kelas.



Gambar 4. Berbagi pengalaman pemateri

4. Acara selanjutnya yaitu diskusi dan tanya jawab untuk melatih keberanian dan keterampilan berbicara siswa yang baik dan benar. Kegiatan pelatihan dasar kepemimpinan dapat melatih penggunaan logika untuk melihat dan menyelesaikan suatu masalah (Mulyana, 2017). Peserta didik diarahkan untuk dapat melihat sesuatu yang bisa diambil dengan pemikiran yang matang. Sehingga mampu menyelesaikan masalah dengan pemikiran masing-masing dengan berpikir panjang dan jauh ke masa depan. Gambar diskusi dan tanya jawab tampak pada Gambar 5.



Gambar 5. Diskusi dan Tanya jawab

5. Acara terakhir yaitu kesimpulan, doa dan penutup. Gambar 6 menunjukkan kegiatan simpulan, doa dan penutup. Simpulan diberikan untuk mengetahui kedalaman peserta dalam memahami materi. Doa dan penutup sebagai rasa syukur bahwa kegiatan telah selesai.



Gambar 6. Kesimpulan, doa dan penutup

Berdasarkan rangkaian tersebut dapat dijelaskan bahwa pertama siswa merasa sangat antusias dan interaktif saat acara perkenalan dan berbagi pengalaman organisasi dan memiliki keinginan untuk menjadi pemimpin di organisasi. Kemudian penyampaian materi kepemimpinan dan diskusi tanya jawab siswa mampu memahami materi dengan baik dan memahami segala aturan yang ada di rumah, sekolah dan masyarakat.

Salah satu cara yang dapat menjadi kunci untuk mewujudkan suasana belajar yang optimal, aman, nyaman dan kondusif yaitu disiplin belajar peserta

didik (Sari & Hadijah, 2017). Setelah memahaminya timbul tindakan yang sesuai dengan norma dan etika yang ada. Sehingga kedisiplinan siswa meningkat dan memberikan pemahaman tentang pentingnya waktu untuk dihargai dan dimanfaatkan. Sehingga tercipta suasana kelas dan sekolah yang nyaman, aman dan kondusif.

Diskusi

Proses kegiatan pengabdian masyarakat dari awal hingga akhir dapat berjalan dengan lancar. Siswa kelas 5B SDN Pebatan 01 kedisiplinannya meningkat dari waktu, kebersihan dan kerapian. Tindakan yang dilakukan oleh siswa juga terlihat sopan sehingga suasana menjadi nyaman dan aman. Siswa juga lebih menjaga solidaritas dengan siswa yang lain. Serta tanggung jawab mereka dalam melaksanakan kebersihan dan kerapian didalam kelas sangat lebih baik.

Peserta didik mampu melakukan tindakan yang sesuai dengan aturan, norma dan etika setelah kedisiplinan peserta didik dibangun dan memahami mengenai aturan, norma dan etika. Dan kegiatan siswa akan lebih teratur dan mudah untuk dikondisikan. Kedisiplinan juga memberikan pemahaman tentang menghargai waktu sehingga peserta didik akan memanfaatkannya dengan baik.

Jiwa kepemimpinan dibangun untuk meningkatkan solidaritas antar teman sehingga rasa kepedulian terhadap orang lain akan timbul dan dapat memahami kekurangan dan kelebihan temannya sehingga dapat saling membantu dalam keadaan suka maupun duka. Selain itu juga rasa tanggung jawab terhadap apa yang dilakukan juga dilakukan sesuai kewajiban masing-masing. Untuk membentuk kader-kader pemimpin bangsa di masa depan yaitu dengan adanya manajemen kepemimpinan (Marayasa et al., 2020).

Kesimpulan

Siswa SDN Pebatan 01 khususnya kelas VB dapat meningkatkan kedisiplinan dan jiwa kepemimpinannya dengan penuh rasa tanggung jawab yang tinggi setelah diadakan pelatihan dasar kepemimpinan. Harapan kami setelah pelaksanaan Pelatihan Dasar Kepemimpinan Siswa, semua siswa khususnya kelas V B menjadi lebih baik lagi kedisiplinannya dan mudah untuk meraih apa yang di inginkan kedepannya. Setelah dilaksanakan kegiatan ini diharapkan peserta didik mampu membangun Kedisiplinan dan jiwa kepemimpinan siswa. Kedisiplinan dibangun untuk membuat peserta paham mengenai aturan, norma dan etika yang ada. Jiwa kepemimpinan dibangun untuk meningkatkan solidaritas antar teman sehingga rasa kepedulian satu

sama lain akan timbul dan dapat memahami kelebihan dan kekurangan temannya sehingga dapat saling membantu dalam suka maupun duka.

Pengakuan/Acknowledgements

Kami ucapkan banyak terimakasih kepada Kepala Sekolah Bapak H. Wajun, S.Pd.I dan guru kelas 5B Ibu Siti Afiat, S.Pd. yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat berupa kegiatan pelatihan dasar kepemimpinan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas 5B SDN Pebatan 01. Karena tanpa mereka kami tidak dapat menyelesaikan program pengabdian masyarakat ini.

Daftar Referensi

- Adinugraha, H. H., Sartika, M., Astuti, S. D., & Mahmud, M. (2021). Pelatihan Dasar Kepemimpinan Siswa sebagai Sarana Pengembangan Bakat Kepemimpinan Siswa yang Jujur, Percaya Diri, Tanggungjawab, Disiplin, dan Kreatif. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(1), 251–257.
- Ekhsan, M., & Mariyono, R. (2020). Pengaruh gaya kepemimpinan islami, budaya organisasi islami dan insentif terhadap produktivitas kerja karyawan PT Yanmar Indonesia. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 3(2), 265–275.
- Fitrah, A. N. (2019). Implementasi Gaya Kepemimpinan Nabi Musa AS Dalam Pendidikan Karakter. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 176–189.
- Hidayat, A., Fahmy, E., Rostikawati, D., Jati, W., & Abdi, Z. M. (2021). Pelatihan Dasar Kepemimpinan Taman Belajar Kreatif Mekarsari. *Jurnal PADMA: Pengabdian Dharma Masyarakat*, 1(1), 72–75.
- Marayasa, I. N., Yuangga, K. D., Ahidin, U., Sugiarti, E., & Kencana, P. N. (2020). Pelatihan Dasar Kepemimpinan Taman Belajar Kreatif Mekarsari Kabupaten Bogor Jawa Barat. *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 53–56.
- Muhammad, A. F. N. (2017). Model Kepemimpinan Guru dalam Proses Pembelajaran Di Kelas pada Jenjang SD/MI. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 4(1), 29–44.
- Mulyana, N. (2017). Hubungan Gaya Kepemimpinan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Penjas pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 2(1), 41–47.

Mumpuni, A., Nurbaeti, R. U., Purnomo, A., Sunarsih, D., Kurniawan, P. Y., Konilah, K., Ernilah, E., & Sukmawati, N. L. (2021). Pengelolaan kegiatan GLS di sekolah dasar selama pandemi covid-19. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 1(02).

Olifiansyah, M., Hidayat, W., Dianying, B. P., & Dzulfiqar, M. (2020). Kepemimpinan dalam Perspektif Islam. *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 14(1), 98–111.

Pranatasari, F. D. (2022). Keberhasilan Transfer Pengetahuan dalam Sukses Kepemimpinan melalui Pembelajaran Intergenerasional. *Business Management Journal*, 18(1), 1–15.

Reka, W., Burhanuddin, B., & Sunandar, A. (2020). Pembinaan Potensi Kepemimpinan Siswa Melalui Layanan Ekstrakurikuler. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(3), 199–207.

Sari, B. P., & Hadijah, H. S. (2017). Meningkatkan disiplin belajar siswa melalui manajemen kelas. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 233–241.

Setyaputri, D. V. A., Fadilla, I. N. I., Nurpratiwiningsih, L., & Santika, A. (2022). Pelatihan Literasi dan Numerasi Peserta Didik SD Negeri Kragilan 2. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 2(02), 127–131.

Suharso, A. A. P., & Alfinur, A. (2020). Pelatihan Dasar Kepemimpinan (Leadership) Pada Anggota Osis Smk Pgri Turen Kabupaten Malang. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1).

Suherni, E. S., Zohriah, A., & Fauzi, A. (2023). Analisis Teori Kepemimpinan Genetik, Sosial dan Ekologis Pada Kajian Manajemen Pendidikan Islam. *Journal on Education*, 5(4), 15652–15661.

Upgrading Tata Kelola Keuangan Bagi UMKM Terintegrasi Dengan Financial Digital

Santi Rahma Dewi*

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

*Korespondensi

E-mail: santirahma.d@umsida.ac.id

Riwayat Artikel:

Dikirim: 08-07-2022

Direvisi: 12-07-2022

Diterima: 19-10-2022

Abstrak: Sidoarjo merupakan Kabupaten dengan 1000 UMKM. Desa Kenongo adalah salah satu desa di wilayah Sidoarjo yang memiliki banyak anggota UMKM. Data yang diperoleh dari pengurus kelompok UMKM di Desa Kenongo sedikitnya ada 210 dengan berbagai macam jenis usaha. Dengan jumlah UMKM yang cukup banyak ini, masih sedikit yang mampu dalam mengelola keuangannya dengan benar. Begitupula dengan pengetahuan dan keahlian yang terkait digitalisasi masih minim didapat sehingga membuat pelaporan keuangan sering terkendala sehingga laporannya kurang akuntabel. Tujuan pendampingan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman UMKM dalam tata kelola keuangan manual dan digital yang lebih baik sebagai pembaruan proses bisnis, model bisnis, dan instrumen keuangan sehingga dapat mengembangkan usaha walaupun dimasa pandemi dengan cara 1) Peningkatan tata kelola dan pencatatan laporan keuangan secara manual. Selanjutnya yang 2) dengan bantuan media digital meningkatkan keahlian pengoperasian, sehingga laporan keuangan yang disajikan akuntabel. Hasil pendampingan UMKM dapat membuat laporan keuangan sederhana. Dengan memiliki laporan keuangan UMKM dapat melakukan pengembangan usahanya dengan mencari permodalan yang terintegrasi digital. Laporan Keuangan Digital, UMKM, Financial Digital

Kata Kunci:

Pendahuluan

UMKM atau Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam sejarah Indonesia memiliki peranan besar bagi perekonomian (Kustanto, 2022; Windusancono, 2021). Terbukti saat Indonesia mengalami krisis ekonomi pada 1998, di mana banyak perusahaan besar mengalami kebangkrutan, UMKM malah menjadi tulang punggung perekonomian pada masa itu. Badan Pusat Statistik atau BPS mencatat, penyerapan tenaga kerja tahun 1997 oleh usaha kecil saat itu menjadi yang tertinggi hingga 57,40 juta atau 87,62% (S. R. Dewi et al., 2021; Hisnul et al., 2022). Pada tahun 1998, saat inflasi berada di angka 88%, defisit 13% dan cadangan devisa kurang US\$17 miliar, sektor usaha kecil mikro tetap mampu bertahan. Berdasarkan data kementerian koperasi dan UKM, jumlah UMKM saat ini mencapai 64,19 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,97% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah (Putri, 2020; Wulandari & Siswanta, 2023). Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada serta dapat

menghimpun sampai 60,4% dan total investasi. Jumlah UMKM di Indonesia tidak terlepas dari beberapa tantangan serta kondisi pandemic covid-19 yang mendorong perubahan pola konsumsi barang dan jasa menjadi momentum untuk mengakselerasi transformasi digital. Penurunan jumlah UMKM dan kontribusi UMKM terhadap PDB Indonesia disebabkan oleh pandemic sejak tahun 2020 lalu (Firdaus et al., 2020; Thaha, 2020). Permasalahan yang dialami adalah perubahan pola konsumsi barang dan jasa masyarakat dimasa pandemic dari offline ke online, UMKM mengalami permasalahan tenaga kerja akibat pemberlakuan pembatasan social berskala besar (PSBB), hambatan distribusi produk dan kesulitan bahan baku.

Perlu dicermati dalam pendampingan UMKM ini adalah kekuatan dan kelemahan UMKM, dimana kekuatan UMKM adalah mampu mengembangkan usahanya dengan baik. pemilik usaha bebas bertindak atau dalam mengambil keputusan, pemilik usaha turun tangan langsung dalam menjalankan bisnisnya, usaha yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Sedangkan kelemahannya adalah pengetahuan dan sumberdaya yang terbatas menjadi faktor penghambat pemilik usaha mengembangkan bisnisnya dalam mencari investor. UMKM tidak dapat menentukan pendapatan dan keuntungan yang dihasilkan dalam usahanya.

Berdasarkan atas kelemahan dan kelebihan UMKM seperti yang disebut diatas, maka langkah-langkah dalam pendampingan UMKM adalah dengan memetakan masalah dan kendala yang dialami oleh masing-masing UMKM di wilayah desa Kenongo Kabupaten Sidoarjo. Dengan memetakan UMKM yang ada maka langkah selanjutnya adalah mentukan tingkat pemahaman masing-masing pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan sehingga akan mempermudah dalam melakukan pendamping. Pendampingan dilaksanakan secara bertahap mulai dari pengelolaan keuangan hingga pencatatan melalui sosialisasi terhadap pengelolaan manajemen keuangan UMKM karena Agar keuangan usaha lebih berkembang harus memiliki dan memproduksi produk secara kontinyu dan didukung dengan pemasaran yang baik

Kabupaten Sidoarjo merupakan kota UMKM dengan jumlah UMKM mencapai 216.000 yang cukup banyak menyerap tenaga kerja, sehingga membantu peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya. Salah satu desa di Sidoarjo yang menyumbang cukup banyak UMKM adalah Desa Kenongo Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. Di desa Kenongo ini memiliki cukup banyak UMKM yaitu 200 lebih, dimana banyak diantaranya merupakan usaha pemula.

UKM Desa Kenongo dalam pengembangannya dapat dibagi dalam beberapa skema, yaitu Pendampingan Pengelolaan dan Manajemen keuangan - Salah satu kelemahan UMKM adalah modal UMKM harus didampingi agar dapat mengelola keuangan dengan baik. Minimal mereka dapat memilah pendapatan dan biaya usaha serta keluar masuknya kas yang digunakan selama usaha; Pendampingan Pelaporan

keuangan - Selanjutnya setelah UMKM dapat mengkalsifikasikan keuangan yang ada maka dilakukan pencatatan sesuai dengan prosedur akuntansi yang benar; Pendampingan Digitalisasi - Pendampingan dalam mengoperasikan aplikasi secara digital sehingga dapat memudahkan UMKM dalam menyampaikan hasil keuangannya dan dapat digunakan untuk mencari investor.

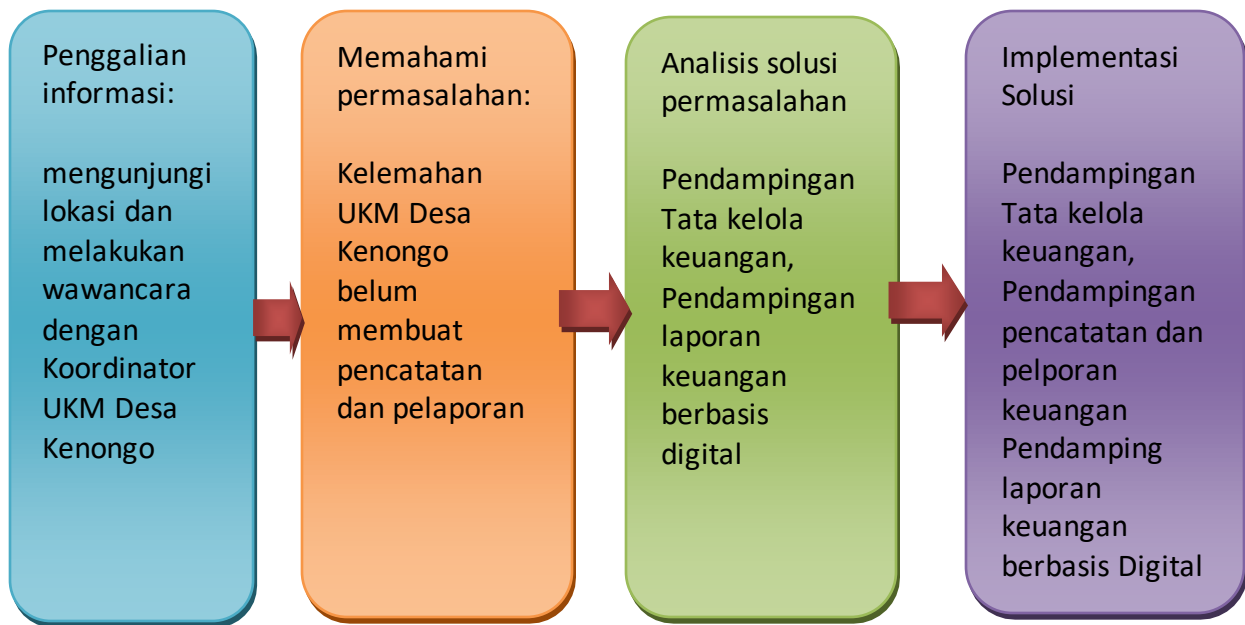
Dalam hal pengelolaan keuangan belum melaksanakan sistem pencatatan akuntansi yang baik dan benar. Dan masih menggunakan secara manual, yang dilakukan masih menggabungkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha sehingga tidak bisa mengukur keuntungan yang diharapkan. Dari pemaparan tersebut di atas, maka ada beberapa permasalahan mitra yang harus segera dipecahkan yaitu Mitra belum memahami Tata kelola keuangan dalam pencatatan aktivitas dan pelaporan keuangan; Mitra belum memanfaatkan media digital untuk mempermudah pencatatan dan pelaporan keuangan; Mitra masih belum melakukan inovasi terhadap pelaporan keuangan.

Kegiatan pendampingan sebelumnya yang telah dilaksanakan di UMKM Desa Kenongo mengenai legalitas dan branding produk dengan hasil yang cukup memuaskan yaitu peningkatan penghasilan. Berdasarkan permasalahan mitra di atas maka PKM ini menawarkan beberapa solusi yaitu perlu adanya sosialisasi dan pendampingan pencatatan aktivitas, pelaporan keuangan yang mudah dipahami, dapat memanfaatkan media digital sebagai strategi kemudahan dalam pencatatan dan pelaporan keuangan, mendampingi mitra dalam membuat laporan keuangan melalui digital.

Metode

Metode pelaksanaan dari kegiatan PKM ini adalah dengan menggunakan metode PALS (*Participatory Action Learning System*), dimana metode ini pada dasarnya adalah pelibatan mitra dalam proses pembelajaran aktif partisipasi dalam program aksi penerapan pelaporan keuangan khususnya akuntansi untuk pengembangan UMKM Desa Kenongo.

Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan dalam tiga tahapan. Pada tahap pertama yang dilakukan adalah Pemetaan terhadap kebutuhan masing-masing UKM dilanjutkan dengan pendampingan untuk mendapatkan Tata kelola dan manajemen keuangan yang baik. Di tahap Kedua dilakukan pendampingan pada pencatatan dan pelaporan keuangan dengan memanfaatkan aplikasi sehingga akan memudahkan UMKM. Pada tahap ketiga dilakukan pendampingan dalam bidang pengelolaan keuangan dan laporan keuangan secara digitalisasi sehingga diharapkan UMKM dapat memperhitungkan pendapatan dan pengeluaran dengan baik sehingga dapat memperkirakan capaian laba yang diharapkan secara mudah, cepat dan akuntabel. Secara diagramatik permasalahan dan solusi untuk mitra dapat digambarkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Prosedur Kerja Pelaksanaan Metode Pemecahan Masalah Mitra

Hasil

Dari permasalahan yang dihadapi mitra yaitu belum memahami tata kelola keuangan, belum mampu melakukan pencatatan sederhana. Kegiatan sebelumnya yang dilakukan adalah pemetaan berjumlah 210 UMKM dengan berbagai jenis usaha, kemudian dilaksanakan pendampingan legalitas dan branding produk. Dalam kegiatan lanjutan kali ini dilakukan pendampingan tata kelola keuangan dan pencatatan keuangan sederhana.

Pelaku UMKM acapkali kurang memahami dalam pengelolaan keuangan dimana dana pribadi dan usaha tidak dipisahkan sehingga membuat pelaku UMKM tidak mengetahui apakah ada peningkatan pendapatan berkurangnya modal. Dari kegiatan pendampingan yang sudah dilakukan, pelaku UMKM sudah dapat memisahkan keuangan rumah tangga dan keuangan usaha sehingga pelaku UMKM mengetahui tata kelola keuangan yaitu (1) Disiplin Pencatatan Keuangan, Pencatatan keuangan sangat penting bagi usaha apapun, namun pelaku UMKM yang masih didominasi usaha mikro dan kecil seringkali mengabaikan hal ini. Padahal menjadi esensial untuk mencatat segala pemasukan dan pengeluaran bisnis setiap harinya agar dapat terkontrol dengan baik. Setiap usaha setidaknya wajib mengetahui berapa biaya operasional usahanya, berapa keuntungan yang diperoleh, dan berapa modal yang digunakan untuk usaha. Dengan demikian, para pemilik usaha juga dapat mengevaluasi kemampuan dan kapasitas usahanya sehingga perencanaan pengembangan usaha dapat ditetapkan berdasarkan data pencatatan tersebut. Pelaku UMKM bisa memiliki catatan keuangan dalam buku kecil ataupun dalam gadget sesuai kenyamanan masing-masing; (2) Memisahkan Keuangan Pribadi dan Keuangan Usaha, Dengan memisahkan pencatatan keuangan pribadi dan usaha,

para pemilik dapat lebih mudah dalam mengelola keuangan usahanya. Hal ini karena akurasi pencatatan keuangan usaha dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan mengevaluasi kinerja usahanya.

Arus kas yang tercampur antara keuangan pribadi dan usaha dapat menyulitkan para pelaku UMKM dalam menentukan biaya operasional usaha. Salah satu tips untuk memisahkan pencatatan keuangan pribadi dengan usaha adalah pemilik dapat “menggaji” dirinya sendiri agar segala kebutuhan pribadi dicatat dari pos gaji tersebut; (3) Pondasi Bisnis yang Kuat dan Terlindungi, Ketika keuangan usaha sudah tercatat dengan baik dan laba dapat terukur dengan akurat, sisihkan sebagian laba ditahan untuk melindungi usaha dalam bentuk dana darurat dan asuransi. Dana darurat merupakan cadangan dana yang hanya dapat digunakan apabila kita mengalami bencana, musibah, dan hal-hal lain di luar rencana yang dapat mengganggu kinerja dan operasional usaha. Sedangkan, asuransi merupakan pengalihan risiko agar usaha tidak menanggung biaya besar apabila ada hal-hal tak terduga yang terjadi dalam usahamu; (4) Perencanaan dan Pengelolaan Utang, Dalam bisnis, utang dapat menjadi pengungkit untuk dapat meningkatkan kapasitas dan performa perusahaan. Namun, utang yang tidak terkendali dapat menyebabkan masalah finansial bahkan kebangkrutan dalam usaha apalagi di tengah pandemi seperti saat ini. Apabila sudah memiliki utang sebelumnya, perhatikan rasio utang terhadap aset tidak lebih dari 50%, dan rasio utang terhadap pendapatan tidak lebih dari 30%. Ketika catatan keuangan menunjukkan adanya pembengkakan pada rasio tersebut, Sobat bisa segera mengambil tindakan.

Sebelum memutuskan untuk mengajukan utang, perencanaan utang wajib dilakukan sematang mungkin. Mulai dari seberapa besar utang yang dibutuhkan, untuk biaya apa saja penggunaan utang tersebut, sampai tidak lupa untuk mempertimbangkan kemampuanmu dalam melunasi utang tersebut. Lakukan perhitungan serealistis mungkin dengan melibatkan seluruh risiko dan rencana bisnis. Buatlah rencana pelunasan utang. Tentukan target pribadi untuk mendapatkan dana pelunasan cicilan utang, jauh-jauh hari sebelum waktu jatuh tempo datang. Jangan lupa, tanamkan motivasi bagi diri sendiri bahwa semakin cepat utang terlunasi, semakin cepat pula bisnisnya akan terbebas dari beban finansial; (5) Tetapkan Target dan Evaluasi Bisnis, Sebagai pelaku UMKM, kebutuhan pribadi dapat menjadi patokan dalam menentukan besaran gaji yang diterima dari usaha dan target omzet yang harus dicapai di masa depan. Evaluasi bisnis berkala dibutuhkan dalam menganalisa apakah kegiatan operasional usaha dinilai sudah tepat atau perbaikan apa saja yang dibutuhkan untuk peningkatan efisiensi usaha.

Bukan hanya menganggap karena usahanya masih kecil, alasan lainnya para pelaku UMKM masih enggan melakukan pembukuan keuangan adalah karena merasa proses pembukuan ini cukup merepotkan. Bahkan beberapa di antara mereka ternyata memang kurang mengerti seluk-beluk pencatatan keuangan sehingga kurang tertarik melakukannya. Alasan lain yang sering muncul adalah pemilik usaha

tak punya waktu untuk melakukan pembukuan. Padahal, cara ini bisa diakali dengan mencicilnya setiap kali sebuah transaksi selesai dilakukan. Catatan ini nanti tinggal dirapikan setelah selesai jam sibuk dan dimasukkan ke buku besar.

Dari kegiatan pendampingan ini mendapatkan hasil peningkatan pengetahuan dan kemauan pelaku UMKM untuk melakukan pencatatan keuangan sederhana. Proses pencatatan keuangan sederhana untuk UMKM ada beberapa tahapan yaitu (1) Buat Catatan Pengeluaran, Pada awal memulai usaha, seorang pengusaha harus membuat catatan pengeluaran secara terpisah. Semua pengeluaran mulai dari biaya operasional, pembelian bahan baku, hingga gaji karyawan dapat dikelompokkan dalam satu tabel. Pajak yang dikeluarkan oleh pemilik usaha juga harus dimasukkan ke tabel biaya pengeluaran tersebut. Dengan begitu, si pemilik usaha bisa mengetahui berapa jumlah modal usaha yang sudah dikeluarkan. Kondisi ini juga membuat pemilik usaha lebih mudah menetapkan target dan strategi agar modal bisa cepat Kembali; (2) Catatan Pemasukan, Setiap pemasukan yang muncul juga harus dicatat, namun dicatat dalam buku terpisah dari catatan pengeluaran. Buku catatan penghasilan atau kas pemasukan ini digunakan untuk mencatat pemasukan perusahaan, seperti jumlah penjualan produk atau jasa per hari dan piutang yang berhasil dibayar. Disarankan untuk membuat catatan ini secara rutin. Catatan pemasukan bermanfaat untuk mengetahui seberapa besar keuntungan yang didapatkan oleh seorang pemilik usaha; (3) Buat Buku Kas Utama Pada Cara Membuat Pembukuan Keuangan, Buku kas utama ini menggabungkan transaksi antara buku kas pemasukan dengan buku kas pengeluaran. Dengan menggabungkan kedua transaksi tersebut, seorang pemilik usaha bisa mengetahui secara detail berapa keuntungan maupun kerugian perusahaan. Dalam usaha kecil (UMKM), buku kas utama juga berperan dalam membuat perencanaan dan strategi perusahaan, khususnya cadangan dana darurat; (4) Catat Inventaris Barang, Pembukuan inventaris barang berisi catatan aset yang dimiliki si pemilik usaha. Catat setiap barang atau aset yang dibeli untuk menunjang usaha, termasuk sumbangan barang inventaris. Saat yang sama, catat pula dalam buku pengeluaran kas untuk setiap barang inventaris yang dibeli. Manfaat lain dari pembukuan inventaris barang adalah untuk mempermudah pengawasan aset dan mencegah barang agar tidak mudah hilang. Catatan ini juga mempermudah perpindahan barang atau penghapusan barang; (5) Buku Stok Barang Pada Cara Membuat Pembukuan Keuangan, Selain pembukuan keuangan, persediaan barang atau stok barang juga perlu dibuat pencatatannya, baik itu oleh perintis usaha dibidang penjualan barang maupun jasa. Penjual jasa, seperti salon membutuhkan beberapa produk penunjang aktivitas usahanya. Stok barang memiliki hubungan langsung dengan penjualan. Pada saat terjadi penjualan, khususnya di sektor usaha penjualan barang, pemilik usaha harus dapat memastikan bahwa persediaan produk ada dan pada akhir periode pemilik usaha sebaiknya tidak menyisakan banyak barang karena ini bisa menimbulkan kerugian atau penumpukan stok. Catat secara rutin jumlah barang yang masuk dan keluar setiap hari. Semakin tinggi tingkat penjualan, maka intensitas jumlah barang yang keluar dan masuk juga pasti semakin tinggi. Pencatatan

stok barang dilakukan untuk menghindari kecurangan yang dilakukan pegawai dan supplier. Pemilik usaha juga bisa dengan mudah memonitor dan mengawasi persediaan barang. Apalagi jika mematok target berapa jumlah produk yang harus dijual. Buku stok barang akan membantu pula penyusunan manajemen gudang dengan lebih optimal; (6) Buku Laba Rugi, Membuat pencatatan laba-rugi untuk mencatat pendapatan dan beban perusahaan dalam satu periode tertentu. Dengan begitu, seorang pemilik usaha tahu apakah dia sedang mengalami kerugian atau mendapat keuntungan. Manfaat lain buku laba-rugi yakni memberikan informasi berapa jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh si pemilik usaha dan mengevaluasi strategi perusahaan apakah sudah cukup mendatangkan keuntungan. Membangun sebuah usaha tidak terlepas dari untung dan rugi sehingga dibutuhkan pembukuan sederhana untuk memantau kinerja keuangan sebuah bisnis. Pencatatan keuangan yang memuat informasi modal, pengeluaran serta pendapatan yang diterima dalam suatu periode akuntansi amat diperlukan sehingga bisa dihitung seberapa besar keuntungan yang didapat. Pemilik usaha juga dapat mengetahui jumlah modal yang sudah terpakai, sisa modal, serta jumlah utang. Pembukuan yang lengkap dan terperinci akan menjadi alat analisis bagi kinerja bisnis. Hasil analisis ini nantinya dapat digunakan untuk membuat keputusan dan mengembangkan strategi bisnis selanjutnya. Pembukuan yang lengkap juga akan menghasilkan analisis tepat, yang akan berpengaruh pada keputusan yang akan diambil oleh pemilik usaha. Ketika usaha yang baru dirintis sudah memiliki NPWP, maka ada kewajiban pelaporan pajak. Untuk pelaporan pajak ini dibutuhkan catatan keuangan selama satu tahun. Dengan adanya pembukuan, maka pemilik usaha bisa langsung menyorongkan informasi keuangan yang lengkap pada waktu yang dibutuhkan.

Diskusi

Pelaku UMKM sering kali mengalami kesulitan dalam pengelolaan keuangan karena dana pribadi dan usaha tidak dipisahkan (Andriany et al., 2020; Anggraeni, 2023). Hal ini menyebabkan pelaku UMKM sulit untuk mengetahui seberapa besar pendapatan yang diperoleh dan modal yang dimiliki oleh usahanya. Oleh karena itu, pendampingan dalam memisahkan keuangan rumah tangga dan keuangan usaha menjadi penting agar para pelaku UMKM dapat memiliki tata kelola keuangan yang baik. Dalam kaitannya dengan UMKM dan akuntansi, para pelaku UMKM seharusnya memiliki pemahaman yang cukup tentang konsep dasar akuntansi dan tata kelola keuangan usaha. Konsep dasar akuntansi meliputi pencatatan keuangan, pengukuran kinerja keuangan, serta laporan keuangan. Pencatatan keuangan menjadi kunci utama dalam mengelola keuangan usaha, karena setiap transaksi harus dicatat dengan jelas dan akurat agar dapat dijadikan dasar untuk membuat keputusan bisnis yang tepat (Hafsah & Hanum, 2021; Suarni & Sawal, 2020). Selain itu, pelaku UMKM juga harus memahami pentingnya memisahkan keuangan pribadi dan usaha. Kebanyakan pelaku UMKM sering menggabungkan keuangan pribadi dan usaha,

sehingga sulit untuk mengetahui keuntungan dan kerugian usaha secara akurat. Dengan memisahkan keuangan pribadi dan usaha, maka pelaku UMKM dapat lebih mudah dalam mengelola keuangan usahanya, mengukur kinerja keuangan, serta memantau pertumbuhan usahanya.

Dalam hal ini, para pelaku UMKM sebaiknya memanfaatkan teknologi digital untuk membantu mereka dalam mencatat dan mengelola keuangan usaha. Ada banyak aplikasi keuangan digital yang dapat digunakan untuk mencatat transaksi dan membuat laporan keuangan secara otomatis. Selain itu, pelaku UMKM juga dapat memanfaatkan jasa akuntan untuk membantu mereka dalam mengelola keuangan usahanya. Secara keseluruhan, pemahaman yang baik tentang konsep dasar akuntansi dan tata kelola keuangan usaha menjadi kunci utama dalam pengelolaan keuangan yang baik bagi para pelaku UMKM. Dengan memiliki pemahaman yang baik tentang hal tersebut, maka para pelaku UMKM dapat lebih mudah dalam mengelola keuangan usaha mereka dan membuat keputusan bisnis yang tepat untuk pertumbuhan usaha mereka.

UMKM sendiri merupakan sektor yang vital bagi perekonomian nasional, dimana UMKM dapat memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan perekonomian, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, UMKM sering menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah masalah pengelolaan keuangan. Hal ini disebabkan oleh minimnya pengetahuan dan kesadaran pemilik UMKM dalam mengelola keuangan. Kondisi ini sering mengakibatkan UMKM mengalami kesulitan dalam mengembangkan usaha mereka. Dalam konteks ini, penting bagi UMKM untuk memahami konsep dasar akuntansi dan penerapannya dalam pengelolaan keuangan bisnis. UMKM harus dapat memahami pentingnya pembukuan keuangan yang teratur dan akurat, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi keuangan bisnis mereka.

Salah satu teori yang terkait dengan UMKM dan akuntansi adalah teori agency. Teori agency menjelaskan hubungan antara principal dan agent, dimana principal adalah pihak yang memiliki kepentingan dalam suatu bisnis, sedangkan agent adalah pihak yang ditugaskan untuk mengelola bisnis tersebut. Dalam konteks UMKM, principal adalah pemilik bisnis, sedangkan agent dapat berupa karyawan atau bahkan pemilik bisnis itu sendiri. Teori agency menunjukkan bahwa pembukuan keuangan yang baik dapat membantu principal dalam memonitor kinerja agennya. Pembukuan keuangan yang baik dapat memberikan informasi yang jelas dan akurat tentang kondisi keuangan bisnis, sehingga principal dapat mengevaluasi kinerja agennya dan membuat keputusan yang tepat untuk mengembangkan bisnis.

Selain itu, UMKM juga perlu memahami pentingnya penerapan prinsip akuntansi yang benar. Prinsip akuntansi yang benar dapat memberikan gambaran yang akurat tentang kondisi keuangan bisnis, sehingga dapat membantu UMKM dalam membuat keputusan yang tepat dan mengembangkan bisnis dengan lebih baik.

UMKM harus memahami konsep dasar akuntansi dan menerapkannya dengan baik dalam pengelolaan keuangan bisnis. Dengan demikian, UMKM dapat mengoptimalkan kinerja bisnis mereka dan memberikan kontribusi yang besar bagi perekonomian nasional. Pengelolaan keuangan yang baik dan benar merupakan salah satu faktor kunci dalam keberhasilan usaha UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan sistem pencatatan akuntansi yang baik dan benar. Sistem pencatatan akuntansi yang baik dan benar dapat membantu UMKM untuk memperoleh informasi keuangan yang akurat, sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat untuk mengelola usahanya. Namun, pada kenyataannya masih banyak UMKM yang belum memahami pentingnya sistem pencatatan akuntansi yang baik dan benar. Sebagian besar UMKM masih menggunakan cara manual dalam mencatat transaksi keuangan. Hal ini membuat pengelolaan keuangan menjadi tidak efisien dan kurang terukur, karena informasi keuangan yang diperoleh tidak akurat dan cenderung menyertakan keuangan pribadi pemilik usaha.

Salah satu teori yang terkait dengan pengelolaan keuangan pada UMKM adalah teori akuntansi. Teori akuntansi memberikan panduan tentang bagaimana cara pencatatan transaksi keuangan yang akurat dan bagaimana cara menyusun laporan keuangan yang tepat. Dalam konteks UMKM, penggunaan teori akuntansi dapat membantu dalam menyusun sistem pencatatan akuntansi yang baik dan benar, sehingga pengelolaan keuangan menjadi lebih efektif. Selain itu, penggunaan media digital juga dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan pengelolaan keuangan pada UMKM. Dengan menggunakan media digital, UMKM dapat memperoleh informasi keuangan secara real-time dan mudah dipahami. Salah satu contoh media digital yang dapat dimanfaatkan adalah aplikasi pencatatan keuangan. Aplikasi tersebut dapat membantu UMKM untuk mencatat transaksi keuangan secara otomatis dan menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan mudah dipahami. Namun, tidak semua UMKM dapat mengimplementasikan media digital dalam pengelolaan keuangannya. Banyak UMKM yang masih belum memahami cara menggunakan media digital dalam pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan dalam menggunakan media digital untuk pengelolaan keuangan.

Selain itu, inovasi dalam pelaporan keuangan juga perlu dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan pada UMKM. Inovasi dapat dilakukan dengan menciptakan metode pelaporan keuangan yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Dalam hal ini, UMKM dapat memanfaatkan teknologi untuk menciptakan metode pelaporan keuangan yang lebih efektif dan efisien. Pengelolaan keuangan yang baik dan benar sangat penting dalam keberhasilan usaha UMKM.

Dengan menerapkan teori akuntansi dan memanfaatkan media digital serta inovasi dalam pengelolaan keuangan, UMKM dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangannya. Selain itu, mitra UMKM juga perlu memahami pentingnya melakukan pemisahan antara keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Dalam hal ini, diperlukan adanya pemahaman tentang konsep akuntansi yang benar dan baik. Akuntansi adalah suatu sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan yang relevan dan dapat dipercaya bagi para pengguna informasi tersebut. Dengan memiliki sistem akuntansi yang baik, UMKM dapat mengukur kinerja keuangannya secara akurat, memonitor arus kas, serta memperoleh informasi yang diperlukan untuk membuat keputusan bisnis yang tepat.

Selain pemahaman dasar akuntansi, UMKM juga perlu memanfaatkan media digital untuk mempermudah pencatatan dan pelaporan keuangan. Teknologi informasi telah memberikan banyak manfaat bagi UMKM, terutama dalam hal pencatatan dan pelaporan keuangan. Dalam era digital, UMKM dapat memanfaatkan berbagai aplikasi akuntansi yang tersedia secara online untuk memudahkan pencatatan keuangan, seperti Zahir Accounting, Jurnal, dan Accurate (Achadiyah, 2019; F. P. Dewi, 2021; Rahayu et al., 2022). Dengan menggunakan aplikasi akuntansi ini, UMKM dapat memonitor keuangan usahanya secara real-time dan dapat menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan lengkap.

Selain itu, PKM juga menawarkan pendampingan dalam membuat laporan keuangan melalui media digital. Melalui pendampingan ini, UMKM dapat memahami cara membuat laporan keuangan yang baik dan benar serta memanfaatkan aplikasi akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan lengkap. UMKM juga dapat memperoleh pengetahuan tentang bagaimana membuat proyeksi keuangan dan bagaimana menggunakan laporan keuangan untuk membuat keputusan bisnis yang tepat.

Dalam hal ini, PKM juga perlu menekankan pada pentingnya inovasi dalam pelaporan keuangan. UMKM perlu memperhatikan tren terkini dalam pelaporan keuangan, seperti pelaporan keuangan berbasis awan (cloud-based accounting) dan pelaporan keuangan berbasis blockchain. Dengan memanfaatkan teknologi terbaru dalam pelaporan keuangan, UMKM dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaporan keuangannya serta dapat meningkatkan kepercayaan para pengguna informasi keuangan.

Secara keseluruhan, PKM dapat memberikan banyak manfaat bagi UMKM dalam hal pengelolaan keuangan dan pelaporan keuangan. Dengan memahami dasar-dasar akuntansi, memanfaatkan media digital, dan melakukan inovasi dalam pelaporan keuangan, UMKM dapat meningkatkan kinerja keuangannya dan dapat membuat keputusan bisnis yang tepat. Oleh karena itu, PKM perlu terus mendorong penggunaan teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan UMKM dan memberikan pendampingan yang tepat dalam hal pelaporan keuangan.

Kesimpulan

Keberadaan UMKM di Desa Kenongo, Sidoarjo memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi lokal. Namun, masih terdapat permasalahan yang dihadapi oleh UMKM di wilayah tersebut terkait dengan pengelolaan keuangan yang belum optimal. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan dan kemampuan UMKM dalam mengembangkan bisnisnya, terutama di masa pandemi yang berdampak pada kegiatan usaha.

Oleh karena itu, diperlukan pendampingan yang dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan yang lebih baik tentang tata kelola keuangan manual dan digital, sehingga dapat membantu UMKM untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam pengelolaan keuangan. Dalam pendampingan tersebut, UMKM akan diberikan solusi melalui strategi pengembangan bisnis dengan memperbaiki tata kelola dan pencatatan laporan keuangan secara manual, serta mengintegrasikan penggunaan media digital untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengoperasian. Dalam jangka panjang, hasil dari pendampingan tersebut diharapkan dapat membantu UMKM Desa Kenongo untuk dapat membuat laporan keuangan yang akuntabel, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan dan keuntungan bagi pengusaha UMKM serta dapat memudahkan dalam mencari permodalan yang terintegrasi digital.

Dalam skala yang lebih luas, keberhasilan pendampingan ini juga dapat memberikan dampak positif pada pertumbuhan ekonomi lokal di wilayah Sidoarjo. Dengan memperbaiki pengelolaan keuangan pada UMKM, maka akan membantu meningkatkan daya saing dan pertumbuhan UMKM yang pada akhirnya dapat memperkuat ekonomi lokal. Oleh karena itu, penting bagi para pelaku usaha UMKM di Desa Kenongo dan wilayah Sidoarjo pada umumnya, untuk terus meningkatkan kemampuan dan pengetahuan mereka dalam pengelolaan keuangan, terutama dengan memanfaatkan teknologi digital.

Daftar Referensi

- Achadiyah, B. N. (2019). Otomatisasi pencatatan akuntansi pada UMKM. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(1), 188–206.
- Andriany, L. M., Murtianingsih, M., Rachmawati, I. K., & Ruspitasari, W. D. (2020). Pelatihan Strategi Bisnis, Pelaporan Keuangan, dan Perpajakan pada CV Safira Media Utama Malang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.32815/jpm.v1i1.229>
- Anggraeni, Y. N. (2023). Analisis pengelolaan keuangan pada bisnis online Indah Widia Multibeauty di Kabupaten Tulungagung. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 6(2), 1916–1923.

- Dewi, F. P. (2021). Analisis Penerimaan Software Akuntansi Accurate dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) pada Badan Usaha Non Akademik Universitas Brawijaya. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 7(2), 183–191.
- Dewi, S. R., Sriyono, S., & Sumartik, S. (2021). Pendampingan dan penguatan UMKM Desa Kenongo melalui branding dan legalitas produk di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 7(1), 95–101.
- Firdaus, S. A., Ilham, I. F., Aqidah, L. P., Firdaus, S. A., Astuti, S. A. D., & Buchori, I. (2020). Strategi UMKM untuk meningkatkan perekonomian selama pandemi COVID-19 pada saat new normal. *OECONOMICUS Journal of Economics*, 5(1), 46–62.
- Hafsah, H., & Hanum, Z. (2021). Penggunaan Akuntansi Dalam Menjalankan Usaha Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Di Kelurahan Gedung Johor Kecamatan Medan Johor. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 307–318.
- Hisnul, H., Setiadi, P. B., & Rahayu, S. (2022). Umkm Dimasa Pandemi Covid 19 Berdampak Pada Teknologi Dan Digitalisasi Pada Pusat Oleh Oleh Rahma Di Desa Kendalrejo. *Eqien-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 49–58.
- Kustanto, A. (2022). Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sebagai: Pilar Ekonomi Kerakyatan Dalam Dimensi Politik Hukum Integratif. *QISTIE*, 15(1), 17–31.
- Putri, S. (2020). Kontribusi UMKM terhadap Pendapatan Masyarakat Ponorogo: Analisis Ekonomi Islam tentang Strategi Bertahan di Masa Pandemi Covid-19. *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies*, 4(2), 147–162.
- Rahayu, P., Suaidah, I., & Wardani, Z. D. (2022). Mampukah Digital Literacy Memengaruhi Minat Menggunakan Aplikasi Akuntansi Berbasis Smartphone Bagi UMKM? *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi*, 5(2), 173–188.
- Suarni, A., & Sawal, A. R. (2020). Peran Akuntansi Dalam Rumah Tangga Dan Penerapan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Secara Islami Di Masa Pandemi Covid-19. *Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 10(2), 110–129.
- Thaha, A. F. (2020). Dampak covid-19 terhadap UMKM di Indonesia. *BRAND Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran*, 2(1), 147–153.
- Windusancono, B. A. (2021). Upaya Percepatan Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Indonesia. *Mimbar Administrasi*, 18(1), 01–14.

Wulandari, M. M., & Siswanta, A. R. L. (2023). Upaya Pengembangan Kewirausahaan Koperasi Dan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Pasca Covid-19. *Soedirman Law Review*, 5(1).

Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sebagai Kemampuan Dasar Melakukan Usaha Bagi UMKM Tangerang

Dian Anggraeny Rahim^{1*}, Dedi Damhudi², Irma Citarayani³

¹⁻³Universitas Darma Persada

*Korespondensi

E-mail: dian.rahim21@gmail.com

Riwayat Artikel:

Dikirim: 12-11-2022

Direvisi: 22-11-2022

Diterima: 09-05-2023

Abstrak: Penyusunan laporan keuangan bagi pelaku usaha telah menjadi keharusan. Sayangnya tidak semua pelaku usaha mampu menyusun laporan keuangan yang sesuai standard akuntansi bagi kegiatan usahanya. Ketidakmampuan ini berimbas pada perkembangan usaha dan pemasaran produk para pelaku usaha. Pasar modern dan supermarket tidak jarang menolak penawaran produk para pengusaha karena tidak memenuhi kelengkapan syarat administrasi yaitu tersedianya laporan keuangan perusahaan. Kegiatan pengabdian ini dilakukan selama 2 hari dan memiliki tujuan memberikan pendampingan dan pelatihan bagi komunitas pengusaha UMKM Kota Tangerang dalam menyusun suatu laporan keuangan. Peserta terdiri dari 35 orang dan dilatih oleh 3 orang mentor. Rangkaian kegiatan pengabdian ini ditutup dengan pelaksanaan webinar terkait pentingnya laporan keuangan dan kesalahan yang mungkin dibuat.

Kata Kunci:

Penyusunan Laporan Keuangan, Pelaku Usaha, UMKM

Pendahuluan

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian (Sarfiyah et al., 2019). UMKM mampu menyerap tenaga kerja dan memutar roda perekonomian terutama mendukung perekonomian ditingkat masyarakat kecil dan menengah (Srijani, 2020). Sesuai dengan UUD 1945 pasal 33 ayat 4, UMKM merupakan bagian dari perekonomian nasional yang berwawasan kemandirian dan memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. UMKM juga memiliki peran yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM saat ini mencapai 64,19 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,97% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi (Nandita et al., 2019).

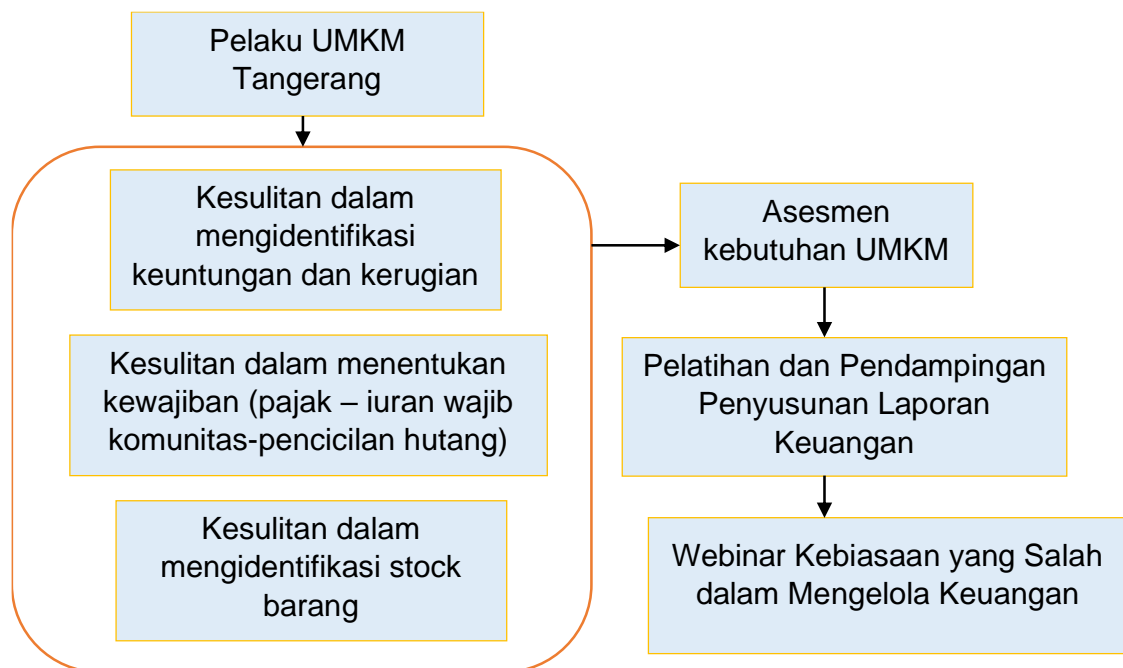
Melihat pentingnya peran UMKM dalam menunjang ekonomi masyarakat, maka perlu perhatian khusus, walaupun tidak dapat dipungkiri UMKM memiliki permasalahan. Beberapa permasalahan dalam pengembangan UMKM diantaranya

adalah : (1) ketidakmampuan pelaku UMKM menyelesaikan *cashflow* keuangan, (2) pelaku UMKM sering gagal menyetor keuntungan untuk modal usaha berikutnya, dan (3) tidak mampu membuat laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan sendiri merupakan langkah awal dalam menilai kondisi keuangan perusahaan dengan tujuan keberlangsungan suatu usaha dapat lebih berkembang dengan keuangan yang dimiliki (Septiana et al., 2019). Seringkali terjadi kesalahan-kesalahan dilakukan oleh pengusaha UMKM diantaranya adalah tidak mampu memisahkan pengeluaran keuangan pribadi dan perusahaan, juga minimnya pemahaman tentang komponen keuangan seperti pemasukan, pengeluaran, asset, hutang dan modal (Rainanto, 2019). Untuk menjadi perusahaan yang lebih besar dengan mendapat akses permodalan yang baik, maka diperlukan laporan keuangan yang memenuhi standar akuntansi keuangan. Laporan keuangan yang baik akan memudahkan dan meyakinkan pemodal untuk mengucurkan dana berinvestasi terhadap suatu usaha UMKM.

Namun sejauh ini peranan penting ini tidak didukung dengan literasi tentang bagaimana membuat laporan keuangan yang baik dengan tujuan agar pengusaha UMKM dapat menganalisis kinerja keuangan perusahaan mereka (Wibowo & Kurniawati, 2016). Lebih dari itu pengusaha UMKM juga akan lebih siap untuk migrasi menjadi pengusaha besar dengan memahami bagaimana melakukan manajemen keuangan perusahaan dengan baik dan benar (Syifa et al., 2021). Berdasarkan keinginan untuk memberikan literasi tentang manajemen keuangan khususnya mengenai bagaimana membuat laporan keuangan yang baik, maka tim pengabdian masyarakat Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Darma Persada melakukan pelatihan dan pendampingan dalam membuat laporan keuangan serta melakukan webinar sebagai penutup rangkaian kegiatan pengabdian terkait motivasi berbisnis. Pelatihan dan pendampingan ini dikhususkan untuk komunitas pengusaha UMKM di kota Tangerang dengan nama komunitas KPMI (Komunitas Pengusaha Muslim Indonesia) Kota Tangerang. Pelatihan dan pendampingan ini dimaksudkan untuk menambah pengetahuan para pengusaha UMKM dalam memahami siklus sebuah laporan keuangan. Melalui pelatihan ini, diharapkan para pengusaha UMKM akan memahami pentingnya sebuah laporan keuangan dan juga mengerti bagaimana membuat laporan keuangan yang benar.

Metode

Pelaksanaan pelatihan pembuatan laporan keuangan dimulai dari menjangkau masukan dari pelaku bisnis kecil menengah terkait kebutuhan mereka. Berdasarkan hasil asesmen terlihat bahwa pelaku UMKM KPMI Kota Tangerang membutuhkan pembuatan laporan keuangan yang baik sehingga para pelaku bisnis menengah tersebut mengetahui jumlah besaran *cashflow* keuangan mereka. Adapun urutan pelaksanaannya adalah sebagaimana Gambar 1 di bawah.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan

Pada pelatihan ini terkumpul 35 orang pelaku usaha, yang terdiri dari pengusaha pemasok sembako pada pasar ritel, pengusaha konveksi untuk pakaian muslimah, pengusaha produk herbal dan pengusaha kuliner. Selanjutnya dilakukan kegiatan pendampingan dan pelatihan membuat laporan keuangan. Pendampingan dan pelatihan tersebut dilakukan selama 2 hari dan ditutup dengan webinar berjudul Kebiasaan yang Salah dalam Mengelola Keuangan.

KPMI Kota Tangerang merupakan komunitas pengusaha muslim yang memiliki tujuan meningkatkan kemampuan bisnis anggotanya melalui metode *sosial capital*. *Sosial capital* sendiri sering diartikan sebagai kemampuan seorang untuk memperoleh manfaat dengan kebaikan dari keanggotaan di dalam jaringan sosial atau struktur sosial lainnya (Tohani, 2014). Metode *sosial capital* ini sudah terbukti mampu membantu penyelesaian masalah dalam suatu komunitas atau masyarakat karena memiliki tiga hal utama yaitu ikatan kebersamaan, jembatan saling asih dan hubungan persaudaraan (Miftahusyiaian, 2015). Sejalan dengan itu, KPMI Kota Tangerang memiliki misi yaitu (1) mempersatukan sesama pengusaha dalam ikatan kebersamaan dan persaudaraan (2) tempat belajar untuk memperoleh kesuksesan bisnis pada era globalisasi, serta (3) menjadi mitra pemerintah dalam pengembangan pelaku UMKM Kota Tangerang. Metode sosial capital tersebut pada kenyataannya sesuai dengan misi KPMI Kota Tangerang terutama menyatukan semua anggota komunitas dalam suatu ikatan persaudaraan dalam suatu ikatan kebersamaan.

Hasil

Pada tahap awal, untuk mengetahui kebutuhan bagi pelaku usaha maka penjarangan pendapat adalah cara yang paling tepat dilakukan. Penjarangan pendapat ini dilakukan melalui asesmen. Asesmen pada pelaku usaha memiliki tujuan untuk mengetahui kebutuhan, menguji sejauh mana kemampuan subyek pelatihan serta mengetahui proses pengembangan usaha dan upaya mencapai target sesuai rencana usaha (Atsar, 2021). Secara rinci, asesmen ini juga memiliki beberapa fungsi, yaitu (1) fungsi formatif yaitu sebagai umpan balik bagi permasalahan pelaku usaha, (2) fungsi sumatif yaitu sebagai pemberi nilai bagi kemampuan dalam kegiatan bisnis, (3) fungsi diagnosis yaitu mengetahui permasalahan yang dihadapi para pelaku usaha, (4) fungsi penempatan yaitu mengetahui klasifikasi kemampuan para pelaku usaha, dan (5) fungsi keberhasilan yaitu membantu keberhasilan pelaku usaha. Adapun hasil asesmen adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Permasalahan Pelaku UMKM KPMI

Jenis Usaha	Permasalahan
Pemasok sembako	Pasar moderen dan swalayan sering menolak penawaran barang walaupun lebih murah karena pencatatan keuangan yang tidak rapi dan administrasi bisnis yang tidak lengkap. Selain itu, pelaku usaha sering mengalami kebingungan antara keuntungan atau kerugian dari konsumsi barang dagangan.
Usaha konveksi	Untuk memasuki perdagangan di era digital, pengembangan produk dan jangkauan pemasaran yang luas, dibutuhkan pencatatan terkait pemasukan dan pengeluaran keuangan serta mekanisme penghitungan pajak.
Pengusaha produk herbal	Pasar moderen dan swalayan sering menolak penawaran barang walaupun lebih murah karena pencatatan keuangan sebagai persyaratan yang tidak rapi dan administrasi bisnis yang tidak lengkap. Kelompok ini juga mengalami kesulitan terkait pelaporan dalam penciclan hutang.
Pengusaha kuliner	Pelaku usaha sering tidak merasakan keuntungan dari bisnis yang dilakukan, mengalami resiko dari kerusakan produk serta kerugian karena produk mengalami kadaluarsa serta tidak mampu menghitung <i>stock</i> barang.

Sumber: Data diolah, 2022

Setelah itu dilakukan asesment, dianalisis dan dibuat skala prioritas apa

yang menjadi kebutuhan pelaku UMKM. Hasil dari asesmen yaitu sebagaimana tertera pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Assessment pada Pelaku UMKM KPMI

Jenis Usaha	Kebutuhan	Penyelesaian
Pemasok sembako	Memiliki laporan keuangan sebagai salah satu syarat sebagai rekanan pada pasar moderen dan pasar swalayan	
Usaha konveksi	Sebagai salah satu syarat pemasaran pada era perdagangan digital dan untuk kepentingan pengembangan produk adalah pencatatan kegiatan keluar masuk keuangan	Pendampingan dan Pelatihan dalam Penyusunan Laporan Keuangan
Pengusaha produk herbal	Memiliki laporan keuangan sebagai salah satu syarat sebagai rekanan pada pasar moderen dan pasar swalayan	
Pengusaha kuliner	Untuk mengurangi resiko rugi dan keuntungan yang tidak terlihat, maka pencatatan keuangan menjadi hal yang penting	

Sumber: Data diolah, 2022

1. Pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan laporan Keuangan

Pelatihan ini didampingi oleh tiga orang mentor dan 35 orang peserta. Pelaksanaan pelatihan ini dilakukan melalui pertemuan langsung. Pelatihan mencakup materi:

- a. Penyusunan laporan Laba – Rugi ; meliputi penghitungan laba kotor, pendapatan operasi, penghasilan bersih
- b. Penyusunan arus kas
- c. Penyusunan Laporan perubahan modal
- d. Penyusunan Laporan Neraca.

2. Pelaksanaan Webinar

Webinar dilaksanakan sebagai penutup dari rangkaian kegiatan

Pengabdian Masyarakat, dengan judul Kebiasaan yang Salah dalam Mengelola Keuangan. Webinar ini dilakukan melalui media *zoom meeting* dan bertujuan sebagai penutup rangkaian acara serta menjadi sarana bertukar informasi di dunia maya bagi peserta pelatihan maupun yang bukan peserta.

Diskusi

Laporan keuangan diartikan sebagai ringkasan suatu proses pencatatan, yaitu semua ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun buku yang bersangkutan. Untuk perusahaan besar maupun kecil, laporan keuangan merupakan kewajiban yang harus dibuat pada setiap periode (Saptono et al., 2016). Jika diibaratkan, jurnal atau laporan keuangan itu merupakan jantung dari sebuah bisnis. Beberapa hal penting yang harus dilakukan pengusaha untuk membuat laporan keuangan adalah (Maruta, 2009):

1. Mengumpulkan dan mencatat semua transaksi dalam suatu jurnal
Langkah pertama dalam pendampingan penyusunan laporan keuangan adalah meminta peserta mengumpulkan semua bukti transaksi. Bukti transaksi merupakan dasar pencatatan, bentuknya dapat berupa nota, kwitansi, faktur, atau pun jenis bukti lainnya. Semua transaksi yang berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan harus dicatat dalam jurnal dengan rinci. Kesulitan pada bagian ini adalah para pelaku usaha jarang mengumpulkan dan mencatat bukti transaksi dalam kegiatan perdagangan.
2. Jurnal di posting ke buku besar
Setelah terkumpul semua bukti transaksi dan dibuat dalam suatu jurnal, selanjutnya jurnal tersebut di posting di buku besar. Kegiatan ini tidak memiliki kesulitan berarti bagi para pelaku usaha, karena hanya tinggal memindahkan jurnal ke dalam buku besar.
3. Menyusun neraca saldo
Setelah melakukan posting jurnal ke buku besar, tahapan selanjutnya adalah menyusun neraca saldo. Neraca saldo sendiri adalah daftar rekening buku besar yang berisi saldo debit dan kredit (Kodong et al., 2019). Daftar rekening tersebut juga telah diklasifikasikan dalam bentuk aktiva dan pasiva. Sebagai catatan, neraca saldo ini berfungsi untuk memastikan bahwa *entri* jurnal telah seimbang jumlahnya pada sisi debit dan kredit serta memastikan agar laporan keuangan yang dihasilkan telah sesuai dengan standard akuntansi. Kesulitan pada bagian ini adalah, peserta sulit menentukan suatu transaksi termasuk dalam saldo debit atau kredit. Hal ini terjadi karena tidak terbiasa mengklasifikasi setiap transaksi dalam sebuah neraca.
4. Mengumpulkan data dan membuat jurnal penyesuaian
Tahapan selanjutnya dari pembuatan laporan keuangan adalah

mengumpulkan data untuk membuat jurnal penyesuaian. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa jika ada transaksi yang belum tercatat atau transaksi yang dibuat oleh para peserta belum sesuai di akhir periode. Jurnal penyesuaian ini juga berfungsi sebagai evaluasi bagi pelaku usaha untuk mengambil keputusan strategis terkait pengembangan bisnis di masa depan. Pada tahapan ini, peserta sudah mulai bisa melihat kondisi keuangan bisnisnya dan proyeksi pengembangan ke depannya.

5. Menyusun neraca lajur

Neraca lajur dibutuhkan setelah dibuat jurnal penyesuaian. Saldo yang sudah disesuaikan akan terlihat pada kolom neraca saldo yang telah disesuaikan dan merupakan saldo-saldo yang akan dilaporkan dalam neraca dan laporan rugi laba.

6. Membuat Laporan keuangan

Laporan keuangan sederhana haruslah terdiri dari laporan yang telah tertulis pada neraca lajur, kemudian ditulis dengan rapi sesuai ketentuan atau standar laporan keuangan. Hal ini dilakukan karena dalam neraca lajur sudah dipisahkan jumlah yang dilaporkan dalam neraca atau laporan rugi laba.

7. Membuat jurnal penutupan

Kemudian, dibuatlah jurnal penutupan. Jurnal ini dibuat berdasarkan laporan rekening nominal ke rekening laba rugi dan memindahkan laba rugi tersebut ke rekening laba yang tidak dapat dibagi.

8. Membuat neraca saldo

Langkah terakhir, dibuatlah neraca saldo untuk memastikan saldo debit dan kredit rekening yang telah di input merupakan saldo rekening nyata dan bukan ditutup.

Tahap demi tahap yang dilakukan memberikan pemahaman yang baik kepada pegiat bisnis UMKM KPMI Kota Tangerang. Permasalahan yang paling utama adalah sebagian peserta membutuhkan waktu lebih untuk memahami proses pembuatan laporan keuangan, karena selama melakukan kegiatan bisnis tidak memiliki bukti transaksi dan pencatatan yang rapi. Sebagian lagi, telah memiliki bukti transaksi namun belum melakukan memahami pentingnya bukti transaksi tersebut dan bagaimana mencatatnya sehingga menghasilkan sebuah buku laporan keuangan.

Kegiatan selanjutnya dari rangkaian pendampingan ini adalah webinar yang memberikan motivasi agar tetap berusaha secara maksimal serta menunjukkan hasil pendampingan penyusunan laporan keuangan dari pelaku UMKM. Materi yang diberikan terdiri dari 2 bagian yaitu: (1) Laporan Keuangan Sebagai Sarana Menuju Sukses dan (2) Menghindari Kesalahan dalam Mengelola Keuangan. Tercatat ada 100 peserta yang hadir pada acara ini, yang terdiri dari peserta pelatihan dan pelaku bisnis UMKM lainnya (Gambar 2). Sebagai umpan balik bagi kegiatan pengabdian ini adalah peserta merasa terbantu dan mampu untuk membuat laporan keuangan

bisnisnya.

Gambar 2. Kegiatan Webinar Pengabdian Masyarakat



Kesimpulan

Penyusunan laporan keuangan merupakan suatu hal yang penting dimiliki sebuah bisnis. Melalui laporan keuanganlah terlihat kinerja perusahaan, kemampuan keuangan, serta prospek keuntungan di masa depan. Beberapa pelaku UMKM menyadari hal ini namun tidak mampu menyusunnya. Beberapa pelaku lainnya bahkan tidak mampu menyusunnya. Pengabdian masyarakat ini memberikan pengetahuan serta melakukan pendampingan cara menyusun laporan keuangan selama dua hari. Hasil dari kegiatan ini adalah peserta mampu menyusun laporan keuangan melalui tahapan awal sampai akhir. Selanjutnya sebagai penutup, dilakukan webinar yang memberikan pencerahan terkait pentingnya penyusunan laporan keuangan serta strategi mengelola keuangan perusahaan.

Pengakuan/Acknowledgements

Pengabdian masyarakat ini telah berhasil dan sukses dilakukan atas bantuan dan support dari Universitas Darma Persada dan KPMI kota Tangerang. Ucapan

terimakasih ditujukan pada jajaran pimpinan Fakultas Ekonomi Universitas Darma Persada, Ketua KPMI kota Tangerang dan seluruh peserta pelatihan serta pihak yang membantu terselenggaranya acara ini.

Daftar Referensi

- Atsar, A. (2021). Sosialisasi Kegiatan Penyuluhan UMKM Mewujudkan Perekonomian Masyarakat yang Mempunyai Potensi dan Peran Strategis Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(5). <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i5.4142>
- Kodong, T. I., Sabijono, H., & Kalalo, M. Y. B. (2019). Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban dalam Penyajian Laporan Laba Rugi pada PT Sederhana Karya Jaya. *Jurnal EMBA*, 7(3), 10. <https://doi.org/10.35794/emba.v7i3.25091>
- Maruta, H. (2009). Pengertian, Kegunaan, Tujuan, dan Langkah-Langkah Penyusunan Laporan Arus Kas. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 20.
- Miftahusyain, M. (2015). Kapital Sosial dan Pembangunan di Indonesia. *Jurnal Pengetahuan Ilmu Pendidikan Sosial*, 20. <https://doi.org/10.18860/jpips.v2i1.6842>
- Nandita, B., Sarma, M., & Najib, M. (2019). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keberhasilan Usaha UMKM Pengolahan Buah dan Pengolahan Susu. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 9(1), 1–9. <https://doi.org/10.29244/jmo.v1i1.25342>
- Rainanto, B. H. (2019). Analisis Permasalahan Yang Dihadapi Oleh Pelaku Usaha Mikro Agar Berkembang Menjadi Usaha Kecil (Scalling Up) Pada Umkm Di 14 Kecamatan Di Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 7(1), 201–210. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v7i1.213>
- Saptono, A., Dewi, R. P., & Suparno, S. (2016). Pelatihan Manajemen Usaha dan Pengelolaan Keuangan UKM bagi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Indonesia Purna di Sukabumi Jawa Barat. *Sarwahita*, 13(1), 6–14. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.131.02>
- Sarfiah, S., Atmaja, H., Univesitas Tidar, & Verawati, D. (2019). UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 1–189. <https://doi.org/10.31002/rep.v4i2.1952>
- Septiana, N. I., Muar, R., & Rozi, A. F. (2019). Analisis Masalah dan Solusi Prioritas Pengembangan UMKM. *Jihbiz : jurnal ekonomi, keuangan dan perbankan syariah*, 3(1), 1–16. <https://doi.org/10.33379/jihbiz.v3i1.785>
- Srijani, K., Ninik. (2020). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah*

Ekonomi dan Pembelajarannya, 8(2), 191.
<https://doi.org/10.25273/equilibrium.v8i2.7118>

Syifa, Y. I., Wardani, M. K., Rakhmawati, S. D., Dianastiti, F. E., & Tidar, U. (2021). Pelatihan UMKM melalui Digital Marketing untuk Membantu Pemasaran Produk pada Masa COVID-19. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 8. <http://dx.doi.org/10.31002/abdipraja.v2i1.3602>

Tohani, E. (2014). Pemanfaatan Modal Sosial (Social Capital) dalam Program Pendidikan Desa Vokasi di Gemawang Kabupaten Semarang. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 7, 10. <https://doi.org/10.21831/jpipip.v7i1.3103>

Wibowo, A., & Kurniawati, E. P. (2016). Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Studi Pada Sentra Konveksi di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(2), 107. <https://doi.org/10.24914/jeb.v18i2.269>

Mengenal Dan Meningkatkan Motivasi Diri Kedalam Dunia Kerja Kefarmasian Melalui Media Podcasting

Muh. Taufiqurrahman*

STIKES Dirgahayu

*Korespondensi

Email: muh.taufiqurrahman@gmail.com

Riwayat Artikel:

Dikirim: 08-09-2022

Direvisi: 19-09-2022

Diterima: 13-04-2023

Abstrak: Podcast merupakan media pembelajaran pengganti di era digital sekarang ini. Dalam mobilitas manusia yang dilanda pandemi saat ini, banyak orang menggunakan podcast, baik audio maupun audio visual (seperti YouTube atau Instagram) untuk menyebarkan informasi. Tingginya tingkat persaingan di dunia kerja saat ini, bersama dengan pentingnya untuk membina orientasi dan aspirasi masa depan bagi semua mahasiswa atau kelompok masyarakat umum yang terkait dengan bidang kerja kefarmasian, menyebabkan terciptanya podcast ini. Tujuan dari inisiatif podcast ini adalah untuk menginspirasi wanita untuk berpikir kritis tentang orientasi mereka terhadap waktu dan aspirasi untuk masa depan sehingga mereka akan lebih bersemangat untuk menghadapi waktu mereka sendiri dan mengingat kutipan mereka. Ketika podcast ini dilakukan, itu melibatkan empat langkah berbeda: pembentukan tim panitia, konsep persiapan, produksi podcast, dan evaluasi akhir. Hasil podcast ini menunjukkan perlunya memotivasi masyarakat umum dan mengubah arah pandang masyarakat untuk diberikan contoh suatu pekerjaan kefarmasian. Kemudian dari podcast ini dapat disimpulkan bahwa penyampaian informasi untuk partisipasi massa dapat dilakukan melalui berbagai media, antara lain media sosial dan podcast (Instagram, Youtube).

Kata Kunci:

Podcast, Farmasi, Media Pembelajaran

Pendahuluan

Setiap orang dapat hidup dengan produktif baik di tingkat sosial maupun ekonomi jika mereka mengikuti prinsip dasar Kesehatan (Andriyani, 2019). Untuk mempromosikan dan meningkatkan kesehatan secara efektif, sangat penting bahwa semua program kesehatan, baik yang dilaksanakan oleh pemerintah atau masyarakat umum, efektif. Hal ini masih berlaku dalam hal memotivasi dan meningkatkan minat setiap orang dalam meningkatkan kesehatan individu dan masyarakat. Untuk mengatasi hal tersebut, pemerintah telah menerbitkan PP No. 51 Tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian, yang merupakan bagian dari strateginya untuk menginformasikan kepada masyarakat dan mempromosikan perilaku hidup sehat di kalangan masyarakat umum dengan mengontrol penggunaan obat-obatan yang berbahaya atau tidak efektif maupun yang tidak rasional dengan

pedoman medis. Selain itu, penggunaan obat juga memiliki efek lain selain hanya menyembuhkan dan mengurangi gejala; juga berpotensi menimbulkan efek samping jika digunakan secara tidak rasional, melanggar resep dokter, atau dengan cara yang tidak aman (Nan-Zhao, 2005).

Lulusan pendidikan farmasi dievaluasi untuk pengetahuan dan kemampuan mereka, dengan penekanan pada kapasitas mereka untuk menyediakan formulasi farmasi yang aman, efektif, stabil, dan berkualitas tinggi. Kompetensi pendidikan farmasi juga yang menekankan pada kemampuan, sikap, nilai, dan perilaku yang diperoleh siswa melalui pengajaran di kelas dan praktik langsung (APFTI, 2013).

Keputusan intervensi obat tidak dapat lagi dibuat atas dasar pengalaman pribadi yang berhubungan dengan penggunaan obat dalam terapi (Peni & Mukhrimah, 2019). Untuk melakukannya, rasionalitas dalam keputusan pengobatan harus mematuhi pengobatan berbasis bukti, yang memerlukan keahlian para peneliti (*researcher*) (UNESCO, 2009). Aspek baru pelayanan kefarmasian yang beralih dari berfokus pada produk obat (*product oriented*) menjadi berfokus pada pasien (*patient oriented*) dimaksudkan untuk memastikan bahwa ada kebutuhan akan pelayanan kefarmasian yang komprehensif dan berkualitas tinggi dalam hal pelayanan kefarmasian yang didefinisikan sebagai penyediaan farmakoterapi yang bertanggung jawab untuk tujuan mencapai hasil yang pasti yang meningkatkan atau mempertahankan kualitas hidup pasien (Fadilah et al., 2017; Lestari et al., 2022; Rizqi, 2020).

Menanggapi fenomena yang terjadi tim Himpunan Mahasiswa Farmasi UIMA mencanangkan program F-Talk yang merupakan kegiatan podcash Series untuk mengenalkan dunia farmasi pada masyarakat. Program F-Talk ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dengan metode penyampaiannya yang inovatif guna menarik perhatian masyarakat untuk mengenal profesi Farmasi kepada masyarakat sehingga mindset adanya profesi ini akan tertanam (Kurniawati & Baroroh, 2016).

Menyikapi situasi tersebut, tim Himpunan Mahasiswa Farmasi UIMA memulai program F-Talk, sebuah inisiatif Podcash Series untuk mengedukasi masyarakat tentang dunia dan perkembangan farmasi terkini. Program F-Talk diharapkan dapat menyebarkan informasi melalui strategi penyampaian yang mutakhir dan inovatif dalam rangka meningkatkan kesadaran kepada profesi kefarmasian di kalangan masyarakat umum sehingga mindset adanya profesi ini akan tertanam (Kurniawati & Baroroh, 2016).

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian adalah memanfaatkan media sosial dalam menyebarkan Podcast. Strategi penerapan F-Talk dengan target audiens masyarakat umum dilakukan dengan mendistribusikan hasil podcast melalui media sosial (Instagram dan Youtube). Hal ini dapat membuat masyarakat

memperhatikan dan memperhatikan sehingga mereka dapat belajar tentang pengenalan dunia farmasi terkini (Adhikary et al., 2014).

Proses pembuatan podcast melibatkan banyak langkah. Pertama, pembuatan media podcast, yang mencakup persiapan materi dan perekaman. Pada hari Senin, 2 Agustus 2022, panitia F-Talk mengadakan pertemuan yang melibatkan berbagai anggota Himafar UIMA dalam rangka mempersiapkan materi. Kedua, perekaman. Pada tahap ini, fokusnya adalah pada perekaman atas materi yang telah disiapkan, yang dalam Podcast seri 1 ini terdiri dari pengenalan dunia farmasi yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi diri kedalam dunia kerja kefarmasian. Ketiga, pengeditan dan verifikasi audio dan video. Untuk memvalidasi item media Podcast yang dikembangkan pada tahap ini, ahli dalam pengeditan dan ahli dalam media pembelajaran dilibatkan. Keempat, ada sedikit pengujian, dan pada titik ini, pengabdian telah menawarkan media podcast kepada panitia F-Talk. Panitia mengevaluasi dan memberikan umpan balik pada media podcast setelah mendengarkan materi berulang kali. Kelima, perbaiki produk. Pada titik ini, para tim pengeditan mengubah dan memodifikasi podcash tergantung pada umpan balik, dan podcast video disiapkan untuk diunggah ke situs media sosial termasuk Instagram (@himafar uima), serta akun YouTube Prodi Farmasi UIMA.

Materi dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode podcast dan mencakup topik-topik seputar pengenalan dunia farmasi serta tugasnya, perkembangan farmasi di Indonesia, belajar apa saja sebelum ketika akan menjadi seorang farmasis, pendidikan yang ditempuh untuk menjadi seorang farmasis, apa saja peranan farmasis, cakupan lapangan pekerjaan farmasis.

Hasil

Masyarakat semakin mengenal dan tertarik dengan dunia podcast di Indonesia. Salah satu media dengan pertumbuhan tercepat dalam beberapa tahun terakhir adalah podcasting (Khasanah & Herina, 2019). Podcast semakin sering digunakan di berbagai bidang, termasuk pendidikan. Teknologi telah lama digunakan dalam pengajaran, jadi ini bukan hal baru. Seperti disebutkan di bagian tentang metode implementasi, teknologi telah berkontribusi pada pengajaran dan pembelajaran (Kom, 2021).

Sektor penyiaran, seperti halnya banyak bidang kehidupan lainnya, telah mengalami perubahan yang signifikan akibat perkembangan teknologi yang cepat. Audiens sebelumnya hanya dapat mendengarkan siaran radio melalui media radio tradisional, namun sekarang ini tidak lagi menjadi platform eksklusif untuk program siaran audio. Ada banyak cara untuk mengapresiasi media siaran. Pendengar sekarang dapat dengan cepat dan murah membuat siaran, bahkan dengan bantuan internet. Karena tidak membutuhkan semua peralatan yang dibutuhkan untuk radio biasa, podcast menawarkan sejumlah kemudahan dengan prosedur dan harga produksi yang relatif sederhana dan murah (Akifah et al., 2023).



Gambar 1. Tahap Persiapan

Kegiatan mengenal dan meningkatkan motivasi diri kedalam dunia kerja kefarmasian melalui media podcasting ini dilakukan mulai dari persiapan hingga pembuatan konten. Kegiatan ini berupa produksi materi podcast dan penyebarannya melalui sejumlah situs media sosial, seperti yang telah dijelaskan pada bagian metode.



Gambar 2. Tahap Perekaman

Materi podcast disusun dalam bentuk talkshow singkat, dengan Mitra Astetika Gulo sebagai pembawa acara dan menyambut audiens sebelum menghadirkan narasumber, yang dalam hal ini adalah apt. Muh Taufiqurrahman, M.Farm sebagai pembicara. Kemudian, untuk mengetahui lebih jauh dan meningkatkan motivasi terhadap bidang pekerjaan kefarmasian, Mitra Astetika Gulo memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan tema talkshow, yaitu orientasi dan meningkatkan motivasi diri kedalam dunia kerja kefarmasian. Mengingat audiens utama acara

diskusi ini terdiri dari mahasiswa yang lebih menyukai bahasa santai dan ungkapan-ungkapan kontemporer, acara bincang-bincang ini ditangani dengan cara yang santai dan semi formal (Zebua, W. D. A, 2022).



Gambar 3. Tahap Sosialisasi Instagram

Kegiatan perekaman mini talkshow ini berlangsung sekitar 95 menit, dan dilanjutkan dengan proses penyuntingan rekaman audio agar lebih bagus untuk diputar nantinya. Penyuntingan konten ini memakan sekitar dua minggu, hingga akhirnya konten podcast tersebut bisa didistribusikan di platform Instagram dan Youtube.



Gambar 4. Penayangan Podcast

Pemilihan platform ini karena Instagram dan Youtube memiliki popularitas yang tinggi sebagai media distribusi konten podcast. Kemudian Himafar_uima juga telah mengelola akun media sosial dengan baik dan punya cukup banyak pendengar. Jadi akan lebih mudah menjangkau pendengar jika akun media sosial yang digunakan memang sudah dikelola dengan baik dan sudah memiliki pendengar yang lumayan banyak (Radjagukguk et al., 2021).

Diskusi

Pengenalan Dunia Farmasi Serta Tugasnya

Kata "farmasi" berasal dari kata bahasa Yunani "pharmakon", yang berarti "racun" atau "pengobatan". Farmasi adalah profesi kesehatan yang mencakup pada di bidang penemuan, pengembangan, produksi, pengolahan, peracikan, informasi tentang obat, dan distribusi obat. Farmasi merupakan cabang ilmu yang mencakup setiap aspek pengobatan. Ilmu farmasi berasal dari tiga bidang ilmu yang berbeda, yaitu kedokteran, kimia, dan biologi. Lingkup ilmu farmasi tidak hanya berfokus pada bidang ilmu pengetahuan, tetapi juga pada bidang ilmu sosial, seperti Manajemen Farmasi dan Farmakoekonomi.

Lulusan program studi kefarmasian dinilai dari pengetahuan, kemampuan, dan kecakapannya dalam menyediakan sediaan farmasi yang aman, andal, efektif, dan bermutu tinggi, serta kecakapannya dalam pelayanan kefarmasian yang berorientasi kompetensi, perilaku, sikap, dan tata nilai yang diperoleh oleh mahasiswa berdasarkan pembelajaran di kelas dan pengalaman praktis mereka (Miller, 1990).

Kurikulum sarjana dan pendidikan profesi apoteker ditetapkan dengan fokus pada penyelesaian masalah yang berkaitan dengan keberhasilan dan keamanan penggunaan obat dalam pelayanan. Kurikulum diimplementasikan dengan menggunakan strategi pembelajaran yang terfokus untuk mahasiswa (*student-centered learning*) (Micallef et al., 2022).

Belajar Apa Saja Sebelum Ketika Akan Menjadi Seorang Farmasis.

SevenStar Farmasi adalah prinsip dasar yang digunakan untuk menciptakan pelayanan pasien farmasi dengan kualitas terbaik. Karena penambahan dua persyaratan dalam pembaruan ke 7 star pharmacist ini, kata "nine star pharmacist" dibuat. Kriteria yang juga disebutkan adalah peneliti/*researcher* serta *entrepreneur/wirausahawan* (Silviana, 2020). Adapun nine-star pharmacist dijabarkan sebagai berikut:

Caregiver

Sesuai dengan aturan terkait (PP No. 51 Tahun 2009), farmasis/apoteker adalah tenaga kesehatan yang berinteraksi langsung dengan pasien dalam memberikan pelayanan kefarmasian, seperti peracikan obat, penyuluhan, konsultasi, pemantauan, visitasi, dan lain-lain.

Decision-Maker

Apoteker atau Apoteker adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan dalam pekerjaan kefarmasian, seperti memilih kapan akan meracik obat, mengganti jenis sediaan, dan menyesuaikan dosis agar pelayanan medis menjadi lebih aman, efektif, serta rasional.

Communicator

Seorang farmasi atau apoteker perlu menjadi komunikator yang baik agar pelayanan kefarmasian dan interaksi antar petugas kesehatan, seperti konseling pasien dan konsultasi obat, kunjungan ke bangsal dan ruang perawatan pasien, dapat berjalan dengan baik.

Manager

Kompetensi seorang farmasis atau apoteker untuk mengelola banyak elemen kefarmasian harus didukung oleh kemampuan manajemen yang kuat, seperti manajer obat (seperti Pedagang Besar Farmasi/PBF), manajer kendali mutu, manajer penjaminan mutu, manajer produksi, dan lain-lain.

Leader

Seorang farmasis atau apoteker harus memiliki keterampilan kepemimpinan untuk mengawasi administrasi farmakoterapi yang aman, efektif, serta rasional dalam dalam peran seperti kepala instalasi farmasi, direktur industri farmasi (GM), direktur pemasaran, dll.

Life-Long Learner

Farmasis dan apoteker harus secara berkala memperbaharui pengetahuan dan kemampuannya karena ilmu informasi dan kesehatan, khususnya kefarmasian (obat, penyakit, dan terapi), berubah dengan cepat.

Teacher

Sebagai pengajar yang dituntut mengajarkan dan menyebarkan informasi kepada masyarakat umum dan tenaga kesehatan lain yang membutuhkan, farmasis/apoteker juga berkewajiban mendidik generasi penerus.

Researcher

Seorang apoteker adalah seorang peneliti, khususnya dalam penciptaan dan identifikasi obat-obatan unggul. Apoteker juga dapat melakukan penelitian tentang berbagai bidang lain, seperti statistik penggunaan obat, rasional penggunaan obat, pembuatan formula, dan identifikasi sediaan baru (obat, alat kesehatan, dan kosmetik).

Pharmapreneur

Farmasis atau Apoteker dituntut untuk menjadi wirausahawan agar dapat mandiri dan memajukan kesejahteraan masyarakat, misalnya dengan memulai usaha kecil atau besar yang bergerak di bidang obat-obatan, kosmetika, makanan, minuman, alat kesehatan, dan produk-produk lain.

Pendidikan Yang Ditempuh Untuk Menjadi Seorang Farmasis

Sekolah Menengah Kejuruan

Menurut sejarah pertumbuhan farmasi Indonesia, sekolah menengah farmasi (Sekolah Asisten Apoteker) memainkan peran penting, terutama pada saat kekurangan apoteker berpendidikan tinggi. Sampai dengan diterbitkannya PP 25 Tahun 1980 masih dimungkinkan untuk membuka apotek darurat, terutama yang dikelola oleh asisten apoteker yang memiliki pengalaman manajemen sebelumnya. Tenaga kefarmasian perantara ini masih sangat dibutuhkan dan mempunyai tujuan khususnya di apotek masyarakat, baik di apotek maupun di rumah sakit. Fungsi ini akan menyusut seiring dengan meningkatnya jumlah apoteker yang berpendidikan tinggi, oleh karena itu penting untuk mempertimbangkan untuk meningkatkan pendidikan AA ini di tingkat akademi (lulusan sekolah menengah). Pendidikan menengah ini mulai dihapuskan pada tahun 2000 dan dimodernisasi menjadi Akademi Farmasi.

Program Diploma Farmasi

Sejak tahun 1991, Departemen Kesehatan memelopori pembukaan pendidikan menengah ahli farmasi berupa Program Studi Analisis Farmasi, Program Diploma (D-III). Tuntutan ini merupakan akibat dari perubahan dalam bidang kesehatan, yang menuntut kebutuhan yang lebih besar akan para ahli di bidangnya dan standar pengetahuan yang lebih tinggi. Tujuan utama dari program studi ini adalah untuk menciptakan farmasis yang berkualitas yang mampu melakukan pekerjaan di bidang kendali mutu, melakukan analisis kefarmasian terhadap obat, obat tradisional, kosmetika, makanan dan minuman, bahan berbahaya, dan alat kesehatan di laboratorium; di bidang industri farmasi, instalasi farmasi rumah sakit, lembaga pengawasan mutu obat dan makanan-minuman, atau laboratorium sejenis, di sektor publik dan swasta, dengan rasa tanggung jawab yang tinggi.

Pendidikan Tinggi Farmasi

Pendidikan akademik, vokasi, dan profesi semuanya termasuk dalam pendidikan tinggi, sesuai Undang-Undang No. 12 Tahun 2012. Pendidikan akademik mengacu pada pendidikan tinggi untuk program sarjana dan/atau pascasarjana yang berkonsentrasi pada pemahaman dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Program diploma pendidikan tinggi yang disebut pendidikan vokasi melatih mahasiswa untuk pekerjaan yang membutuhkan keterampilan praktis khusus, serupa dengan yang dipelajari di gelar sarjana. Sedangkan pendidikan

profesi, yang melatih mahasiswa untuk pekerjaan yang membutuhkan keterampilan khusus pada bidang profesi yang akan dijalannya.

Apa Saja Peranan Farmasis Dan Cakupan Lapangan Pekerjaan Farmasis

Menurut profil nine star farmasis, peluang lulusan sekolah farmasi antara lain sebagai berikut:

Bidang Industri

Dalam bidang kefarmasian, farmasis juga terlibat dalam pemasaran, pengembangan, manufaktur, pengendalian mutu, administrasi, dan pengelolaan produk. Seorang farmasis diperlukan di unit produksi dan kontrol kualitas industri. Pendidikan pascasarjana biasanya diperlukan untuk bidang penelitian dan pengembangan (Research and Development), akan tetapi ini bukan merupakan prasyarat.

Rumah Sakit/Bidang Klinis

Instalasi Farmasi Rumah Sakit, baik negeri maupun swasta, menyelenggarakan pelayanan kefarmasian. Dengan diluncurkannya program spesialisasi Farmasi Rumah Sakit, Indonesia juga telah memulai fungsi kefarmasian ini, yang telah sangat berkembang di negara-negara industri. Kebutuhan rumah sakit di masa depan akan apoteker akan meningkat sebagai akibat dari tiga faktor: 1. meningkatnya kebutuhan akan perawatan rumah sakit yang lebih baik. 2. Peran dan tanggung jawab apoteker rumah sakit akan diperluas dalam beberapa hal terkait dengan administrasi dan pengelolaan obat. 3. faktor pertumbuhan penduduk.

Bidang Pemerintahan

Secara khusus, Direktorat Jenderal Pengawasan Obat dan Minuman (Ditjen POM) dan jajaran Balai Pengawasan Obat (PPOM) dan Balai Pengawasan Obat dan Makanan (Balai POM) di daerah merupakan instansi pemerintah yang paling banyak mempekerjakan apoteker. Apoteker dicari oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk peran sebagai dosen universitas. Peran apoteker adalah dalam bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Program PEKERTI/AA (Pengembangan Keterampilan Dasar Teknik Instruksional/Pendekatan Terapan), program penataran dosen dalam kegiatan pembelajaran atau proses belajar mengajar, akan menaikkan persyaratan untuk diterima sebagai dosen hingga lulusan pascasarjana atau memiliki Sertifikat Mengajar.

Bidang Pengawasan Obat Dan Makanan

Bidang farmasi menyelidiki berbagai obat, termasuk obat konvensional, obat herbal, dan obat kontemporer yang dibuat dengan komponen yang berasal dari tumbuhan dan bahan kimia. Pro dan kontra makanan atau obat dipelajari, diteliti, dan diketahui oleh para ahli di cabang farmasi ini.

Bidang Penanganan dan pengawasan narkotika dan psikotropika

Sesuai peraturan yang berlaku, hanya apotek, rumah sakit, klinik, praktek dokter yang merupakan fasilitas kesehatan yang boleh mengedarkan narkotika. Rumah sakit, klinik, apotek lain, fasilitas kesehatan, yang berhak menerima resep narkotika dari dokter. Hanya satu dari situasi berikut yang memungkinkan dokter memberikan narkotika melalui suntikan: 1. mengelola praktek dokter, melakukan tugas di lokasi terpencil tanpa apotek atau memberikan suntikan kepada orang sakit dalam situasi darurat.

Bidang Komunitas

Apotek merupakan salah satu tempat dimana profesi apoteker difokuskan, namun banyak orang yang salah kaprah bahwa apoteker hanya bekerja di apotek. Karena seorang apoteker di apotek berinteraksi dengan masyarakat secara langsung, maka perannya digolongkan sebagai apotek komunitas. Apoteker Komunitas di Apotek melakukan tugas profesional dan kewirausahaan. Peraturan Pemerintah No. 25/80 tentang Apotek yang menyatakan bahwa apotek merupakan tempat pengabdian profesi apoteker, meningkatkan harapan pemerintah terhadap apoteker baik dari segi kuantitas maupun kemampuannya profesionalnya.

Bidang Akademik

Apoteker yang dipekerjakan oleh perguruan tinggi seharusnya memiliki kompetensi untuk melakukan penelitian sebagai bagian dari tugasnya di bawah tridharma perguruan tinggi dan eksis pada lembaga penelitian pemerintah seperti LIPI. Penelitian yang didanai swasta oleh lembaga-lembaga dengan keahlian dalam profesi medis masih belum mencukupi. Institusi industri akhir-akhir ini semakin memperhatikan penelitian, khususnya penelitian tentang transformasi tanaman obat menjadi obat-obatan. Fakta bahwa ada banyak produk fitofarmaka yang tersedia di lingkungan adalah buktinya. Institut Pendidikan Tinggi Farmasi dan Industri Farmasi juga berkolaborasi dalam temuan penelitian ini.

Kesimpulan

Memanfaatkan kegiatan podcast ini sebagai sarana untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat adalah salah satu contoh bagaimana Tri Dharma Perguruan Tinggi dipraktekkan. Menggunakan media sosial dengan cara ini bisa menjadi salah satu cara untuk tetap melakukan pengabdian di tengah maraknya kasus Covid 19 saat ini. Dalam menghadapi dunia kerja setelah lulus kuliah dan mempromosikan profesi kefarmasian kepada masyarakat luas, motivasi berkaitan dengan pengetahuan dan meningkatkan motivasi diri di bidang farmasi.

Daftar Referensi

- Adhikary, M., Tiwari, P., Singh, S., & Karoo, C. (2014). Study of self-medication practices and its determinant among college students of Delhi University North Campus, New Delhi, India. *International Journal of Medical Science and Public Health*, 3(4), 406–409.
- Akifah, A., Kudratullah, K., & Rahmi, R. (2023). Penyajian Konten Podcast Kreatif dan Berkualitas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(1), 19–24.
- Andriyani, A. (2019). Kajian Literatur pada Makanan dalam Perspektif Islam dan Kesehatan. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 15(2), 178–198.
- APFTI. (2013). *Naskah Akademik Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Kurikulum Pendidikan Farmasi*.
- Fadilah, E., Yudhapramesti, P., & Aristi, N. (2017). Podcast sebagai alternatif distribusi konten audio. *Jurnal Kajian Jurnalisme*, 1(1).
- Khasanah, U., & Herina, H. (2019). Membangun karakter siswa melalui literasi digital dalam menghadapi pendidikan abad 21 (revolusi industri 4.0). *Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 12.
- Kom, S. (2021). *Pengembangan Teknologi Pendidikan Peranan pendidik dalam menggunakan media pembelajaran*. Penerbit Lakeisha.
- Kurniawati, J., & Baroroh, S. (2016). Literasi media digital mahasiswa universitas muhammadiyah bengkulu. *Jurnal Komunikator*, 8(2), 51–66.
- Lestari, B. A., Hilmy, I. L., Ratnasari, D., & Rachmawati, E. (2022). Penilaian Kemandirian Pelayanan Kefarmasian Menggunakan Metode Basel Statement Assessment Tool pada Rumah Sakit Swasta. *Jurnal Farmasetis*, 11(1), 87–94.
- Micallef, R., Kayyali, R., & Ooms, A. (2022). The PRACTICE framework for organising and delivering a learning event for pharmacists' lifelong learning. *Currents in Pharmacy Teaching and Learning*, 14(4), 407–414.
- Miller, G. E. (1990). The assessment of clinical skills/competence/performance. *Academic Medicine*, 65(9), S63-7.
- Nan-Zhao, Z. (2005). Four 'pillars of learning' for the reorientation and reorganization of curriculum: Reflections and discussions. *International Bureau of Education-UNESCO*.
- Peni, P., & Mukhriyah, D. (2019). *Analisis Praktik Klinik Keperawatan Jiwa pada Ibu Y dengan Intervensi Inovasi Terapi Menulis Pengalaman Emosional terhadap Perilaku Kekerasan di Ruang Punai Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam Samarinda 2018*.

Radjagukguk, D., Sriwartini, Y., & Salim, A. (2021). Pendampingan Pembuatan Podcast Kreatif Melalui Seni Berkomunikasi Efektif Di Sma Karya Enam-Enam Jakarta. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 4, 94–100.

Rizqi, A. W. M. (2020). *Tingkat Kepuasan Pasien Terhadap Pelayanan Kefarmasian di Instalasi Farmasi Puskesmas Sisir Kota Batu* [PhD Thesis]. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Silviana, A. (2020). Spatial zoning and community partnership on the development of coastal and marine resources in tourism spots of bali and lombok. *International Journal of Pharmaceutical Research*, 13(1), 948–954. <https://doi.org/10.31838/ijpr/2021.13.01.158>

UNESCO. (2009). *Five Pillars of Learning*.

Pemanfaatan TOGA Sebagai Minuman Herbal Kekinian Bernilai Ekonomi Bagi Ibu PKK Kelurahan Sidomulyo Timur

Dheby Putri Artiray^{1*}, Dinda Restu Illahi Nst², Dhea Ananda Putri³, Septiriandra Nugraha⁴, Nabilla Yolanda⁵, Dimas Rama Adji Pangestu⁶, Selo Putra Taniran⁷, Ghalluh Nurul Malika⁸, Olifia Damayanti⁹, Rhosie Dhearani Purba¹⁰

¹⁻¹⁰Universitas Riau

*Korespondensi

E-mail: dhebyputriartiray@gmail.com

Riwayat Artikel:

Dikirim: 14-09-2022

Direvisi: 21-09-2022

Diterima: 06-10-2022

Abstrak: Di tengah situasi pandemi COVID-19, TOGA menjadi salah satu pilihan terbaik untuk mengatasi masalah kesehatan secara mandiri sekaligus mengurangi penggunaan obat-obatan kimia. TOGA adalah istilah yang digunakan untuk tanaman budidaya yang bersifat alami dan mudah tumbuh di pekarangan rumah. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pengetahuan tentang peningkatan imunitas tubuh agar terhindar dari infeksi COVID-19 dengan cara pemanfaatan TOGA yang pada hakikatnya kurangnya pengetahuan dan pemahaman ibu-ibu PKK di Kelurahan Sidomulyo Timur. Program ini berlangsung dalam beberapa tahapan berupa penanaman TOGA, pertemuan kerjasama dengan mitra kerja, persiapan dan pembuatan minuman herbal kekinian, sosialisasi penanaman TOGA dan minuman herbal kekinian, dan demonstrasi menggunakan video cara pembuatan minuman herbal kekinian. Hasil dari program ini adalah ibu-ibu PKK di Kelurahan Sidomulyo Timur memiliki pengetahuan terkait pemanfaatan TOGA sebagai minuman herbal kekinian yang dapat meningkatkan kesehatan tubuh dan memiliki nilai ekonomi sehingga dapat menjadi alternatif penghasilan untuk masyarakat TOGA, Minuman Herbal, COVID-19, Bernilai Ekonomi

Kata Kunci:

Pendahuluan

Penyakit yang disebabkan oleh virus Corona atau dikenal juga dengan sebutan COVID-19 saat ini sedang menarik perhatian dan perhatian masyarakat di seluruh dunia. Sampai saat ini, belum ada obat yang pasti untuk menyembuhkan penyakit ini. Cara terbaik untuk mencegah penyakit ini adalah dengan memutus mata rantai penularan Covid-19 melalui isolasi. Namun, pembatasan aktivitas masyarakat berdampak signifikan terhadap perekonomian masyarakat (PH *et al.*, 2020).

Agar hal ini tidak berlanjut, masyarakat perlu mulai beradaptasi dengan kebiasaan gaya hidup baru atau yang disebut dengan 'new normal life'. Dengan berlakunya *new normal* diberlakukan, masyarakat harus melakukan aktivitas di luar rumah dengan tetap menaati protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu memakai masker saat bepergian, mencuci tangan sesering mungkin

dengan sabun, menjaga jarak dan menghindari keramaian untuk menghindari penularan virus *Corona* (Etlidawati *et al.*, 2017) Upaya memutus mata rantai covid-19 di era *new normal* ini membutuhkan pemahaman dan pengetahuan yang baik dari semua faktor, termasuk masyarakat (Putra & Manalu, 2020).

Di masa pandemi, berbagai alternatif telah diadaptasi, salah satunya adalah penggunaan tanaman obat keluarga (TOGA) yang secara mandiri dapat mengatasi masalah kesehatan di rumah tanpa memerlukan fasilitas kesehatan dan sekaligus untuk mengurangi penggunaan obat kimia (Sepriani *et al.*, 2021).

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut tanaman budidaya atau peliharaan alami dan mudah tumbuh di pekarangan serta tersedia di mana saja (Riastuti *et al.*, 2021). Tumbuh dan berkembang untuk memenuhi kebutuhan keluarga akan obat tradisional yang dapat diolah sendiri. Menanam tanaman TOGA dapat dilakukan dengan menggunakan tanah di sekitar rumah atau di pot atau *polybag*, dan jika lahan cukup luas, sebagian hasil panen dapat dijual sebagian dan meningkatkan pendapatan keluarga (Tuloli & Taupik, 2020).

Bagian tumbuhan yang dapat digunakan sebagai obat adalah bagian daun, kulit batang, buah, biji dan akar. Khasiat TOGA selain sebagai obat, memiliki sejumlah manfaat antara lain sebagai penambah gizi, bumbu masakan dan dapat menambah keindahan pekarangan rumah (Parawansah *et al.*, 2020).

Tanaman TOGA yang biasa ditanam di sekitar rumah antara lain jahe, kunyit, tomat, kencur, serai, jeruk nipis, lidah buaya dan masih banyak lainnya. Semua jenis tanaman TOGA ini mengandung antioksidan yang tinggi (Muzakkar *et al.*, 2021). Antioksidan merupakan zat yang sangat bermanfaat bagi kesehatan dan kekebalan tubuh manusia karena mampu mengalahkan radikal bebas yang ada di dalam tubuh kita. Radikal bebas dalam tubuh berpotensi merusak sel dan jaringan dalam tubuh yang memicu terjadinya kanker (Dewi & Riyandari, 2020).

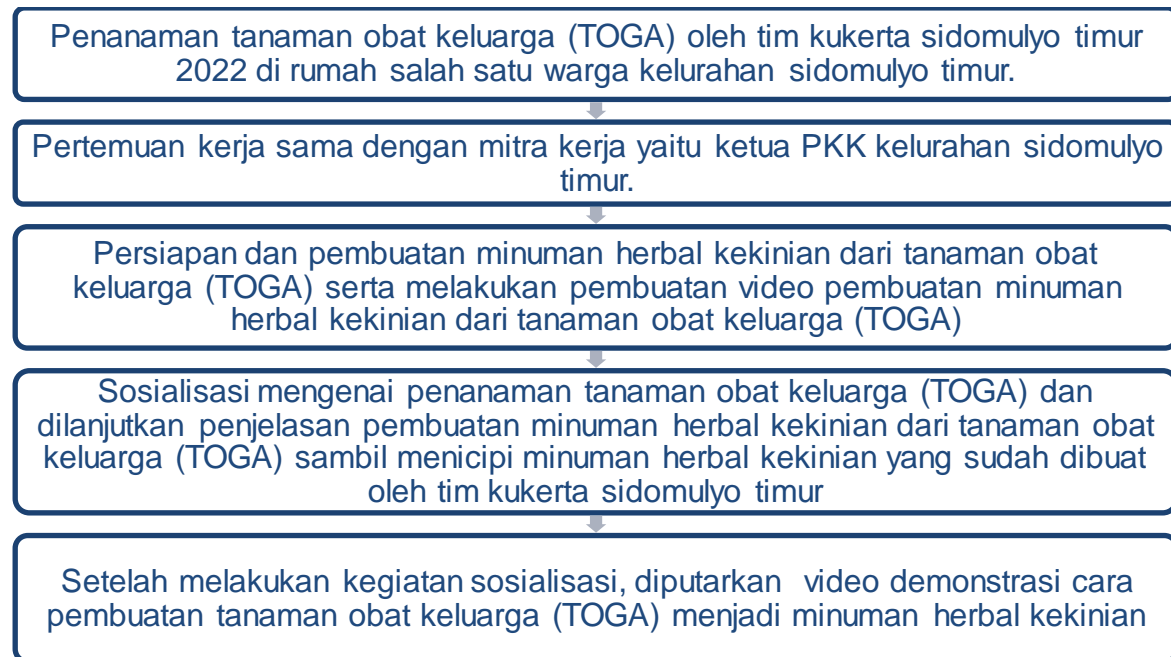
Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pengetahuan bagaimana cara meningkatkan kekebalan tubuh agar terhindar dari infeksi COVID-19 dengan memanfaatkan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) kepada ibu-ibu PKK di Kelurahan Sidomulyo Timur. Kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan keterampilan ibu-ibu PKK di Kelurahan Sidomulyo Timur dalam pengolahan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk mengurangi konsumsi obat-obatan berbahan kimia.

Metode

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Kelurahan Sidomulyo Timur, Kecamatan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru. Kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk mensosialisasikan Pemanfaatan TOGA Sebagai Minuman Herbal Kekinian kepada Ibu PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) di Kelurahan Sidomulyo Timur,

Kecamatan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2022 dimulai pada pukul 14.00 s/d selesai berlangsung di aula Kantor Lurah Sidomulyo Timur.

Metode kegiatan sosialisasi yang dilakukan meliputi kegiatan penyuluhan dan edukasi bagi masyarakat Kelurahan Sidomulyo Timur melalui beberapa tahapan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Penyuluhan dan Edukasi

Pada kegiatan pembuatan minuman herbal kekinian, Tim Kukerta Sidomulyo Timur melakukan pembuatan berbagai minuman yang berbahan dasar jahe, kunyit, asam, serai, jeruk nipis, dan bunga telang. Berikut adalah bahan dan cara pengolahan dari berbagai minuman herbal kekinian yang dibuat oleh Tim Kukerta Sidomulyo Timur.

1. Wedang Jahe *Latte* (*Ginger Latte*)

Bahan :

- Jahe 200 gr
- Serai 3 batang
- Daun pandan 1 lembar
- Air 2 L
- Gula merah 250 gr
- *Fiber cream* 100 gr

Cara pembuatan :

- Parut jahe dan serai, kemudian masukkan ke dalam 2 liter air. Lalu tambahkan daun pandan.
- Masak hingga mendidih, lalu tambahkan gula merah, aduk hingga larut.
- Kemudian saring air rebusan
- Tambahkan *fiber cream* ke air rebusan yang sudah disaring.
- Rebus Kembali air rebusan yang sudah diberikan *fiber cream*, lalu tunggu hingga mendidih dan tercampur rata.
- Matikan api dan wedang jahe *latte* siap disajikan.

2. Jamu Kunyit Asam (*Turmeric Tamarind Juice*)

Bahan :

- Kunyit 200 gr
- Asam jawa 5 bungkus
- Gula merah 300 gr
- Air 2,5 liter

Cara pembuatan :

- Panaskan 2,5 liter air. Kemudian masukkan kunyit yang telah diparut, gula merah dan asam jawa
- Masak dengan api sedang, biarkan mendidih 10-15 menit
- Setelah 10-15 menit, matikan api dan biarkan dingin
- Kemudian disaring dan siap disajikan

3. Minuman Seruni (Serai Jeruk Nipis)

Bahan :

- Serai 1/2 kg
- Jeruk nipis 20 buah
- Air 3 liter
- Gula pasir 300 gr
- Selasih (opsional)

Cara pembuatan :

- Panaskan 3 liter air
- Kemudian masukkan serai yang sudah digeprek. Masak hingga mendidih
- Masukkan gula pasir dan aduk hingga larut

- Tunggu hingga serai berwarna kecokelatan, kemudian masukkan air perasan jeruk nipis. Masak sebentar
- Matikan api, dan masukkan garam.
- Setelah hangat kuku, saring
- Bisa disajikan hangat atau dingin dan ditambahkan selasih (opsional)

4. Teh Bunga Telang (*Butterfly Pea Tea*)

Bahan :

- Bunga Telang
- Air Panas
- Madu/Gula
- Air lemon (opsional)
- Selasih (opsional)

Cara pembuatan :

- Seduh 3-5 bunga telang dengan air panas ke dalam gelas
- Aduk hingga air berubah menjadi biru
- Tambahkan madu/gula untuk tambahan rasa manis

Tambahkan perasan lemon sesuai selera

Hasil

Ibu-ibu PKK di Kelurahan Sidomulyo Timur mayoritas sudah memiliki pengetahuan tentang manfaat tanaman TOGA tetapi dalam pemanfaatannya belum optimal. Belum semua warga memiliki keterampilan dalam memanfaatkan TOGA menjadi minuman herbal yang bernilai ekonomi dan dapat meningkatkan kesehatan masyarakat. Selain itu, belum pernah diadakan pelatihan ataupun sosialisasi bagaimana cara memanfaatkan tanaman obat keluarga (TOGA) menjadi minuman herbal yang bernilai ekonomi. Hal ini yang membuat mahasiswa Kukerta Balek Kampung Sidomulyo Timur termotivasi untuk memberikan sosialisasi tentang manfaat tanaman TOGA serta mengolahnya menjadi minuman herbal yang membantu menjaga stamina tubuh di era *new normal* dan menjadi salah satu usaha untuk meningkatkan penghasilan.

Program kerja ini diawali dengan dilakukannya penanaman tanaman TOGA di salah satu pekarangan rumah warga oleh mahasiswa Kukerta Balek Kampung Sidomulyo Timur. Selanjutnya mahasiswa Kukerta melakukan pertemuan dengan Ketua PKK Kelurahan Sidomulyo Timur untuk mempersiapkan sosialisasi yang akan dilakukan. Setelah mendapat persetujuan dan gambaran, mahasiswa Kukerta mulai

mempersiapkan minuman herbal yang nantinya akan disosialisasikan. Sosialisasi diadakan ketika dilaksanakannya PKK Kelurahan di aula Kelurahan Sidomulyo Timur. Kegiatan ini diawali dengan kata sambutan oleh ketua PKK Kelurahan. Selanjutnya mahasiswa Kukerta melakukan sosialisasi terkait jenis-jenis tanaman TOGA dan manfaatnya, dilanjutkan dengan penjelasan minuman herbal kekinian dari tanaman TOGA serta manfaatnya. Setelah itu, dilakukan demonstrasi dengan memutar video cara pembuatan minuman herbal kekinian dari tanaman TOGA.

Setelah dilakukannya sosialisasi pemanfaatan tanaman TOGA menjadi minuman herbal kekinian, mahasiswa Kukerta juga menampilkan produk minuman herbal yang merupakan hasil inovasi sehingga dapat bernilai ekonomi dan dapat membantu perekonomian masyarakat di era *new normal*.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman TOGA kepada Ibu PKK Kelurahan Sidomulyo Timur

Setelah dilakukannya sosialisasi pada Ibu PKK Kelurahan Sidomulyo Timur, ibu-ibu tertarik untuk membuat minuman herbal kekinian lainnya yang dinilai mampu untuk meningkatkan kesehatan tubuh. Selain itu, ibu-ibu juga tertarik untuk mengembangkan minuman herbal kekinian menjadi minuman yang memiliki ekonomi tinggi sehingga dapat diperjualbelikan secara luas dan menjadi lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

Diskusi

TOGA atau Taman Obat Keluarga merupakan tanaman yang mempunyai khasiat sebagai obat sekaligus tanaman yang memberikan keindahan. TOGA berperan penting dalam mendukung terciptanya kesehatan dan kesejahteraan keluarga. Adapun peran penting TOGA antara lain sebagai sarana untuk (1) memenuhi kebutuhan gizi keluarga, (2) memberikan tambahan penghasilan bagi keluarga, (3) meningkatkan kesehatan lingkungan tempat tinggal terutama daerah padat penduduk, (4) melestarikan tanaman obat dan budaya bangsa. Beberapa tanaman TOGA yang banyak ditanam dan dimanfaatkan antara lain jahe, kunyit, jeruk nipis, serai, dan bunga telang (Dinas Kesehatan, 2017).

Jahe (*Zingiber officinale*) merupakan salah satu rempah-rempah dengan aroma dan rasa yang khas, sehingga banyak dimanfaatkan oleh masyarakat baik sebagai bumbu masakan maupun sebagai ramuan herbal. Jahe mengandung sekitar 2% minyak atsiri yang efektif untuk mengobati berbagai penyakit seperti masuk angin, sakit kepala, rematik, kanker, antibakteri, serta mengandung shogaol dan gingerol yang dapat meningkatkan stamina (Wijaya *et al.*, 2021).

Kunyit (*Curcuma longa* L.) banyak dimanfaatkan oleh masyarakat untuk bumbu masakan, jamu, obat-obatan herbal, maupun untuk kecantikan. Kunyit mengandung kurkumin yang bermanfaat bagi tubuh karena bersifat antioksidan, anti radang, anti tumor, antibakteri, mencegah kanker, menurunkan kolesterol dan meningkatkan kekebalan tubuh (Wijaya *et al.*, 2021).

Jeruk nipis banyak digunakan oleh masyarakat sebagai bumbu masakan dan obat (Razak *et al.*, 2013). Mursito dan Haryanto (dalam Prastiwi & Ferdiansyah, 2017) jeruk nipis banyak digunakan dalam bidang kesehatan. Jeruk nipis digunakan sebagai penambah nafsu makan, antidiare, antipiretik, anti radang, antibakteri dan diet.

Serai atau *Citronella* (*Cymbopogon serratus*) merupakan tanaman herbal yang biasa digunakan sebagai penambah rasa untuk masakan dan maupun ramuan herbal. Bagian tanaman yang biasa digunakan adalah batang dan akarnya. Supriani (2019) menyatakan bahwa serai memiliki berbagai manfaat antara lainnya seperti mencegah kanker, detoksifikasi, menurunkan tekanan darah, menghaluskan kulit dan menjaga kesehatan wanita.

Bunga telang atau kembang telang (*Clitoria ternatea*) merupakan jenis tanaman merambat yang mudah tumbuh di pekarangan rumah. Tanaman yang berasal dari wilayah Amerika Selatan ini banyak dimanfaatkan sebagai pewarna alami untuk makanan dan minuman (Anto, 2021). Bunga telang dapat dijadikan sebagai bahan untuk meningkatkan imunitas tubuh. Metliza *et al* (2021) menyatakan bahwa senyawa flavonoid antosianin dan senyawa fenolik pada bunga telang bersifat antioksidan dan anti radang sehingga dapat meningkatkan imunitas tubuh.

Pemanfaatan TOGA sebagai minuman herbal kekinian ini bertujuan Tempat dan lokasi pengabdian kepada masyarakat adalah Kelurahan Sidomulyo Timur, Kecamatan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru. untuk memberikan pemahaman lebih kepada masyarakat tidak hanya sebagai minuman kesehatan melainkan juga sebagai produk yang bernilai jual. Hasil dari eksperimen yang menggunakan jahe, kunyit, jeruk nipis, sereh dan bunga telang menghasilkan produk seperti wedang jahe *latte*, seruni (sereh jeruk nipis), kunyit asam dan teh bunga telang.

Dari kegiatan ini diharapkan dapat memberikan referensi kepada masyarakat dan mahasiswa dalam menciptakan peluang usaha yang ekonomis dan kreatif. Sehingga masyarakat dapat memanfaatkan memberdayakan sumber daya alam semaksimal dan seramah mungkin serta bermanfaat seluas mungkin menghadapi tantangan di era *New Normal*.

Sasaran pengabdian ini adalah ibu-ibu PKK Kelurahan Sidomulyo Timur. Sosialisasi dan praktik secara langsung pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menampilkan presentasi terkait toga baik itu manfaatnya dan cara mengolahnya menjadi produk minuman yang bernilai jual

Kesimpulan

Pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) menjadi minuman herbal kekinian menjadi sebuah produk yang memiliki banyak keuntungan. Minuman herbal kekinian ini dapat meningkatkan imun tubuh karena memiliki kandungan senyawa antioksidan dan anti inflamasi. Produk ini dapat diproduksi oleh industri rumah tangga dengan modal yang kecil. Selain modal kecil, bahan-bahan yang dibutuhkan untuk membuat produk ini mudah didapatkan di lingkungan sekitar. Produk minuman herbal yang dikreasikan dengan kemasan dan *branding* kekinian menjadikan produk ini semakin diminati oleh konsumen. Sehingga selain produk ini dapat meningkatkan imun tubuh, produk ini juga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat di *era new normal*

Pengakuan/Acknowledgements

Tim Kukerta Balek Kampung Sidomulyo Timur mengucapkan terima kasih kepada pihak LPPM Universitas Riau yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan pengabdian. Tim Kukerta juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh perangkat PKK Kelurahan Sidomulyo Timur dan Ibu-ibu PKK yang telah bersedia menjadi mitra kerja sekaligus telah bersedia mengikuti sosialisasi ini

Daftar Referensi

- Anto, A. (2021). Mengenal Bunga Telang, Si Biru Dengan Beragam Manfaat. Retrieved September 7, 2022, from BPTP Kalimantan Tengah website: <http://kalteng.litbang.pertanian.go.id/ind/index.php/publikasi-mainmenu-47-47/artikel/1402-mengenal-bunga-telang-si-biru-dengan-beragam-manfaat>
- Dewi, Y. K., & Riyandari, B. A. (2020). Potensi Tanaman Lokal sebagai Tanaman Obat dalam Menghambat Penyebaran COVID-19. *Jurnal Pharmascience*, 7(2), 112–128. <https://doi.org/10.20527/jps.v7i2.8793>
- Etlidawati, Yulistika, D., & Elsanti, D. (2017). Penyuluhan Prilaku Hidup Bersih Sehat Dan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Pada Lansia Menghadapi Covid-19. *Community Services and Social Work Bulletin*, 1, 1–9.
- Melizsa, Sayyidah, Nadya Rizki Imansari, A., Maulana Satria, B., Meitania Utami, S., Mahmudah, N., ... Zahira Amalia, T. (2021). The Preparation Of Herbal Drink From Telang Flower To Increase Immunity During Pandemic In The In Kopad Complex, Bogor Regency. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 2(2), 28–35.
- Mursito, B. (2006). *Ramuan Tradisional untuk Pelangsing Tubuh*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Muzakkar, M. Z., Thamrin Azis, Muh. Nurdin, Maulidiyah, Muh. Natsir, & Sitti Ratna. (2021). Sosialisasi Produk Olahan Makanan Dan Minuman Alami Sebagai Upaya Peningkatan Imun Di Tengah Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat Kelurahan Petoaha Kecamatan Abeli Kota Kendari Sultra. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 18(01), 50–60. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.181.5>
- Parawansah, Amirudin, E., & Saida. (2020). Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh Ditengah Pandemi di Kota Kendari. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(2), 325–328.
- Permata Wijaya, D., Untari, B., & Agustiarini, V. (2021). Sosialisasi Upaya Peningkatan Imunitas Tubuh Dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai Minuman Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Pulau Semambu Inderalaya. *Jurnal Pengabdian Sriwijaya*, 9(1), 1192–1197. Retrieved from <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jpsriwijaya/article/view/13155>
- Pertiwi, R., Notriawan, D., & Wibowo, R. H. (2020). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Meningkatkan Imunitas Tubuh sebagai Pencegahan COVID-19. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 18(2), 110–118. <https://doi.org/10.33369/dr.v18i2.12665>

PH, L., Suwoso, R. H., Febrianto, T., Kushindarto, D., & Aziz, F. (2020). DAMPAK PANDEMI COVID-19 BAGI PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA. *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*, 1(1), 37–48.

Putra, Y. I. W., & Manalu, N. V. (2020). Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Warga Dalam Menjalankan Protokol Kesehatan Di Masa New Normal Pandemi Corona. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 8(4), 366–373. <https://doi.org/10.24843/coping.2020.v08.i04.p04>

Razak, A., Djamal, A., & Revilla, G. (2013). Uji Daya Hambat Air Perasan Buah Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia* s.) Terhadap Pertumbuhan Bakteri *Staphylococcus Aureus* Secara In Vitro. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 2(1), 05. <https://doi.org/10.25077/jka.v2i1.54>

Riastuti, R. D., Isbandiyah, & Sustianingsih, I. M. (2021). Pelatihan Pemanfaatan Rempah Toga Sebagai Upaya Meningkatkan Sistem Kekebalan Tubuh di Masa Pandemi Covid-19. *Bakti Nusantara Linggau: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 41–46. Retrieved from <https://jurnal.lp3mkil.or.id/index.php/bnl/article/view/78/47>

Sepriani, R., Syampurma, H., Asnaldi, A., Keolahragaan, F. I., & Padang, U. N. (2021). Pemanfaatan TOGA di Masa Pandemi Covid-19. *Journal Berkarya : Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 50–57.

Supriani, A. (2019). Peranan Minuman Dari Ekstrak Jahecang Untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat. *Jurnal SainHealth*, 3(1), 30. <https://doi.org/10.51804/jsh.v3i1.370.30-39>

Tuloli, T. S., & Taupik, M. (2020). Pemberdayaan Dan Pemanfaatan Tanaman Toga untuk Produk Minuman Immunostimulan di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 9(2), 138–150. <https://doi.org/10.37905/sibermas.v9i2.7984>

Sosialisasi dan Implementasi Mudahnya berkebun melalui Media Hidroponik Pada Ibu - Ibu PKK di Kecamatan Koto Gasib Desa Tasik Semina

Muhammad Jais¹, Hanna Zikria Sapry², Farel Siadari³, Fadia Rezika Herwanda⁴, Syakila Anggraini⁵, Jullya Toya⁶, Bunga Edelwis Arisandi⁷, Zidane⁸, Roni Irranto⁹, Muhammad Fajar Inzagi¹⁰, Desriyana Rosa^{11*}

¹⁻¹¹Universitas Riau

*Korespondensi

E-mail: desriyanarosa@gmail.com

Riwayat Artikel:

Dikirim: 15-09-2022

Direvisi: 21-09-2022

Diterima: 06-10-2022

Abstrak: Pertanian merupakan kegiatan yang dilakukan oleh nenek moyang kita sejak dahulu kala. Kegiatan pertanian yang lebih spesifik di sektor pertanian dapat menunjang kebutuhan ekonomi masyarakat/petani. Petani sudah terbiasa dengan sistem pertanian konvensional, yaitu mengolah tanah terlebih dahulu, kemudian menunggu hujan reda adalah waktu yang tepat untuk menanam. Tentu saja, itu bukan operasi yang efisien jika membandingkan zaman kuno dengan zaman modern seperti sekarang ini. Dimasakini sudah banyak terjadi alih fungsi lahan yang kemudia dijadikan perkebunan sawit yang tentu saja berdampak untuk tanah dan lingkungan sekitar. Teknologi bercocok tanam dengan sistem hidroponik dijadikan sebagai salah satu alternatif bagi mereka yang memiliki keterbatasan lahan atau lahan kebun, untuk dapat memanfaatkannya sebagai sumber pendapatan yang memadai. dengan fokus pada pemenuhan kebutuhan nutrisi tanaman, atau dalam arti konvensional pertanian tanpa lahan. Teknologi hidroponik dimulai dengan meningkatkan perhatian manusia akan pentingnya kebutuhan pupuk bagi tanaman. Pertumbuhan tanaman tetap dapat berkembang secara normal jika unsur hara yang diperlukan selalu tersedia. Dalam konteks ini, fungsi pendukung tanah untuk tanaman digantikan oleh pupuk.

Kata Kunci:

Lahan, Sistem Hidroponik, Pupuk

Pendahuluan

Di negara maju, kegiatan pertanian dapat dilakukan dengan cara yang lebih nyaman, terkontrol dan terjadwal. Sistem bercocok tanam yang sudah berkembang tetapi sudah ada sejak lama adalah sistem hidroponik (Darmawaningsih et al., 2022; Mavianti & Irawan, 2021). Hidroponik adalah cara bercocok tanam tanpa menggunakan tanah. Tanah sebenarnya merupakan tempat tumbuhnya tanaman yang dapat digantikan dengan media inert, seperti pasir, arang, rock wool, cotton wool, kerikil, dll. Di daerah dengan lahan/profitabilitas yang buruk, metode hidroponik menghasilkan praktik pertanian yang berkembang dengan baik (Rohman et al., 2021; Yulita & Ardiansyah, 2023). Metode bercocok tanam hidroponik dapat menghasilkan hasil produksi yang berkualitas tinggi dan dapat meningkatkan nilai jual hasil panen (Fathoni, 2020; Rizka, 2022).

Di Desa Tasik Semina, sebagian besar lahan digunakan untuk bercocok tanam komoditas sawit. Keterbatasan lahan yang ada di desa tersebut mendorong masyarakat untuk mencari alternatif dalam bercocok tanam. Salah satu alternatif yang dapat dijadikan solusi adalah hidroponik. Hidroponik merupakan metode bercocok tanam tanpa menggunakan tanah dan menggunakan media air yang dihasilkan dari proses penguraian unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman. Dalam hidroponik, pupuk yang dibutuhkan oleh tanaman diolah dan disesuaikan dengan kebutuhan tanaman sehingga mampu memberikan nutrisi yang cukup. Dengan hidroponik, lahan yang digunakan pun menjadi lebih efisien dan dapat menekan terjadinya erosi tanah.

Namun, budidaya sawit juga memiliki dampak negatif terhadap lingkungan. Salah satu dampak negatif yang dihasilkan adalah erosi tanah (Ayu, 2021; Yahya et al., 2022). Pembukaan lahan untuk budidaya sawit memicu terjadinya erosi tanah yang mengakibatkan perubahan ketersediaan air. Selain itu, penggunaan pestisida pada budidaya sawit juga dapat mempengaruhi kesuburan tanah dan menyebabkan penyebaran hama dan penyakit tanaman. Dengan menggunakan hidroponik sebagai alternatif, masyarakat dapat membantu mengurangi dampak negatif dari budidaya sawit (Fuada et al., 2023; Prayoga et al., 2023).

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Tasik Semina mengenai hidroponik diharapkan dapat memberikan solusi bagi masyarakat dalam bercocok tanam yang efektif dan efisien. Penggunaan hidroponik sebagai alternatif budidaya tanaman dapat membantu masyarakat dalam mengatasi keterbatasan lahan dan menekan dampak negatif dari budidaya sawit pada lingkungan. Selain itu, hidroponik juga dapat menjadi sarana pendidikan dan pelatihan pertanian modern bagi anak-anak hingga orang tua. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan sekaligus memberikan dampak positif bagi lingkungan di Desa Tasik Semina.

Untuk menciptakan kondisi masyarakat hidup sehat dan sejahtera di masa depan, meningkatkan swasembada pangan, menjamin ketahanan pangan, terutama bagi masyarakat yang tidak memiliki lahan luas, metode hidroponik menjadi pilihan yang tepat (Justicia, 2022; Mulyandari et al., 2019; Wulandari, 2019). Hidroponik merupakan solusi pertanian yang menggunakan teknologi sederhana untuk mempermudah bercocok tanam (Prayoga et al., 2023; Sukirno & Sidiq, 2019; Yulita & Ardiansyah, 2023). Hidroponik memiliki kemampuan untuk menghasilkan tanaman yang lebih aman, bebas dari hama dan penyakit tular tanah, dapat dijadikan mata pencaharian baru bagi petani dan pengangguran, meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Sumber nutrisi dan jika ditanam dalam skala besar, dapat meningkatkan ekspor, menghasilkan buah dan sayuran segar dan berkualitas tinggi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan mata uang negara (Rizka, 2022; Suharto, 2019; Wulandari, 2019).

Hidroponik juga memiliki manfaat bagi lingkungan sosial karena dapat digunakan sebagai sarana pendidikan dan pelatihan pertanian modern dari anak-anak hingga orang tua, memperindah lingkungan dengan jejak pertanian, dan merupakan pertanian yang bersih dan sehat di pedesaan tanpa mencemari lingkungan (Prayoga et al., 2023; Rizka, 2022). Kemunculan hidroponik didasari oleh keyakinan bahwa tanaman dapat tumbuh dengan baik dimana saja asalkan kebutuhan nutrisi (nutrisi)nya terpenuhi. Dalam konteks ini, media non-tanah hanya berfungsi sebagai penyangga tanaman agar tidak rebah, dan air penting bagi pertumbuhan tanaman. Air disini bukanlah air biasa melainkan air yang dihasilkan dari proses penguraian unsur hara yang dibutuhkan tanaman. Jadi, hidroponik dimulai dengan petani memperhatikan jenis pupuk dan pentingnya kualitas pupuk untuk pertumbuhan tanaman. Berdasarkan penjelasan di ataslah mengapa kami ingin mensosialisasikan kepada warga masyarakat melalui ibu-ibu PKK desa Tasik Semina mengenai media Hidroponik sebagai media dalam membantu penanaman sayur atau berkebun.

Hidroponik merupakan suatu metode bercocok tanam yang tidak menggunakan tanah sebagai media tanam, melainkan menggunakan air dan pupuk yang kaya akan nutrisi bagi pertumbuhan tanaman. Dalam hidroponik, tanaman ditanam pada media yang dapat menopang tanaman agar tidak rebah. Hal ini menjadikan hidroponik sebagai pertanian modern yang ramah lingkungan, karena tidak mencemari lingkungan dan dapat diterapkan di berbagai lokasi, termasuk pedesaan. Selain itu, hidroponik juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendidikan dan pelatihan pertanian modern, terutama bagi anak-anak dan orang tua.

Keberadaan hidroponik sebagai alternatif pertanian modern didasari oleh keyakinan bahwa tanaman dapat tumbuh dengan baik dimana saja, asalkan kebutuhan nutrisi terpenuhi (Adhywirawan Sutarjo et al., 2021; Seni, 2022). Dalam hidroponik, penting untuk memperhatikan jenis dan kualitas pupuk yang diberikan pada tanaman, karena pupuk merupakan sumber nutrisi bagi pertumbuhan tanaman. Hal ini dapat membantu meningkatkan kualitas hasil panen, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani dan masyarakat sekitar. Dalam konteks ini, penggunaan hidroponik menjadi penting untuk memperkenalkan metode pertanian modern yang lebih efektif dan efisien bagi masyarakat pedesaan.

Melalui kegiatan sosialisasi yang dilakukan di Desa Tasik Semina, diharapkan masyarakat dapat lebih memahami dan menerapkan konsep hidroponik pada kegiatan bercocok tanam mereka. Hal ini diharapkan dapat membantu meningkatkan produktivitas pertanian dan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, sosialisasi ini juga dapat membuka wawasan dan memperkenalkan alternatif pertanian modern yang ramah lingkungan dan efisien bagi masyarakat pedesaan. Dengan demikian, hidroponik dapat menjadi solusi dalam menjawab tantangan pertanian masa depan, serta membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat di wilayah pedesaan.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak Provinsi Riau ini menggunakan metode ceramah dan pemberian contoh. Tahap pertama yang dilakukan adalah melakukan sosialisasi mengenai hidroponik pada peserta yang terdiri dari ibu-ibu PKK di Desa Tasik Semina. Materi yang dibawakan adalah mengenai apa itu hidroponik beserta keunggulan-keunggulan dari budidaya tanaman melalui hidroponik yang disampaikan secara sistematis agar dapat membuka wawasan peserta. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan pemberian contoh atau simulasi bagaimana cara penanaman melalui media hidroponik dengan baik dan benar serta pemberian contoh dari hasil pangan yang dibudidayakan melalui media hidroponik.

Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan salah satu bentuk implementasi dari tri dharma perguruan tinggi yang mencakup pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Dalam konteks kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak Provinsi Riau, fokus utama adalah memberikan edukasi mengenai metode budidaya tanaman hidroponik. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan pemberian contoh, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada peserta, terutama ibu-ibu PKK di Desa Tasik Semina.

Tahap awal dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah melakukan sosialisasi mengenai hidroponik. Materi yang disampaikan mencakup penjelasan mengenai apa itu hidroponik serta keunggulan-keunggulan dari budidaya tanaman melalui hidroponik. Penjelasan yang disampaikan harus sistematis agar peserta dapat memahami materi dengan baik. Peserta akan mendapatkan pemahaman tentang bagaimana cara merawat dan menanam tanaman hidroponik serta jenis-jenis media yang dapat digunakan.

Setelah sosialisasi, kegiatan dilanjutkan dengan memberikan contoh atau simulasi bagaimana cara penanaman melalui media hidroponik dengan baik dan benar serta pemberian contoh dari hasil pangan yang dibudidayakan melalui media hidroponik. Pemberian contoh dan simulasi ini sangat penting untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada peserta mengenai aplikasi langsung dari pengetahuan yang telah diberikan. Dengan demikian, peserta dapat lebih mudah memahami dan menerapkan konsep hidroponik pada kegiatan budidaya mereka sendiri. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan masyarakat dapat memiliki alternatif dalam bercocok tanam yang lebih efektif dan efisien.

Pemberian contoh dan simulasi pada kegiatan pengabdian masyarakat tentang hidroponik di Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak Provinsi Riau sangat diperlukan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada peserta. Melalui contoh dan simulasi yang diberikan, peserta dapat melihat secara langsung bagaimana cara penanaman melalui media hidroponik yang baik dan benar serta bagaimana hasil

pangan yang dibudidayakan melalui media hidroponik. Dengan demikian, peserta dapat lebih mudah memahami dan menerapkan konsep hidroponik pada kegiatan budidaya mereka sendiri.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga diharapkan dapat memberikan alternatif dalam bercocok tanam yang lebih efektif dan efisien. Metode hidroponik dapat menghasilkan produk pertanian yang lebih cepat dan berkualitas tinggi dengan menggunakan air dan nutrisi yang tepat. Hal ini berbeda dengan cara bercocok tanam konvensional yang memerlukan lahan yang luas dan pemupukan yang seringkali tidak tepat. Dengan adanya alternatif bercocok tanam seperti hidroponik, masyarakat diharapkan dapat memperoleh hasil panen yang lebih besar dan berkualitas tinggi.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan juga dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat mengenai pertanian yang lebih modern dan efektif. Kegiatan ini dapat memberikan peluang bagi masyarakat untuk belajar dan mengembangkan keterampilan baru dalam bidang pertanian. Selain itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat memperkuat keterkaitan antara lembaga pendidikan dan masyarakat dalam rangka meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Hasil

Sebelum terlaksananya sosialisasi kepada ibu-ibu PKK desa Tasik Semina, dilakukan pembekalan berupa modul bahan agar dapat melakukan sosialisasi hasil pembuatan tanaman hidroponik. Penggunaan media hidroponik dilakukan untuk mendukung pertumbuhan awal tanaman dan tempat tanaman tersebut didirikan. Media yang digunakan harus dapat mengalirkan udara dan air yang dibutuhkan tanaman. Budidaya agregat: menggunakan sarana berupa agregat. Ada dua jenis anorganik: pasir, kerikil, batuan permukaan; dan Organik: sabut, serbuk gergaji, arang sekam padi. Pada kasus ini kami menggunakan tissu bekas dan barang barang bekas lainnya yang aku olah sedemikian rupa agar dapat digunakan kembali sebagai wadah berjalannya proses berkebum.

Bahan dan media yang digunakan merukakan barang bekas tak terpakai yang di daur ulang kembali menjadi wadah dan tempat untuk media sayur tumbuh. Dapat dilihat dari gambar 1 wadah yang digunakan merupakan bekas dari air kemasan saset dan stairofoam bekas makanan. Gambar 2 terlihat wadah yang gunakan adalah bekas kaleng cat yang dimodifikasi agar dapat menjadi media tanam. Dan pada gambar 3 merupakan proses pembuatan rak susun sebagai tempat penyimpanan tanaman hidroponik.



Gambar 1. Pembuatan Media Tampungan Air dan Tanaman Kangkung yang akan Diletakkan di Media Rak Susun

Pada tahap ini dimulai dengan pemberian materi mengenai apa itu hidroponik yang mencakup tata cara merawat dan menanam, jenis-jenisnya serta keunggulan dari penanaman menggunakan hidroponik ini. Ini dilakukan agar para peserta dapat memahami materi menyeluruh dan paham bagaimana bentuk dan perawatan tanaman hidroponik dengan benar guna mencegah terjadinya kegagalan dalam proses penanaman.



Gambar 2. Pembuatan Wadah Tempat Media Tanam yang Akan disusun di Media Rak Susun

Peserta terdiri dari ibu-ibu PKK Desa Tasik Semina di Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak, berkumpul di salah satu rumah warga dimana kegiatan sosialisasi serta pengabdian kepada masyarakat diadakan. Para ibu-ibu terlihat antusias selama penyampaian materi dan juga mengajukan beberapa pertanyaan terkait hidroponik ini. Karena pada dasarnya mayoritas ibu-ibu dari Desa Tasik Semina merupakan ibu rumah tangga yang tidak berkerja sehingga hidroponik ini bisa

menjadi sumber penghasilan ataupun mengisi waktu luang. Karena selain budidayanya yang cukup terbilang mudah hasil panen dari teknik hidroponik ini juga sangat memuaskan.



Gambar 3. Pembuatan Rak Susun

Selain mudah diterapkan, teknik ini juga akan membantu perekonomian masyarakat untuk mendukung program penghijauan lingkungan, khususnya mampu menciptakan pohon sehat di lingkungan rumah untuk perubahan gaya hidup ke arah yang alami, praktis, ekonomis dan sehat.

Diskusi

Sebelum melakukan sosialisasi tentang teknik hidroponik kepada ibu-ibu PKK Desa Tasik Semina, dilakukan pembekalan dengan memberikan modul bahan agar dapat menyampaikan materi dengan baik. Teknik hidroponik menggunakan media yang mampu mendukung pertumbuhan awal tanaman serta mengalirkan udara dan air dengan baik (Rizka, 2022; Sukirno & Sidiq, 2019; Wulandari, 2019). Salah satu cara yang digunakan adalah dengan menggunakan media agregat, baik yang anorganik seperti pasir, kerikil, dan batuan permukaan, maupun organik seperti sabut, serbuk gergaji, dan arang sekam padi. Namun, pada kasus ini, digunakan bahan dan media bekas yang diolah sedemikian rupa agar dapat digunakan kembali sebagai wadah dan tempat untuk media tanaman (Fuada et al., 2023; Rohman et al., 2021). Dalam pembekalan tersebut, peserta diberikan materi mengenai apa itu hidroponik, tata cara merawat dan menanam, jenis-jenisnya, serta keunggulan dari penanaman menggunakan hidroponik. Hal ini dilakukan agar peserta dapat memahami materi dengan baik dan mampu menerapkannya dengan benar. Peserta yang terdiri dari ibu-ibu PKK Desa Tasik Semina terlihat sangat antusias dan mengajukan beberapa pertanyaan terkait hidroponik ini. Teknik hidroponik ini dapat menjadi sumber penghasilan ataupun mengisi waktu luang bagi ibu rumah tangga, khususnya di Desa Tasik Semina. Selain mudah diterapkan, teknik ini juga dapat membantu perekonomian masyarakat dan mendukung program penghijauan lingkungan dengan

menciptakan pohon yang sehat di lingkungan rumah. Hal ini juga mendorong perubahan gaya hidup ke arah yang alami, praktis, ekonomis, dan sehat.

Budidaya hidroponik menggunakan bahan bekas merupakan penerapan dari konsep daur ulang. Konsep daur ulang merupakan salah satu upaya untuk mengurangi dampak negatif dari limbah yang dihasilkan oleh manusia (Fathoni, 2020; Henny, 2012; Prayoga et al., 2023). Daur ulang memungkinkan barang bekas yang telah tidak terpakai kembali dimanfaatkan untuk keperluan lain. Dalam budidaya hidroponik, bahan bekas yang sudah tidak terpakai dimanfaatkan sebagai media tanam, seperti tisu bekas, kaleng cat bekas, dan wadah saset air bekas. Dengan menggunakan bahan bekas ini, selain mengurangi limbah yang akan masuk ke lingkungan, juga memungkinkan untuk menghemat biaya dan memperoleh keuntungan dari hasil panen yang dihasilkan.

Selain itu, penerapan teknologi hidroponik yang digunakan dalam budidaya tanaman hidroponik ini memungkinkan untuk memperoleh hasil panen yang lebih efisien dan ramah lingkungan. Hidroponik memungkinkan untuk mengatur nutrisi dan kelembaban tanaman secara tepat, sehingga tanaman dapat tumbuh lebih cepat dan optimal. Tanaman hidroponik juga memerlukan air dan pupuk yang lebih sedikit dibandingkan dengan tanaman yang ditanam di tanah, sehingga lebih ramah lingkungan (Darmawaningsih et al., 2022; Mavianti & Irawan, 2021). Teknologi hidroponik ini juga memungkinkan untuk menghindari penggunaan pestisida yang berbahaya bagi lingkungan.

Selain memberikan manfaat lingkungan, budidaya hidroponik dengan bahan bekas ini juga memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Dengan memanfaatkan bahan bekas untuk budidaya hidroponik, biaya produksi dapat ditekan sehingga hasil panen dapat dijual dengan harga yang lebih terjangkau. Selain itu, teknologi hidroponik ini memungkinkan untuk memperoleh hasil panen yang lebih cepat dan lebih banyak, sehingga dapat meningkatkan penghasilan masyarakat. Penerapan teknologi hidroponik dengan bahan bekas ini juga memungkinkan untuk mengembangkan potensi pertanian di daerah perkotaan, sehingga dapat meningkatkan ketahanan pangan dan mengurangi ketergantungan pada bahan pangan impor. Budidaya hidroponik memiliki beberapa keunggulan, antara lain penghematan air dan ruang, tanaman dapat tumbuh lebih cepat, lebih aman dari serangan hama dan penyakit, dan lebih efisien dalam hal penggunaan pupuk. Namun, perlu diingat bahwa budidaya hidroponik juga memiliki kelemahan, seperti biaya awal yang cukup tinggi dan membutuhkan pengelolaan yang lebih intensif. Oleh karena itu, perlu adanya pemahaman dan keterampilan khusus dalam mengelola budidaya hidroponik.

Dalam hal ini, sosialisasi dan pembekalan modul bahan untuk para ibu-ibu PKK Desa Tasik Semina sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengelola budidaya hidroponik. Dengan pengetahuan

yang memadai, para ibu-ibu PKK dapat memaksimalkan manfaat dari budidaya hidroponik, baik sebagai sumber penghasilan maupun mengisi waktu luang. Selain itu, dengan menerapkan teknik hidroponik, dapat membantu dalam mengatasi masalah ketahanan pangan dan perekonomian masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan. Sosialisasi dan pembekalan modul bahan untuk budidaya hidroponik dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para ibu-ibu PKK Desa Tasik Semina dalam mengelola budidaya hidroponik. Dengan pemahaman dan keterampilan yang memadai, diharapkan para ibu-ibu PKK dapat memaksimalkan manfaat dari budidaya hidroponik sebagai sumber penghasilan dan pengisi waktu luang, serta membantu mengatasi masalah ketahanan pangan dan perekonomian masyarakat di wilayah pedesaan.

Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan sosialisasi hidroponik kepada ibu-ibu PKK kampung Tasik Semina, yakni Ibu-ibu PKK mendapatkan pengetahuan terkait pembuatan hidroponik sederhana dengan barang-barang bekas yang praktis dan mudah didapatkan. Dengan sosialisasi hidroponik ini diharapkan ibu-ibu dapat menanam tanaman yang pemeliharaannya dapat lebih mudah, tanaman yang berkualitas tinggi, terhindar dari segala hama, bertanam tanpa media tanah, pestisida, dan insektisida serta masa tanam yang lebih cepat. Sehingga hasil panen dari tanaman hidroponik ini dapat dijadikan masyarakat sebagai peluang usaha yang cemerlang dan menguntungkan.

Pengakuan/Acknowledgements

Artikel ini disusun sebagai salah satu penilaian dari program KKN yang telah dilaksanakan. Kami menyadari bahwa penulisan dari artikel ini masih terdapat banyak sekali kekurangan. Oleh karena itu kami menghanturkan ucapan terimakasih kepada bapak Muhammad Jais, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing lapangan (DPL) yang senantiasa memberikan dorongan dan bimbingannya kepada kami. Selanjutnya ucapan terimakasih kepada masyarakat terutama ibu-ibu PKK di wilayah Tasik Semina atas partisipasinya sehingga kegiatan tersebut terlaksana dengan baik serta ucapan terimakasih kepada LPPM Universitas Riau atas dukungan yang telah diberikan

Daftar Referensi

Adhywirawan Sutarjo, G., Tarik Ibrahim, J., Harini, N., & Anis Saati, E. (2021). *Ketahanan Pangan Di Masa Pandemi Covid-19*.

Ayu, K. P. (2021). Ekspansi Perkebunan Kelapa Sawit di Kalimantan Tengah:

Mekanisme Politik di Balik Kerusakan Ekologi. *Journal SOSIOLOGI*, 4(2), 61–71.

Darmawaningsih, S., Pamungkas, A. G., Suryaman, A. L., Prastiwi, L., Akbarita, R., Naharin, S. N., Tutuarima, V. I., Lestari, W. W., & Zahro, Z. W. (2022). Sistem Pengairan Otomatis pada Budidaya Hidroponik dengan Teknik Nutrient Film Technique. *J-Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 347–350.

Fathoni, M. Z. (2020). Sosialisasi Dan Pembuatan Metode Hidroponik Untuk Bercocok Tanam Sayuran Di Dusun Daun Barat, Desa Daun. *DedikasiMU: Journal of Community Service*, 2(1), 218–223.

Fuada, S., Setyowati, E., Aulia, G. I., & Riani, D. W. (2023). Narrative Review Pemanfaatan Internet-Of-Things Untuk Aplikasi Seed Monitoring And Management System Pada Media Tanaman Hidroponik Di Indonesia. *INFOTECH Journal*, 9(1), 38–45.

Henny, H. (2012). *Perencanaan usahatani sayuran berkelanjutan berbasis kentang di DAS Siulak, kabupaten Kerinci, Jambi*.

Justicia, I. P. (2022). *Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Urban Farming Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus: Kelurahan Maharatu Kota Pekanbaru)* [PhD Thesis]. Universitas Islam Riau.

Mavianti, M., & Irawan, R. (2021). Edukasi Sistem Pertanian Hidroponik Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Danau Balai Di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 715–718.

Mulyandari, R. S. H., Ariani, M., & Hendayana, R. (2019). *Aktualisasi Teknologi Inovatif Pemanfaatan Lahan Pekarangan*.

Prayoga, P. N. D., Esterilita, M., & Kasofi, A. (2023). Pemberdayaan Komunitas Pemulung Melalui Pengembangan Usaha Pertanian Hidroponik Wilayah Sempit Perkotaan Swara Hijau Farm. *Prosiding University Research Colloquium*, 327–339.

Rizka, S. (2022). Analisis Analisis Kelayakan Usaha Sayuran Sawi Hidroponik Di Kecamatan Kambu Kota Kendari. *Manajemen Agribisnis: Jurnal Agribisnis*, 22(2), 123–132.

Rohman, A., Holik, A., & Yuliandoko, H. (2021). Pemanfaatan Pembangkit Listrik Tenaga Surya Pada Sistem Pertanian Hidroponik Skala Rumah Tangga di Kelurahan Singonegaran Kota Banyuwangi Pendahuluan Dimasa pandemi Corona Virus Disease memaksimalkan lahan yang sempit dengan hasil Target dan Luaran (Opti. Vol, 6, 212–218.

Seni, B. A. S. (2022). *Kendali Dan Monitoring Tds Nutrisi Dan Ph Pada Budidaya Tanaman Selada (Lactuca Sativa Var. Crispa L) Hidroponik Berbasis Internet Of Things (Iot)* [PhD Thesis]. Universitas Komputer Indonesia.

Suharto, R. B. (2019). Degree of potential and development strategy of tourism objects. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(9), 2343–2347.

Sukirno, S., & Sidiq, F. (2019). Pemberdayaan masyarakat melalui hidroponik sayuran sederhana gampong paya bujok teungoh langsa barat. *Global Science Society: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 117–123.

Wulandari, R. (2019). *Strategi Pengembangan Urban Farming Sayuran Hidroponik “Pekanbaru Green Farm” Di Kelurahan Labuh Baru Timur Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru* [PhD Thesis]. Universitas Islam Riau.

Yahya, S., Ariyanti, M., & Asbur, Y. (2022). Perpektif Baru: Manajemen Vegetasi Bawah Tegakan Pada Budidaya Kelapa Sawit Berkelanjutan. *Jurnal Agronomi Indonesia (Indonesian Journal of Agronomy)*, 50(3), 343–356.

Yulita, I. N., & Ardiansyah, F. (2023). Pendampingan Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sempit Dengan Hidroponik. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 235–242.

Pelatihan Pembuatan Jamu pada Siswa SMA di Kabupaten Banyuwangi sebagai Upaya Pelestarian Budaya dan Menanamkan *Enterprenuership*

Suciati^{1*}, Wiwied Ekasari², Neny Purwitasari³, Rice Disi Oktarina⁴, Lidya Tumewu⁵, Yanu Andhiarto⁶, Hanifa Rahma Putri⁷, Tutiek Purwanti⁸, Sudjarwo⁹

¹⁻⁹Universitas Airlangga

*Korespondensi

E-mail: suciati@ff.unair.ac.id

Riwayat Artikel:

Dikirim: 17-09-2022

Direvisi: 06-10-2022

Diterima: 09-10-2022

Abstrak: Siswa SMA sebagai generasi penerus bangsa berperan penting dalam upaya kesehatan masyarakat. Jamu merupakan warisan budaya bangsa yang harus terus dikenalkan kepada generasi muda supaya dapat dijaga kelestariannya. Peran jamu dalam upaya pemeliharaan kesehatan masyarakat sudah tidak diragukan lagi. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pelatihan pembuatan jamu kepada siswa SMA di Kabupaten Banyuwangi. Sebanyak 39 orang siswa SMA sebagai peserta mendapatkan materi tentang cara pembuatan jamu yang baik dan benar serta keamanan produk jamu yang beredar di masyarakat. Selain itu peserta juga melakukan praktek pembuatan jamu kunyit asam dan masker wajah. Kegiatan ini diharapkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa SMA dalam pembuatan jamu serta meningkatkan jiwa kewirausahaan siswa SMA yang secara tidak langsung dapat meningkatkan perekonomian keluarga. Hasil yang diperoleh menunjukkan antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan ini serta hasil pretest dan posttest menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan.

Kata Kunci:

Jamu, Siswa SMA, Kesehatan, Wirausaha

Pendahuluan

Siswa SMA sebagai agen perubahan dan penerus bangsa memiliki peran penting dalam mengembangkan dan mempromosikan warisan budaya Indonesia, termasuk jamu (Fibrianto & Yuniar, 2020; Prasetya, 2021). Sebagai generasi muda yang terus berkembang dan berubah, siswa SMA dapat memperkenalkan kembali jamu kepada teman-teman sebayanya dan masyarakat luas. Upaya ini dapat dilakukan melalui berbagai cara seperti mengadakan kampanye, talk show, pameran, dan juga melalui pengabdian masyarakat seperti yang dilakukan dalam kegiatan ini. Hal ini penting dilakukan untuk memperkenalkan kembali kebaikan dan manfaat jamu serta menjaga kelestariannya sebagai warisan budaya bangsa (Diana, 2022; Muslichah, 2022). Selain sebagai warisan budaya Indonesia, jamu juga memiliki potensi sebagai salah satu sumber penghasilan ekonomi masyarakat. Dalam konteks pembangunan ekonomi lokal, pengembangan jamu dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan

masyarakat. Melalui pengembangan dan promosi yang tepat, produk jamu dapat lebih mudah dikenal oleh masyarakat luas dan dapat meningkatkan permintaan pasar (Fauzan et al., 2023; Wahyuningtyas, 2021). Hal ini dapat berdampak positif pada perkembangan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat (Novandi & Adi, 2021; Suciadi et al., 2020).

Namun, pengembangan jamu juga perlu diimbangi dengan kualitas dan keamanan produk yang dihasilkan (Anam, 2020; Prawitasari et al., 2022). Kualitas dan keamanan produk jamu dapat mempengaruhi efektivitas dan efisiensi pengobatan serta kesehatan konsumen. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengawasan dan pengecekan terhadap kualitas dan keamanan produk jamu yang dihasilkan oleh masyarakat. Selain itu, pengembangan jamu juga dapat dilakukan dengan memperhatikan aspek kualitas bahan baku dan teknik pembuatan yang tepat. Dengan demikian, jamu dapat berkembang dengan baik dan dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat (Beni, 2021; Zainol et al., 2019).

Pembelajaran kewirausahaan di SMA juga dapat memfasilitasi para siswa untuk menjadi agen perubahan dalam masyarakat. Dalam konteks peningkatan kecintaan terhadap jamu, siswa-siswa dapat menjadi pelopor dan penyambung lidah antara pengetahuan dan praktik pembuatan jamu yang baik dengan masyarakat luas. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari program kewirausahaan, siswa-siswa SMA dapat membuka usaha pembuatan dan penjualan jamu yang berkualitas dan bermanfaat untuk masyarakat.

Selain itu, program kewirausahaan yang dijalankan di SMA juga dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat. Dengan adanya usaha pembuatan dan penjualan jamu yang berkualitas, diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi masyarakat dan memberikan peluang kerja bagi mereka yang ingin membuka usaha serupa. Hal ini juga sejalan dengan program pemerintah dalam mengembangkan sektor ekonomi kreatif yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Dalam rangka memperkuat program kewirausahaan di SMA, perlu adanya dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak. Selain dukungan dari pemerintah, dukungan dari mitra-mitra seperti perguruan tinggi, komunitas pengusaha, dan pelaku usaha di bidang jamu dapat membantu program ini berjalan dengan lebih baik. Hal ini juga dapat membuka peluang bagi siswa-siswa SMA untuk terhubung dengan dunia luar dan memperluas jaringan serta pengetahuan mereka di bidang kewirausahaan dan jamu.

Kabupaten Banyuwangi mengalami peningkatan angka kemiskinan dan pengangguran pada tahun 2021 berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik. Peningkatan angka kemiskinan mencapai 8,07 persen dari tahun sebelumnya, sementara angka pengangguran naik menjadi 5,42 persen pada tahun yang sama.

Kondisi ini disebabkan oleh pandemi COVID-19 yang berkepanjangan. Walaupun berdampak pada banyak sektor ekonomi, namun peningkatan konsumsi jamu menunjukkan bahwa sektor kesehatan mengalami peningkatan yang signifikan (Sandra et al., 2022; Siregar et al., 2020; Suryaningsih, 2022). Dalam situasi ini, peluang wirausaha jamu menjadi menjanjikan.

Dalam rangka mengatasi masalah pengangguran dan kemiskinan, wirausaha jamu dapat menjadi pilihan yang tepat. Menyadari hal ini, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencanangkan pembelajaran kewirausahaan di sekolah-sekolah SMA. Program ini bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berwirausaha, termasuk dalam bidang jamu. Di Kabupaten Banyuwangi, sekolah-sekolah juga telah menerapkan program kewirausahaan untuk siswa SMA. Diharapkan program ini dapat membantu siswa untuk menjadi kreatif, mandiri, dan berani membuka usaha sendiri.

Selain sebagai solusi untuk masalah pengangguran dan kemiskinan, wirausaha jamu juga dapat mempromosikan budaya Indonesia yang kaya dan beragam. Jamu, sebagai warisan budaya Indonesia, dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Dengan meningkatkan kualitas dan inovasi dalam produksi jamu, wirausaha jamu dapat memberikan kontribusi yang besar dalam mempromosikan budaya Indonesia ke dunia internasional. Oleh karena itu, peluang wirausaha jamu tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga dapat mempromosikan identitas dan kekayaan budaya Indonesia.

Metode

Tahap persiapan merupakan tahap awal dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang penting untuk memastikan kelancaran kegiatan selanjutnya. Salah satu upaya yang dilakukan pada tahap persiapan adalah melakukan koordinasi dengan mitra, yaitu Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Kimia Kabupaten Banyuwangi, serta program studi kesehatan masyarakat, Sekolah Ilmu Kesehatan dan Ilmu Alam (SIKIA) Universitas Airlangga Banyuwangi. Selain itu, dilakukan penyusunan modul pengabdian masyarakat, serta persiapan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan.

Tahap pelaksanaan adalah tahap penting dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang melibatkan siswa SMA. Tahap ini diawali dengan pretest untuk mengukur pengetahuan awal peserta terhadap materi yang akan diberikan. Selanjutnya, materi disampaikan melalui ceramah dan praktek. Pada ceramah, peserta diberikan pengetahuan tentang cara membuat jamu yang baik dan benar serta cerdas memilih obat tradisional yang aman. Pada materi praktek, peserta diajarkan untuk membuat jamu kunyit asam serta masker wajah. Tahap pelaksanaan diakhiri dengan posttest untuk mengukur pengetahuan peserta setelah menerima materi.

Tahap evaluasi adalah tahap akhir dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang penting untuk mengevaluasi kesuksesan kegiatan. Evaluasi dilakukan dengan melihat hasil pretest dan posttest yang diperoleh serta mengevaluasi kegiatan secara keseluruhan. Dari hasil evaluasi, diharapkan dapat diperoleh umpan balik yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas kegiatan pengabdian masyarakat di masa yang akan datang.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Setelah tahapan pelaksanaan selesai, dilakukan evaluasi kegiatan secara keseluruhan. Evaluasi ini meliputi evaluasi internal dan evaluasi eksternal. Evaluasi internal dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat sendiri dan meliputi evaluasi terhadap kesesuaian antara tujuan dan hasil kegiatan, ketercapaian sasaran, serta efektivitas metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan. Evaluasi eksternal dilakukan oleh pihak independen dan meliputi evaluasi terhadap dampak kegiatan terhadap masyarakat setempat dan lingkungan sekitar.

Hasil dari evaluasi kegiatan akan digunakan untuk melakukan perbaikan pada kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya. Selain itu, hasil evaluasi juga dapat digunakan sebagai bahan laporan akhir kegiatan yang akan disampaikan kepada pihak sponsor dan instansi terkait. Laporan akhir kegiatan berisi tentang tujuan, hasil, kendala, dan rekomendasi yang dapat dilakukan untuk perbaikan kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat setempat terutama dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam penggunaan obat tradisional yang aman dan cara membuat jamu yang baik dan benar. Selain itu, diharapkan kegiatan ini juga dapat memperkuat hubungan antara universitas dan masyarakat serta memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kesehatan masyarakat di Indonesia.

Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada 27 Agustus 2022 dengan peserta siswa SMA dari 4 sekolah yang ada di Kabupaten Banyuwangi

dengan total jumlah peserta 39 orang. Adapun 4 sekolah yang terlibat adalah SMAN 1 Glagah, SMAN 1 Giri, SMAN 1 Banyuwangi dan SMAK Hikmah Mandala. Selain itu kegiatan juga dihadiri oleh guru pendamping dari masing-masing sekolah. Distribusi peserta kegiatan berdasarkan usia dan jenis kelamin dapat dilihat pada Gambar 2, yaitu terdiri dari 12 orang laki-laki dan 27 orang perempuan, dengan rentang usia 15 – 18 tahun, dan terbanyak pada usia 16 tahun.



Gambar 2. Distribusi Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin Dan Usia

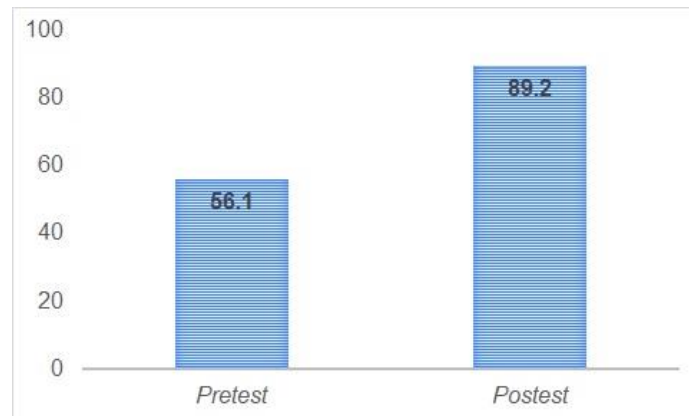
Pada pelatihan ini peserta mendapatkan 2 materi yang diberikan melalui metode ceramah dengan topik 1) cara membuat jamu yang baik dan benar, serta 2) cerdas memilih obat tradisional yang aman. Selain itu peserta juga belajar membuat jamu kunyit asam dan masker wajah yang hasilnya dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Peserta Praktek Membuat Jamu Kunyit Asam (A), Hasil Produk Masker Wajah

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan dilaksanakan *pretest* dan *posttest*. Siswa diminta menjawab 10 pertanyaan dalam bentuk *multiple choice question* (MCQ) melalui google formulir. Hasil analisa

pretest dan *posttest* dapat dilihat pada Gambar 4 dan tabel 1, yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan secara signifikan dari rerata nilai 56,1 pada *pretest* menjadi 89,2 pada *posttest*. Di akhir kegiatan diadakan sesi wawancara dengan beberapa peserta pelatihan untuk menggali minat peserta terhadap aspek kewirausahaan jamu. Dari semua peserta yang diwawancarai menunjukkan antusiasme terhadap potensi kewirausahaan jamu.



Gambar 4. Hasil analisa *pretest* dan *posttest*

Tabel 1. Distribusi hasil *pretest* dan *posttest* pada setiap pertanyaan

Pertanyaan	Prosentase jawaban benar (%)	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Obat bahan alam yang khasiatnya dibuktikan secara empiris adalah	50,0	89,7
Tanaman obat banyak digunakan oleh masyarakat karena memiliki beberapa kelebihan, kecuali	42,1	92,3
Jenis bahan pengemas obat tradisional yang cocok digunakan untuk semua jenis sediaan adalah	92,1	100
Hal berikut ini adalah pernyataan yang salah mengenai ramuan yang dibuat tanpa perebusan	18,4	74,4
Panci /alat untuk pembuatan jamu yang tidak boleh digunakan adalah	26,3	87,2
Hal berikut ini adalah pernyataan yang benar mengenai sediaan infusa	55,3	82,1
Obat Tradisional dilarang dibuat dan/atau diedarkan dalam bentuk sediaan	71,1	92,3
Berikut adalah tanaman yang seluruh bagian tanamannya tidak boleh digunakan sebagai bahan pembuatan obat tradisional	86,8	94,9

Berikut adalah Bahan Kimia Obat (BKO) yang sering ditambahkan pada jamu pelangsing	55,3	87,2
Saat mengecek keamanan obat tradisional berdasarkan prinsip CekKLIK yang harus dilihat adalah	63,2	94,9

Diskusi

Kegiatan pengabdian masyarakat yang diadakan berhasil menarik antusiasme tinggi dari para peserta dan guru pendamping. Kegiatan ini diikuti dengan aktif oleh semua peserta, mulai dari materi ceramah hingga praktek, yang menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi. Selama sesi diskusi, para peserta menunjukkan partisipasi yang aktif dengan bertanya pertanyaan yang sangat kritis, menunjukkan tingkat minat yang tinggi pada kegiatan ini.

Para peserta dan guru pendamping menunjukkan antusiasme yang luar biasa dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Partisipasi aktif terlihat dari seluruh peserta, mulai dari kegiatan materi ceramah hingga praktik yang dilakukan. Selain itu, para peserta sangat bersemangat dalam mengikuti sesi diskusi dan menunjukkan keaktifan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kritis. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya kegiatan ini dan memberikan harapan akan adanya dampak positif pada masyarakat.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memperlihatkan antusiasme yang besar dari para peserta dan guru pendamping. Para peserta terlibat aktif dalam seluruh kegiatan, baik materi ceramah maupun praktik yang dilakukan. Selama sesi diskusi, para peserta sangat aktif dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang kritis dan menunjukkan minat yang tinggi pada kegiatan ini. Kegiatan ini diharapkan memberikan dampak positif bagi masyarakat dan memotivasi peserta untuk terus berkontribusi dalam pengembangan masyarakat.

Sebelum dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat, dilakukan pretest untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa tentang cara pembuatan jamu yang benar dan keamanan sediaan jamu. Hasil pretest menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa masih rendah dengan rerata nilai 56,1. Namun, setelah mengikuti kegiatan tersebut, terjadi peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan siswa menjadi 89,3 pada saat posttest. Dari 10 pertanyaan yang diajukan pada pretest dan posttest, dapat dilihat bahwa pengetahuan awal peserta sebelum mengikuti kegiatan masih rendah pada aspek jenis-jenis obat tradisional yang ada di Indonesia.

Menurut keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) nomor HK.00.05.4.2411 tertanggal 17 Mei 2004, obat tradisional Indonesia dikelompokkan menjadi 3 jenis, yaitu jamu, obat herbal terstandar (OHT), dan fitofarmaka (Abdullah et al., 2021; Damanik, 2021). Perbedaan ketiganya terletak

pada dukungan data untuk klaim khasiat. Produk jamu menggunakan data empiris untuk klaim khasiatnya, sedangkan pada produk OHT klaim khasiat dibuktikan dengan data praklinik (pengujian pada hewan coba) dan pada produk fitofarmaka pembuktian khasiat berdasarkan data praklinik dan data klinik (pengujian pada manusia) (Alfi, 2019; Obat, 2020). Selain itu, pada produk OHT dan fitofarmaka telah dilakukan standarisasi bahan baku yang digunakan.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, siswa diberikan pengetahuan tentang jenis-jenis obat tradisional yang ada di Indonesia. Hal ini penting untuk memberikan pemahaman yang lebih baik pada siswa terkait perbedaan klaim khasiat pada masing-masing jenis obat tradisional tersebut. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat lebih selektif dalam memilih obat tradisional yang digunakan dan memperhatikan label pada kemasan produk tersebut. Selain itu, siswa juga diajarkan tentang cara pembuatan jamu yang benar dan keamanan sediaan jamu, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga kualitas dan keamanan obat tradisional yang dikonsumsi.

Sebelum diadakan pelatihan, peserta diketahui memiliki pengetahuan yang rendah tentang cara pembuatan jamu yang benar, terutama terkait wadah dan cara penyimpanan yang tepat. Secara umum, pembuatan jamu dapat dilakukan dengan teknik seduh dan rebus. Teknik rebus terdiri dari dua metode, yaitu infusa dan dekokta, sedangkan teknik seduh dilakukan dengan merendam simplisia dalam air panas selama 5-10 menit (Ristanti, 2019; Suarantika et al., 2023). Dalam pembuatan jamu, peralatan yang digunakan harus tidak bereaksi dengan senyawa kimia yang terkandung di dalam tanaman obat yang digunakan. Wadah yang dianjurkan untuk pembuatan jamu adalah wadah yang terbuat dari kaca tahan panas atau stainless steel, dan tidak boleh menggunakan peralatan yang terbuat dari aluminium.

Sediaan jamu yang dibuat dengan cara perebusan dapat disimpan selama 24 jam di lemari pendingin untuk sediaan yang dibuat dengan cara infusa. Sedangkan, sediaan yang dibuat dengan cara dekokta dapat disimpan selama 48 jam di lemari pendingin. Namun, sediaan jamu yang dibuat dengan cara diseduh harus langsung diminum dan tidak boleh disimpan. Oleh karena itu, sangat penting untuk memperhatikan teknik pembuatan jamu yang benar agar dapat memperoleh manfaat yang maksimal dan terhindar dari bahaya yang mungkin terjadi akibat kesalahan dalam pembuatannya.

Pembuatan jamu merupakan salah satu cara untuk memanfaatkan bahan-bahan alami dari tanaman obat yang memiliki manfaat kesehatan. Namun, untuk memperoleh manfaat yang maksimal, sangat penting untuk memahami cara pembuatan jamu yang benar, terutama terkait dengan wadah dan cara penyimpanan yang tepat. Dengan memperhatikan hal-hal tersebut, maka manfaat kesehatan yang dapat diperoleh dari jamu akan lebih optimal dan membantu menjaga kesehatan tubuh.

Pada kegiatan ini peserta juga mendapatkan pengetahuan tentang keamanan sediaan jamu yang beredar di masyarakat. Pentingnya meningkatkan kesadaran tentang keamanan sediaan jamu karena berdasarkan temuan BPOM masih ada produk jamu yang beredar namun tidak memenuhi syarat keamanan, misalnya adanya penambahan bahan kimia obat (BKO) yang tentu saja membahayakan kesehatan penggunanya. Berdasarkan hasil *pretest* menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan peserta masih rendah dalam hal bahaya BKO pada sediaan jamu.

Selain materi teori, peserta pelatihan juga dilatih untuk melakukan praktik pembuatan jamu kunyit asam dan masker wajah. Jamu kunyit asam dipilih sebagai salah satu bahan yang mudah untuk dibuat, serta memiliki khasiat yang baik untuk membantu mengatasi nyeri haid yang sering dialami oleh remaja putri. Kunyit dan asam jawa dipilih karena memiliki aktivitas sebagai analgesik atau pereda nyeri. Selain itu, jamu kunyit asam juga dapat membantu meningkatkan daya tahan tubuh, yang sangat penting di masa pandemi saat ini.

Masker wajah yang dipraktikkan adalah clay masker yang mengandung daun mimba dan rimpang kunyit. Masker ini sangat bermanfaat untuk mengatasi masalah kulit yang sering terjadi pada remaja putra dan putri, seperti komedo dan jerawat. Daun mimba diketahui memiliki aktivitas antibakteri dan antiinflamasi yang mampu mengatasi peradangan pada kulit. Rimpang kunyit juga memiliki aktivitas antiinflamasi, antibakteri, dan antioksidan yang berguna dalam penanganan masalah kulit, seperti jerawat.

Melalui praktek pembuatan jamu kunyitasam dan masker wajah ini, diharapkan siswa SMA dapat lebih memahami cara membuat dan menggunakan bahan-bahan alami untuk kesehatan dan kecantikan. Selain itu, siswa juga diharapkan dapat memanfaatkan khasiat dari bahan-bahan tersebut untuk menjaga kesehatan tubuh dan kulit, serta mengurangi penggunaan bahan kimia yang tidak baik untuk kesehatan.

Kesimpulan

Siswa SMA di Kabupaten Banyuwangi telah mendapatkan pelatihan pembuatan jamu yang berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Melalui kegiatan ini, siswa dapat memahami pentingnya penggunaan jamu sebagai warisan budaya bangsa yang dapat membantu pemeliharaan kesehatan masyarakat. Selain itu, siswa juga dapat mempraktikkan pembuatan jamu kunyit asam dan masker wajah menggunakan bahan alami yang dapat membantu mengatasi permasalahan kesehatan pada kulit. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta meningkatkan jiwa kewirausahaan mereka. Diharapkan kegiatan serupa dapat terus dilakukan dan diperluas ke wilayah lain di Indonesia untuk mengenalkan warisan budaya bangsa

dan memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi generasi muda dalam pemeliharaan kesehatan masyarakat.

Pengakuan/Acknowledgements

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini didanai oleh Fakultas Farmasi Universitas Airlangga tahun 2022. Ucapan terima kasih kami sampaikan pada MGMP Kimia Kabupaten Banyuwangi serta Program Studi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Ilmu Kesehatan dan Ilmu Alam (SIKIA) Universitas Airlangga Banyuwangi.

Daftar Referensi

- Abdullah, S. S., Jayanti, M., Jayanto, I., & Antasionasti, I. (2021). Pelatihan Produksi Minuman Serbuk Jahe, Kunyit, Temulawak Majelis Ta'lim Irsyaadul Ibaad dan PKK Bailang Upaya Peningkatan Produktivitas Ekonomi dan Imunitas. *VIVABIO: Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(3), 16–24.
- Alfi, I. (2019). *Gambaran Penggunaan Obat Tradisional Sebagai Alternatif Pengobatan Pada Masyarakat Desa Pituruh Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo Tahun 2019* [PhD Thesis]. Tugas Akhir, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Anam, M. (2020). *Model Bimbingan Karir Pembuatan Kopi Sorban Raja dalam Dakwah Ansor Japan, Dawe, Kudus*. repository.iainkudus.ac.id. <http://repository.iainkudus.ac.id/3541/>
- Beni, S. (2021). Kesejahteraan Masyarakat dan Pertumbuhan Ekonomi di Perbatasan Jagoi Babang Kalimantan Barat Melalui Pemberdayaan. *Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbangan*, 9(02), 125–125.
- Damanik, E. L. (2021). *Tinuktuk: Eksplorasi Olahan Etnobotani Rempah serta Prospek Pengembangannya di Simalungun*. Simetri Institute.
- Diana, D. (2022). Sistem Pendukung Keputusan untuk Menentukan Penerima Bantuan Sosial Menerapkan Weighted Product Method (WPM). *Sistem Pendukung Keputusan Untuk Menentukan Penerima Bantuan Sosial Menerapkan Weighted Product Method (WPM)*.
- Fauzan, F. A., Lestari, E. P., Ardio, K., & Widaningrum, I. (2023). Peningkatan Mutu dan Kualitas UMKM Dengan Membangun Brand dan Brand Exposure Untuk Memperluas Segmentasi Pasar. *Society: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 117–122.

- Fibrianto, A. S., & Yuniar, A. D. (2020). Peran budaya organisasi dalam pembentukan karakter, etika dan moral siswa SMA Negeri di Kota Malang. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 9(1), 267–282.
- Muslichah, S. (2022). Persepsi dan Konsepsi Masyarakat Osing terhadap Jamu Macan Kerah sebagai Upaya Menjaga Kesehatan. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 1(4), 450–457.
- Novandi, H. R., & Adi, I. R. (2021). Dampak Pengembangan Ekonomi Lokal melalui Community Based Tourism terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Desa Tamansari, Banyuwangi, Jawa Timur. *Salus Cultura: Jurnal Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan*, 1(1), 13–26.
- Obat, B. P. (2020). Pedoman penggunaan herbal dan suplemen kesehatan dalam menghadapi COVID-19 di Indonesia. *Jakarta: BPOM RI*.
- Prasetya, A. E. (2021). Meningkatkan Hasil Pembelajaran Online Sejarah Berbasis Media Presentasi Interaktif. *Jira: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(5), 737–748.
- Prawitasari, F. Y., Lumban Gaol, H. S., & Prawidyasari, V. J. (2022). Implementasi Prinsip Caveat Emptor dan Caveat Venditor Dalam Kasus Peredaran Jamu Kuat Mengandung Bahan Kimia Obat. *Jurnal Kertha Patrika*, 44(1), 116–135.
- Ristanti, A. (2019). *Penetapan kadar flavonoid total rebusan daun binahong (Anredera cordifolia (Ten.) Steenis) basah dan kering dengan metode spektrofotometri UV-VIS* [PhD Thesis]. Akademi Farmasi Putera Indonesia Malang.
- Sandra, M., Sudirman, H., & Hartono, B. (2022). Analisis Perilaku Konsumsi Obat Tradisional Selama Situasi Pandemi Covid 19 Pada Karyawan PT. Novell Pharmaceutical Laboratories. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 12(2), 183–197.
- Siregar, R. S., Hadiguna, R. A., Kamil, I., Nazir, N., & Nofialdi, N. (2020). Permintaan dan penawaran tanaman obat tradisional di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Tumbuhan Obat Indonesia*, 13(1), 50–60.
- Suarantika, F., Patricia, V. M., & Rahma, H. (2023). Optimasi Proses Ekstraksi Daun Sirih Hijau (*Piper betle* L.) yang Memiliki Aktivitas Antioksidan Berdasarkan Penggunaan secara Empiris. *Jurnal Ilmiah Medicamento*, 9(1), 16–21.

Suciadi, M., Purnomo, E. P., & Kasiwi, A. N. (2020). Eksternalitas Positif Tambang Batubara Terhadap Kesejahteraan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 4(2), 267–285.

Suryaningsih, N. P. A. (2022). Upaya Peningkatan Pengetahuan dalam Pemanfaatan Produk Herbal Jamu untuk Kesehatan pada Masa Pandemi COVID-19 di Kabupaten Badung. *Genitri Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Kesehatan*, 1(1), 86–90.

Wahyuningtyas, M. (2021). *Pemanfaatan Facebook Sebagai Media Promosi Produk UMKM (Studi Kasus UMKM Sejoli Jamu Instan Di Desa Paringan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo)* [PhD Thesis]. IAIN Ponorogo.

Zainol, A., Ronasari, M. P., & Ninin Khoirunnisa, N. (2019). *Similarity Jamu Tradisional Ditinjau dari Aspek Ekonomi dan Kesehatan*.

Pentingnya Pemahaman Pembuatan Laporan Keuangan UMKM dan Proposal Pendanaan UMKM di Dusun Babakan Banten

Aini Rose Amelia^{1*}, Annisyah Lestari², Dede Yusuf³, Sherly Angelita Rifita⁴, Rinda Siaga Pangestuti⁵, Husnul Khatimah⁶

¹⁻⁶Universitas Islam 45 Bekasi

*Korespondensi

E-mail: aini.amelia1@gmail.com

Riwayat Artikel:

Dikirim: 18-09-2022

Direvisi: 21-09-2022

Diterima: 11-05-2023

Abstrak: Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang cukup penting dalam peningkatan perekonomian warga di Dusun Babakan Banten. Kendati demikian, berdasarkan hasil observasi lapangan, ditemukan beberapa permasalahan, seperti: belum adanya penerapan standar akuntansi dalam pembuatan laporan keuangan usaha dan masih kurangnya pemahaman tentang informasi dan cara membuat proposal untuk mendapatkan bantuan pendanaan UMKM. Adapun tujuan pengabdian kepada masyarakat kali ini adalah untuk memberikan pelatihan pembuatan laporan keuangan usaha dan pelatihan pembuatan proposal untuk mendapatkan bantuan pendanaan UMKM. Kegiatan dilaksanakan secara offline dengan melakukan sosialisasi dan simulasi. Hasil dari kegiatan ini adalah tersusunnya laporan keuangan usaha dan proposal untuk pengajuan pendanaan UMKM serta informasi kelengkapan dokumen dan persyaratan lainnya jika akan mengajukan bantuan pendanaan ke Bank Rakyat Indonesia (BRI).

Kata Kunci:

Laporan Keuangan, UMKM, Proposal Pengajuan Pendanaan Usaha

Pendahuluan

Sebagai negara berkembang, Indonesia memandang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai fondasi utama dalam sektor perekonomian masyarakat (Fitriani et al., 2021; Sara & Fitriyani, 2020; Sugianti et al., 2019). UMKM beroperasi di berbagai bidang, termasuk perdagangan, dan diharapkan dapat berperan sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi. Salah satu manfaat dari perkembangan UMKM adalah penurunan tingkat kemiskinan di wilayah tertentu. Sebagai roda perekonomian masyarakat, UMKM harus dapat menjalankan peran dan menjadi pilar utama dalam memajukan ekonomi di wilayah Dusun Babakan Banten. Dalam era globalisasi, UMKM dianggap sebagai motor penggerak perekonomian yang penting (Khosyattillah et al., 2022; Windusancono, 2021). Peningkatan jumlah UMKM dapat membawa manfaat positif bagi perekonomian masyarakat, terutama dalam upaya mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran. Hal ini mengindikasikan bahwa UMKM harus diberikan perhatian yang serius dan mendukung bagi para pelaku usaha mikro (Ananda & Susilowati, 2017; Ilmi, 2021). Terlebih lagi, UMKM dapat menjadi

bagian penting dalam mewujudkan kemandirian ekonomi suatu wilayah, termasuk Dusun Babakan Banten.

Dalam rangka memajukan sektor UMKM di Dusun Babakan Banten, pemerintah dan masyarakat perlu bersinergi untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan usaha mikro. Dalam hal ini, pemerintah dapat memberikan bantuan dan dukungan kebijakan yang mempermudah proses berusaha. Sementara itu, masyarakat dapat memberikan dukungan dan motivasi bagi pelaku UMKM di wilayah tersebut. Hal ini dapat membantu meningkatkan jumlah UMKM yang beroperasi dan memberikan manfaat yang signifikan bagi perekonomian masyarakat di Dusun Babakan Banten.

Dusun Babakan Banten merupakan salah satu dusun di Desa Kutajaya, Kecamatan Kutawaluya, Kabupaten Karawang yang terdiri dari warga keturunan Banten yang menempati wilayah tersebut. Menurut Suryadi, Sejarah Babakan Banten berasal dari migrasi banyak warga Banten yang menetap di desa tersebut, karena mereka menikah dan meninggalkan keturunan di wilayah tersebut. Penduduk Dusun Babakan Banten berjumlah sekitar 5.000 orang dan mayoritas bekerja sebagai petani atau buruh harian lepas.

Desa Kutajaya terdiri dari tiga Rukun Warga (RW) dan 12 Rukun Tetangga (RT), serta tiga dusun, termasuk Dusun Babakan Banten. Menurut Dini (2022), Desa Kutajaya memiliki banyak penduduk yang berprofesi sebagai petani dan buruh harian lepas. Namun, di Desa Kutajaya juga terdapat banyak Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki Surat Keterangan Usaha (SKU). UMKM ini dapat menjadi alternatif bagi warga yang ingin mencari penghasilan tambahan dan memberikan kontribusi dalam perekonomian masyarakat setempat. Dusun Babakan Banten dan Desa Kutajaya secara umum memiliki mayoritas penduduk yang berprofesi sebagai petani dan buruh harian lepas. Namun, di tengah-tengah masyarakat yang mengandalkan sektor pertanian tersebut, UMKM juga turut berkembang. UMKM di Desa Kutajaya telah memiliki Surat Keterangan Usaha (SKU) sehingga dapat memberikan kontribusi dalam perekonomian masyarakat setempat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan aparatur desa dan pelaku UMKM di Desa Kutajaya, ditemukan bahwa terdapat 500 UMKM yang terdaftar di data set Surat Keterangan Usaha (SKU) desa, yang terdiri dari pendaftaran baru dan perpanjangan SKU dengan berbagai jenis usaha. Meskipun begitu, masih banyak pelaku UMKM yang belum menerapkan standar akuntansi sebagai dasar pencatatan dan pembukuan keuangan serta pembuatan laporan keuangan UMKM. Selain itu, ditemukan permasalahan terkait pendanaan UMKM yang masih terbatas meskipun ada bantuan dari pemerintah dan swasta yang dapat diajukan melalui Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari Bank BRI. Salah satu kendala dalam mengajukan KUR adalah kelengkapan dokumen dan persyaratan lainnya yang seringkali sulit dipenuhi oleh pelaku UMKM. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan

pemahaman dan kesadaran pelaku UMKM akan pentingnya penerapan standar akuntansi dalam pembukuan dan laporan keuangan (Azizah & Muhiatun, 2018; Nuvitasari & Martiana, 2019; Rawun & Tumilaar, 2019). Selain itu, pemerintah juga perlu membantu dalam penyediaan pelatihan dan akses informasi terkait pengajuan KUR agar pelaku UMKM dapat memanfaatkan bantuan tersebut dengan lebih efektif dan memperoleh kesempatan untuk mengembangkan usaha mereka.

Terdapat perluasan aktivitas atau usaha dalam rangka mengembangkan UMKM sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi (Islamiyah et al., 2020; Prastiwi et al., 2022). Menanggapi hal tersebut, kami sebagai tim pengabdian kepada masyarakat, berinisiatif untuk mengadakan kegiatan yang bertujuan untuk memberikan kontribusi positif pada masyarakat melalui program Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema "Pentingnya Penerapan Akuntansi Keuangan dan Pembentukan Proposal Pendanaan untuk UMKM di Dusun Babakan Banten". Kegiatan ini dilakukan dengan memperoleh dukungan dari hasil observasi lapangan dan wawancara dengan aparatur desa dan pelaku UMKM setempat, serta sejalan dengan visi dan misi Universitas Islam 45 untuk menciptakan lulusan dan civitas akademik yang bermanfaat bagi umat.

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dalam mengatasi permasalahan UMKM di Dusun Babakan Banten. Kegiatan ini berfokus pada pentingnya penerapan akuntansi keuangan dan pembentukan proposal pendanaan sebagai upaya untuk mengembangkan UMKM. Melalui kegiatan ini, diharapkan pelaku UMKM dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam penerapan akuntansi keuangan serta pembentukan proposal pendanaan (Achadiyah, 2019; Rahayu et al., 2022; Savitri, 2018). Dengan demikian, pelaku UMKM dapat mengembangkan usahanya dan menyelesaikan permasalahan pendanaan yang dihadapi. Hasil dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat Dusun Babakan Banten, terutama pelaku UMKM. Dengan meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam penerapan akuntansi keuangan serta pembentukan proposal pendanaan, diharapkan pelaku UMKM dapat mengembangkan usahanya dengan baik dan berkesinambungan. Selain itu, diharapkan pula mampu meningkatkan taraf ekonomi masyarakat secara umum serta mendukung visi dan misi Universitas Islam 45 untuk menciptakan lulusan dan civitas akademik yang bermanfaat bagi umat.

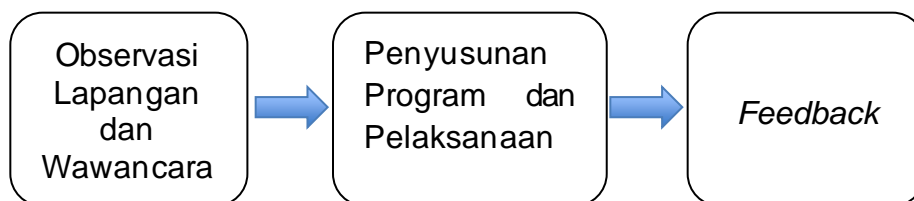
Metode

Miftakhurrohmah dan Pangestuti (2022) dan Lestari et al. (2022) memaparkan bahwa tahap-tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang terdiri dari tiga fase. Tahap awal yaitu melakukan observasi lapangan dan wawancara untuk mengetahui kondisi masyarakat serta menentukan masalah yang akan

diselesaikan. Kemudian, tahap penyusunan kegiatan dan pelaksanaan yang dapat dilakukan secara online maupun offline melalui pelatihan, sosialisasi, workshop, dan kegiatan lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Setelah itu, tahap pembuatan kuesioner sebagai alat pengumpulan feedback dari audiens guna mengevaluasi keberhasilan kegiatan dan menentukan langkah selanjutnya.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilakukan dengan metode-metode yang berbeda. Kegiatan tersebut dapat dilakukan secara online atau offline, tergantung pada kondisi dan kebutuhan masyarakat. Metode online dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi video conference, webinar, atau platform e-learning. Sedangkan, metode offline dapat dilakukan dengan cara melakukan sosialisasi, pelatihan, atau workshop di lokasi yang telah ditentukan. Kegiatan offline dapat dilakukan dengan memperhatikan protokol kesehatan guna menghindari penyebaran COVID-19.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat memberikan banyak manfaat bagi masyarakat dan pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Dengan melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, diharapkan dapat memberikan solusi atas masalah yang dihadapi oleh masyarakat serta memberikan pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi masyarakat. Selain itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat juga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memperluas jaringan kerja yang dapat bermanfaat bagi semua pihak.



Gambar 1. Diagram Alur Perencanaan dan Metode Pelaksanaan Kegiatan

Berdasarkan Gambar 1, terdapat beberapa penjelasan terkait dengan setiap tahap dan metode pelaksanaan kegiatan, yakni Observasi Lapangan dan Wawancara (observasi lapangan dan wawancara dilakukan pada saat awal kami melakukan peninjauan ke lokasi dan menemui baik pelaku umkm maupun aparatur desa); Penyusunan Program dan Pelaksanaan (penyusunan program dilaksanakan setelah melakukan diskusi dengan para pemangku kepentingan setempat, pembimbing lapangan, maupun tim. pelaksanaan dilakukan secara *offline* dengan model sosialisasi dan pelatihan yang ditutup dengan simulasi pembuatan laporan keuangan umkm dan proposal pengajuan pendanaan usaha, termasuk informasi terkait dengan keperluan dokumen dan syarat lain jika akan melakukan pengajuan pendanaan ke bank bri sebagai contoh); *Feedback* (*feedback* diberikan oleh *audiens* melalui proses wawancara akhir terkait dengan proses pelaksanaan kegiatan pengabdian, kemanfaatan, dan dampak atau aplikasinya setelah kegiatan pengabdian selesai).

Hasil

Acara dimulai dengan pembukaan dan sambutan dari para anggota pelaksana kegiatan dan pihak aparat desa sebagai pengantar. Selanjutnya, materi yang menjadi topik permasalahan yang dihadapi para pelaku UMKM dijelaskan secara rinci dalam presentasi, dilengkapi dengan contoh kasus dan solusi yang dapat diambil. Dalam sesi tanya jawab, para audiens diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait permasalahan yang dialami dalam usaha mereka masing-masing, dan dijawab oleh para narasumber dengan solusi yang sesuai. Setelah pemaparan materi, para audiens diarahkan untuk melakukan simulasi pencatatan akuntansi yang sesuai dengan jenis usaha yang mereka geluti, dengan bantuan para narasumber yang turut membimbing mereka. Proses simulasi ini bertujuan untuk membantu para pelaku UMKM dalam menerapkan standar akuntansi dalam pencatatan dan pembukuan keuangan. Kemudian, para peserta diarahkan untuk menyusun laporan keuangan UMKM mereka, yang dilanjutkan dengan penyusunan proposal pendanaan guna meningkatkan kemampuan permodalan usahanya. Dalam kegiatan ini, para peserta didorong untuk memikirkan solusi dan strategi dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi dalam menjalankan usahanya.

Untuk memulai program pengabdian kepada masyarakat, dilakukan sosialisasi terlebih dahulu mengenai pentingnya pemahaman standar akuntansi dalam melakukan pencatatan transaksi hingga pembuatan laporan keuangan UMKM. Kegiatan sosialisasi dilakukan di Kantor Aula Desa Kutajaya yang diikuti oleh 22 orang audiens. Terdapat berbagai kalangan yang mengikuti program tersebut, seperti unsur pelaku UMKM dan ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di desa setempat. Tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk memberikan pemahaman dan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya penerapan standar akuntansi dalam mengelola bisnis UMKM.

Setelah sosialisasi selesai dilakukan, kegiatan selanjutnya adalah memberikan simulasi tentang cara melakukan pencatatan transaksi dan pembuatan laporan keuangan yang baik dan benar. Dalam simulasi ini, para audiens diajarkan untuk menerapkan standar akuntansi dan melakukan pencatatan transaksi pada kegiatan usaha masing-masing. Selain itu, mereka juga diberikan pembelajaran mengenai cara menyusun laporan keuangan yang dapat digunakan untuk analisis bisnis dan pengajuan pendanaan. Simulasi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan UMKM dan meningkatkan efektivitas bisnis mereka.

Setelah kegiatan simulasi selesai dilaksanakan, para audiens juga diberikan pembelajaran mengenai cara membuat proposal pendanaan. Pada kegiatan ini, para pelaku UMKM diajarkan bagaimana membuat proposal pendanaan yang baik dan benar untuk meningkatkan kemampuan permodalan usahanya. Mereka juga diajarkan mengenai kelengkapan dokumen dan persyaratan yang dibutuhkan dalam mengajukan pendanaan melalui Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari Bank BRI. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membantu masyarakat dalam mengajukan pendanaan dan memperoleh sumber pembiayaan yang dibutuhkan untuk pengembangan bisnis UMKM mereka.



Gambar 2. Sosialisasi Pentingnya Pemahaman Standar Akuntansi dalam Pembuatan Laporan Keuangan UMKM dan Simulasi

Kegiatan pengabdian masyarakat yang pertama dilakukan oleh tim pengabdian kami adalah sosialisasi mengenai pentingnya pemahaman standar akuntansi dalam pembuatan laporan keuangan UMKM. Dalam kegiatan ini, kami memberikan simulasi kepada audiens dengan contoh UMKM Kerupuk RO. Selama kegiatan, audiens dapat mengikuti dan memahami secara detail mengenai langkah-langkah yang harus diambil dalam menyusun laporan keuangan UMKM.

Dalam proses pelaksanaan kegiatan tersebut, tim pengabdian kami berusaha untuk memberikan pemahaman yang baik dan terperinci kepada audiens mengenai pentingnya standar akuntansi. Kami juga mengajarkan bagaimana cara melakukan pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan yang benar agar bisa dijadikan dasar dalam membuat proposal pendanaan. Dari kegiatan ini, audiens pun

mampu memahami cara melakukan pencatatan transaksi dan menghasilkan laporan keuangan dengan baik. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini memberikan manfaat yang besar bagi para pelaku UMKM dan ibu-ibu PKK yang ikut dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Mereka dapat memahami betul mengenai pentingnya standar akuntansi dan cara membuat laporan keuangan yang baik dan benar. Dengan adanya pemahaman tersebut, diharapkan para pelaku UMKM di Desa Kutajaya dapat meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan usahanya dan meningkatkan peluang dalam mendapatkan pendanaan.

Kegiatan kedua dalam program pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan memberikan pelatihan tentang pembuatan proposal pendanaan UMKM yang ditujukan kepada pihak ketiga, seperti Bank BRI. Dalam kegiatan ini, kami menggunakan contoh proposal yang sudah memenuhi standar umum dalam pengajuan pendanaan atau bantuan UMKM, namun kami menambahkan informasi tentang dokumen dan persyaratan lain yang dibutuhkan untuk melengkapi proposal tersebut. Audiens yang mengikuti kegiatan ini tidak berbeda jauh dengan audiens yang mengikuti kegiatan sebelumnya.

Dalam pelaksanaannya, kami memaparkan tahapan dan strategi yang efektif dalam pembuatan proposal pendanaan UMKM, mulai dari perencanaan hingga presentasi proposal. Kami juga memberikan contoh-contoh kasus yang dihadapi para pelaku UMKM dalam mengajukan proposal pendanaan, serta bagaimana cara mengatasi permasalahan tersebut. Dengan pelatihan ini, diharapkan para pelaku UMKM dapat memahami dengan lebih baik tentang pentingnya proposal pendanaan dalam meningkatkan permodalan usaha mereka.

Setelah pelatihan selesai, kami memberikan kesempatan kepada audiens untuk berdiskusi dan bertanya seputar materi pelatihan yang telah disampaikan. Melalui diskusi tersebut, audiens mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang cara menyusun proposal pendanaan yang baik dan benar, serta berbagai strategi untuk memperoleh pendanaan UMKM yang lebih baik di masa depan.



Gambar 3. Proposal Pengajuan Bantuan Pendanaan UMKM

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim melalui pelatihan pembuatan proposal pendanaan UMKM ini berjalan dengan sukses. Para

audiens yang terdiri dari pelaku UMKM dan ibu-ibu PKK di desa setempat dapat memahami langkah-langkah dan persyaratan dalam penyusunan proposal tersebut. Tim juga memberikan contoh proposal yang mengikuti standar umum dalam pengajuan pendanaan, namun dengan penambahan informasi tentang dokumen dan persyaratan lain yang diperlukan jika melakukan pengajuan pendanaan ke Bank BRI.

Selain itu, pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan secara berkelanjutan dari kegiatan pertama hingga kedua membawa manfaat yang lebih besar bagi audiens dalam memahami detail informasi tentang akuntansi dan keuangan. Sehingga, audiens semakin siap dalam menghadapi tantangan dalam memajukan usahanya. Setelah pelaksanaan program, audiens dapat menyusun proposal pendanaan UMKM yang sesuai standar dan memiliki kelengkapan dokumen yang diperlukan sehingga dapat memperoleh pendanaan yang dibutuhkan untuk pengembangan usahanya.

Dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat setempat dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan tentang akuntansi dan keuangan. Selain itu, juga diharapkan dapat membantu para pelaku UMKM dalam memperoleh pendanaan yang dibutuhkan untuk pengembangan usahanya. Dengan begitu, UMKM dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif bagi perekonomian di desa setempat.

Diskusi

Zahra (salah satu peserta) bertanya tentang cara mengetahui berapa keuntungan yang diperoleh dari kegiatan usaha. Jawabannya adalah dengan melihat hasil dari laporan laba rugi. Laporan laba rugi adalah sebuah laporan keuangan yang berisi informasi tentang jumlah pendapatan yang diperoleh dari aktivitas usaha dan jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan. Dari informasi ini, kita dapat menghitung laba atau keuntungan yang dihasilkan. Laba merupakan manfaat keuangan yang diperoleh dari hasil kegiatan transaksi bisnis dan dihitung dengan mengurangi total pendapatan dengan jumlah biaya yang dikeluarkan.

Alya (salah satu peserta), pada sisi lain, bertanya tentang proses pengajuan pendanaan kepada pihak lain. Proses pengajuan pendanaan dimulai dengan menyusun sebuah proposal. Proposal adalah rencana atau usulan kegiatan pemecahan masalah yang dibuat untuk aktivitas tertentu. Dalam hal ini, proposal pendanaan disusun oleh pelaku UMKM yang membutuhkan pendanaan dari pihak lain seperti lembaga keuangan. Proposal ini terdiri dari informasi tentang kegiatan bisnis, potensi bisnis, dan rincian dana yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan bisnis tersebut.

"Keuangan UMKM"

DAFTAR HADIR

No	Nama	Nomor Telepon	TTD
1	T Nurmayati	085205372014	[Signature]
2	Enin	085695077841	[Signature]
3	Bomcah		[Signature]
4	Hani		[Signature]
5	Teyen		[Signature]
6	Sumiati		[Signature]
7	SUMIAR	085880487432	[Signature]
8	Rosita		[Signature]
9	Dadang	081218455417	[Signature]
10	Hamzah		[Signature]
11	Zarkash	085719401808	[Signature]
12	APNAN	085219122711	[Signature]
13	BASYA		[Signature]
14	KAMPILIA	08589260786	[Signature]
15	Alingrum	085781408122	[Signature]
16	Zahra		[Signature]
17	Reni	081814404587	[Signature]
18	Alya	085770590165	[Signature]
19	Nining	085779131535	[Signature]
20	Tuti	081288304580	[Signature]
21	Amel	081210194440	[Signature]
22	Enin	081200374853	[Signature]

Gambar 4. Presensi Kehadiran Audiens

Untuk membuat proposal pendanaan yang efektif, pelaku UMKM harus memperhatikan beberapa hal seperti tujuan bisnis, target pasar, strategi pemasaran, analisis risiko, dan rencana keuangan. Setelah proposal disusun, pelaku UMKM dapat mengajukan pendanaan kepada pihak yang berkepentingan, seperti bank atau investor. Proses pengajuan pendanaan biasanya melibatkan sejumlah persyaratan, seperti dokumen-dokumen keuangan dan bisnis, yang harus dipenuhi oleh pelaku UMKM sebelum pendanaan dapat disetujui.

Tabel. 1 Diskusi dengan Audiens

Nama	Pertanyaan	Jawaban
Zahra	Bagaimana cara mengetahui berapa keuntungan yang diperoleh dalam kegiatan usaha?	Dengan melihat hasil dari laporan laba rugi dimana laba merupakan keuntungan atau manfaat keuangan yang didapatkan dari hasil kegiatan transaksi bisnis yaitu dengan mengurangi pendapatan yang diperoleh dari aktivitas usaha dengan jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan (E. Lestari & Raja, 2020).
Alya	Bagaimana proses pengajuan pendanaan kepada	Proses pengajuan pendanaan secara teoritis telah dijabarkan kepada audiens dimana proposal merupakan rencana yang

pihak lain?

dibuat untuk aktivitas tertentu. Proposal pendanaan disusun untuk agenda kerjasama bisnis antar instansi, organisasi, bisnis atau individu. Isi proposal terdiri dari usulan kegiatan pemecahan masalah. Proposal pendanaan diajukan oleh pelaku UMKM yang memiliki keterbatasan dana sehingga membutuhkan pendanaan dari pihak lain seperti lembaga keuangan (Setyorini et al., 2021).

Setelah rangkaian kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan, para audiens menyatakan rasa terbantu dan meningkatkan pemahaman mereka dalam bidang akuntansi dan keuangan untuk UMKM. Mereka memberikan apresiasi yang positif terhadap kegiatan tersebut, karena telah membuka wawasan mereka tentang pentingnya pemahaman standar akuntansi, serta memberikan keterampilan dalam membuat laporan keuangan dan proposal pendanaan untuk UMKM.

Banyak peserta pelatihan juga mengungkapkan keinginan untuk mengikuti kegiatan serupa di masa depan, dan berharap adanya program-program pengabdian masyarakat lainnya yang dapat membantu meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola bisnis. Mereka juga berharap agar kegiatan sosialisasi dan pelatihan seperti ini dapat dilakukan secara berkala, sehingga UMKM dapat terus berkembang dan meningkatkan kualitas usahanya.

Dengan adanya respons yang positif dari para audiens, kami berharap bahwa kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi para pelaku UMKM dan masyarakat setempat secara luas, serta dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian di daerah tersebut.

Kesimpulan

Program pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi dan pelatihan pembuatan laporan keuangan UMKM dan proposal pengajuan pendanaan kepada pihak ketiga yang dilaksanakan di Dusun Babakan Banten, Desa Kutajaya, Kecamatan Kutawaluya, Kabupaten Karawang ini mendapat sambutan baik dan berdampak positif. Para pelaku UMKM dapat memahami standar akuntansi hingga pembuatan laporan keuangan UMKM dan pembuatan proposal untuk pengajuan bantuan atau pendanaan sehingga dapat membantu operasional usaha. Dengan adanya program ini para pelaku UMKM bisa lebih mengembangkan kegiatan usaha yang dilakukannya melalui pendanaan dari pihak lain. Adapun rekomendasi yang dapat diberikan terkait dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pelaksanaan kegiatan secara berkesinambungan dengan topik atau materi lain sesuai

dengan kebutuhan warga setempat agar dapat membantu menyelesaikan masalah yang ada.

Pengakuan/Acknowledgements

Ucapan terima kasih terlimpahkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM), Universitas Islam 45 Bekasi yang telah menyusun kegiatan pengabdian ini sehingga dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga tercurahkan kepada dosen pembimbing dan *reviewer* yang telah membina dalam perancangan program. Tak lupa juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh elemen masyarakat di Dusun Babakan Banten yang telah membantu dan berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Selanjutnya ucapan terima kasih kepada seluruh anggota kelompok 18 pengabdian di Dusun Babakan Banten yang telah mendukung semua kegiatan pelaksanaan program.

Daftar Referensi

- Achadiyah, B. N. (2019). Otomatisasi pencatatan akuntansi pada UMKM. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(1), 188–206.
- Ananda, A. D., & Susilowati, D. (2017). Pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (umkm) berbasis industri kreatif di kota malang. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 1(1), 120–142.
- Azizah, S. N., & Muhfiatun, M. (2018). Pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal pandanus handicraft dalam menghadapi pasar modern perspektif ekonomi syariah (Study Case di Pandanus Nusa Sambisari Yogyakarta). *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(2), 63–78.
- Fitriani, L., Ali, M., & Maniza, L. H. (2021). Efektivitas Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dimasa Pandemi Covid-19 Tahun 2020 Pada Dinas Koperasi Dan UKM Povinsi NTB. *JOURNAL of APPLIED BUSINESS and BANKING (JABB)*, 2(1), 46–65.
- Ilmi, N. A. N. (2021). Peran UMKM Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Masyarakat dan Strategi UMKM Ditengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 18(1), 96–107.
- Islamiyah, M., Santoso, R., Fitria, V. A., Habibi, A. R., & Hakim, L. (2020). Membangun Motivasi Dalam Memulai Karir di Era Turbulensi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.32815/jpm.v1i1.221>
- Khosyyatillah, A., Efendi, T. F., Putri, S. A. R., & Prasetyo, R. (2022). Penguatan Digital Marketing Sebagai Media Promosi UMKM Telur Asin di Desa Trucuk Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten. *Prosiding Seminar Nasional &*

Call for Paper STIE AAS, 5(1), 128–132.

Lestari, B. A., Hilmy, I. L., Ratnasari, D., & Rachmawati, E. (2022). Penilaian Kemandirian Pelayanan Kefarmasian Menggunakan Metode Basel Statement Assessment Tool pada Rumah Sakit Swasta. *Jurnal Farmasetis, 11(1), 87–94.*

Lestari, E., & Raja, W. R. (2020). Analisis modal kerja pada umkm (usaha mikro kecil dan menengah) dalam meningkatkan laba usaha. *Optima, 3(2), 24–29.*

Miftakhurrohmah, A., & Pangestuti, R. S. (2022). Supporting Pencegahan Kekerasan Seksual di Kelurahan Cakung Timur-Jakarta Timur. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(1), 80–88.*

Nuvtasari, A., & Martiana, N. (2019). Implementasi SAK EMKM sebagai dasar penyusunan laporan keuangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). *International Journal of Social Science and Business, 3(3), 341–347.*

Prastiwi, I. L. R., Hariyoko, Y., & Ayodya, B. P. (2022). Pendampingan Pengurusan Perizinan Berusaha Dalam Rangka Pengembangan Umkm Desa Pekarungan. *Prosiding Patriot Mengabdikan, 1(01), 92–96.*

Rahayu, P., Suaidah, I., & Wardani, Z. D. (2022). Mampukah Digital Literacy Memengaruhi Minat Menggunakan Aplikasi Akuntansi Berbasis Smartphone Bagi UMKM? *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi, 5(2), 173–188.*

Rawun, Y., & Tumilaar, O. N. (2019). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM (Suatu Studi UMKM Pesisir Di Kecamatan Malalayang Manado). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis, 12(1), 57–66.*

Sara, K. D., & Fitryani, F. (2020). Peran Kewirausahaan Dan E-Commerce Terhadap Perkembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) Dalam Perspektif Islam. *Jurnal EMA, 5(2), 66–76.*

Savitri, R. V. (2018). Pencatatan akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah (studi pada umkm mr. Pelangi semarang). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi), 5(2).*

Sugianti, S., Ferawati, R., & Hafiz, A. P. (2019). *Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Mensejahterakan Karyawan di Pusat Oleh-Oleh Mak Denok Desa Serdang Jaya Kabupaten Tanjung Jabung Barat [PhD Thesis].* UIN Sulthan Thaha Saifuddin.

Windusancono, B. A. (2021). Upaya Percepatan Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Indonesia. *Mimbar Administrasi, 18(1), 01–14.*

Bisnis Online Sebagai Pengembangan Ketahanan Sosial Ekonomi Pengrajin Batik Laweyan Di Masa Pandemi Covid-19

Sri Hilmi Pujihartati^{1*}, Mahendra Wijaya², Addin Kurnia Putri³, Muh. Rosyid Ridlo⁴, Sudarsana⁵, Supriyadi⁶

¹⁻⁶Universitas Sebelas Maret Surakarta

*Korespondensi

E-mail: srihilmi@staff.uns.ac.id

Riwayat Artikel:

Dikirim: 17-09-2022

Direvisi: 19-10-2022

Diterima: 17-12-2022

Abstrak: Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak yang signifikan terhadap banyak sektor, termasuk sektor ekonomi. Salah satu sektor yang terkena dampak adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), dimana permintaan dari konsumen dan daya beli masyarakat turun akibat pandemi. Kondisi ini mengharuskan UMKM, termasuk industri rumah tangga batik, untuk dapat beradaptasi dan bangkit kembali di tengah situasi pandemi Covid-19. Untuk mencapai tujuan ketahanan sosial dan ekonomi masyarakat, perilaku adaptif harus diterapkan agar produksi dan pemasaran produk tetap dapat berjalan secara rasional. Pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan bisnis online pengrajin batik Laweyan untuk meningkatkan ketahanan sosial dan ekonomi mereka selama pandemi Covid-19. Metode pengabdian yang digunakan adalah partisipatif, dengan melakukan pelatihan bisnis dan pendampingan yang berkelanjutan bagi pengrajin batik di Kelurahan Laweyan, Kota Surakarta. Pemilihan Laweyan sebagai lokasi dilakukan karena tempat tersebut merupakan pusat produksi dan penjualan batik, dan mayoritas penduduknya adalah pengrajin batik. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah peningkatan kemampuan bisnis online dan ketahanan sosial dan ekonomi pengrajin batik Laweyan selama pandemi Covid-19.

Kata Kunci:

Ketahanan Sosial Ekonomi, Covid-19, Bisnis Online

Pendahuluan

Munculnya Virus Covid-19 (Corona Virus Disease 2019) di kota Wuhan, China pada akhir tahun 2019 menyebar ke seluruh dunia, tak terkecuali Indonesia. Penyebaran Covid-19 terjadi secara cepat, oleh karena itu banyak negara yang memberlakukan lockdown untuk membatasi penyebaran virus. Begitu pula dengan pemerintah Indonesia yang memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan angka penyebaran virus dengan mengurangi aktivitas masyarakat. Pandemi Covid-19 berdampak pada berbagai sektor, salah satunya yaitu sektor ekonomi. Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), adanya pandemi ini menyebabkan turunnya kinerja dari sisi permintaan yaitu konsumsi dan daya beli masyarakat, yang akhirnya berdampak pada sisi suplai yakni pemutusan hubungan

kerja dan ancaman macetnya pembayaran kredit (Bahtiar & Saragih, 2020). UMKM dinilai sangat terdampak oleh pandemi Covid-19 hingga mengancam kelangsungan bisnis banyak pelaku. Meskipun seluruh lapisan masyarakat memang terdampak Covid-19, tetapi penyelamatan UMKM dari dampak Covid-19 dinilai sangat penting bagi perekonomian (Pratama, 2021).

Menurut Kementerian Koperasi dan UKM terdapat sekitar 37.000 UMKM yang memberikan laporan bahwa mereka terdampak sangat serius dengan adanya pandemi ini ditandai dengan: sekitar 56 persen melaporkan terjadi penurunan penjualan, 22 persen melaporkan permasalahan pada aspek pembiayaan, 15 persen melaporkan pada masalah distribusi barang, dan 4 persen melaporkan kesulitan mendapatkan bahan baku mentah. Masalah-masalah diatas juga semakin meluas jika dikaitkan dengan adanya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diterapkan di beberapa wilayah di Indonesia (Santoso, 2020; Anugrah, 2020; Sumarni, 2020). Ditakutkan dengan adanya PSBB, aktivitas ekonomi terutama produksi, distribusi, dan penjualan akan mengalami gangguan yang pada akhirnya berkontribusi semakin dalam pada kinerja UMKM (Saturwa et al., 2021).

Pengabdian kepada masyarakat ini berupaya untuk pengembangan ketahanan sosial ekonomi pengrajin batik Laweyan di masa pandemi Covid-19 berbasis tindakan sosial rasional Weber. Pengabdian yang dilakukan berupaya untuk mengembangkan keterampilan digital marketing dikalangan pedagang batik yang berasal dari Laweyan, ketrampilan (skill) kewirausahaan pedagang batik, ketrampilan pedagang batik dalam melakukan promosi, transaksi online. Selain itu pedagang batik juga dapat memberikan jaminan kualitas produk melalui aplikasi digital marketing dan adanya layanan COD (Cash on Delivery) atau pembayaran di tempat, serta kurir pengantar barang dagangan adalah anggota dari tim pedagang (Rosita, 2020; Hardilawati, 2020; Rizal, 2019).

Setelah melalui masa-masa kritis dan puncak kasus Covid-19 yang melumpuhkan perekonomian. Kini angka kasus Covid-19 sudah mulai mengalami penurunan, dan dengan adanya kebijakan pemerintah yang baru yaitu menerapkan masa PPKM (Perberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) dan program vaksinasi massal. Upaya tersebut dapat dinilai dapat mempercepat pemulihan ekonomi Indonesia. Sehingga masyarakat dapat mulai kembali bangkit dan hidup beradaptasi dengan Covid-19, dengan tetap menerapkan protokol Kesehatan (Komalasari, 2020; Ningtyas, 2015; Shaferi, 2017). Pusat bisnis dan perdagangan sudah mulai kembali mendapat izin beroperasi dengan tetap menerapkan protokol kesehatan (Budastra, 2020).

UMKM salah satunya yaitu industri rumah tangga batik, kini dapat bangkit dan kembali beradaptasi dengan kondisi pandemi Covid-19. Perilaku adaptif diperlukan untuk mengatasi kerentanan yang dihadapi guna mencapai ketahanan masyarakatnya. Untuk dapat memiliki ketahanan sosial ekonomi masyarakat,

diperlukan tindakan rasional dalam produksi dan pemasaran produknya.

Penjual batik Laweyan menjadi salah satu yang terdampak pandemi Covid-19 karena batik bukan merupakan kebutuhan primer. Sehingga banyak masyarakat yang lebih memprioritaskan untuk mengkonsumsi produk-produk untuk kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan yang lebih mendesak. Selain itu dengan adanya pandemi Covid-19 mobilitas masyarakat juga menjadi terbatas untuk dapat membeli produk secara langsung. Oleh karena itu perlu adanya pengembangan digital marketing pada kalangan penjual batik.

Alasan pemilihan lokasi dikarenakan Laweyan merupakan tempat produksi dan penjualan batik, serta masyarakatnya mayoritas berprofesi sebagai pengrajin batik. Sentral batik ini perlu pengembangan ketahanan social ekonomi dengan pelatihan bisnis online. Pengabdian ini berupa pelatihan, pengembangan, dan pendampingan kepada pengrajin batik terkait bisnis online ditengah pandemic. Dengan pengembangan digital marketing, adanya promosi dan transaksi secara online, adanya jaminan kualitas produk, pelayanan dengan sistem pembayaran di tempat (COD) yang memudahkan konsumen. Upaya tersebut diharapkan dapat menjangkau dan menarik konsumen yang lebih luas sehingga penjual batik juga dapat memiliki ketahanan sosial ekonomi di masa pandemi Covid-19.

Metode

Metode pelaksanaan dalam pengabdian ini adalah berupa pelatihan, pengembangan, dan pendampingan terhadap pengrajin batik. Peserta pelatihan adalah pengrajin batik Laweyan Surakarta. Pelaksanaan pengabdian adalah pada bulan Mei 2022. Pelatihan ini dilaksanakan dalam beberapa sesi. Materi pelatihan ini adalah materi terkait pengembangan bisnis online. Pelatihan ini berguna untuk mengimplementasikan tahap-tahap pengembangan ketahanan sosial ekonomi UMKM tempat pengabdian berjalan. Pada ketahanan ekonomi, aspek ekonomi sangat berkaitan erat dengan pemenuhan kebutuhan konsumsi yang meliputi produksi, distribusi serta konsumsi barang dan jasa sehingga tercapai upaya dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat secara individu maupun kelompok. Pembangunan ekonomi difokuskan pada mantapnya ketahanan ekonomi melalui terciptanya iklim usaha yang kondusif dan dinamis serta pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi, barang dan jasa yang tersedia dan meningkatkan daya saing dalam lingkup persaingan ekonomi global (Marlinah, 2017).

Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terlaksana dalam bentuk pelatihan dan pendampingan setelah petihan bisnis online. Pelatihan bisnis online penting dilakukan untuk pengembangan ketahanan social ekonomi ditengah pandemic Covid-19.

Pelatihan dibimbing oleh fasilitator sebagai pemantik materi yang kemudian mengajak seluruh peserta untuk melakukan aktivitas Bersama dalam proses pelatihan tersebut.

Kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan untuk meningkatkan ketahanan social ekonomi pengrajin batik di Laweyan solo. Peningkatan ini didorong dalam bentuk pelatihan dan penanaman materi kepada para pedagang. Materi yang dilatih dan disampaikan untuk pedagang yaitu materi terkait pentingnya riset dan pengembangan bisnis secara online. Pengembangan bisnis online ini diimplementasikan dengan pemahaman materi penggunaan media social sebagai media bisnis dan hal hal yang berhubungan dengan bisnis online.

Proses pelatihan dijabarkan dalam tahap-tahap penanaman materi sebagai berikut:



Gambar 1. Pelatihan Bisnis Online

Hal yang pertama dan penting adalah dengan memiliki mindset yang besar untuk terus bertumbuh dalam bisnisnya. Mindset ini adalah hal pertama yang harus dimiliki seseorang jika ingin mempraktekkan cara jualan atau memulai usaha online. Pola pikir seorang pengusaha adalah bagaimana cara mendapatkan untung dari perputaran modal yang dipunya. Hal ini dipengaruhi oleh mental pekerja keras dan tidak manja. Orang sukses tentunya pernah merasakan proses yang panjang untuk bisa mencapai titik tersebut. Setelah pola pikir pengusaha sudah dimiliki, maka hal tersebut adalah pondasi utama ketika kamu memutuskan untuk memulai usaha online.

Cara usaha online bagi pemula selanjutnya adalah mempelajari ilmu bisnis online. Dengan keterbukaan data lewat internet seperti sekarang ini, akan sangat memudahkan kita untuk mendapatkan ilmu bisnis online yang berasal dari sumber yang kompeten. Bisnis Online adalah bisnis yang dapat dijalankan secara online tanpa perlu bertemu langsung dengan berbagai pihak yang terlibat. Kamu bisa mulai belajar tentang bagaimana membuat iklan digital di sosial media serta membuat akun di toko daring untuk memasarkan produk atau jasa. Para pakar marketing di luar sana telah banyak memberikan kursus bagaimana cara memulai usaha online bagi pemula yang baru pertama kali terjun ke dunia bisnis. Dengan bekal pengetahuan bisnis di awal, maka kita akan punya arah bagaimana mengkonsepbisnis di peta persaingan

pasar online dunia saat ini.

Sebelum membuka usaha online dengan potensi pasar yang menguntungkan, perlu dilakukan riset pasar terlebih dahulu. Jangan buru-buru membuka usaha online dan merasa percaya diri dengan apa yang dipunya saat ini. Adalah sebuah kesalahan jika tidak melakukan riset pasar terlebih dahulu. Ada banyak peluang di luar sana dan bisa jadi akan membuat sangat bingung menargetkan konsumen dengan pangsa pasar yang signifikan. Buat riset tentang siapa saja yang akan menggunakan produk anda dan bagaimana anda akan berinteraksi dengan mereka. Jika menyasar target yang lebih umum, pastinya bisa mencoba cara bisnis online di media sosial Facebook. Tapi jika ingin menargetkan konsumen yang lebih spesifik, maka Instagram bisa jadi pilihan. Dengan bijak meriset pasar dengan target konsumen yang lebih spesifik, maka hal ini dapat memudahkan kamu untuk mulai bisnis online. Nantinya jika segmen yang dibidik sudah bisa ditangani dengan baik, dapat dikembangkan lagi ke segmen pasar yang lebih luas.

Ada jutaan orang di luar sana yang punya niat mengembangkan usaha dan bermimpi untuk sukses. Setiap pebisnis akan bertemu dengan banyak pesaing yang memiliki ide bisnis hampir sama. Dalam mental pebisnis, pesaing bukanlah musuh yang harus diperangi dan ditakuti. Dalam kondisi tertentu, orang-orang yang dianggap sebagai kompetitor justru malah akan jadi rekan bisnis sepejuangan. Untuk membuat bisnis menjadi sehat dan terus berkembang, memang dibutuhkan kompetitor agar konsumen mendapatkan banyak pilihan dan bisnis tetap berjalan. Hal yang perlu diperhatikan dalam menghadapi pesaing adalah membuat skema bisnis yang berbeda, seperti pelayanan, harga, lokasi, dan keunggulan produk yang bisa membuat konsumen berpikir tentang mana yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Fokuslah kepada pelayanan terhadap konsumen, bukan mengalahkan pesaing. Melihat pesaing bisnis online, bisa dilakukan dengan melakukan browsing mengenai produk yang serupa dengan yang anda jual. Maka, akan muncul banyak toko yang menjual produk yang serupa dengan produk anda.

Setelah melakukan pengamatan terhadap kondisi pasar saat ini, tentu sudah didapatkan target pasar spesifik. Dari awal sejak memutuskan untuk membuka bisnis online, target pasar harus sudah bisa dipetakan terlebih dahulu agar bisa membangun brand dari toko atau produk yang akan dijual. Misalkan akan menjual tunik batik, tentu nama produk yang akan dikenalkan kepada konsumen muda dan ibu rumah tangga tentu berbeda. Jadi pastikan cara usaha online pemula dengan menentukan target pasar sudah dilakukan sebelum beranjak ke langkah selanjutnya. Salah satu poin penting dalam menjalankan usaha adalah cara mengelola keuangan dan administrasi pemesanan. Jadi cara usaha online untuk pemula berikutnya adalah memiliki dan membangun sistem otomatisasi bisnis yang memudahkan. Usahakan untuk menyiapkan satu nomor ponsel khusus untuk menjalankan bisnisimu atau menanggapi pesanan konsumen yang berbeda dari nomor ponsel pribadimu. Meski terkesan sederhana, tapi hal ini akan memudahkan dalam mengidentifikasi konsumen dan bagaimana

berinteraksi dengan mereka. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah membuat akun bank yang khusus untuk transaksi jual beli. Buat juga beberapa dompet digital yang sudah terintegrasi agar konsumen memiliki banyak pilihan pembayaran sesuai dengan apa yang sedang trend saat ini. Tak ada salahnya membuat akun Whatsapp Business atau Instagram khusus untuk membuat sistem bisnis semakin tertata.

Semua orang ingin menjual barang dengan keuntungan yang maksimal. Tapi pertanyaan besarnya adalah, apakah harga yang kamu tawarkan tidak kemahalan atau malah kemurahan untuk pasar yang kamu targetkan? Untuk mengatasi hal ini tetertaperlu melakukan perbandingan harga saat ini dari produk sejenis. Bandingkan terlebih dahulu dengan harga yang ditawarkan kompetitor. Produk bagus tapi overprice bisa jadi membunuh bisnismu bahkan sebelum kamu mengambil keuntungan darinya. Apalagi untuk pebisnis pemula, hal ini perlu dihindari. Dengan melakukan perbandingan harga, akandiketahui berapa persen keuntungan yang akan didapat dan sekiranya ada potongan harga, nominalnya masih cukup masuk akal.

Diskusi

Untuk membuat bisnis online tentu tidak mudah. Perlu usaha lebih untuk bisa sukses dan bertahan. Karena dengan memutuskan untuk memulai usaha online sebagai pemula berarti harus bersinggungan dengan akun media sosial untuk melakukan promosi, atau bahkan melakukan transaksi. Saat ini setiap akun media sosial sudah diberikan keleluasaan untuk memasang iklan. Bahkan Facebook dan Instagram memiliki fiturmarket sendiri yang bisa digunakan secara gratis oleh siapapun. Buatlah akun media sosial untuk brand produk yang akan dijual dan dipajang. Jangan lupa untuk memperbarui foto produk atau sekedar memposting konten untuk membuatkonsumen tetap melihattoko onlinemilikmu. Jangan lupa untuk mencari tips mengenai cara memulai bisnis online di instagram serta facebook yang tepat agar referensimu semakin banyak.

Pada masa-masa awal membangun sebuah usaha online, jangan lupakan keluarga dan kerabat dekat. Mereka bisa jadi pelanggan pertama, atau bahkan marketing pribadi yang loyal terhadap bisnis yang baru saja dirintis. Jalin hubungan baik dengan keluarga atau kenalan dan ceritakan apa yang sedang diusahakan saat ini. Presentasikan usaha online yang baru sedang dibangun dan minta tanggapan dari mereka sebagai masukan. Mereka adalah perwakilan pelanggan di luar sana yang melihat produk dan memutuskan apakah akan membelanjakan uangnya untuk produk yang kamu tawarkan atau mencari produk lain yang lebih baik. Tolak ukur ini jadi sangat penting bagaimana andapunya tim marketing internal, tim qualitycontrol, dan tentunya konsumen loyal dalam waktu yang bersamaan.

Selain membuat akun media sosial sebagai sarana promosi, selanjutnya membuat akun di marketplace atau toko online adalah langkah yang cukup tepat. Dengan membuat akun toko online, konsumen akan merasa aman berbelanja karena

meminimalisir penipuan dan sengketa jual beli di kemudian hari. Jaminan ini adalah garansi yang sangat penting bagi konsumen saat berbelanja online tanpa melihat dan menyentuh produk yang mereka beli, bahkan tidak tahu siapa penjualnya. Dengan adanya akun toko online, tentu akan membuat kamu terbantu dengan sistem yang sudah disediakan seperti fitur chat, pemesanan, pengiriman, dan potongan harga. Marketplace yang sekarang ini banyak dibidik oleh pengusaha online antara lain, Shoope, Tokopedia dan Lazada.

Kesimpulan

Berdasarkan proses pelatihan dan penjabaran pengabdian diatas, maka proses mengembangkan bisnis online pengrajin batik Laweyan dalam ketahanan sosial ekonomi ini menjadi penting dan perlu dilakukan secara berkelanjutan oleh pengrajin batik didukung oleh pendampingan. Diharapkan pengrajin Batik Laweyan memiliki ketahanan sosial ekonomi di masa pandemi Covid-19. Pendekatan modal social penting dalam peningkatan ketahanan social ekonomi pengrajin batik.

Daftar Referensi

- Anugrah, R. J. (2020). Efektifitas Penerapan Strategi Online Marketing Oleh UMKM Dalam Masa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Corona Viruses Disease 2019 (Covid-19). *Jurnal Manajemen dan Inovasi (MANOVA)*, 3(2), 55–65. <https://doi.org/10.15642/manova.v3i2.302>
- Bahtiar, R. A., & Saragih, J. P. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perlambatan Ekonomi Sektor UMKM. *Jurnal Bidang Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 7(6), 19–24.
- Budastra, I. K. (2020). Dampak Sosial Ekonomi Covid-19 dan Program Potensial Untuk Penanganannya: Studi Kasus di Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Agrimansion*, 21(1), 48–57
- Hardilawati, W. I. (2020). Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 10(1), 89–98. <https://doi.org/10.37859/jae.v10i1.1934>
- Komalasari, R. (2020). Manfaat Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Masa Pandemi Covid 19. *TEMATIK*, 7(1), 38–50. <https://doi.org/10.38204/tematik.v7i1.369>
- Marlinah, Lili. (2017). Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Nasional Melalui Pengembangan Ekonomi Kreatif. *Cakrawala*, 17(2): 258-265.
- Ningtyas, P. K., & Sunarko, B. (2015). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Adopsi E-Commerce Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Umkm*. 21(1), 13.

Pratama, Wibi Pangestu. (2021) Kenapa UMKM Harus Diselamatkan dari Dampak Pandemi Covid-19? Ini Penjelasan OJK.

Rizal, M., Maulina, E., & Kostini, N. (2019). Fintech Sebagai Salah Satu Solusi Pembiayaan Bagi Umkm. *AdBispreneur*, 3(2), 89. <https://doi.org/10.24198/adbispreneur.v3i2.17836>

Rosita, R. (2020). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Umkm Di Indonesia. *Jurnal Lentera Bisnis*, 9(2), 109. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v9i2.380>

Santoso, R. (2020). Review of Digital Marketing & Business Sustainability of ECommerce During Pandemic Covid19 In Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 5, 13.

Shaferi, I., Nawarini, A. T., & Dewi, M. K. (2017). Pemanfaatan Tekhnologi Dalam Upaya Meningkatkan Produktivitas Usaha Kecil. *Performance*, 23(1), 11. <https://doi.org/10.20884/1.performance.2016.23.1.288>

Sumarni, T., & Melinda, L. D. (2020). Media Sosial dan E-commerce sebagai Solusi Tantangan Pemasaran Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus: UMKM Warung Salapan). *ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis (e-Journal)*, 6(2), 9. <https://doi.org/10.38204/atrabis.v6i2.489>

Peningkatan Kualitas Pakan Ternak Dengan Teknik Permentasi Pada Kelompok Usaha Ternak Kambing Di Desa Patumbak I Deli Serdang

Fitrawaty¹, Herbert Sipahutar², Alkhafi Maas Siregar³, Mukti Hamjah Harahap⁴,
Deo Demonta Panggabean⁵, Dedy Husrizal Syah^{6*}

¹⁻⁶Universitas Negeri Medan

* Korespondensi

E-mail: desra@unimed.ac.id

Riwayat Artikel:

Dikirim: 18-09-2022

Direvisi: 06-10-2022

Diterima: 19-10-2022

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di desa Patumbak 1, kecamatan Patumbak, Kabupaten Deli Serdang. Kegiatan ini didasari oleh kendala yang dialami oleh kelompok peternak kambing dalam mengolah pakan ternak melalui fermentasi dengan memanfaatkan limbah daun kelapa sawit dimana ternak tersebut kurang dapat mencerna pakan akibat tidak dapat mencerna lidi yang terikut dibuat sebagai pakan ternak permentasi. Kelompok yang beranggotakan 7 orang mempunyai ternak sebanyak 37 ekor kambing. Dengan pemberian pakan yang kurang baik, kelompok ini kurang baik dalam mengembangkan ternaknya baik secara kualitas maupun kuantitas. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini untuk mengatasi kendala yang dihadapi oleh mitra dan meningkatkan manajemen usahanya melalui penerapan sistem pembukuan usaha. Metode yang dilakukan pendampingan, pembinaan dan penerapan teknologi tepat guna mesin pemisah lidi kelapa sawit dari daunnya sehingga daun yang diolah dapat dicerna oleh hewan lebih optimal dan tidak menyebabkan penyakit. Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan kurun waktu bulan ini menghasilkan peningkatan kualitas pakan ternak mitra dengan diberikannya alat teknologi tepat guna mesin peraut lidi, serta menambah wawasan dan pengetahuan mitra dalam proses pengolahan pakan ternak fermentasi yang baik dengan berdampak pada peningkatan kuantitas dan kualitas ternak yang dikembangkan. Penerapan sistem pembukuan keuangan berdampak pada peningkatan manajemen usaha sehingga dapat meningkatkan nilai ekonomis usaha peternakannya.

Kata Kunci:

Pelatihan, Pendampingan, Peraut Lidi, Fermentasi

Pendahuluan

Desa Patumbak I Kecamatan Patumbak merupakan salah satu dari 8 Desa yang ada di kecamatan Patumbak yang berada pada wilayah naungan Kabupaten Deli Serdang. Desa Patumbak I bila kita tinjau dari aspek ekonomi masyarakat Desa, tergolong sebagai masyarakat produktif (Badan Pusat Statistik, 2018). Namun masih memiliki tingkat kesejahteraan yang masih jauh dari sejahtera. Hal ini Teranga bila kita lihat dari data tentang ragam profesi dan kondisi ekonomi warga Desa,

karena sebahagian besar profesi penduduk masih didominasi oleh buruh tani dan peternak sebanyak 830 jiwa. Kebanyakan pertanian yang dilakukan adalah sistem berladang dengan menanam pohon-pohon yang dapat memproduksi dalam waktu yang relatif cepat. Sistem perladangan yang dilakukan oleh warga sebagian besar adalah ubi kayu, ubi jalar, jagung usaha juga sebagai peternak yaitu sapi, kambing serta ayam dan bebek. Selanjutnya disusul oleh karyawan swasta, karyawan pabrik yang berada disekitar desa.. Perkebunan yang terletak di wilayah Desa Patumbak I adalah perkebunan tembakau yang sekarang berubah menjadi perkebunan sawit, yang dikelola langsung oleh PTPN II. Dengan besarnya potensi peternakan yang ada di Desa Patumbak I menjadikan desa tersebut memiliki daya tarik tersendiri bagi Desa lainnya dalam melakukan aktivitas yang serius khususnya hal pengelolaan peternakan.

Dari data pada tabel Monografi Desa Patumbak I tahun 2019 dapat kita lihat bahwa populasi petani dan peternak sangat mendominasi secara umum kondisi warga di Desa Patumbak I yaitu sebanyak 830 jiwa. Hal ini bukan tanpa alasan dikarenakan dikelilingi oleh perkebunan kelapa sawit maka banyak peternak yang menggantungkan hidupnya dari rumput yang ada diperkebunan tersebut. Luas perkebunan yang mengelilingi desa dari hulu ke hilir. Hal tersebut yang menyebabkan banyaknya masyarakat menjadi peternak di Desa patumbak I.

Tabel 1. Keadaan Penduduk menurut Pekerjaan Per Jiwa

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Home Industri	163
2	Petani/ Peternak	830
3	PNS	84
4	Karyawan	244
5	Supir	268
6	Tukang Bangunan	135
	Total	1724

Sumber data : Monografi Desa Patumbak I tahun 2019



Gambar 1. Pakan Tradisional Mitra

Kelompok peternak yang berada di desa Patumbak 1 sangat potensial mengembangkan usaha ternaknya karena berada zona penyangga kota Medan yang sangat banyak membutuhkan daging sebagai sumber protein (Lubis et al., 2020). Disamping itu desa berada di sekitar perkebunan kelapa sawit PTPN II yang meliputi hamper 75% luas desa. Potensi sumber pakan ternak dengan cara mengolah daun kelapa sawit secara fermentasi sangat mendukung usaha kelompok peternak (Haq et al., 2018). Pada tahun 2021 kelompok ini telah bekerjasama dengan tenaga ahli dari LPPM Unimed untuk membuat pakan fermentasi dengan bahan olahan utamanya adalah daun kelapa sawit. Keberhasilan pada tahun 2021 adalah terciptanya alat pengolah daun kelapa sawit menjadi pakan ternak fermentasi. Hasil olahan fermentasi telah diaplikasikan ke hewan ternak berdasarkan hasil pengujian laboratorium pakan di Universitas Sumatera Utara. Akan tetapi dalam pengamatan para peternak, pakan masih mengalami kendala terhadap ternak sendiri disebabkan daun kelapa sawit yang diolah masih menyertakan lidi. Akibatnya hewan ternak lambat pertumbuhannya.



Gambar 2. Kondisi Hewan Ternak Mitra

Setelah diamati dan dianalisis kendala yang dihadapi ditemukan sumber masalahnya adalah lidi yang masih terdapat dalam pakan. Hal ini dapat dilihat dari kotoran kambing yang masih terdapat lidi halus sebagai bukti pakan tersebut kurang

baik dan tidak dapat dicerna oleh hewan kambing. Untuk mengatasi permasalahan ini dibutuhkan solusi peralatan teknologi tepat guna untuk dapat memisahkan lidi dari daunnya sehingga yang diolah menjadi pakan hanya daun murni kelapa sawit dan beberapa bahan campuran lainnya (Rahmadsyah et al., 2022). Disamping itu kelompok peternak pada dasarnya mempunyai latar belakang pendidikan yang rendah sehingga pengelolaan usaha yang mereka lakukan belum menerapkan manajemen yang baik seperti perencanaan dan sistem pembukuan. Mereka hanya menganggap usaha ternak hanya sekedar tabungan sehingga mereka akan jual pada saat mereka membutuhkan uang. Padahal jika ternak sudah berumur lebih dari setahun makan laju pertumbuhan berat badannya sangat kecil sehingga membutuhkan kos yang besar. Apalagi sampai kambing itu dipelihara sampai 2 atau 3 tahun, sesungguhnya hasilnya yang mereka dapatkan bisa sudah mencapai minus.

Metode

Kegiatan pengabdian ini melibatkan masyarakat yang mempunyai ternak yang terhimpun dalam satu kelompok ternak dengan beranggotakan 7 orang dengan jumlah ternak sebanyak 37 ekor kambing. Pada mulanya mereka memelihara ternak secara sendiri yang bersipat tradisional atau dalam istilah masyarakat ternak sebagai tabungan. Setelah berhimpun menjadi satu kelompok, mereka mengelola ternak bersama dengan memberikan pakan fermentasi. Akan tetapi pakan yang diberikan kurang baik bagi perkembangan ternak mereka akibat adanya lidi yang masih ikut diolah. Kelompok ini berharap menjadi kelompok ternak yang produktif, akan tetapi masih mengalami kendala tersebut. Untuk mengatasi permasalahan dan mengembangkan usaha kelompok menjadi usaha yang produktif maka dilakukan upaya penerapan teknologi tepat guna berupa mesin pemisah lidi sehingga tidak menimbulkan masalah pada ternak. Dengan bantuan alat ini maka kualitas pakan semakin baik dan dapat dilakukan sistem ternak penggemukan dengan periode waktu yang lebih singkat. Disamping itu juga dilakukan perbaikan manajemen usaha khususnya sistem pembukuan keuangan usaha sehingga dapat menentukan berapa keuntungan yang diperoleh dan kurun waktu tertentu.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dirancang dengan beberapa tahapan kegiatan serta metode yang diterapkan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Kegiatan pengabdian tersebut dilaksanakan dalam kurun waktu 1 bulan. Adapun rancangannya dapat dilihat pada table 2 berikut ini.

Tabel. 2 Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

No	Tahapan	Metode	Partisipasi Mitra
1	Melakukan FGD dengan mitra untuk	Diskusi dan tanya jawab	Menyediakan tempat pertemuan dan peserta

	memahami seluruh rangkaian program yang akan dilakukan		yang dilibatkan
2	Merancang peralatan yang dibutuhkan sesuai dengan kondisi dilapangan sehingga peralatan dapat berdaya guna	Diskusi gambar desain alat TTG yang akan dibuat	Mitra aktif memberikan masukan tentang rancangan yang dibuat
3	Serah terima Alat TTG kepada mitra disertai demonstrasi penggunaan dan perawatannya	Seremonial dan Pendampingan	Mitra berperan aktif dalam mengoperasikan alat serta cara merawatnya
4	Penyajian materi penyusunan laporan keuangan usaha	Pelatihan dan pendampingan	Aktif dalam pelatihan serta praktek mengoperasikan pembukuan usaha
5	Evaluasi dan Monitoring Kegiatan	Survey keterlaksanaan kegiatan	Kelompok ternak dapat memberikan data perkembangan dan dampak yang terlihat hasil kegiatan



Gambar 3. Skema Metode Pendekatan Untuk Menyelesaikan Persoalan Mitra

Hasil

Adapun tahapan kegiatan yang sudah dilaksanakan antara lain : (1). Tahap Persiapan. Pada tahap ini dilakukan koordinasi kegiatan antara tim pengabdian dengan LPPM Unimed dalam penyediaan administrasi pelaksanaan kegiatan seperti : surat izin, surat tugas, daftar hadir kegiatan, berita acara kegiatan, dan daftar hadir. Selanjutnya tim pengabdian berkordinasi dengan Aparatur desa dan menyampaikan izin pelaksanaan kegiatan pengabdian di Desa Patumbak I yang dijadikan sebagai lokasi pengabdian kepada masyarakat, lalu tim pengabdian beserta anggota melakukan penyusunan jadwal dan pembagian kerja.



Gambar 4. Koordinasi Tim Pengabdian dengan Mitra dan Pihak Desa

(2). Tahap Pelaksanaan Kegiatan. Pada tahap pelaksanaan kegiatan diawali dengan melakukan sosialisasi program pengabdian yang diselenggarakan pada

mitra yang berada di Desa Patumbak I, Kecamatan Patumbak, Kabupaten Deli Serdang. Selanjutnya tim pengabdian berkoordinasi dengan tim teknis di bengkel/workshop dalam penyediaan bahan yang diperlukan untuk proses pembuatan mesin peraut lidi. Setelah bahan yang diperlukan tersedia dilanjutkan dengan merancang mesin peraut lidi. Setelah alat teknologi tepat guna tersebut selesai dirancang, tim pengabdian mengantar langsung alat Teknologi Tepat Guna (TTG) mesin peraut lidi ke lokasi mitra. Di akhir tahapan pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian juga melakukan demonstrasi atau praktikum pembuatan pakan ternak fermentasi berbasis limbah pertanian. Praktik pembuatan pakan dilakukan di halaman kantor Desa Patumbak I pada awal bulan Agustus Tahun 2022. Pada saat praktikum tersebut juga disediakan beberapa bahan yang diperlukan untuk pembuatan pakan ternak fermentasi berbasis limbah pertanian, seperti pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Bahan Keperluan Praktik Pembuatan Pakan Ternak

No	Nama Bahan	Jumlah
1	Jerami padi atau Tebon Jagung (Sisa panen jagung batang daun dan tongkol jagung)	40 kg
2	Daun Singkong	10 kg
3	Daun Sawit	10 kg
4	Dedak atau Bekatul atau Polard	25 kg
5	Ampas Tahu	10 kg
6	Ampas Singkong	5 kg
7	Urea (Warna Putih)	1 kg
8	Mineral Mix	1 kg
9	Molases	1 liter
10	EM 4 (Warna Cokelat)	1 botol
11	Air	Kadar Air 26,71%

Kadar air tersebut didapat hasil perhitungan manual proporsional komposisi zat nutrisi ransum seperti dijelaskan pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Komposisi Zat Nutrisi Ransum

No	Komposisi Zat Nutrisi Ransum	Jumlah
1	BK (%)	73,29
2	Protein (%)	12,45

3	EM (kkal/kg)	3.239,56
4	Serat Kasar (%)	19,47
5	Lemak (%)	3,28

Setelah bahan tersedia, selanjutnya dilakukan pembuatan pakan ternak dengan tahapan: (a) Cacah/Potong-potong Jerami padi/Teban jagung/Daun Sawit dengan ukuran kurang lebih 3-5 cm. (b) Campur bahan mulai komposisi terbanyak sampai terkecil atau ukuran terbesar sampai terkecil menggunakan skop diatas terpal atau tempat lainnya atau menggunakan mixer pakan. (c) Aduk bahan pakan sampai benar-benar homogen. (d) Diwadah lain siapkan bahan starter (Campuran molases, urea, air dan EM4) disarankan starter dibuat 24 jam sebelum pembuatan pakan fermentasi. (e) Kemudian starter dicampurkan dengan bahan pakan lain sedikit demi sedikit sampai kadar air mencapai 60%. (f) Setelah starter dan bahan lain tercampur secara homogen masukan bahan pakan dalam silo berupa ember, plastik, tong atau lain sebagainya) sedikit demi sedikit kemudian dipadatkan dan terakhir ditutup rapat agar tidak masuk udara (Anaerob) (Wirajaya et al., 2016). (g) Proses selanjutnya melakukan fermentasi kurang lebih 14 sampai 21 Hari atau boleh lebih tergantung kandungan serat kasar pada pakan. Langkah selanjutnya menjelaskan kepada mitra bahwa ciri-ciri pakan fermentasi yang telah matang dengan baik, baunya harum, berwarna kuning kecokelatan, teksturnya lebih lembut, tidak berbau busuk atau muncul jamur (Yuliyati, 2018).



Gambar 5. Serah Terima Alat TTG Mesin Peraut Lidi kepada Mitra
Selanjutnya ditahap (3) melakukan pelatihan dan pendampingan perbaikan

manajemen usaha khususnya sistem pembukuan. Seluruh anggota kelompok ternak mendapatkan ilmu pengetahuan tentang sistem pembukuan usaha. Dari kegiatan ini kelompok dapat memahami berapa modal yang harus dikeluarkan, berapa hasil penjualan dan berapa keuntungan yang dapat diperoleh dalam kurun waktu tertentu. Sementara mereka selama ini beternak hanya bersipat tabungan yang pada dasarnya mereka kurang beruntung karena terlalu lama memelihara ternak dan biaya yang sudah cukup besar dikeluarkan tanpa disadari. Dengan pelatihan dan pendampingan ini mereka telah menggunakan sistem pembukuan keuangan dan dapat memahami bagaimana nilai ekonomis yang mereka dapatkan sebagai peternak. Tahap (4) dilaksanakan evaluasi dan monitoring kegiatan, pada tahap ini tim pengabdian mengontrol ketercapaian dampak hasil kegiatan pengabdian tersebut. Sehingga pelaksanaan kegiatan terjamin keberlanjutan programnya (Sapar et al., 2017). Evaluasi dan monitoring merupakan salah satu kegiatan pemantauan yang dijadikan sebagai parameter ketercapaian dan dasar keberlanjutan suatu program/kegiatan pengabdian (Manu & Tantrisna, 2020).



(a)



(b)

Gambar 6. (a) Pencacahan bahan untuk fermentasi, (b) Pengisian pakan dalam drum penyimpanan fermentasi

Diskusi

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di lokasi mitra Desa Patumbak I Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang telah berhasil dan sukses sebagaimana mestinya. Hal ini juga disebabkan dari solidaritas yang dibangun tim pengabdian dengan pihak mitra maupun perangkat desa lokasi mitra (Fajri et al., 2022). Dari kegiatan ini tercapai beberapa hal seperti dijelaskan pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Ketercapaian hasil kegiatan pengabdian pada mitra di Desa Patumbak I Kabupaten Deli Serdang

No	Uraian Kegiatan	Ketercapaian
1	Serah Terima Alat TTG mesin peraut lidi yang disertai dengan praktikum penggunaan alat peraut lidi	Berhasil meningkatkan kualitas usaha (pakan ternak) mitra
2	Pelatihan dan praktek pengolahan pakan ternak	Berhasil menambah wawasan dan pengetahuan mitra dan meningkatnya kualitas dan jumlah ternak serta pengalihan sitem ternak ke penggemukan
3	Pelatihan dan pendampingan manajemen usaha	Berhasil menambah wawasan dan pengetahuan serta berhasil menambah wawasan mereka perlunya menggunakan pembukuan keuangan usaha

Dampak jangka panjang dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diyakini akan positif. Peningkatan kualitas pakan ternak akan membawa dampak positif pada kesehatan kambing, yang pada gilirannya akan menghasilkan lebih banyak susu dan daging. Hal ini akan meningkatkan pendapatan peternak kambing dan meningkatkan standar hidup mereka. Peningkatan pengetahuan dan kesadaran peternak kambing dalam proses fermentasi pakan ternak juga akan memberikan dampak positif jangka panjang. Peternak akan dapat memproduksi pakan sendiri, yang akan menghemat uang mereka. Mereka juga akan dapat memproduksi pakan berkualitas lebih tinggi, yang akan meningkatkan kesehatan kambing mereka. Implementasi sistem pembukuan akan memberikan dampak positif jangka panjang. Peternak akan dapat melacak pendapatan dan pengeluaran mereka, yang akan membantu mereka membuat keputusan bisnis yang lebih baik. Mereka juga akan dapat memperoleh pinjaman dari bank, yang akan membantu mereka memperluas usaha mereka.

Secara keseluruhan, dampak jangka panjang dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diyakini akan positif. Peningkatan kualitas pakan ternak, peningkatan pengetahuan dan kesadaran, serta implementasi sistem pembukuan akan semua membantu peternak kambing untuk meningkatkan usaha mereka dan meningkatkan standar hidup mereka. Dengan kualitas pakan yang lebih baik, kambing akan lebih sehat dan menghasilkan produk yang lebih baik, yang akan meningkatkan pendapatan peternak. Pengetahuan dan kesadaran yang ditingkatkan akan membantu peternak untuk mengembangkan dan memperbaiki usaha mereka. Implementasi sistem pembukuan akan membantu mereka untuk mengelola

keuangan mereka dengan lebih efektif dan memperluas usaha mereka dengan bantuan dari bank. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan akan memberikan kontribusi positif yang signifikan bagi peternak kambing dan masyarakat di sekitarnya.

Dalam jangka panjang, pengabdian kepada masyarakat ini berpotensi memberikan dampak positif yang signifikan. Peningkatan kualitas pakan ternak akan membuat kambing menjadi lebih sehat, sehingga dapat menghasilkan lebih banyak susu dan daging. Hal ini akan meningkatkan pendapatan para peternak kambing dan juga meningkatkan standar hidup mereka. Selain itu, peningkatan pengetahuan dan kesadaran para peternak kambing dalam proses fermentasi pakan ternak juga berdampak positif dalam jangka panjang. Para peternak akan mampu memproduksi pakan mereka sendiri, sehingga dapat menghemat biaya. Mereka juga akan mampu memproduksi pakan berkualitas yang lebih tinggi, sehingga kesehatan kambing mereka akan meningkat.

Penerapan sistem pembukuan keuangan juga akan memberikan dampak positif dalam jangka Panjang (Suryati, 2021; Yasa, 2021). Para peternak akan dapat melacak pendapatan dan pengeluaran mereka, sehingga dapat membantu mereka membuat keputusan bisnis yang lebih baik (Kriswanto et al., 2021; Rinofah et al., 2022). Mereka juga akan dapat memperoleh pinjaman dari bank, yang dapat membantu mereka memperluas bisnis mereka (Hidayah et al., 2019; Kholis et al., 2021; Kriswanto et al., 2021; Pamikatsih & Latif, 2021). Secara keseluruhan, dampak jangka panjang dari pengabdian kepada masyarakat ini kemungkinan besar akan positif. Peningkatan kualitas pakan ternak, peningkatan pengetahuan dan kesadaran, dan penerapan sistem pembukuan akan semua membantu para peternak kambing untuk meningkatkan bisnis mereka dan standar hidup mereka. Dalam jangka panjang, hal ini juga dapat membantu meningkatkan ekonomi daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan tema peningkatan kualitas pakan ternak dengan menerapkan teknologi tepat guna berupa mesin peraut lidi pada mitra usaha kelompok ternak di Desa Patumbak I Kabupaten Deli Serdang telah sukses dan lancar. Antusias mitra beserta perangkat desa turut mendukung keterlaksanaan kegiatan pengabdian tersebut. Dari kegiatan pengabdian ini tercapai pula keberhasilan dalam peningkatan kualitas pakan ternak yang berdampak pada peningkatan kualitas dan kuantitas ternak. Disamping itu adanya pengembangan sistem ternak ke sistem penggemukan yang relatif membutuhkan waktu yang lebih singkat. Peningkatan wawasan dan pengetahuan mitra akan proses pengolahan pakan dan penerapan sistem pembukuan keuangan usaha akan dapat meningkatkan pendapatan kelompok usaha ternak yang produktif.

Pengakuan/Acknowledgements

Terima kasih kepada Universitas Negeri Medan khususnya Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat (LPPM) Unimed yang telah mendanai kegiatan pengabdian pada masyarakat ini melalui pendanaan BOPTN PNBPN Unimed Tahun 2022 dengan nomor Kontrak .0031/UN33.8/PPKM/PKM/2022

Daftar Referensi

- Badan Pusat Statistik, D. S. (2018). *Kabupaten Deli Serdang dalam Angka 2018*. Badan Pusat Statistik.
- Fajri, S., Manurung, A. A., Batubara, L. R., & Marpaung, M. R. (2022). Sosialisasi pemanfaatan lahan pekarangan dengan menerapkan pertanian modern dengan budidaya hidroponik. *COMUNITARIA*, 2(1), 62–66.
- Haq, M., Fitra, S., Madusari, S., & Yama, D. I. (2018). Potensi kandungan nutrisi pakan berbasis limbah pelepah kelapa sawit dengan teknik fermentasi. *Prosiding Semnastek*.
- Hidayah, N., Artdita, C. A., & Lestari, F. B. (2019). Pengaruh karakteristik peternak terhadap adopsi teknologi pemeliharaan pada peternak kambing Peranakan Ettawa di Desa Hargotirto Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen (Journal of Business and Management)*, 19(1), 1–10.
- Kholis, A., Hidayat, T., & Harefa, K. (2021). Pembinaan Peternak Kambing Etawa Sebagai Wadah Pembentukan Wirausaha Baru Dalam Mendukung Implementasi Kampus Merdeka. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat" Penguatan Peran Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Di Era New Normal Melalui Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat"*, 213–218.
- Kriswanto, D. A., Cahya, A. D., & Lianus, J. (2021). Pengaruh Laporan Keuangan dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Usaha (Studi Kasus pada peternakan Kelinci Desa Karanganyar Gading Harjo Sanden Bantul Yogyakarta). *Jurnal Ecoment Global: Kajian Bisnis Dan Manajemen*, 6(2), 193–202.
- Lubis, A. I. F., Sembiring, R., & Sari, W. I. (2020). Era Ekonomi Baru Terhadap Potensi Pengembangan Wilayah Untuk Memperkuat Ketahanan Pangan Sampai Tahun 2025. *JEpa*, 5(1), 22–33.
- Manu, G., & Tantrisna, E. (2020). Perancangan Aplikasi Monitoring Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Internal Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)*, 3(2), 48–55.

Pamikatsih, M., & Latif, E. A. (2021). Penerapan Model Akad Mudharabah Pada Kelompok Ternak Akar Rumput untuk Memperkuat Pengembangan Ekonomi Syariah. *MALIA: Jurnal Ekonomi Islam*, 13(1), 17–32.

Rahmadsyah, R., Frannoto, F., Alamulhakim, A., Indra, A. M., Mulyadi, Y., Zuliandri, Z., Ilahi, R., Hafiz, M., Tianur, T., & Ramadhan, H. (2022). Teknologi Tepat Guna Pembuatan Mesin Peraut Daun Lidi Kelapa Sawit. *COMUNITARIA*, 2(1), 52–61.

Rinofah, R., Sari, P. P., & Kriswanto, D. A. (2022). Analisis pengaruh kemampuan menyusun laporan keuangan dan jiwa kewirausahaan terhadap kinerja operasional UMKM. *INOVASI*, 18(2), 369–376.

Sapar, S., Munarka, A. H., & Bustami, L. (2017). Pengabdian KKN-PPM di Desa Lagego Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur. *RESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 1(1).

Suryati, I. (2021). Pengaruh Ukuran Usaha Dan Sumber Modal Terhadap Penerapan Standar Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Bidang Jasa Atau Pelayanan Laundry Di Kecamatan Makasar Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 18–30.

Wirajaya, K. A., Putra, G. P. G., & Antara, N. S. (2016). Pengaruh lama fermentasi secara anaerob cairan pulpa hasil samping fermentasi biji kakao terhadap karakteristik alkohol. *Jurnal Rekayasa Dan Manajemen Agroindustri*, 4(1), 82–91.

Yasa, I. N. A. (2021). Pelatihan Pencatatan Keuangan Dan Analisa Keuangan Sederhana Pada Peternak Ayam Percontohan Di Desa Yangapi. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 210–214.

Yuliyati, Y. B. (2018). Pembuatan Silase dari rumput gajah untuk pakan ternak di Desa Pasawahan kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(7), 515–518.

Sosialisasi Pentingnya Pengembangan UMKM di Dusun Babakan Banten

Muflih Hanan Permata Sofyan^{1*}, Kharismatul Izzati Maula², Nur Aliyah³,
Rahman Damanhuri⁴, Rinda Siaga Pangestuti⁵, Husnul Khatimah⁶

¹⁻⁶Universitas Islam 45 Bekasi

*Korespondensi

E-mail: hananpermata28@gmail.com

Riwayat Artikel:

Dikirim: 19-09-2022

Direvisi: 21-09-2022

Diterima: 16-05-2023

Abstrak: Keberadaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan bagian dari kegiatan ekonomi masyarakat yang saat ini semakin dikembangkan. Hal ini dikarenakan keberadaan UMKM sangat bermanfaat dalam mengembangkan perekonomian warga. Berdasarkan survey UMKM di Dusun Babakan Banten masih terdapat hambatan yang menjadi pelemahan eksistensi dari UMKM yaitu kurangnya pengetahuan tentang pengembangan UMKM, salah satunya cara memasarkan produk dengan baik. Dalam hal ini Penulis memberikan sosialisasi kepada warga Dusun Babakan Banten terkait pemasaran suatu produk melalui *e-commerce* dan iklan produk yang didasari dengan *branding* produk tersebut. Pengabdian ini dilakukan melalui 3 kegiatan sosialisasi dengan metode presentasi, tanya jawab, dan pelatihan. Hasil dari kegiatan ini adalah peserta dapat memahami dan menerapkan terkait pengembangan UMKM dengan cara memasarkan produk yang baik dan benar melalui *e-commerce*, iklan digital yang didasari *branding* produk tersebut.

Kata Kunci:

Pengembangan UMKM, E-commerce, Iklan Digital, Branding

Pendahuluan

Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi sangat berperan penting dalam meningkatkan pendapatan ekonomi daerah termasuk dalam mensejahterakan rakyat. Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki arti yang begitu penting bagi suatu daerah terutama sebagai salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi daerah (Putra, 2016). Kegiatan UMKM merupakan salah satu cara agar produk kreatif daerah dapat dikenal dan memberikan peluang bisnis bagi pelaku usaha di daerah (Halim, 2020).

Keberadaan UMKM merupakan bagian dari kegiatan ekonomi masyarakat yang saat ini semakin dikembangkan. Hal ini dikarenakan keberadaan UMKM sangat bermanfaat dalam mengembangkan perekonomian warga (Anggraeni, 2013). Selain itu, UMKM mampu membentuk tenaga kerja baru sehingga menjadi salah satu solusi dalam mengurangi tingkat pengangguran. Dari sinilah terlihat bahwa keberadaan UMKM yang bersifat padat karya, menggunakan teknologi yang sederhana dan

mampu menjadi sebuah wadah bagi masyarakat untuk bekerja.

Desa Kutajaya terletak di Kecamatan Kutawaluya Kabupaten Karawang memiliki salah satu Dusun, yaitu Dusun babakan banten yang terdiri dari 1 RW dan 4 RT dengan jumlah kurang lebih 350 kepala keluarga (Dini, 2022a). Dusun babakan banten ini memiliki beberapa UMKM yang masih perlu dikembangkan, antara lain Kerupuk RO (Raja Opak), Bakso Ikan Tuna Lancar Jaya, Kerajinan kulit biawak atau ular, usaha kue basah dan Toko Kelontong (Suryadi, 2022).

Berdasarkan survei UMKM di Dusun Babakan Banten masih terdapat hambatan yang menjadi pelemahan eksistensi dari UMKM yaitu kurangnya pengetahuan tentang pengembangan UMKM, salah satunya cara memasarkan produk dengan baik (Dini, 2022b). Dengan adanya pemasaran yang baik maka suatu usaha akan berkembang dengan baik pula. Dalam hal ini, perlu adanya upaya yang dilakukan untuk membantu para pelaku UMKM agar bangkit dan meningkatkan kembali kegiatan usahanya agar produktivitas dan pendapatan meningkat. Penulis memberikan sosialisasi kepada warga Dusun Babakan Banten terkait pemasaran suatu produk melalui *e-commerce* dan iklan produk yang didasari dengan *branding* produk tersebut.

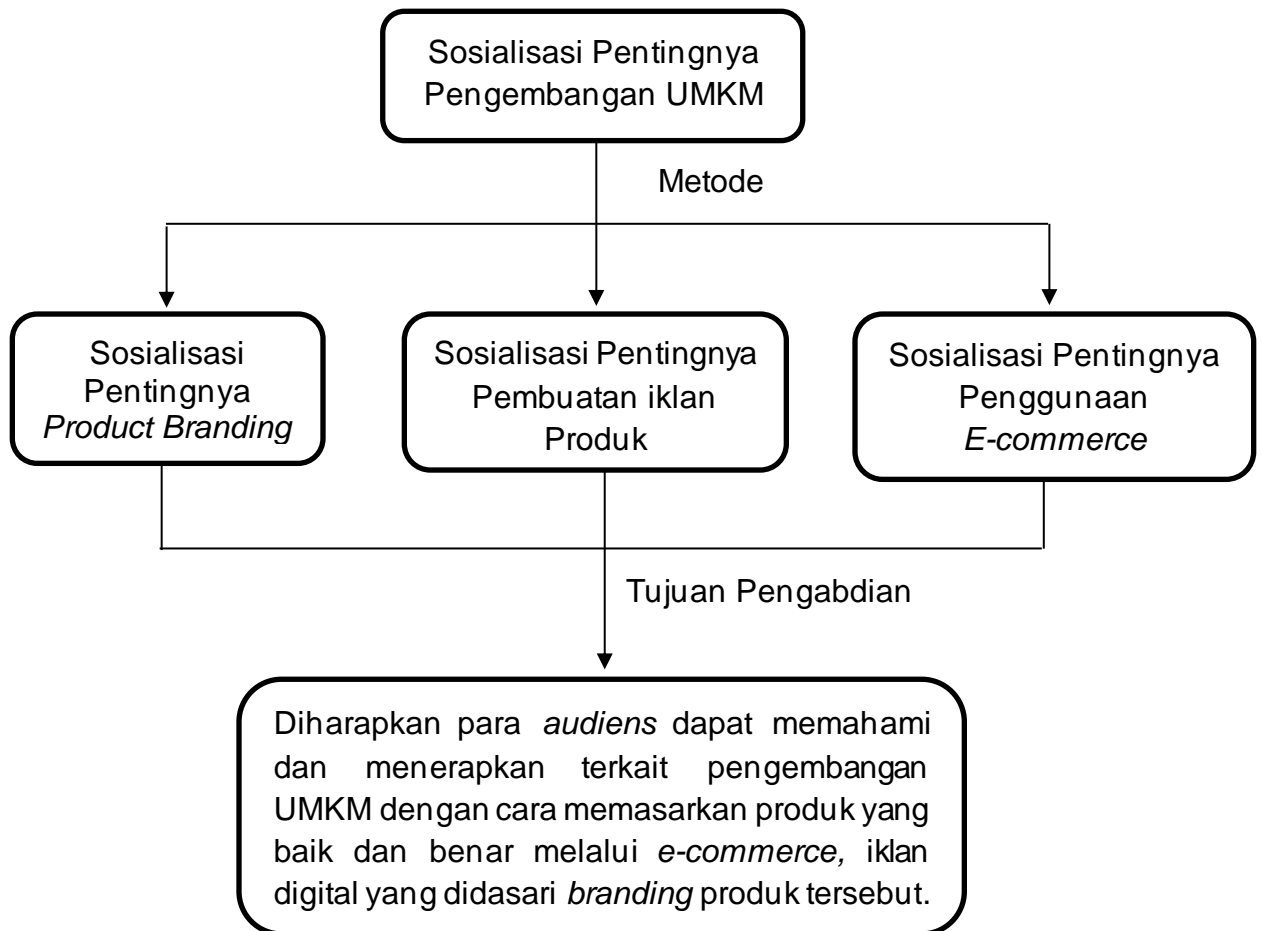
E-commerce merupakan bagian dari *e-business* dimana selain menggunakan teknologi jaringan, juga menggunakan teknologi basis data (*database*), surat elektronik (*email*) dan bentuk teknologi non komputer lain, seperti halnya sistem pengiriman barang dan alat pembayaran (Rakanita, 2019). Dari sisi pelaku usaha, *e-commerce* tidak hanya membuka pasar baru bagi produk dan/atau jasa yang ditawarkan, tetapi juga mempermudah cara UMKM melakukan bisnis. *E-commerce* juga membuat operasional perusahaan menjadi lebih efisien (Kaaryati, 2019). Selain *e-commerce*, iklan produk digital juga sangat membantu dalam pengembangan UMKM, karena iklan produk membantu meluaskan jangkauan sesuai dengan target pasar.

Sebelum mengaplikasikan pemasaran lewat *e-commerce* dan iklan produk, setiap usaha perlu memperhatikan *branding*. *Branding* sebuah produk memiliki manfaat untuk sebagai label agar mudah dikenali oleh konsumen atau pelanggan dan juga sebagai pembeda dari produk pesaing (Sulistio, 2017).

Metode

Pengabdian ini melibatkan para pelaku UMKM, Ibu-ibu PKK dan Remaja yang memulai bisnis di Dusun Babakan Banten. Waktu dan tempat pelaksanaan Rabu, 7 September 2022, Pukul 13.00 s/d 15.00 WIB di Posko Pengabdian kelompok 18 Dusun Babakan Banten. Pengabdian ini dilakukan melalui 3 kegiatan sosialisasi dengan metode presentasi, tanya jawab, dan pelatihan (Lestari et al., 2022; Miftakhurrohmah & Siaga Pangestuti, 2022; Wijayanto et al., 2022). Dengan diadakannya sosialisasi ini diharapkan para *audiens* dapat memahami dan

menerapkan terkait pengembangan UMKM dengan cara memasarkan produk yang baik dan benar melalui *e-commerce*, iklan digital yang didasari *branding* produk tersebut.



Gambar 1. Flowchart Pelaksanaan Sosialisasi Pentingnya Pengembangan UMKM Merupakan metode dan tujuan dari pelaksanaan sosialisasi pentingnya pengembangan UMKM yang dilakukan di Dusun Babakan Banten dengan sasaran para pelaku UMKM, Ibu-ibu PKK dan Remaja yang memulai bisnis.



Gambar 2. Pemaparan Materi Tentang Sosialisasi Pentingnya *Product Branding*

Merupakan metode pemaparan materi menggunakan *power point* tentang sosialisasi pentingnya *product branding* yang dilakukan di Posko Pengabdian di Dusun Babakan Banten dengan sasaran para pelaku UMKM, Ibu-ibu PKK dan Remaja yang memulai bisnis.



Gambar 3. Pemaparan Materi Tentang Sosialisasi Penggunaan *E-commerce* Sebagai Sarana Penjualan *Online*

Merupakan metode pemaparan materi menggunakan *power point* tentang sosialisasi penggunaan *e-commerce* sebagai sarana penjualan *online* yang dilakukan di Posko Pengabdian Kelompok 18 di Dusun Babakan Banten dengan sasaran para pelaku UMKM, Ibu-ibu PKK dan Remaja yang memulai bisnis.



Gambar 4. Pemaparan Materi Tentang Sosialisasi Pentingnya Pembuatan Iklan Produk Digital

Merupakan metode pemaparan materi menggunakan *power point* tentang sosialisasi pentingnya pembuatan iklan produk digital yang dilakukan di Posko Pengabdian di Dusun Babakan Banten dengan sasaran para pelaku UMKM, Ibu-ibu PKK dan Remaja yang memulai bisnis.

Hasil

Sosialisasi pentingnya pengembangan UMKM ini dilaksanakan pada Rabu, 7 September 2022 di Posko Pengabdian Kelompok 18 yang dihadiri oleh aparaturnya Dusun Babakan Banten seperti ketua RT 09, RT 10, RT 11, RT 12 dan para pelaku UMKM, Ibu-ibu PKK dan Remaja yang memulai bisnis. Diawali dengan pembukaan dan dilanjutkan pemaparan materi yang menjadi inti dari acara untuk menyelesaikan permasalahan terkait pengembangan UMKM. Kegiatan ini terdiri dari 3 sosialisasi, yaitu:

1. Sosialisasi Pentingnya *Product Branding*, dengan menyampaikan materi berupa pengertian *branding*, pentingnya penggunaan *branding*, dan pemanfaatan *branding*.
2. Sosialisasi Pentingnya Penggunaan *E-commerce* Sebagai Sarana Penjualan *Online*, dengan menyampaikan materi berupa pengertian *e-commerce*, manfaat *e-commerce*, dan hambatan *e-commerce*.
3. Sosialisasi Pentingnya Pembuatan Iklan Produk Digital, dengan menyampaikan materi berupa pengertian periklanan produk digital, pentingnya pembuatan iklan produk digital, kelebihan dan hambatan iklan produk digital.

Sosialisasi dimulai dengan melakukan presentasi dan berinteraksi dengan *audiens* kemudian dilanjutkan dengan memaparkan materi melalui *power point* yang telah disiapkan dan *audiens* memperhatikan pemaparan materi dengan seksama dan fokus. Setelah itu dilanjutkan dengan sesi tanya jawab yang cukup interaktif dan terakhir penutup.

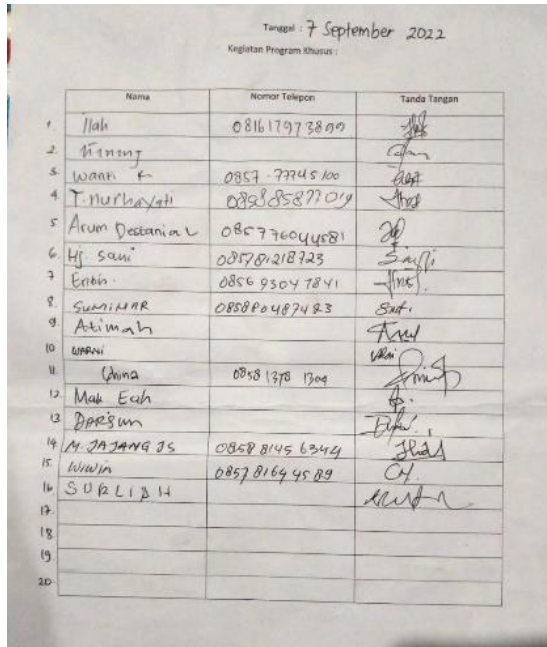


Gambar 5. Foto Bersama Pemateri dengan *Audiens*

Merupakan sesi foto bersama pemateri dengan *audiens* yang dilakukan di Posko Pengabdian Kelompok 18 di Dusun Babakan Banten.

Diskusi

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, berikut ini adalah bukti daftar hadir *audiens* dan sesi tanya jawab atau diskusi setelah pemaparan materi.



Gambar 6. Presentasi Kehadiran Audiens

Tabel 1. Diskusi Dengan Audiens

Nama	Pertanyaan	Jawaban
Ghina	Mengapa <i>branding</i> pada suatu produk itu penting?	Salah satu alasan kuat atas pentingnya <i>branding</i> adalah untuk membantu produk yang Anda tawarkan menjadi lebih sering dikenal konsumen. Jika usaha Anda memiliki <i>branding</i> yang kuat, orang akan lebih memperhatikannya secara alami. <i>Branding</i> dapat menjadi ciri khas yang dikenali konsumen sehingga bertahan lama di benak konsumen.
Ilah	Bagaimana cara mendaftarkan akun dan menjual sebuah produk di <i>platform merchant</i> Shopee?	Pertama pastikan pelaku usaha sudah men-download aplikasi Shopee di <i>playstore</i> , kemudian saat pertama kali membuka aplikasi akan terlihat tulisan daftar menggunakan akun email handphone dan juga menyertakan nomor telepon. Setelah terdaftar akan ada menu, muali jual yang registrasinya secara gratis kemudian bisa mengupload produk yang ingin dijual disertai dengan

		deskripsi produk. Tahap lebih lengkap akan dijelaskan saat pelatihan pembuatan akun dan cara menjual produk di <i>platform</i> Shopee.
--	--	--

Darsim	Apa pengertian periklanan produk digital?	Periklanan Digital merupakan sebuah pemasaran sebuah <i>brand</i> maupun produk menggunakan media internet atau digital dengan tujuan menjangkau konsumen secara cepat dan tepat. Sisi lain, <i>digital marketing</i> adalah cara mempromosikan produk tertentu menggunakan media internet.
--------	---	---

Setelah dilakukan diskusi dalam kegiatan sosialisasi ini, *audiens* merasa sangat terbantu dan mendapatkan pemahaman lebih lanjut, serta memberikan apresiasi dan respon yang positif akan kegiatan serupa dikemudian hari.

Pentingnya branding dapat disebabkan oleh kebutuhan untuk memperkenalkan produk yang ditawarkan kepada konsumen secara lebih luas. Dengan memiliki branding yang kuat, produk Anda akan lebih mudah dikenali oleh konsumen secara spontan. Branding dapat menjadi identitas yang diingat oleh konsumen dan memiliki daya tarik yang bertahan lama di benak mereka. Salah satu alasan yang kuat mengapa pentingnya branding adalah untuk memastikan bahwa produk yang Anda tawarkan dapat dikenal oleh konsumen secara lebih luas. Jika bisnis Anda memiliki branding yang kuat, maka perhatian konsumen akan tertuju padanya secara alami. Branding berfungsi sebagai identitas yang dapat dikenali oleh konsumen dan memberikan kesan yang tahan lama dalam pikiran mereka. Pentingnya branding dapat disebabkan oleh keinginan untuk meningkatkan tingkat kesadaran konsumen terhadap produk yang Anda tawarkan. Dengan memiliki branding yang kuat, produk Anda akan lebih mudah diingat oleh konsumen secara spontan. Branding dapat menjadi ciri khas yang dikenali oleh konsumen dan meninggalkan kesan yang bertahan lama dalam pikiran mereka.

Periklanan Digital adalah strategi pemasaran yang menggunakan media internet atau digital untuk mempromosikan sebuah merek atau produk kepada konsumen dengan cara yang efisien dan tepat sasaran. Dalam era digital ini, metode periklanan digital menjadi semakin penting dalam menjangkau audiens target secara efektif. Dengan memanfaatkan berbagai platform digital seperti website, media sosial, iklan online, dan email marketing, periklanan digital memungkinkan brand atau produk untuk lebih mudah ditemukan oleh konsumen potensial dengan memanfaatkan teknologi dan kehadiran online. Digital marketing merupakan sebuah strategi pemasaran yang bertujuan untuk mempromosikan produk tertentu melalui media internet. Dalam lingkungan digital, metode digital marketing menjadi sarana yang efektif untuk membangun kesadaran merek, meningkatkan visibilitas produk, dan mencapai target pasar yang lebih luas. Dengan menggunakan berbagai alat dan platform digital seperti situs web, media sosial, iklan online, dan email marketing,

digital marketing memberikan kemampuan untuk berinteraksi langsung dengan konsumen, membangun hubungan yang lebih personal, dan mempengaruhi keputusan pembelian melalui konten yang relevan dan strategi pemasaran yang cerdas.

Keberadaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan bagian yang penting dalam kegiatan ekonomi masyarakat yang sedang berkembang saat ini (Kaaryati, 2019; Kadeni, 2020; Rakanita, 2019; Undari & Lubis, 2021). UMKM memiliki peran yang signifikan dalam menggerakkan perekonomian warga. Berdasarkan survei yang dilakukan terhadap UMKM di Dusun Babakan Banten, ditemukan adanya hambatan yang menghambat eksistensi UMKM, terutama kurangnya pengetahuan mengenai pengembangan UMKM, termasuk cara memasarkan produk secara efektif (Arumsari et al., 2022; Fanreza & Shilvana, 2021; Wasan & Sariningsih, 2021). Dalam hal ini, penulis melakukan program sosialisasi kepada warga Dusun Babakan Banten mengenai pemasaran produk melalui e-commerce dan iklan produk berdasarkan branding yang tepat (Oktaviani et al., 2022; Sukmasetya et al., 2020; Wibowo & Haryokusumo, 2020). Kegiatan pengabdian ini melibatkan tiga kegiatan, yaitu presentasi, sesi tanya jawab, dan pelatihan. Hasil dari program ini adalah peserta dapat memahami dan menerapkan strategi pemasaran produk yang efektif melalui e-commerce, serta iklan digital yang didasarkan pada branding yang tepat.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk mengembangkan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan bagian penting dalam kegiatan ekonomi masyarakat yang sedang berkembang. Hal ini dikarenakan UMKM memiliki peran yang signifikan dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat. Berdasarkan survei yang dilakukan terhadap UMKM di Dusun Babakan Banten, ditemukan adanya hambatan yang menghambat kemajuan UMKM, terutama kurangnya pengetahuan mengenai pengembangan UMKM, termasuk strategi pemasaran produk yang efektif. Untuk mengatasi masalah ini, penulis melakukan program sosialisasi kepada warga Dusun Babakan Banten mengenai pemasaran produk melalui e-commerce dan iklan produk berdasarkan identitas merek yang kuat. Kegiatan pengabdian ini melibatkan tiga kegiatan, yaitu presentasi, sesi tanya jawab, dan pelatihan. Hasil dari program ini adalah peserta dapat memahami dan menerapkan strategi pemasaran produk yang efektif melalui e-commerce, serta iklan digital yang didasarkan pada identitas merek yang kuat. Hal ini secara signifikan berkontribusi pada kemajuan UMKM dan pengembangan secara keseluruhan.

Kesimpulan

Kesimpulan dari sosialisasi mengenai pentingnya pengembangan UMKM di Dusun Babakan Banten, Desa Kutajaya, Kecamatan Kutawaluya, Kabupaten Karawang, yang dilaksanakan pada tanggal 7 September 2022 di Posko Pengabdian oleh kelompok 18, dapat dirangkum sebagai berikut. Pertama, terdapat kurangnya

pemahaman warga Dusun Babakan Banten mengenai pengembangan UMKM melalui pemasaran produk yang baik dan benar. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi ini diadakan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman mereka dalam hal tersebut. Kedua, sosialisasi pentingnya pengembangan UMKM ini terdiri dari tiga kegiatan, yakni sosialisasi tentang pentingnya product branding, penggunaan e-commerce sebagai sarana penjualan online, dan pembuatan iklan produk digital. Ketiga, para pemateri menyampaikan materi sosialisasi dengan baik, sehingga para audiens dapat memahami informasi yang disampaikan. Selain itu, sesi tanya jawab yang interaktif juga memberikan dampak positif bagi pelaku UMKM, Ibu-ibu PKK, dan remaja yang sedang memulai bisnis di Dusun Babakan Banten.

Pengakuan/Acknowledgements

Kami mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Kutajaya Bapak Deni, kepada Kepala Dusun Babakan Banten Bapak Suryadi, kepada Ketua RW 03, kepada Ketua RT 09 10 11 12 dan seluruh warga Dusun Babakan Banten yang telah ikut berpartisipasi dalam Sosialisasi Pentingnya Pengembangan UMKM.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Universitas Islam 45 Bekasi, kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), kepada DPL dan *Reviewer*, dan tentunya kepada seluruh teman teman pengabdian kelompok 18 yang telah membantu dan mensupport kegiatan kami, sehingga sosialisasi ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Daftar Referensi

Arumsari, N. R., Lailiyah, N., & Rahayu, T. (2022). Peran Digital Marketing dalam Upaya Pengembangan UMKM Berbasis Teknologi di Kelurahan Plamongsari Semarang. *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat)*, 11(1), 92–101.

Dini. (2022a). *Wawancara Geografis di Dusun Babakan Banten*.

Dini. (2022b). *Wawancara Kelemahan UMKM Dusun Babakan Banten*.

Fanreza, R., & Shilvana, R. (2021). Melatih Pelaku Umkm Dalam Memanfaatkan Digital Marketing Upaya Mengembangkan Usaha Berbasis Teknologi Di Dusun Vii Manunggal. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 1179–1184.

Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 157–172.

Kaaryati, I. P. (2019). *E-Commerce untuk UMKM Dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*.

- Kadeni, N. S. (2020). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 8(2), 191–200.
- Lestari, K. D., Milandia, L. O., Pangestuti, R. S., Manajemen, P., & Islam, U. (2022). *Sosialisasi Supporting Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak Remaja melalui Komunikasi yang Baik antar Orang Tua & Anak Remaja di Lingkungan Pondok Ungu Permai dan Kampung Dua*. 3, 133–140.
- Miftakhurrohmah, A., & Siaga Pangestuti, R. (2022). Supporting Pencegahan Kekerasan Seksual di Kelurahan Cakung Timur-Jakarta Timur. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 80–88. <https://doi.org/10.52072/abdine.v2i1.297>
- Oktaviani, L., Aldino, A. A., & Lestari, Y. T. (2022). Penerapan Digital Marketing Pada E-Commerce Untuk Meningkatkan Penjualan UMKM Marning. *Literasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 2(1), 369–37.
- Putra, A. H. (2016). Peran UMKM dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat Indonesia. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 5(2), 40–52.
- Rakanita. (2019). Pemanfaatan E-Commerce Dalam Meningkatkan Daya Saing Umkm Di Desa Karang Sari Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak. *News.Ge*, <https://news.ge/anakliis-porti-aris-qveynis-momava>.
- Sukmasetya, P., Haryanto, T., Sadewi, F. A., Maulida, R. B. G., Aliudin, H. S., & Sugiarto, B. (2020). Pemanfaatan Digital Marketing sebagai Media Pemasaran Global untuk Meningkatkan Penjualan Produksi pada Home Industry. *Community Empowerment*, 5(2), 28–35.
- Sulistio. (2017). *Branding Sebagai Inti Dari Promosi Bisnis Oleh Ahmad Budi Sulistio Branding adalah berbagai kegiatan yang bertujuan untuk membangun dan membesarkan identitas sebuah*. 1–16.
- Suryadi. (2022). *Wawancara UMKM Dusun Babakan Banten*.
- Undari, W., & Lubis, A. S. (2021). Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 6(1), 32–38.
- Wasan, G. H., & Sariningsih, A. (2021). Pelatihan pemasaran produk usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) berbasis digital di Kecamatan Citeureup. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (Jpmm)*, 1(1), 31–36.
- Wibowo, B. S., & Haryokusumo, D. (2020). Peluang Revolusi Industri 4.0 Bidang Pemasaran: Pemanfaatan Aplikasi E-commerce, Sosial Media Instagram dan Digital Marketing terhadap keputusan Instant Online Buying Konsumen Generasi Millennial. *Capital: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(2), 86–99.
- Wijayanto, F., Maulana, H., & Siaga, R. (2022). *Supporting Pencegahan*

Kekerasan Seksual di Desa Duren Jaya dan Perum Antariksa Permai Sexual Violence Prevention Support at Duren Jaya dan Perum Antariksa Permai. 3, 141–146.

Simulasi Pendaftaran Izin Usaha Dan Perhitungan Laba/Rugi UMKM di Desa Kutajaya

Ika Nofia Andriyani^{1*}, Retno Hayu Pangastuti², Rinda Siaga Pangestuti³, Husnul Khatimah⁴

¹⁻⁴Universitas Islam 45 Bekasi

*Korespondensi

E-mail: ikanofia8@gmail.com

Riwayat Artikel:

Dikirim: 19-09-2022

Direvisi: 06-10-2022

Diterima: 17-05-2023

Abstrak: Salah satu sumber pendapatan masyarakat Desa Kutajaya terutama di Dusun Babakan Banten adalah sebagai pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Dalam mendirikan usaha terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan, diantaranya aspek perizinan usaha dan aspek keuangan. Berdasarkan survei yang dilakukan di Dusun Babakan Banten terdapat para pelaku UMKM dengan prospek usaha dari yang kecil sampai besar belum memiliki dokumen perizinan dan tidak memiliki laporan laba/rugi usaha. Oleh karena itu, kami memberikan sosialisasi dan pelatihan tentang pentingnya perizinan usaha dan simulasinya, serta pembuatan laporan laba/rugi usaha dan simulasinya. Metode yang digunakan adalah sosialisasi, pendampingan, dan pelatihan (simulasi) kepada para pelaku UMKM dan masyarakat pada umumnya yang memiliki keinginan untuk membuka usaha. Hasil dari kegiatan ini adalah bahwa audiens mampu membuat akun untuk pendaftaran perizinan usaha dan melengkapi dokumen yang disyaratkan, serta mampu membuat laporan laba/rugi sebagai hasil perhitungan laba/rugi atas operasional usaha.

Kata Kunci:

Pendaftaran Izin Usaha, UMKM, Perhitungan Laba/Rugi

Pendahuluan

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki peranan yang sangat penting dalam peningkatan perekonomian warga, selain itu juga dapat mengurangi jumlah pengangguran khususnya di Dusun Babakan Banten, Desa Kutajaya, Kecamatan Kutawaluya, Kabupaten Karawang. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan Kepala Dusun Babakan Banten, Bapak Suryadi, diketahui bahwa UMKM di wilayah dusun ini didominasi baik hasil komoditas setempat maupun kreativitas warga seperti pada UMKM Kerupuk Raja Opak (RO), Bakso Ikan Tuna Lancar Jaya, Kerajinan Kulit Biawak atau Ular, selain itu juga terdapat usaha toko kelontong dan usaha rumahan kue basah.

Selanjutnya, kami juga melakukan wawancara awal dan observasi lapangan di lokasi UMKM Krupuk RO. Kami bertemu dengan Pemilik UMKM Krupuk RO, Bapak Cecep, yang menyatakan bahwa terdapat kendala dalam usaha UMKM mengenai perizinan yang hingga saat ini belum dilakukan oleh pihak pengelola UMKM Krupuk RO. Hal tersebut tentu menjadi masalah mengingat berdasarkan Peraturan Presiden

Nomor 98 tahun 2014 dan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 83 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pemberian Izin Usaha Mikro dan Kecil menjelaskan bahwa untuk memperoleh kepastian hukum dan pemberdayaan dari pemerintah maka pengusaha kecil dan mikro wajib melakukan perizinan. Dampak dari tidak dilakukannya perizinan adalah usaha yang didirikan tersebut berstatus informal atau badan usaha yang tidak memiliki kepastian hukum dan menyebabkan sulitnya memperoleh pemberdayaan dari pemerintah dan memperoleh kredit dari pihak perbankan (Nadela, 2017).

Selain perizinan usaha, para pelaku UMKM diwajibkan untuk melakukan pencatatan transaksi usaha dan pembuatan laporan keuangan khususnya laporan laba/rugi untuk menghitung jumlah laba/rugi di setiap periode. Kasmir (2013) menyebutkan bahwa secara sederhana, laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu yang dibuat dengan tujuan untuk menyediakan informasi kinerja usaha dan dibagi menjadi beberapa jenis, seperti: laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, serta Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Kendati demikian, (Mutiah, 2019) menyatakan bahwa yang menjadi kendala utama bagi pelaku usaha untuk menyusun laporan keuangan adalah terbatasnya pemahaman pelaku usaha tentang penyusunan laporan yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan standar akuntansi yang berlaku dan ternyata hal tersebut terjadi kepada para pelaku usaha dan masyarakat sekitar di Dusun Babakan Banten. Berdasarkan hal tersebut, kami melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjudul Simulasi Pendaftaran Izin Usaha Dan Perhitungan Laba/Rugi UMKM di Desa Kutajaya sebagai bentuk kontribusi kami di masyarakat.

Metode

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada Bulan Agustus 2022 di Aula Desa Kutajaya. Terdapat dua sesi kegiatan sosialisasi dan pelatihan hingga simulasi yang dihadiri oleh 20 peserta dari unsur pelaku usaha Krupuk RO meupun toko kelontong, dan 17 peserta merupakan warga Dusun Babakan Banten yaitu Ibu-ibu Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) serta remaja sekitar yang memiliki *passion* dibidang usaha mandiri. (Fadia et al., 2022; Lestari et al., 2022; Wijayanto et al., 2022) menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat setidaknya dapat digunakan metode sosialisasi, pelatihan, dan simulasi. Metode sosialisasi yang digunakan yaitu dengan menggunakan presentasi mengenai materi perizinan usaha dan pehitungan laba/rugi usaha, dalam kegiatan tersebut terdapat sesi tanya jawab antara pemateri dengan para peserta. Diharapkan dengan adanya tanya jawab, para peserta lebih memahami materi yang disampaikan. Untuk materi perizinan usaha, kami memberikan selebaran kertas panduan cara membuat akun perizinan Nomor Induk Berusaha (NIB) melalui melalui laman www.oss.go.id disamping memberikan pendampingan pengisian akun.



Gambar 1. Flowchart Pelaksanaan Sosialisasi Perizinan Usaha dan Laporan Keuangan Usaha Serta Simulasi

Hasil

Kegiatan pertama terkait dengan permasalahan dalam aspek perizinan yang terjadi pada pelaku usaha UMKM di Dusun Babakan Banten didasari oleh kurangnya pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki para pelaku usaha mengenai perizinan usaha, sehingga para pelaku usaha tidak terlalu mementingkan perizinan dalam menjalankan usaha.



Gambar 2. Sosialisasi dan Pelatihan Pembuatan Izin Usaha

Hasil dari kegiatan ini adalah *audiens* memahami proses pembuat izin usaha secara langsung melalui *website www.oss.go.id* dan dapat melengkapi berkas yang diperlukan untuk di-*upload*. Kegiatan berikutnya adalah sosialisasi dan pelatihan (simulasi) perhitungan laba/rugi usaha dan pembuatan laporan keuangan. Permasalahan dalam aspek keuangan yang terjadi pada UMKM di Dusun Babakan Banten didasari oleh kurangnya pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki para pelaku usaha mengenai pengelolaan keuangan. Para pelaku usaha tidak melakukan pencatatan maupun membuat laporan dalam menjalankan usahanya, hanya bermodalkan daya ingat saat terjadi transaksi. Hal tersebut juga menyebabkan para pelaku usaha tidak mengetahui omset penjualan, total aset yang dimiliki, modal dan biaya yang dikeluarkan serta laba atau rugi usaha yang dijalankan. Dengan adanya program sosialisasi tentang pentingnya pembuatan laporan keuangan khususnya

laporan laba/rugi, diharapkan masyarakat khususnya para pelaku UMKM dapat mengetahui dan menerapkan pembuatan laporan keuangan pada usaha yang dilaksanakan. Selain itu, kami juga mensosialisasikan tentang jenis – jenis dan format laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang dapat diterapkan pada UMKM. Dengan melihat format laporan maka akan memudahkan para pelaku usaha untuk dapat lebih memahami dan mengimplementasikan secara manual pada usahanya.

Simulasi tentang pembuatan laporan laba rugi Usaha Krupuk RO, salah satu UMKM yang berada di Dusun Babakan Banten. Dalam usaha yang dijalankan Bapak Cecep selaku pemilik usaha Krupuk RO tidak memiliki laporan keuangan atau catatan transaksi sehingga para pengusaha tidak mengetahui laba atau rugi usaha yang dijalankan. Selain simulasi laporan laba rugi, kami juga memberikan simulasi tentang laporan arus kas dan neraca. Dimana laporan tersebut yang dibutuhkan dan mudah diterapkan dalam UMKM. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan para pelaku usaha lebih memahami tentang pembuatan laporan keuangan usaha. Laporan keuangan akan memberikan informasi secara akurat dan jelas, sehingga akan memudahkan para pelaku usaha dalam pengelolaan keuangan.



Gambar 3. Sosialisasi dan Pelatihan (Simulasi) Perhitungan Laba/Rugi Usaha dan Pembuatan Laporan Keuangan UMKM

Diskusi

Pendapatan masyarakat Desa Kutajaya, khususnya di Dusun Babakan Banten, didapatkan sebagian besar melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Namun, dalam mendirikan usaha, terdapat beberapa aspek penting yang harus diperhatikan, seperti perizinan usaha dan keuangan. Hasil dari survei yang dilakukan di Dusun Babakan Banten menunjukkan bahwa banyak pelaku UMKM, baik usaha kecil maupun besar, belum memiliki dokumen perizinan yang diperlukan dan tidak menyusun laporan laba/rugi usaha. Oleh karena itu, kami menyelenggarakan sosialisasi dan pelatihan tentang pentingnya perizinan usaha beserta simulasi yang berkaitan, serta pembuatan laporan laba/rugi usaha dan simulasi perhitungannya. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, pendampingan, dan pelatihan (simulasi)

bagi para pelaku UMKM dan masyarakat umum yang berminat membuka usaha.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa audiens berhasil membuat akun untuk pendaftaran perizinan usaha dan melengkapi dokumen yang dibutuhkan. Selain itu, mereka juga mampu menyusun laporan laba/rugi berdasarkan perhitungan operasional usaha. Dengan adanya sosialisasi dan pelatihan ini, masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya memiliki perizinan usaha yang sesuai dan melaporkan keuangan secara teratur. Ini akan membantu mereka dalam menjalankan usaha dengan lebih baik, meningkatkan kepercayaan dari pihak terkait, serta membuka peluang akses ke berbagai dukungan dan pembiayaan yang dapat memperkuat perkembangan UMKM di Desa Kutajaya, khususnya di Dusun Babakan Banten.

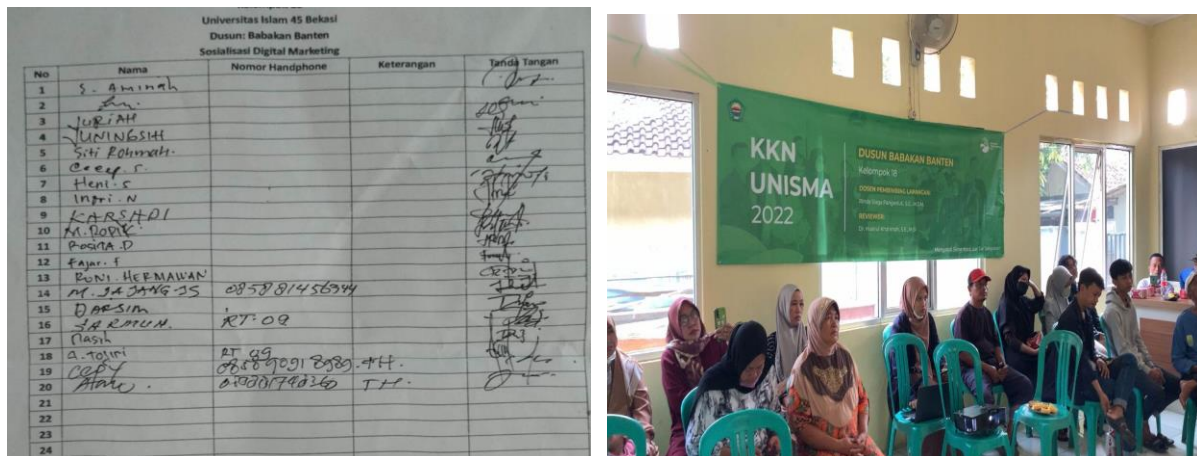
Dengan adanya sosialisasi, pendampingan, dan pelatihan mengenai perizinan usaha serta pembuatan laporan laba/rugi, masyarakat di Dusun Babakan Banten dan para pelaku UMKM menjadi lebih teredukasi dan terampil dalam mengelola usaha mereka. Para audiens berhasil memahami pentingnya perizinan usaha sebagai langkah legalitas dan perlindungan dalam beroperasi. Mereka juga mampu memanfaatkan simulasi untuk memahami proses pengajuan perizinan secara praktis. Selain itu, melalui pelatihan simulasi pembuatan laporan laba/rugi, para pelaku UMKM mampu mengidentifikasi pendapatan dan biaya yang terkait dengan operasional usaha mereka. Dengan demikian, mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai kinerja keuangan usaha mereka dan membuat keputusan yang lebih tepat dalam mengelola sumber daya finansial. Dampak dari kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini adalah peningkatan kesadaran dan keterampilan masyarakat Desa Kutajaya, khususnya di Dusun Babakan Banten, dalam mengurus perizinan usaha dan melaporkan laba/rugi usaha secara benar. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM di desa tersebut, serta membuka peluang untuk mendapatkan dukungan dan akses ke pasar yang lebih luas.

Penjelasan tersebut mencerminkan teori UMKM yang menekankan peran penting UMKM sebagai motor penggerak ekonomi di tingkat local (Polnaya & Darwanto, 2015; Windusancono, 2021). UMKM memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan masyarakat desa dan dapat menjadi sumber pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Dewi & Utari, 2014; Fidela et al., 2020; S. Putri, 2020). Teori ini menekankan pentingnya memberikan dukungan, pendidikan, dan pelatihan kepada para pelaku UMKM untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang aspek-aspek penting dalam menjalankan usaha, seperti perizinan dan manajemen keuangan. Selain itu, penjelasan tersebut juga mengacu pada teori perizinan usaha yang menyatakan bahwa memiliki perizinan usaha yang sah dan lengkap merupakan langkah penting dalam memastikan keberlanjutan dan keabsahan operasional suatu usaha (Ananta, 2019; Pratiwi, 2022; Sah, 2019). Teori ini menekankan pentingnya pemenuhan persyaratan perizinan yang ditetapkan oleh pemerintah untuk melindungi kepentingan publik, memastikan kepatuhan terhadap peraturan, serta membangun kepercayaan dari pihak terkait, seperti konsumen, mitra bisnis, dan lembaga

keuangan.

Selain itu, penjelasan tersebut juga relevan dengan teori manajemen keuangan UMKM (D. A. Putri, 2020; S. Putri, 2020; Ruscitasari et al., 2022). Teori ini menggambarkan prinsip-prinsip dasar dalam manajemen keuangan UMKM, termasuk pentingnya menyusun laporan laba/rugi usaha. Teori ini menekankan perlunya mengelola keuangan dengan baik, termasuk pemahaman mengenai pendapatan, biaya, dan laba/rugi yang dihasilkan dari operasional usaha. Melalui pemahaman tersebut, para pelaku UMKM dapat membuat keputusan yang lebih informasional dan strategis dalam mengelola sumber daya finansial mereka.

Berikut adalah bukti presensi kehadiran audiens dan sesi tanya jawab setelah pelaksanaan kegiatan. Adapun *audiens* yang hadir berjumlah 20 peserta dari unsur pelaku usaha, Ibu-ibu PKK, dan warga atau remaja sekitar.

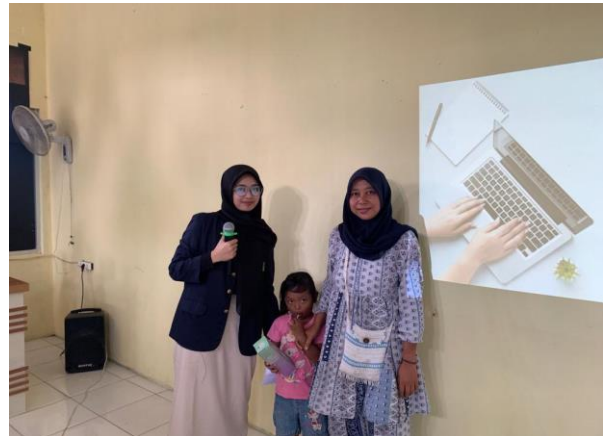


Gambar 4. Presensi dan Kehadiran Audiens

Tabel 1. Diskusi dengan Audiens

Nama	Pertanyaan	Jawaban
Ibu Siti Rohmah	Apakah NIB berlaku untuk usaha jahit baju?	NIB berlaku untuk usaha yang memiliki produk dan skala penjualannya bisa di distribusikan, misalnya produk olahan. Usaha jahit baju termasuk ke dalam skala rumahan dan kecil, jadi tidak diwajibkan untuk mendaftarkan NIB.
Bapak Cecep	Apakah UMKM harus membuat semua laporan yang dijelaskan? Karena saya saja tidak paham	Untuk pengusaha skala kecil, minimal harus memiliki catatan atau pembukuan kas harian, yaitu mencatat semua transaksi penerimaan dan pengeluaran uang/dana setiap hari yang mencerminkan arus kas masuk dan arus kas keluar (Astuty, 2021). Selain laporan arus kas, UMKM juga harus membuat

	melakukan pencatatan transaksi di buku.	laporan laba rugi dan neraca. Karena dengan adanya pembuatan laporan laba rugi maka para pelaku usaha akan mengetahui kinerja usaha yang di jalankan, selain itu juga dapat digunakan untuk membuat strategi usaha.
--	---	---



Gambar 5. Sesi Tanya Jawab dengan Peserta

Berdasarkan kegiatan yang sudah dilakukan bersama dengan para pelaku UMKM dan masyarakat Dusun Babakan Banten dapat dihasilkan beberapa hal. Pertama, para pelaku usaha belajar cara membuat akun perizinan Nomor Induk Berusaha (NIB) melalui melalui laman www.oss.go.id. Kedua, para UMKM dan masyarakat mengetahui tentang jenis perizinan. Dengan menerapkan perizinan dalam menjalankan usaha UMKM maka akan mendukung produk lebih dikenal serta lebih mudah di pasarkan ke masyarakat. Selain itu dalam aspek keuangan dapat dihasilkan beberapa hal. Pertama, para pelaku usaha menerapkan pencatatan transaksi seperti mencatat pendapatan saat terjadi penjualan produk dan biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha. Kedua, para UMKM dan masyarakat mengetahui tentang jenis dan format laporan keuangan usaha. Ketiga, para pelaku usaha menerapkan pembuatan laporan keuangan laba rugi, sehingga dapat mengetahui laba/rugi usaha yang dijalankan. Dengan adanya pengelolaan laporan keuangan

usaha yang baik maka akan meningkatkan kinerja usaha yang dijalankan.

Kesimpulan

Permasalahan para UMKM dalam aspek perizinan usaha disebabkan karena kurangnya pemahaman dan informasi mengenai perizinan. Pembuatan perizinan menjadi hal yang penting dalam kemajuan usaha dan dalam mewujudkan upaya tersebut, kami mengadakan sosialisasi dan pelatihan tentang pembuatan perizinan usaha UMKM. Diharapkan dengan adanya pelatihan dan pemahaman tersebut, para pelaku UMKM dapat membuat izin dalam menjalankan usahanya. Selain itu diharapkan sosialisasi ini dapat meningkatkan pemahaman masyarakat akan pentingnya perizinan usaha.

Permasalahan para UMKM dalam aspek keuangan usaha disebabkan karena kurangnya pemahaman dan kemampuan mengenai dasar akuntansi seperti pencatatan transaksi hingga pembuatan laporan keuangan usaha. Kemampuan dalam pengelolaan keuangan menjadi hal yang penting dalam upaya kemajuan usaha. Dalam mewujudkan upaya tersebut, kami mengadakan sosialisasi dan pelatihan tentang pembuatan laporan keuangan usaha. Diharapkan dengan adanya pelatihan tersebut para pelaku umkm dapat mengelola keuangan usaha dengan baik seperti mencatat setiap transaksi yang terjadi dan mengumpulkan bukti transaksi. Selain itu diharapkan meningkatnya kemampuan dalam pembuatan laporan keuangan usaha, sehingga dapat mengetahui kinerja usaha dan laba/rugi yang dihasilkan.

Pengakuan/Acknowledgements

Terima kasih kami ucapkan kepada Bapak Deni Lusmana selaku kepala Desa Kutajaya, Bapak Suryadi selaku kepala Dusun Babakan Banten yang telah memberikan izin penggunaan Aula Desa Kutajaya sebagai tempat pelaksanaan program sosialisasi dan pelatihan. Serta kami ucapkan terima kasih kepada warga dan para UMKM di Dusun Babakan Banten yang telah berpartisipasi dalam program sosialisasi perizinan usaha dan pembuatan laporan keuangan UMKM di Dusun Babakan Banten.

Terima kasih kami ucapkan kepada kepada Ibu Rinda Siaga Pangestuti, S.E., M.S.M selaku Dosen Pembimbing Lapangan, Ibu Dr. Husnul Khatimah, S.E., M.Si selaku Reviewer kelompok 18, kepada LPPM dan kepada seluruh jajaran dosen Universitas Islam 45 Bekasi. Tidak lupa juga kami ucapkan terima kasih kepada teman teman kelompok 18 yang telah membantu mensukseskan kegiatan sosialisasi dan pelatihan kami sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Daftar Referensi

- Ananta, A. D. (2019). Pelaksanaan pendaftaran izin usaha online (online single submission) ditinjau dari undang-undang wajib daftar perusahaan [PhD Thesis]. Universitas Bangka Belitung.
- Astuty, I. (2021). Peningkatan Manajemen UMKM Melalui Pelatihan Akuntansi Pembukuan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(2), 775–783.
- Dewi, N. P. M., & Utari, T. (2014). Pengaruh modal, tingkat pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(12), 44496.
- Fadia, L., Farah, M., & Siaga, R. (2022). Pencegahan Kekerasan Seksual di Kecamatan Cibitung dan Desa Kaliabang Tengah Prevention of Sexual Violence in Cibitung District and Central Kaliabang Village khususnya perempuan yang memiliki kesibukan diluar mengurus pekerjaan rumah meskipun demikian tid. 3(April), 52–66.
- Fidela, A., Pratama, A., & Nursyamsiah, T. (2020). Pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dengan program pemasaran Desa Jambu Raya di Desa Jambu, Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, 2(3), 493–498.
- Lestari, K. D., Milandia, L. O., Pangestuti, R. S., Manajemen, P., & Islam, U. (2022). Sosialisasi Supporting Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak Remaja melalui Komunikasi yang Baik antar Orang Tua & Anak Remaja di Lingkungan Pondok Ungu Permai dan Kampung Dua. 3, 133–140.
- Mutiah, R. A. (2019). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Neraca Berbasis SAK-ETAP Pada UMKM. *International Journal of Social Science and Business*, 3, 223–229. <https://doi.org/10.37932/ja.v9i2.142>
- Nadela, A. L. (2017). Penerapan Izin Usaha Mikro Dan Kecil Di Kecamatan Tampan Pekanbaru. *Jom FISIP*, 4(2), 1–15.
- Polnaya, G. A., & Darwanto, D. (2015). Pengembangan ekonomi lokal untuk meningkatkan daya saing pada ukm ekonomi kreatif batik bakaran di pati, jawa tengah. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 22(1).
- Pratiwi, A. (2022). Hubungan Konsumsi Kopi Sehari-hari Terhadap Kualitas Tidur pada Mahasiswa Angkatan 2018 Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia Tahun 2022. repository.uki.ac.id. <http://repository.uki.ac.id/8084/>
- Putri, D. A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku UMKM. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(4), 62–73.

- Putri, S. (2020). Kontribusi UMKM terhadap Pendapatan Masyarakat Ponorogo: Analisis Ekonomi Islam tentang Strategi Bertahan di Masa Pandemi Covid-19. *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies*, 4(2), 147–162.
- Ruscitasari, Z., Nurcahyanti, F. W., & Nasrulloh, R. S. (2022). Analisis Praktik manajemen Keuangan UMKM di Kabupaten Bantul. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(4), 1375–1382.
- Sah, M. H. (2019). Penyelenggaraan Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan (paten) Di Kecamatan Kundur Utara Kabupaten Karimun (studi Perizinan Usaha Perbengkelan) [PhD Thesis]. Universitas Islam Riau.
- Wijayanto, F., Maulana, H., & Siaga, R. (2022). Supporting Pencegahan Kekerasan Seksual di Desa Duren Jaya dan Perum Antariksa Permai Sexual Violence Prevention Support at Duren Jaya dan Perum Antariksa Permai. 3, 141–146.
- Windusancono, B. A. (2021). Upaya Percepatan Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Indonesia. *Mimbar Administrasi*, 18(1), 01–14.

Pelatihan Penerapan Metode Search Engine Optimalzation Youtube Untuk Meningkatkan Peringkat Saluran Youtube RKN Media

Yudo Devianto^{1*}, Wawan Gunawan², Eugenius Kau Suni³, Bambang Sukowo⁴

¹⁻⁴Universitas Mercu Buana

*Korespondensi

E-mail: yudo.devianto@mercubuana.ac.id

Riwayat Artikel:

Dikirim: 08-07-2022

Direvisi: 07-02-2023

Diterima: 17-05-2023

Abstrak: Portal berita online juga sangat dipengaruhi oleh jumlah pengunjung dan lalu lintas yang digunakan untuk menghitung nilai bisnis anda. Selain website sebagai sumber informasi, YouTube merupakan salah satu media online yang dapat melayani masyarakat luas, samahalnya dengan situs website, pengiklan juga mencari saluran YouTube yang berperingkat tinggi juga. RKN Media membutuhkan rating agar saluran YouTube yang dimilikinya menjadi lebih optimal pemanfaatannya, hal tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan metode SEO YouTube untuk meningkatkan rating dan traffic. Menanggapi persoalan yang dihadapi oleh RKN Media, kami tim Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Mercu Buana, Fakultas Ilmu Komputer yang terdiri dari dosen dan mahasiswa berusaha membantu RKN Media dengan memberikan pelatihan dalam menerapkan SEO YouTube. Pelatihan ini sekaligus bentuk transfer teknologi informasi kepada karyawan RKN Media dalam mengelola saluran YouTube mereka. Hasil luaran kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan dan kemampuan karyawan RKN Media dalam mengelola saluran YouTube mereka dengan metode SEO YouTube tersebut.

Kata Kunci:

RKN Media, SEO YouTube, YouTube, SEO.

Pendahuluan

Dengan teknologi informasi yang terus berkembang, bisnis berbasis website tumbuh dan berkembang menggunakan berbagai pendekatan (Kristiyanti, 2012; Warjiyono et al., 2020; Wijoyo, 2020). Keberhasilan suatu perusahaan sangat bergantung pada kecepatan layanan berbasis website, termasuk kinerja website perusahaan. Website yang menempati posisi yang baik dengan banyak pengunjung akan berhasil seiring dengan peningkatan penjualan (Artanto & Nurdiansyah, 2017). Portal berita online juga sangat dipengaruhi oleh jumlah pengunjung dan lalu lintas yang digunakan untuk menghitung nilai bisnis anda. Semua media online bersaing untuk mendapatkan peringkat tinggi dan lalu lintas tinggi yang bisa digunakan sebagai dasar penawaran bisnis kepada para mitra media online tersebut (Ernayani et al., 2021; Sumiyatun & Wardoyo, 2016; Viranda et al., 2018). Informasi yang dikemas dalam bentuk News, Entertainment, dan Education, karena rating inilah yang biasanya menarik dan mengundang pertanyaan dari pengiklan media (Annas & Rizal,

2019). Pengiklan memilih untuk membelanjakan uang iklan mereka di situs web berperingkat tinggi. Selain website sebagai sumber informasi, YouTube merupakan salah satu media online yang dapat melayani masyarakat luas, sama halnya dengan situs website, pengiklan juga mencari saluran YouTube yang berperingkat tinggi juga (Chandra, 2017; Leliana & Gogali, 2019; Sari, 2020).

Pencarian data lalu lintas situs web dan peringkat situs web per Desember 2019 menggunakan data dari 10 situs teratas di Indonesia: Okezone.com, Google.com, Tribunnews.com, Youtube .com, Detik.com Situs Alexa Amazon, Liputan6.com, Kompas.com Grid.id, Tokopedia.com, dan Sindonews.com, yang menggunakan Alexa Rank sebagai alat pemasaran (Top Sites in Indonesia, 2022). Peringkat ini terus berubah secara real time, mengikuti perubahan lalu lintas dan kunjungan ke situs Anda. Data peringkat ini biasanya digunakan oleh pengiklan untuk membuat keputusan dan juga oleh tim pemasaran media online untuk menayangkan iklan. Semakin tinggi peringkat portal berita dan lalu lintas, semakin tinggi harga iklan.

PT. Rumah Kebudayaan Nusantara, memiliki saluran media online yaitu YouTube, dengan nama RKN Media yang berkedudukan di RUKO BEVERLY Jalan Pangeran Antasari Nomor 67, unit C, Kel. Cilandak Barat, Kec. Cilandak, Kota Adm. Jakarta Selatan, Prov. DKI Jakarta dan RKN Media ini memiliki suatu kendala dalam hal rating.

RKN Media membutuhkan rating agar saluran YouTube yang dimilikinya menjadi lebih optimal pemanfaatannya, hal tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan metode Search Engine Optimization (SEO) YouTube untuk meningkatkan rating dan traffic (Hayaty & Meylasari, 2018).

Menanggapi persoalan yang dihadapi oleh RKN Media, kami tim Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Mercu Buana, Fakultas Ilmu Komputer yang terdiri dari dosen dan mahasiswa berusaha membantu RKN Media dengan memberikan pelatihan dalam menerapkan Search Engine Optimization (SEO) YouTube, untuk meningkatkan serta mengoptimalkan saluran YouTube yang dimiliki. Pelatihan ini sekaligus bentuk transfer teknologi informasi kepada karyawan RKN Media dalam mengelola saluran YouTube mereka. Diharapkan hasil luaran kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan dan kemampuan karyawan RKN Media dalam mengelola saluran YouTube mereka dengan metode SEO YouTube (Fauziyyah, 2023) tersebut dan meningkatnya rating saluran YouTube RKN Media setelah menerapkan SEO YouTube.

Mengacu kepada butir Analisis Situasi, permasalahan mitra yang mencakup hal-hal berikut ini, dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Uraian Permasalahan Mitra

No	Pemasalahan Mitra	Uraian
1	Peringkat dan trafik dari saluran YouTube RKN Media masih rendah	Peringkat dan trafik saluran YouTube RKN Media masih rendah dan belum ada penerapan metode <i>search engine optimization</i> (SEO) <i>YouTube</i> untuk meningkatkan peringkat dan trafik tersebut
2	Kurangnya Kemampuan Teknologi Informasi pada Karyawan dan Tim RKN Media	Karyawan di RKN Media tidak memahami penerapan metode <i>search engine optimization</i> (SEO) <i>YouTube</i> yang dibutuhkan untuk meningkatkan rating dan trafik dari saluran YouTube RKN Media

Sumber: diolah, 2022

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dibatasi untuk hal-hal yang tercantum seperti berikut, dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Uraian Batasan Masalah

No	Batasan Masalah	Uraian
1	Peserta pelatihan adalah para karyawan yang ada dilingkungan RKN Media.	Peserta pelatihan penggunaan teknologi informasi adalah karyawan yang ada dilingkungan RKN Media, dan peserta dibatasi 8 peserta.
2	Kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan mengajarkan tentang pemanfaatan <i>SEO YouTube</i> .	Kegiatan PKM ini akan mengajarkan bagaimana menerapkan <i>SEO YouTube</i> untuk meningkatkan rating dan trafik dari saluran YouTube RKN Media.
3	Tempat kegiatan PKM ini akan dilakukan secara tatap muka.	Kegiatan PKM ini akan dilakukan secara tatap muka dilokasi RKN Media, dengan menerapkan protokol kesehatan guna pencegahan tertular virus Covid 19.

Sumber: diolah, 2022

Tujuan dari pelaksanaan program ini adalah, dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Uraian Tujuan Kegiatan

No	Tujuan Kegiatan	Uraian
----	-----------------	--------

1	Memberikan pelatihan kepada karyawan RKN Media dalam menggunakan teknologi informasi.	Memberikan pelatihan kepada karyawan RKN Media agar dapat menggunakan teknologi informasi dalam meningkatkan rating dan trafik saluran YouTube RKN Media.
2	Untuk memenuhi salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi Bagi Dosen Universitas Mercu Buana.	Tujuan kegiatan pelatihan ini adalah untuk memenuhi salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat.

Sumber: diolah, 2022

Manfaat yang akan diperoleh melalui program pengabdian ini adalah memberikan suatu pengetahuan mengenai pemanfaat teknologi informasi yang akan dapat menunjang dalam hal meningkatnya rating dan trafik saluran YouTube RKN Media menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Sasaran untuk pengabdian masyarakat kali ini adalah para karyawan RKN Media yang ada dan terdaftar secara resmi pada PT. Rumah Kebudayaan Nusantara.

Solusi Dan Target

Berikut merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi, dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Solusi yang Ditawarkan

No	Pemasalahan Mitra	Solusi yang Ditawarkan
1	RKN Media belum memanfaatkan teknologi informasi.	Akan memberikan pelatihan tentang penggunaan metode <i>SEO YouTube</i> , dan nantinya para peserta dapat menerapkan <i>SEO YouTube</i> pada saluran YouTube RKN Media.
2	Para Karyawan RKN Media memiliki keterbatasan akan penggunaan teknologi informasi tersebut.	Pelatihan penerapan <i>SEO YouTube</i> yang akan dilakukan akan dapat memberikan pengetahuan akan kegunaan dari <i>SEO YouTube</i> untuk meningkatkan rating dan trafik dari saluran YouTube tersebut.

Sumber: diolah, 2022

Adapun sasaran dan target dari pelatihan ini adalah para karyawan yang ada dan terdaftar di PT. Rumah Kebudayaan Nusantara. Dan diharapkan setelah mengikuti pelatihan ini maka para karyawan akan dapat menggunakan teknologi informasi *SEO YouTube* untuk meningkatkan rating dan trafik dari saluran YouTube tersebut.

Metode

Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini

antara lain, memberikan informasi dan pengetahuan umum tentang apa itu SEO YouTube, memberikan modul pengenalan tentang SEO YouTube.

Tahapan kegiatan meliputi, tahap persiapan yang dilakukan untuk melaksanakan program yang terdiri dari survei tempat pelaksanaan kegiatan, pembuatan proposal dan menyelesaikan administrasi perizinan pada instansi yang akan dilibatkan pada pelaksanaan kegiatan serta pembuatan modul oleh pembicara.

Tahap berikutnya adalah tahap kegiatan yang dilaksanakan sebanyak satu kali. Dalam pelaksanaan kegiatan ini para karyawan RKN Media akan diberi modul tentang SEO YouTube. Kegiatan ini akan dibagi menjadi tiga tahap yaitu, tahap pertama yaitu pengisian materi oleh pembicara mengenai SEO YouTube, tahap kedua yaitu pelatihan menerapkan SEO YouTube, tahap Akhir, terdiri dari pembuatan laporan hasil kegiatan dan pengumpulan laporan hasil kegiatan.

Indikator keberhasilan dari kegiatan ini dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu, para karyawan RKN Media mampu mengetahui penerapan SEO YouTube, para karyawan RKN Media antusias dengan pengetahuan tentang kegunaan dari SEO YouTube ini, Para karyawan RKN Media dapat mengetahui metode SEO YouTube dapat meningkatkan rating dan trafik dari saluran YouTube yang mereka miliki.

Hasil

Kegiatan yang akan dilaksanakan dikemas kedalam tema besar oleh tim, yaitu “Pelatihan Untuk Meningkatkan Kualitas Konten Youtube Dan Peringkat Saluran Youtube Rkn Media Di Kota Jakarta Selatan”, dalam pelaksanaannya dibagi menjadi dua tema kecil, dapat terlihat pada tabel 5.

Tabel 5. Tema Kegiatan PKM

No	Kegiatan
Pelatihan Untuk Meningkatkan Kualitas Konten Youtube Dan Peringkat Saluran Youtube Rkn Media Di Kota Jakarta Selatan	
1	Pelatihan Penerapan Metode Search Engine Optimalzation (SEO) Youtube Untuk Meningkatkan Peringkat Saluran Youtube RKN Media Di Kota Jakarta Selatan
2	Pelatihan Multimedia Audio Visual Untuk Meningkatkan Kualitas Konten Youtube RKN Media Di Kota Jakarta Selatan

Sumber: diolah, 2022

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara luring/offline pada lokasi mitra, kegiatan tersebut dibatasi hanya untuk 10 peserta, dengan menerapkan protokol kesehatan guna pencegahan tertular virus Covid 19.

Kegiatan PKM dilaksanakan dua tahap, yaitu tahap koordinasi dan tahap pelaksanaan. Pada tahap koordinasi, tim berkoordinasi dengan pihak RKN, untuk

membahas permasalahan yang tengah dihadapi saat ini. Berdasarkan hasil koordinasi disepakati kegiatan PKM ditujukan kepada karyawan RKN dan disepakati juga untuk tanggal kegiatan, yaitu hari rabu tanggal 30 Maret 2022.

Pada tahap pelaksanaan kegiatan PKM kegiatan dibagi dua sesi pada satu hari kegiatan. Jadi untuk kegiatan PKM terbagi menjadi dua sesi kegiatan, sesi kegiatan dapat terlihat pada tabel 6.

Tabel. 6 Jadwal Kegiatan PKM

	Jam	Materi
30 Maret 2022	13.00 – 14.00	Pelatihan Penerapan Metode Search Engine Optimalzation (SEO) Youtube Untuk Meningkatkan Peringkat Saluran Youtube RKN Media Di Kota Jakarta Selatan
	14:00 – 15.00	Pelatihan Multimedia Audio Visual Untuk Meningkatkan Kualitas Konten Youtube RKN Media Di Kota Jakarta Selatan

Sumber: diolah, 2022

Untuk pelaksanaan kegiatan kelompok kami mendapat giliran pada sesi satu yaitu jam 13.00 – 14.00. Fasilitas kegiatan proyektor, laptop serta smartphone yang dimiliki oleh para peserta kegiatan PKM ini.



Gambar 1. Kegiatan Pemaparan Oleh Narasumber

Diskusi

Antusiasme mitra menyambut baik tawaran untuk bekerja sama sebagai mitra dalam layanan kegiatan PKM ini. Materi pelatihan yang diberikan sangat sesuai untuk

level karyawan mitra. Hal ini terlihat dari efektifitas dan mudahnya penerapan SEO YouTube bagi peserta pelatihan. Situasi dan kondisi pelatihan sangat informatif dan memberikan kenyamanan bagi peserta pelatihan.



Gambar 2. Suasana Kegiatan Pelatihan

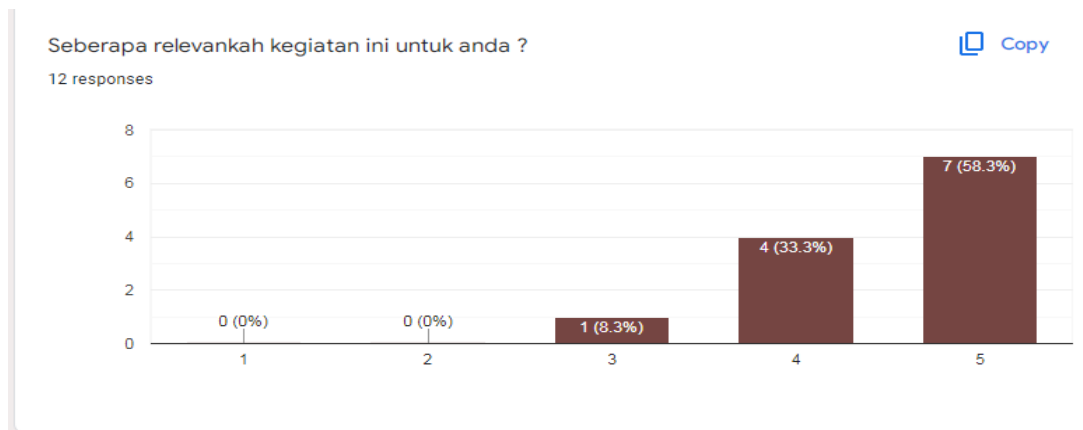
Potensi dan kemampuan penyerapan dari materi yang dipaparkan, terlihat sangat baik, para peserta mengerti apa yang telah dipaparkan oleh narasumber.

Keberhasilan pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dapat dilihat dari tolak ukur sebagai berikut:

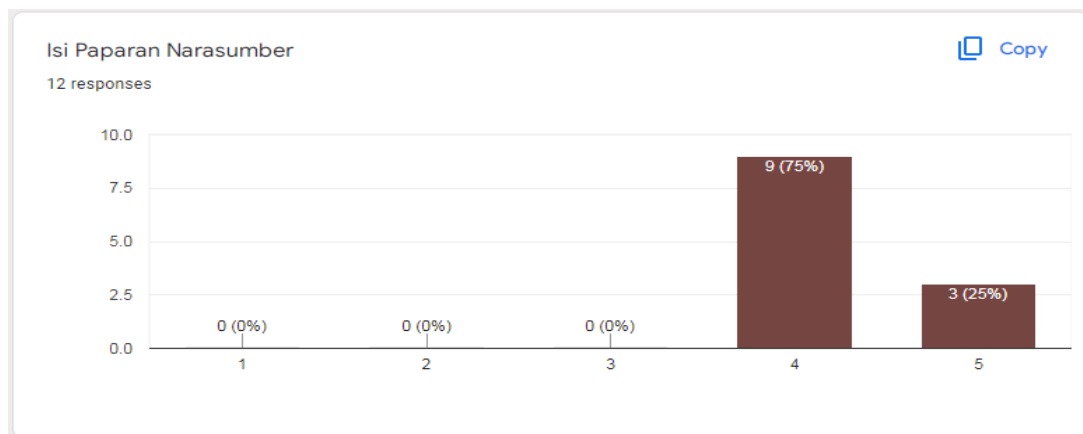
Tabel 7. Tolak Ukur Keberhasilan Pelatihan

Tolak Ukur	Keterangan
Respons positif dari peserta PKM	Respons peserta PKM diukur dengan hasil evaluasi yang diisi oleh para peserta PKM.
Meningkatnya keterampilan peserta setelah mendapat pelatihan	Keterampilan peserta akan diobservasi saat pelatihan melalui pelatihan penerapan <i>SEO Youtube</i> .

Sumber: diolah, 2022



Gambar 3. Hasil Evaluasi Kegiatan PKM Seberapa Relevankah Kegiatan



Gambar 4. Hasil Evaluasi Kegiatan PKM Isi Paparan Narasumber

Portal berita online dan YouTube merupakan dua platform yang sangat dipengaruhi oleh jumlah pengunjung dan lalu lintas untuk menilai nilai bisnis mereka. Baik sebagai sumber informasi maupun saluran hiburan, keduanya menjadi target bagi pengiklan yang mencari media dengan tingkat kunjungan tinggi. RKN Media, sebagai pemilik saluran YouTube, menyadari pentingnya meningkatkan rating dan traffic saluran mereka (Annas & Rizal, 2019; Hendrawan et al., 2021; Hikmah & Yulianti, 2020; Pamungkas et al., 2022). Untuk membantu mengatasi masalah tersebut, tim Pengabdian Kepada Masyarakat dari Universitas Mercu Buana, Fakultas Ilmu Komputer, terdiri dari dosen dan mahasiswa, memberikan pelatihan kepada karyawan RKN Media dalam menerapkan metode SEO YouTube. Pelatihan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan karyawan RKN Media dalam mengelola saluran YouTube, tetapi juga sebagai bentuk transfer teknologi informasi yang dapat membantu mereka mengoptimalkan penggunaan saluran tersebut.

Dalam pelatihan yang diberikan, tim Pengabdian Kepada Masyarakat dari Universitas Mercu Buana fokus pada penerapan metode SEO YouTube. Metode ini melibatkan serangkaian strategi dan teknik untuk meningkatkan peringkat saluran

YouTube dan jumlah kunjungan yang diterima. Karyawan RKN Media diberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana mengoptimalkan metadata, kata kunci, deskripsi, dan tag pada video mereka untuk meningkatkan visibilitas dan mencapai audiens yang lebih luas. Mereka juga diajarkan tentang pentingnya penggunaan judul yang menarik, thumbnail yang menarik, dan strategi promosi melalui media sosial dan situs web. Pelatihan ini memberikan karyawan RKN Media pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola saluran YouTube mereka dengan lebih efektif menggunakan metode SEO YouTube.

Hasil dari pelatihan ini adalah peningkatan pengetahuan dan kemampuan karyawan RKN Media dalam menerapkan metode SEO YouTube untuk mengelola saluran mereka. Dengan memanfaatkan teknik-teknik yang telah dipelajari, RKN Media dapat meningkatkan peringkat saluran mereka dalam hasil pencarian, meningkatkan jumlah penonton, dan mengoptimalkan nilai bisnis dari saluran YouTube mereka. Pelatihan ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan efektivitas dan kelangsungan operasional RKN Media sebagai penyedia konten YouTube yang sukses.

Kesimpulan

Dari hasil evaluasi serta temuan-temuan yang kami peroleh selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, dapat kami simpulkan bahwa program pengabdian masyarakat sebagai salah satu wujud dari pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi ini telah mampu memberikan manfaat bagi peserta PKM yang menjadi sasaran pengabdian ini. Bentuk pemaparan yang dilakukan secara luring/offline seperti ini merupakan bentuk yang efektif untuk memberikan penyegaran dan wawasan baru di bidang teknologi informasi, dan dalam pelaksanaan Program Tri Dharma Perguruan Tinggi ini, yaitu Pelatihan Penerapan Metode Search Engine Optimalzation (SEO) Youtube Untuk Meningkatkan Peringkat Saluran Youtube RKN Media Di Kota Jakarta Selatan tidak ada kendala yang menghambat selama proses kegiatan PKM online ini.

Pengakuan/Acknowledgements

Kami ucapkan terima kasih kepada RKN Media atas kerjasamanya dan dukungannya atas kegiatan pelatihan ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Mercu Buana yang mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

Daftar Referensi

- Annas, W. F., & Rizal, D. A. (2019). Pemanfaatan Media Baru Sebagai Media Bisnis. *Mabsya: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 1(1), 99–115.
- Artanto, H., & Nurdiansyah, F. (2017). Penerapan SEO (Search Engine Optimization) Untuk Meningkatkan Penjualan Produk. *JOINTECS (Journal of Information Technology and Computer Science)*, 2(1). <https://doi.org/10.31328/jointecs.v2i1.409>
- Chandra, E. (2017). Youtube, citra media informasi interaktif atau media penyampaian aspirasi pribadi. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 1(2), 406–417.
- Ernayani, R., GS, A. D., Tarigan, N. P., Lestari, W., & Timotius, E. (2021). Kajian fenomenologi pemasaran digital agen properti melalui medium instagram. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 5(3), 260–269.
- Fauziyyah, A. (2023, January 1). Panduan SEO YouTube Terbaru 2023. *Niagahoster Blog*. <https://www.niagahoster.co.id/blog/seo-youtube/>
- Hayaty, M., & Meylasari, D. (2018). Implementasi Website Berbasis Search Engine Optimization (SEO) Sebagai Media Promosi. *Jurnal Informatika*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.31294/ji.v5i2.4027>
- Hendrawan, I. G. Y., Puspitawati, N. M. D., Suarjana, I. W., & Nata, I. G. A. D. (2021). Pemanfaatan Video Reportase Berbentuk Konten Media Sosial Untuk Meningkatkan Awareness Konsumen Umkm Kuliner Di Denpasar. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Bahasa Asing Universitas Mahasaraswati Denpasar (SENADIBA) 2021*, 1(1), 25–34.
- Hikmah, R. E. D., & Yulianti, D. T. (2020). Implementasi Digital Marketing pada Channel YouTube AGRO-TV Indonesia. *Jurnal STRATEGI-Jurnal Maranatha*, 2(2), 456–465.
- Kristiyanti, M. (2012). Peran Strategis Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam Pembangunan Nasional. *Majalah Ilmiah Informatika*, 3(1), 63–89.
- Leliana, I., & Gogali, V. A. (2019). Strategi humas kementerian perindustrian dalam menginformasikan layanan publik melalui youtube. *J-IKA: Jurnal Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas BSI Bandung*, 6(2), 110–119.
- Pamungkas, S., Wardaningsih, A. D., & Simamora, J. (2022). Pelatihan Produksi Video Kreatif Sebagai Konten Kanal Youtube Bagi Jemaat Hkbp Perumnas Tangerang. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 5, 1–10.
- Sari, L. (2020). Upaya menaikkan kualitas pendidikan dengan pemanfaatan

youtube sebagai media ajar pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 1074–1084.

Sumiyatun, S., & Wardoyo, R. (2016). Kombinasi Metode Anp Dan Topsis Dalam Menentukan Prioritas Media Promosi Perguruan Tinggi (Studi Kasus: Stmik Akakom Yogyakarta). *JIKO (Jurnal Informatika Dan Komputer)*, 1(2).

Viranda, L., Hidayat, D. R., & Yudhapramesti, P. (2018). Manajemen produk media kompas. Com untuk bersaing di era generasi milenial. *Jurnal Kajian Jurnalisme*, 2(1), 61–78.

Warjiyono, W., Fandhilah, F., Rais, A. N., & Ishaq, A. (2020). Metode FAST & Framework PIECES: Analisis & Desain Sistem Informasi Penjualan Berbasis Website. *Indonesian Journal on Software Engineering (IJSE)*, 6(2), 172–181.

Wijoyo, H. (2020). Rancang Bangun Sistem Penjualan pada CV. Sukses Karya Abadi Berbasis Web. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Bisnis*, 11(1), 2306–2319.

Pendampingan Penyusunan Rencana Kontinjensi Bencana COVID-19 di Kelurahan Bandulan, Sukun, Kota Malang

Yana S. Hijri¹, Krishno Hadi², Ali Roziqin^{3*}, Aulia Miftakhul Hidayah⁴

¹⁻⁴Universitas Muhammadiyah Malang

*Korespondensi

E-mail: aliroziqin@umm.ac.id

Riwayat Artikel:

Dikirim: 11-02-2022

Direvisi: 12-02-2022

Diterima: 14-03-2023

Abstrak: Kelurahan Bandulan Kecamatan Sukun Kota Malang adalah kelurahan yang telah menginisiasikan dirinya untuk menjadi Kelurahan Tangguh Mandiri sejak tahun 2015. Namun karena minimnya kemampuan sumber daya manusia yang ada dalam struktur pemerintahan tingkat kelurahan, terutama Lurah, Sekretaris Kelurahan, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat kelurahan (LPMK), dan lembaga-lembaga lainnya terhadap pengetahuan dan tata cara pembuatan penyusunan rencana kontinjensi (RENKON). Pengabdian ini bertujuan untuk mendampingi pihak kelurahan untuk menyusun dokumen Renkon sebagai media institusional dalam mitigasi bencana secara strategis dan teknis. Pendampingan ini mendapat feedback positif dengan partisipasi aktif dari pihak RW, Kelurahan, dan masyarakat

Kata Kunci:

Rencana Kontinjensi, Kelurahan Bandulan, Bencana COVID-19, Masyarakat, Institusional

Pendahuluan

Bencana dimaknai sebagai suatu peristiwa yang dapat mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat (K. Hadi et al., 2021). Bencana tidak bisa ditolak, namun segenap kemampuan untuk pencegahan dan perlindungan menjadi hal yang sangat mungkin dilakukan (Puspitasari & Rahman, 2021). Upaya penanggulangan bencana bisa dilakukan lebih awal untuk mengantisipasi datangnya bencana secara mendadak. Kenentuan ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 mengenai penanggulangan bencana yang menjelaskan bahwa tujuan adanya mitigasi bencana ialah untuk memberikan perlindungan kepada masyarakat dari ancaman resiko pra bencana hingga pasca bencana. Oleh karena itu penanggulangan bencana di level pemerintahan merupakan bagian penting dalam mitigasi dan meminimalisir dampak kerugian.

Sejak tahun Pemerintah Indonesia resmi menetapkan wabah virus corona (COVID-19) sebagai bencana nasional. Meskipun awalnya adalah masalah kesehatan, dampak COVID-19 telah merubah segala tatanan sosial, dan bisa dikatakan sebagai bencana sosial. Munculnya pandemi COVID-19 pemerintah dituntut untuk bergerak lebih cepat dan memberikan tindakan nyata yang diharapkan masyarakat dapat memberikan solusi dalam menangani ancaman kasus COVID-19

yaitu melalui produk hukum turunan yang ada di Indonesia (Rahmawati et al., 2021).

Sebenarnya Pemerintah melalui pemerintah daerah hingga tingkat RT/RW dan komunitas telah melakukan karantina wilayah berskala lokal, mulai dari tingkat RT/RW hingga desa, untuk mencegah dan mengurangi risiko penyebaran transmisi di lingkungannya masing-masing. Namun pada kenyataannya angka positif COVID-19 tetap mengalami kenaikan (S. Hadi, 2020). Dilihat dari isu tersebut maka diperlukan tindakan yang dapat mengurangi risiko angka penyebaran, khususnya di lingkungan masyarakat itu sendiri. Pada level Pemerintahan Desa/ Kelurahan, dalam konteks penanggulangan bencana adalah melalui pembentukan Desa/Kelurahan Tangguh Bencana. Konsep Desa Tangguh Bencana datang dari ide Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) yakni untuk mewujudkan Ketangguhan Bangsa dalam Menghadapi Bencana. Negara tidak memiliki cukup sumber daya untuk menangani perkara bencana sendirian oleh karena itu harus melibatkan seluruh elemen masyarakat. Keputusan pemerintah untuk mengaitkan efektifitas Desa Tangguh Bencana dalam penanganan COVID-19 adalah langkah strategis (Sulhan, 2021).

Berdasarkan hasil survey awal, Kelurahan Bandulan, pada tahun 2015 telah menjadi kelurahan tangguh bencana mandiri. Inisiasi kelurahan tangguh bencana mandiri muncul karena sering mendapat banjir kiriman dari Kelurahan Pisangcandi, sukun dan sekitarnya. Hal ini disebabkan oleh kontur tanah disebagian wilayah di Kelurahan Bandulan berada pada dataran rendah. Sehingga ketika musim hujan tiba, bisa dipastikan wilayah Kelurahan Bandulan terjadi Banjir. Selain itu antusias masyarakat Kelurahan Bandulan dalam penanganan bencana banjir telah mampu untuk melaksanakan evakuasi mandiri. Oleh karena itu Pemerintah Kelurahan Bandulan Kota Malang menginisiasi terbentuknya Kelurahan Tangguh Bencana mandiri. Pengembangan Desa/Kelurahan Tangguh Bencana merupakan salah satu upaya pengurangan risiko bencana berbasis masyarakat. Dalam Desa/Kelurahan Tangguh Bencana, masyarakat terlibat aktif dalam mengkaji, menganalisis, menangani, memantau, mengevaluasi dan mengurangi risiko-risiko bencana yang ada di wilayah mereka, terutama dengan memanfaatkan sumber daya lokal demi menjamin keberlanjutan (BNPB, 2012).

Namun sangat disayangkan bahwa kelembagaan Kelurahan Tangguh Bencana di Kelurahan Bandulan belum didukung adanya perencanaan penanggulangan bencana yang baik atau dalam hal ini disebut dengan Rencana Kontinjensi, sehingga apa yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Bandulan dalam penanggulangan bencana masih bersifat tradisional atau kebiasaan seperti sebelumnya dan bersikap gotong royong masyarakat belaka. Padahal berdasarkan Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Nomor 1 Tahun 2012, bahwa salah satu unsur penting dalam pembentukan Desa/Kelurahan Tangguh Bencana adalah adanya dukungan Perencanaan Kontinjensi dalam penanggulangan bencana.

Rencana Kontinjensi merupakan bagian dari konsep manajemen risiko bencana sebagai upaya mitigasi yang berupa dokumen sebagai pelengkap rencana penanggulangan kedaruratan bencana. Pada tahap ini, diupayakan bila terjadi peristiwa bencana, kerusakan, dan kerugian dengan skala dampak yang cukup besar dapat dihindari atau diminimalisir. Rencana kontinjensi diperlukan sebagai acuan apabila sebuah kejadian bencana betul-betul terjadi. Rencana ini menjelaskan tentang siapa saja yang harus terlibat manakala terjadi peristiwa bencana (Tatas et al., 2015).

Permasalahan Pemerintah Kelurahan Bandulan, Kecamatan Sukun, Kota Malang yaitu minimnya kemampuan sumber daya manusia yang ada dalam struktur pemerintahan tingkat kelurahan, terutama Lurah, Sekretaris Kelurahan, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat kelurahan (LPMK), dan lembaga-lembaga lainnya terhadap pengetahuan dan tata cara pembuatan penyusunan rencana kontinjensi (RENKON). Sementara dokumen pendukung Renkon dan RTL merupakan hal penting dan paling mendasar dalam pelaksanaan tanggap darurat bencana yang memuat proses perencanaan kedepan, dalam keadaan tidak menentu, dimana skenario dan tujuan disetujui, tindakan manajerial dan teknis ditentukan, dan sistem menanggapi kejadian disusun, agar dapat mencegah, atau mengatasi secara lebih baik keadaan atau situasi darurat yang dihadapi.

Melalui Program Pengabdian Kepada Masyarakat Internal (PPMI), TIM pengabdian bermaksud melakukan upaya pelatihan dan pendampingan Pemerintahan Kelurahan Bandulan Kecamatan Sukun, Kota Malang dalam pembuatan Rencana Kontinjensi Penanggulangan Bencana dalam rangka penguatan kelurahan tangguh bencana.

Metode

Pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan oleh kerjasama antara tim dengan Rukun Warga 08 Kelurahan Bandulan Kecamatan Sukun Kota Malang. Pengabdian ini dilakukan dengan metode pelatihan dan pendampingan peningkatan kapasitas Pemerintahan Kelurahan Bandulan Kecamatan Sukun Kota Malang, dalam penyusunan dokumen perencanaan tindak lanjut penanggulangan bencana. Kegiatan ini dilakukan dengan melibatkan beberapa *stakeholder*, yaitu perwakilan warga masyarakat melalui beberapa organisasi diantaranya Karang Taruna, Ibu-Ibu PKK, Kelompok Pengajian, Kelompok Tahlilan, Pemerintahan Kelurahan Bandulan.

Adapun pelaksanaan pengabdian ini secara teknis dibantu oleh mahasiswa melalui mekanisme PMM Mitra Dosen. Selanjutnya tim pengabdian melakukan beberapa kegiatan diantaranya adalah:

1. Sosialisasi yang dilakukan oleh team Dosen dan Mahasiswa untuk berkommunikasi secara langsung dengan mitra
2. Observasi keadaan sosial di Rukun Warga 08 Kelurahan Bandulan

3. Team Dosen merancang bentuk kegiatan sesuai dengan keterangan mitra dan hasil observasi
4. Tim mahasiswa melakukan kegiatan sehari-hari dengan masyarakat di Rukun Warga 08 Kelurahan Bandulan
5. Tim dosen melakukan pelatihan, pendampingan dan monitoring. Pelatihan yang dilakukan adalah dengan memberikan pengetahuan umum manajemen PRB, pengetahuan umum FPRB Pengetahuan analisis risiko bencana. Kemudian pendampingan dilakukan dengan pembentukan FPRB dan Sosialisasi Program kerja FPRB. Terakhir yaitu monitoring dilakukan dengan cara pembentukan forum PRB, analisis risiko bencana dan program kerja pengurangan risiko bencana.

Hasil

Penyusunan Rencana Kontinjensi Bencana COVID-19 sebagai Penguatan Kelurahan Tangguh Bencana Berbasis Masyarakat di Kelurahan Bandulan

Pelaksanaan kegiatan dalam penyusunan Rencana Kontinjensi Bencana COVID-19 di Kelurahan Bandulan, Kecamatan Sukun, Kota Malang yaitu tim pengabdian melakukan sebagian dari kegiatan mitigasi COVID-19 untuk mencegah penularan virus tidak terjadi lagi dengan memberikan pendampingan dalam menyusun pedoman mitigasi bencana penanganan COVID-19 sebagai upaya memperkuat kelurahan tangguh bencana berbasis masyarakat. Pendampingan penyusunan rencana kontinjensi yang diperuntukan bagi masyarakat ini untuk tujuan memperkuat kampung tangguh yang selama ini sudah dilakukan terhadap penanggulangan bencana alam seperti banjir, longsor, dan angin puting beliung yang seringkali dihadapi warga di Kota Malang.

Berbeda dengan COVID-19 yang dapat dikategorikan sebagai bencana non alam yang bersifat pandemi atau wabah yang berjangkit serempak dimana-mana, meliputi daerah geografis yang luas. Untuk itulah perlunya ada rencana kontinjensi, terutama dalam mempersiapkan kemungkinan-kemungkinan penanganan. Jika kasus pada warga kembali terpapar COVID-19 maka perlu dilakukan tindakan-tindakan yang cepat, tepat dan akurat.

Adapun pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dalam pelatihan dan pendampingan penyusunan rencana kontinjensi yaitu:

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan

No	Materi	Output	Pemateri
1.	Penyuluhan tentang Mitigasi Bencana: Pengertian Mitigasi, Jenis-jenis Mitigasi	Terbangunnya pemahaman mengenai Langkah-langkah dalam Mitigasi Bencana dan	Yana S. Hijri, S. IP., M.IP

	Kesiapsiagaan, Perencanaan Kontinjensi Bencana	beberapa aspek penting mengenai perencanaan kontinjensi bencana.	
2.	Pelatihan Penyusunan Rencana Tindak Lanjut: Pemetaan Potensi Bencana; Analisis Risiko Bencana, Pemetaan Potensi Kesiapsiagaan kelurahan, Pemetaan Aktor Penanggulangan Bencana, Pemetaan Jalur Evakuasi, dan Penyusunan Rencana Kontinjensi Bencana dan Skenario atau simulasi penanggulangan bencana.	Perangkat kelurahan memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam penyusunan Rencana Tindak Lanjut Penanggulangan Bencana. Mengerti arti pentingnya dokumen perencanaan Tindak Lanjut Penanggulangan Bencana	Drs. Krishno Hadi, MA
3.	Pendampingan Penyusunan Rencana Tindak Lanjut Penanggulangan Bencana: Menyusun Desain Penanggulangan Bencana, Penataan Peran dan Fungsi Aktor, Mekanisme Penanggulangan Bencana	Terbentuknya Draft Perencanaan Tindak Lanjut Penanggulangan Bencana; Skenario/Simulasi Penanggulangan Bencana	Drs. Krishno Hadi, MA
4.	Pengesahan dan Penyebarluasan Rencana Tindak Lanjut: Penyusunan Naskah Kesepakatan dan Komitmen Penanggulangan Bencana; Sosialisasi dan Penyebarluasan Rencana Tindak Lanjut Penanggulangan Bencana, Latihan atau Simulasi Penanggulangan Bencana	Penyelenggaraan Rapat kelurahan untuk sosialisasi Rencana kontinjensi bencana dan penandatanganan komitmen penanggulangan bencana.	Ali Roziqin, M.AP



Gambar 1. Penyampaian Materi Penyusunan Rencana Kontinjensi di Kelurahan Bandulan

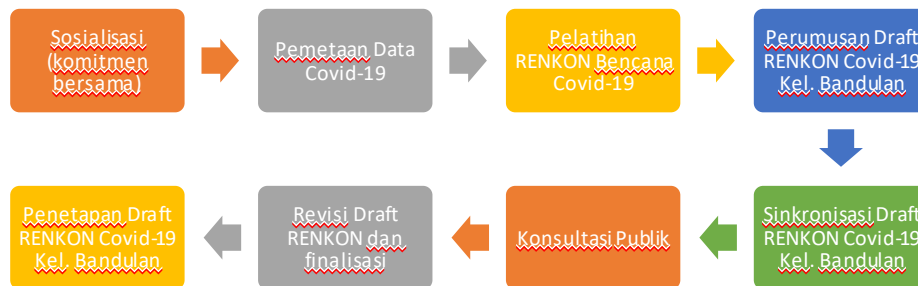
Kegiatan Pelatihan mengenai penyusunan rencana tindak lanjut penanggulangan bencana:

1. Kemampuan dalam melakukan Survey/Riset tentang langkah-langkah penanggulangan bencana
2. Kemampuan dalam melakukan analisis akademik tentang persoalan yang akan dituangkan dalam rencana kontinjensi penanggulangan bencana,
3. Tata cara penyusunan/ pembuatan rencana kontinjensi penanggulangan bencana
4. Tata cara pembahasan rencana kontinjensi penanggulangan bencana
5. Tata cara pengesahan rencana kontinjensi penanggulangan bencana,
6. Tata cara sosialisasi atau penyebaran rencana kontinjensi penanggulangan bencana
7. Kegiatan Penyuluhan mengenai Kebencanaan, meliputi Mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat, rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana,
8. Kegiatan Pendampingan dalam Praktik pembuatan rencana kontinjensi penanggulangan bencana dalam bentuk penyusunan pembuatan rencana kontinjensi penanggulangan bencana.

Dalam mengukur output dan capaian kegiatan, Tim Pengabdian menggunakan instrument daftar pertanyaan dan diajukan kepada perangkat kelurahan sebelum (Pre Test) dan sesudah kegiatan (Post Test) pelatihan dan pendampingan. Pre Test adalah suatu bentuk pertanyaan, yang disampaikan oleh Tim Pengabdian kepada perangkat kelurahan sebelum memulai suatu kegiatan pelatihan dan pendampingan. Pertanyaan yang ditanya adalah materi yang telah dijelaskan di atas. Post test merupakan bentuk pertanyaan yang diberikan setelah pelatihan dan pendampingan dilakukan. Singkatnya, post test adalah evaluasi akhir saat pelatihan dan pendampingan dilakukan dengan maksud apakah perangkat kelurahan sudah mengerti dan

memahami mengenai materi pelatihan dan pendampingan. Keduanya dilakukan dengan menyebarkan google form kepada perangkat kelurahan.

Kerangka Kerja Penyusunan Rencana Kontinjensi



Gambar 2. Tahapan Penyusunan Rencana Kontinjensi

Dalam tahapan penyusunan rencana kontinjensi, langkah pertama yang harus dilaksanakan oleh warga melalui lembaga Rukun Warga (RW) dan Rukun Tetangga yaitu dengan melaksanakan sosialisasi mengenai pencegahan terhadap Covid 19 melalui gerakan 3M, yaitu mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak. Gerakan 3M menjadi tugas RT/RW sebagai ujung tombak dalam penanganan Covid 19 dengan melakukan tindakan persuasif, dengan mengkomunikasikan melalui berbagai media yang dapat diakses oleh warga, termasuk media sosial yang efektif dan efisien.



Gambar 3. Gerakan 3M dan 3T Sebagai Langkah Pencegahan Penyebaran Covid

Pemerintahan Kelurahan Bandulan melaksanakan kegiatan 3T, *Testing* yaitu melakukan test pada warga masyarakat terutama bagi yang akan melaksanakan kegiatan dengan menggunakan SWAB atau PCR, *tracing* mengidentifikasi potensi penyebaran, dan *treatment*, dengan menambah tenaga kesehatan, fasilitas

kesehatan dan menjamin ketersediaan alat kesehatan dalam penanganan gawat darurat Covid 19 minimal di pusat pelayanan terpadu (posyandu) yang dimiliki RW.

Setelah diadakan sosialisasi, tahap selanjutnya yaitu pemetaan data COVID-19, perumusan draft rencana kontinjensi, sinkronisasi draft, konsultasi publik, revisi draft dan penetapan draft. Dalam Penyusunan draft rencana kontinjensi, hal yang perlu dipersiapkan kampung tangguh melalui RT/RW yaitu menyusun berbagai kemungkinan yang terjadi di wilayahnya jika terdapat warga yang terpapar COVID-19 dengan membuat penilaian sesuai dengan kriteria zonasi seperti zona hijau, zona kuning, zona orange dan zona merah.

Diskusi

Setelah melakukan pelatihan dan pendampingan dalam penyusunan rencana kontinjensi penanggulangan bencana, dokumen rencana kontinjensi dibuat melalui beberapa langkah yang melibatkan penilaian bahaya, penentuan insiden bahaya, penentuan skenario, penentuan kebijakan, dan perencanaan alokasi sektoral. Perencanaan alokasi sektoral mencakup manajemen dan koordinasi, evakuasi, logistik, kesehatan, transportasi, komunikasi, dan infrastruktur. Namun, dalam proses perencanaan tersebut, terdapat beberapa kesenjangan antara kebutuhan dan ketersediaan sumber daya. Salah satu kesenjangan yang teridentifikasi adalah kurangnya relawan yang siap untuk membantu dalam penanggulangan bencana. Relawan memainkan peran penting dalam memberikan bantuan dan dukungan kepada korban bencana. Selain itu, terdapat kekurangan tempat pusat isolasi mandiri yang diperlukan untuk menjaga individu yang terinfeksi atau terpapar penyakit agar tidak menularkan kepada orang lain.

Selain itu, kebutuhan akan obat-obatan dan vitamin juga belum terpenuhi sepenuhnya. Ketersediaan obat-obatan yang memadai penting untuk merawat korban bencana yang mungkin membutuhkan perawatan medis khusus. Vitamin juga dibutuhkan untuk menjaga kesehatan dan kekuatan tubuh para korban. Meskipun demikian, beberapa kebutuhan telah terpenuhi melalui upaya gotong royong masyarakat sekitar. Handsanitizer, masker, dan suplai kebutuhan pokok seperti makanan telah disediakan oleh warga sekitar. Hal ini menunjukkan adanya kepedulian dan solidaritas dalam menghadapi bencana. Untuk mengatasi kesenjangan tersebut, langkah-langkah perbaikan dapat dilakukan. Misalnya, kampanye untuk merekrut lebih banyak relawan, memperluas jaringan pusat isolasi mandiri, dan upaya pengumpulan lebih lanjut untuk obat-obatan dan vitamin. Dengan meningkatkan kesadaran dan koordinasi antara pihak terkait, diharapkan rencana kontinjensi penanggulangan bencana dapat lebih efektif dalam merespon bencana dengan memastikan ketersediaan sumber daya yang diperlukan.

Dalam penyusunan rencana kontinjensi penanggulangan bencana dan mengatasi kesenjangan antara kebutuhan dan ketersediaan sumber daya, beberapa

teori yang terkait dapat menjadi panduan. Teori Manajemen Bencana membantu dalam mengelola dan mengurangi dampak bencana melalui penilaian risiko, perencanaan kontinjensi, dan koordinasi sumber daya (Nugroho et al., 2014; Paripurno, 2018; Pradika et al., 2018). Teori Resiliensi fokus pada membangun kapasitas sistem untuk bertahan, beradaptasi, dan pulih setelah bencana, dengan penekanan pada ketahanan sosial, ekonomi, dan ekologis (Indayani, 2022; Rahma et al., 2023). Teori Partisipasi Masyarakat menekankan pentingnya melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan upaya penanggulangan bencana, guna meningkatkan kesadaran, kesiapan, dan efektivitas (Bencana, 2020; Hardiyanto & Pulungan, 2019; Syarifah et al., 2020). Teori Koordinasi dan Kolaborasi memprioritaskan koordinasi dan kolaborasi antara pemangku kepentingan untuk memastikan alokasi sumber daya yang efisien (Dari et al., 2022; Yurizal & Aripin, 2022). Terakhir, teori Pembelajaran Organisasi menekankan pentingnya pembelajaran dari pengalaman bencana sebelumnya untuk memperbaiki rencana kontinjensi dan meningkatkan respons di masa mendatang (Koem & Akase, 2022; Sanusi & Kameswara, 2022). Dengan menerapkan teori-teori ini, diharapkan rencana kontinjensi dapat dikembangkan secara efektif, mengurangi kesenjangan antara kebutuhan dan ketersediaan sumber daya, serta memastikan respons yang optimal terhadap bencana.

Setelah melalui pelatihan dan pendampingan dalam penyusunan rencana kontinjensi penanggulangan bencana, dokumen rencana kontinjensi dibangun dengan melibatkan serangkaian langkah yang meliputi penilaian bahaya, penentuan insiden bahaya, penentuan skenario, penentuan kebijakan, dan perencanaan alokasi sektoral. Alokasi sektoral ini mencakup manajemen dan koordinasi, evakuasi, logistik, kesehatan, transportasi, komunikasi, dan infrastruktur. Meskipun rencana kontinjensi telah dibuat, terdapat beberapa kesenjangan antara kebutuhan dan ketersediaan sumber daya. Beberapa kekurangan yang ditemukan antara lain kurangnya relawan yang siap bertindak, kekurangan tempat pusat isolasi mandiri yang diperlukan, serta kekurangan pasokan obat-obatan dan vitamin yang dibutuhkan dalam situasi darurat. Namun, beberapa kebutuhan telah terpenuhi seperti ketersediaan handsanitizer, masker, dan suplai kebutuhan pokok karena warga sekitar secara gotong royong menyediakan bantuan.

Dalam rangka mengatasi kesenjangan tersebut, dapat diterapkan berbagai teori terkait manajemen bencana. Teori Manajemen Bencana memberikan panduan dalam merencanakan dan mengkoordinasikan upaya penanggulangan. Sementara itu, Teori Resiliensi dapat membantu membangun ketahanan sistem dalam menghadapi bencana, dengan mempertimbangkan aspek sosial, ekonomi, dan ekologi. Teori Partisipasi Masyarakat menekankan pentingnya melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan upaya penanggulangan bencana, sehingga dapat memperkuat respons yang efektif. Teori Koordinasi dan Kolaborasi dapat membantu meningkatkan kerjasama antara berbagai pemangku kepentingan dalam

mengalokasikan sumber daya dengan efisien. Selain itu, Teori Pembelajaran Organisasi mengajarkan pentingnya belajar dari pengalaman masa lalu untuk meningkatkan rencana kontinjensi dan respons di masa depan.

Dengan menerapkan teori-teori ini, diharapkan rencana kontinjensi dapat dikembangkan secara lebih efektif untuk mengurangi kesenjangan antara kebutuhan dan ketersediaan sumber daya. Melibatkan semua pemangku kepentingan, belajar dari pengalaman masa lalu, dan membangun ketahanan akan membantu mengembangkan rencana kontinjensi yang akan membantu masyarakat bertahan dan pulih dari bencana dengan lebih baik.

Kesimpulan

Setelah kegiatan pengabdian dilaksanakan, diperoleh kesimpulan bahwa permasalahan Pemerintah Kelurahan Bandulan, Kecamatan Sukun, Kota Malang yaitu Minimnya pengetahuan perangkat kelurahan mengenai pembuatan rencana kontinjensi penanggulangan bencana oleh karena itu tim pengabdian bermaksud melakukan upaya pelatihan dan dalam pembuatan Rencana Kontinjensi Penanggulangan Bencana dalam rangka penguatan kelurahan tangguh bencana. Dalam penyusunan tersebut terdapat beberapa tahapan yaitu meliputi sosialisasi pemetaan data COVID-19, perumusan draft rencana kontinjensi, sinkronisasi draft, konsultasi publik, revisi draft dan penetapan draft. Dalam mengukur output dan capaian kegiatan, Tim Pengabdian menggunakan instrument daftar pertanyaan dan diajukan kepada perangkat kelurahan sebelum (Pre Test) dan sesudah kegiatan (Post Test) pelatihan dan pendampingan.

Acknowledgements

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah mendanai pengabdian ini melalui hibah internal pengabdian skema Pengabdian Kelompok E [6.k/110/FISIP/UMM/II/2021]. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Pemerintahan Kelurahan Bandulan Kecamatan Sukun Kota Malang khususnya Rukun Warga no 08 yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian.

Daftar Referensi

Bencana, B. N. P. (2020). Rencana Nasional Penanggulangan Bencana 2020-2024. *BNPB, Jakarta*, 1, 115.

BNPB. (2012). Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 1 Tahun 2012 Tentang Pedoman Umum Desa/Kelurahan Tangguh

Bencana. *Materials Science and Engineering A*, 27(1), 1–14.

Dari, D. W., Apriliyani, D. D., & Handayani, W. (2022). Implementasi Pengentasan Kemiskinan di Kota Yogyakarta Berbasis Tata Kelola Kolaboratif dalam Program Gandeng Gendong. *Publikauma: Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, 10(1), 1–8.

Hadi, K., Hijri, Yana. S., & Roziqin, A. (2021). *Pelatihan dan Pendampingan Pembentukan Forum Pengurangan Resiko Bencana Di Desa Pait, Kec. Kasambon, Kab. Malang*. 2(1), 374–381. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i1.746>

Hadi, S. (2020). Pengurangan Risiko Pandemi Covid-19 Secara Partisipatif: Suatu Tinjauan Ketahanan Nasional terhadap Bencana. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 177–190. <https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.109>

Hardiyanto, S., & Pulungan, D. (2019). Komunikasi Efektif Sebagai Upaya Penanggulangan Bencana Alam di Kota Padangsidempuan. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 30–39.

Indayani, M. (2022). *Pengaruh Keterikatan Tempat Terhadap Ketangguhan Komunitas Kota Dalam Menghadapi Bencana (Kasus Komunitas Masyarakat di Kelurahan Tallo, Kota Makassar)= The Influence Of Place Attachment To Urban Community Resilience To Deal With Disaster (Case of Community in Tallo Subdistrict, Makassar City)* [PhD Thesis]. Universitas Hasanuddin.

Koem, S., & Akase, N. (2022). Konseptualisasi untuk komunitas: Menuju kesukarelaan dalam aksi adaptasi dan mitigasi bencana. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 1(1), 16–23.

Nugroho, R. B., Mustam, M., & Lituhayu, D. (2014). Manajemen Bencana Dalam Penanggulangan Bencana Di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (Bpbd) Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 4(1), 1–13.

Paripurno, E. (2018). Pengelolaan Risiko Bencana Berbasis Komunitas. *Bahan Pada Kuliah Umum Di ITB Tahun*.

Pradika, M. I., Giyarsih, S. R., & Hartono, H. (2018). Peran pemuda dalam pengurangan risiko bencana dan implikasinya terhadap ketahanan wilayah Desa Kepuharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 24(2), 261–285.

Puspitasari, A., & Rahman, H. (2021). Pelatihan Mitigasi Bencana Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Di Dusun Kalebajeng Kelurahan Kalebajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 32–36. <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i1.1410>

Rahma, A., Abi Suroso, D., & Setianingrum, L. (2023). Motivasi Masyarakat

Bermukim Di Kawasan Rawan Bencana Banjir. *Jurnal Perencanaan Dan Pengembangan Kebijakan*, 3(1), 1–13.

Rahmawati, Y., Anugrah, F. F., Hati, E. M., & Roziqin, A. (2021). Kampung Tangguh: Wujud Kolaborasi antar-Stakeholder dalam Merespons Pandemi COVID-19. *Journal of Social Development Studies*, 2(1), 39–51. <https://doi.org/10.22146/jsds.1020>

Sanusi, B. A., & Kameswara, B. (2022). Penentuan Klasifikasi Desa Tangguh Bencana di Desa Padamukti Kecamatan Solokanjeruk. *FTSP*, 586–597.

Sulhan, M. (2021). Pergeseran Isu dalam Wacana Desa Tangguh Bencana (DESTANA) Pandemi Covid-19: Kasus Yogyakarta dan Surabaya. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(2), 116–129. <https://doi.org/10.30656/lontar.v9i2.3976>

Syarifah, H., Poli, D. T., Ali, M., Rahmat, H. K., & Widana, I. D. K. K. (2020). Kapabilitas Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Balikpapan dalam Penanggulangan Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(2), 398–407.

Tatas, T., Wiguna, I. P. A., Machsus, M., Widyastuti, T. D., & Rohman, M. A. (2015). Rencana Kontijensi untuk Tanah Longsor di Desa Kalikuning, Pacitan, Jawa Timur. *Jurnal Aplikasi Teknik Sipil*, 13(2), 27. <https://doi.org/10.12962/j12345678.v13i2.1593>

Yurizal, R., & Aripin, S. (2022). Ketimpangan Penyediaan Pelayanan Keimigrasian di Daerah Terpencil: Proses Pengambilan Keputusan Kolaboratif dalam Vertical Collaborative Governance Menuju Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik. *Jurnal Good Governance*.

Pendampingan Publikasi Karya Tulis Ilmiah Di SMKN 2 Turen

Mufidatul Islamiyah^{1*}, Lukman Hakim², Vivi Aida Fitria³, Azwar Riza Habibi⁴

¹⁻⁴Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang

*Korespondensi

E-mail: mufidatul@asia.ac.id

Riwayat Artikel:

Dikirim: 11-04-2022

Direvisi: 17-05-2023

Diterima: 17-05-2023

Abstrak: *Penulisan karya ilmiah merupakan aktivitas yang penting untuk mengungkapkan pemahaman tentang suatu permasalahan dengan cara yang terstruktur dan logis. Dalam penulisan, diperlukan metodologi yang tepat agar hasilnya menjadi sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, pemahaman mengenai langkah-langkah dan proses dalam menyusun karya ilmiah yang dapat dipublikasikan menjadi sangat penting. Penting bagi kita untuk mempelajari konsep ini sejak dini agar dapat menghasilkan karya ilmiah yang baik. Dalam rangka itu, kami bekerja sama dengan mitra sekolah kami, yaitu SMKN 2 Turen, untuk menyampaikan pemahaman tentang manfaat penyusunan karya ilmiah hingga publikasi. Melalui upaya pembelajaran ini, kami berupaya menjelaskan betapa pentingnya proses dan manfaat yang bisa didapatkan melalui penulisan karya ilmiah yang berkualitas. Dengan demikian, pengetahuan dan pemahaman mengenai langkah-langkah dan proses dalam menyusun karya ilmiah yang dapat dipublikasikan menjadi tujuan utama pembelajaran ini, dengan harapan agar para peserta pembelajaran dapat menghasilkan karya ilmiah yang relevan dan berkontribusi positif dalam dunia akademik.*

Kata Kunci:

Karya Ilmiah, Publikasi Ilmiah, Penulisan Ilmiah

Pendahuluan

Pengembangan kegiatan menulis ilmiah sejak jenjang sekolah merupakan suatu kebutuhan yang penting. Bukan hanya pemerintah dan lembaga-lembaga, namun juga sering kali mengadakan kompetisi menulis ilmiah di berbagai tingkatan sekolah, mulai dari SD, SMP, hingga SMA, baik di tingkat nasional maupun internasional. Tujuan dari kompetisi ini adalah untuk meningkatkan motivasi siswa dalam membudayakan menulis karya ilmiah. Oleh karena itu, pendampingan khusus kepada siswa di sekolah-sekolah menjadi sangat penting (Asmara & Kusumaningrum, 2020). Salah satu bentuk pendampingan yang biasanya dilakukan adalah dengan menyelenggarakan ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja (KIR) di sekolah-sekolah.

Namun, berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh tim pengabdian dari Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang, ditemukan bahwa keberadaan ekstrakurikuler KIR di SMKN 02 Turen belum cukup untuk mencapai target jumlah karya ilmiah yang harus dihasilkan oleh siswa-siswi. Adanya target jumlah karya ilmiah ini sangat penting agar seluruh komunitas akademik di SMKN 02

Turen dapat mewujudkan visi sekolah, yaitu "Terwujudnya sumberdaya insan yang profesional dan mandiri melalui pengembangan IPTEK dan IMTAQ dengan berwawasan lingkungan."

Dalam konteks ini, diperlukan upaya yang lebih intensif dan terarah dalam mengembangkan kegiatan menulis ilmiah di SMKN 02 Turen. Hal ini bisa dilakukan melalui penguatan ekstrakurikuler KIR, penyediaan mentor yang berpengalaman, pelatihan khusus, serta peningkatan kerjasama dengan institusi pendidikan atau lembaga penelitian. Dengan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan, diharapkan siswa-siswi SMKN 02 Turen dapat terlibat aktif dalam menulis karya ilmiah dan menghasilkan kontribusi nyata dalam pengembangan IPTEK dan IMTAQ serta pemahaman yang lebih mendalam tentang lingkungan.

Setelah melakukan wawancara dengan para guru di SMKN 02 Turen, tim pengabdian menyimpulkan bahwa keterampilan menulis karya tulis ilmiah para siswa masih perlu ditingkatkan. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan kegiatan yang dapat meningkatkan motivasi siswa untuk terbiasa menulis karya ilmiah. Dalam rangka itu, tim pengabdian dari Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang menawarkan solusi berupa pendampingan khusus kepada siswa-siswi SMKN 02 Turen, yang bertujuan untuk membantu mereka memahami cara mudah menulis karya tulis ilmiah dan mempublikasikannya di Jurnal Nasional. Pendampingan ini diharapkan dapat memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa-siswi SMKN 02 Turen untuk aktif terlibat dalam kegiatan menulis karya ilmiah. Selama pendampingan, mereka akan diberikan pemahaman yang mendalam mengenai struktur dan metode penulisan karya ilmiah, serta akan diberikan bimbingan dalam menemukan sumber referensi yang relevan. Selain itu, mereka juga akan mendapatkan kesempatan untuk berlatih menulis karya ilmiah secara praktis. Dengan adanya pendampingan ini, diharapkan siswa-siswi SMKN 02 Turen akan lebih percaya diri dan terampil dalam menulis karya ilmiah. Mereka akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghasilkan karya tulis ilmiah berkualitas dan mampu dipublikasikan di Jurnal Nasional. Seiring berjalannya waktu, diharapkan kegiatan ini akan memberikan dampak positif jangka panjang, di mana siswa-siswi SMKN 02 Turen akan memiliki kemampuan menulis yang baik dan menjadi kontributor yang berharga dalam dunia akademik serta pembangunan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh mitra, ada solusi yang diajukan yaitu melaksanakan pelatihan dalam penulisan artikel ilmiah dan publikasi karya ilmiah. Dalam upaya itu, materi pelatihan akan mencakup empat aspek penting. Pertama, peserta akan mempelajari bagaimana membuat tulisan ilmiah yang sistematis. Mereka akan diberikan pemahaman tentang struktur dan format yang dibutuhkan dalam penulisan artikel ilmiah, termasuk cara menyusun pendahuluan, metodologi, hasil penelitian, dan kesimpulan dengan jelas dan teratur. Kedua, peserta akan belajar tentang kaidah penulisan artikel ilmiah sesuai dengan standar bahasa Indonesia yang baik dan benar. Ini mencakup pemahaman tentang tata bahasa,

ejaan, tanda baca, dan gaya penulisan yang sesuai dengan aturan yang berlaku dalam penulisan ilmiah. Ketiga, peserta akan diberikan strategi dalam mencari sumber referensi yang relevan dan sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah. Mereka akan diajarkan bagaimana melakukan pencarian literatur, mengevaluasi keandalan sumber, dan mengutip referensi dengan benar sesuai dengan aturan penulisan ilmiah yang berlaku. Keempat, peserta akan diberikan kesempatan untuk berlatih secara langsung dalam membuat tulisan ilmiah. Mereka akan mendapatkan bimbingan dan umpan balik dari instruktur mengenai perbaikan yang perlu dilakukan dalam penyusunan artikel ilmiah. Selain itu, peserta juga akan diberikan trik dan tips dalam melakukan publikasi karya ilmiah. Mereka akan mendapatkan pemahaman tentang proses penyerahan artikel ke jurnal ilmiah, proses *peer-review*, dan strategi untuk meningkatkan peluang diterimanya karya ilmiah. Melalui pelatihan ini, diharapkan peserta akan mengembangkan kemampuan dalam menulis artikel ilmiah yang baik dan mampu mempublikasikan karya ilmiah secara efektif. Dengan demikian, mereka dapat berperan aktif dalam dunia ilmiah dan mendapatkan manfaat yang signifikan dari publikasi karya ilmiah mereka.

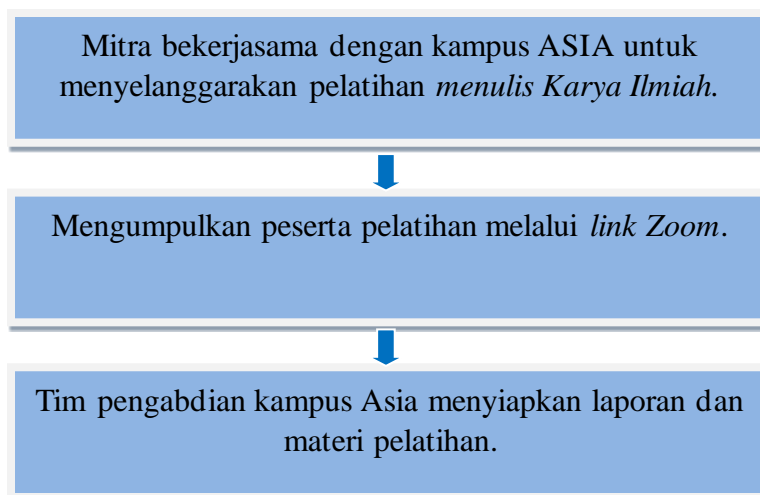
Pelatihan ini akan memberikan dampak jangka pendek dan jangka panjang yang berarti. Dalam jangka pendek, peserta akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang langsung dapat diterapkan dalam menulis artikel ilmiah. Mereka akan meningkatkan kemampuan dalam menyusun argumen yang logis, mengutip dan merujuk sumber dengan benar, serta mengikuti aturan penulisan ilmiah yang berlaku. Selain itu, peserta akan mengembangkan kepercayaan diri dan motivasi dalam menulis karya ilmiah. Dalam jangka panjang, pelatihan ini akan memiliki dampak yang lebih luas. Peserta yang berhasil menguasai keterampilan penulisan artikel ilmiah akan memiliki kesempatan yang lebih baik untuk berkontribusi dalam dunia ilmiah. Mereka dapat menjadi penulis yang diakui dan dihormati dalam komunitas ilmiah, serta memiliki akses yang lebih besar untuk berpartisipasi dalam konferensi, seminar, dan kolaborasi penelitian. Selain itu, kemampuan mereka dalam menulis dan mempublikasikan karya ilmiah akan membuka peluang untuk mendapatkan pengakuan akademik, memperoleh beasiswa, dan meningkatkan prospek karir di bidang akademik atau profesional yang terkait. Selain dampak individu, pelatihan ini juga memiliki dampak positif bagi SMKN 02 Turen secara keseluruhan. Dengan peningkatan keterampilan menulis karya ilmiah, reputasi sekolah dalam bidang akademik akan meningkat. Hal ini akan memberikan keunggulan kompetitif bagi sekolah dalam menghadapi tantangan pendidikan yang semakin kompetitif. Selain itu, pelatihan ini juga dapat mendorong siswa-siswi lain di SMKN 02 Turen untuk mengembangkan minat dan keterampilan dalam menulis karya ilmiah, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih produktif dan inovatif di sekolah.

Secara keseluruhan, pelatihan dalam penulisan artikel ilmiah dan publikasi karya ilmiah memiliki dampak yang signifikan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Peserta akan memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang berguna dalam

menulis karya ilmiah yang berkualitas, sementara sekolah akan mendapatkan reputasi yang lebih baik dalam bidang akademik. Dengan adanya peningkatan ini, diharapkan peserta dapat berkontribusi secara aktif dalam dunia ilmiah dan memanfaatkan pengetahuan mereka untuk mencapai kesuksesan pribadi dan profesional.

Metode

Dalam rangka pelaksanaan pengabdian masyarakat, SMKN 02 Turen menjalin kerjasama dengan Institut Teknologi & Bisnis Asia Malang untuk menyelenggarakan kegiatan pendampingan bagi siswa-siswi SMKN 02 Turen. Fokus dari kegiatan pendampingan ini adalah memberikan pemahaman kepada siswa-siswi mengenai cara mempublikasikan hasil Karya Tulis Ilmiah mereka di jurnal nasional. Tim Pengabdian Kampus ASIA bertanggung jawab dalam menyusun materi dan laporan yang akan digunakan dalam kegiatan pendampingan. Materi yang disiapkan akan mencakup berbagai aspek yang relevan dengan penulisan Karya Tulis Ilmiah, termasuk struktur penulisan, penggunaan bahasa yang baik dan benar, strategi dalam mencari referensi yang tepat, serta tips dalam proses publikasi karya ilmiah. Diharapkan bahwa skema pengabdian yang dilakukan ini dapat meningkatkan motivasi siswa-siswi SMKN 02 Turen dalam menghasilkan Karya Tulis Ilmiah yang berkualitas dan memotivasi mereka untuk mempublikasikannya. Dengan pemahaman yang diberikan melalui kegiatan pendampingan ini, diharapkan siswa-siswi akan lebih bersemangat dan termotivasi untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan mereka dalam bidang penulisan ilmiah.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Program Pengabdian yang Diusulkan

Hasil

Pada pengabdian masyarakat ini berusaha untuk menghasilkan suatu produk berupa tulisan karya ilmiah yang akan dipublikasikan pada suatu jurnal pengabdian.

Berikut ini adalah materi proses pembimbingan penulisan karya ilmiah.

WORKSHOP KARYA TULIS ILMIAH (KTI)

Disampaikan di SMKN 2 Turen
21 Oktober 2021
Oleh Dosen Intitut Asia Malang



Gambar 2. Workshop Karya Tulis

Kenapa kita perlu menulis?

- Melatih siswa berpikir kreatif
- Melatih siswa berinovasi
- Melatih siswa berpikir logis
- Melatih siswa berpikir sistematis

Gambar 3. Melatih Menulis

Ketika nanti kalian kuliah



Gambar 4. Aplikasi penulisan karya ilmiah



Gambar 5. Apalikasi Relasi



Gambar 6. Cara Penulisan Karya Ilmiah

Diskusi

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa mitra pengabdian menunjukkan tingkat semangat yang tinggi dalam mengikuti setiap kegiatan yang diselenggarakan. Mereka terlibat secara aktif dan interaktif dalam berinteraksi dengan penyelenggara dan menanggapi materi yang disampaikan. Adanya interaksi yang interaktif ini menunjukkan minat dan ketertarikan yang tinggi dari mitra terhadap kegiatan pengabdian. Hal ini mendorong tim pelaksana pengabdian untuk merencanakan pelatihan lanjutan dengan topik yang berbeda, dengan tujuan memberikan mitra pengetahuan dan pengalaman yang lebih luas dalam memanfaatkan teknologi. Melalui pelatihan-pelatihan yang beragam, diharapkan mitra dapat meningkatkan pemahaman mereka dalam memanfaatkan teknologi untuk kepentingan mereka. Dengan memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih banyak, mitra pengabdian diharapkan dapat mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dalam kegiatan mereka, sehingga dapat memberikan dampak yang lebih

positif dalam pengembangan potensi dan peningkatan kualitas hidup mitra tersebut.

Penulisan karya ilmiah merupakan suatu aktivitas yang memiliki signifikansi penting dalam mengungkapkan pemahaman tentang suatu permasalahan secara terstruktur dan logis (Kurniawati et al., 2018; Rokhyanto et al., 2022; Widayanti et al., 2022). Dalam proses penulisan, adanya penggunaan metodologi yang tepat sangatlah krusial agar hasilnya dapat disusun dengan sistematis dan memiliki akuntabilitas yang tinggi (Fatimah, 2017; TU & Naryatmojo, 2016; Wardani & Ginantra, 2020). Oleh karena itu, pemahaman mengenai langkah-langkah dan proses dalam menyusun karya ilmiah yang siap dipublikasikan memiliki peranan yang sangat penting (Mulyani et al., 2019; Susetyo et al., 2020; Wahyuningtyas & Ratnawati, 2018). Sudah menjadi keharusan bagi kita untuk mempelajari konsep tersebut sejak dini agar dapat menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas. Dalam konteks ini, kami menjalin kerjasama dengan mitra sekolah kami, yaitu SMKN 2 Turen, untuk menyampaikan pemahaman tentang manfaat penyusunan karya ilmiah hingga proses publikasi. Dalam upaya pembelajaran ini, kami berusaha dengan sebaik mungkin untuk menjelaskan betapa pentingnya proses dan manfaat yang dapat diperoleh melalui penulisan karya ilmiah yang berkualitas. Dengan demikian, penguasaan dan pemahaman mengenai langkah-langkah dan proses dalam menyusun karya ilmiah yang siap dipublikasikan menjadi tujuan utama dari kegiatan pembelajaran ini, dengan harapan agar para peserta pembelajaran dapat menghasilkan karya ilmiah yang relevan dan memberikan kontribusi positif dalam dunia akademik.

Melalui kolaborasi dengan SMKN 2 Turen, kami berharap dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya proses penulisan karya ilmiah yang berkualitas dan kemampuan untuk mempublikasikannya. Kami ingin memastikan bahwa peserta pembelajaran memperoleh pengetahuan yang solid tentang tahapan-tahapan yang harus dilalui dalam menyusun karya ilmiah yang memiliki relevansi dan kontribusi positif dalam dunia akademik.

Dalam konteks ini, kami menekankan betapa pentingnya pemahaman tentang metodologi penulisan yang benar, termasuk struktur yang sistematis dan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar (Nurhayatin et al., 2018; Sutrisno & Puspitasari, 2021). Kami juga memberikan strategi dalam mencari sumber referensi yang sesuai dengan standar penulisan ilmiah (Himayah, 2021; Lizawati et al., 2021; Sirait & Apriyani, 2020; Widayanti et al., 2022). Melalui praktek dan latihan yang intensif, peserta diberikan kesempatan untuk mengasah keterampilan mereka dalam menyusun karya ilmiah. Selain itu, kami juga memberikan trik dan tips untuk mempublikasikan karya ilmiah. Peserta diberikan informasi mengenai jurnal-jurnal nasional yang relevan serta cara mengajukan artikel ke jurnal tersebut. Kami berharap dengan pemahaman yang diberikan, peserta pembelajaran akan merasa lebih termotivasi dan siap untuk menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas serta berhasil mempublikasikannya. Keseluruhan tujuan dari kegiatan pembelajaran ini adalah untuk memberikan peserta pemahaman yang kuat tentang langkah-langkah dan proses

dalam penulisan karya ilmiah yang siap dipublikasikan. Kami berharap bahwa melalui pemahaman ini, peserta akan dapat menjadi penulis yang kompeten dan mampu berkontribusi dalam pengembangan pengetahuan dan dunia akademik secara luas.

Kegiatan di SMKN 2 Turen ini memiliki dampak jangka pendek dan jangka panjang yang signifikan. Dalam jangka pendek, peserta pembelajaran akan mendapatkan manfaat langsung dalam bentuk peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam penulisan karya ilmiah. Mereka akan memperoleh pengetahuan tentang metodologi penulisan yang benar, struktur yang sistematis, dan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Selain itu, peserta juga akan mendapatkan keahlian dalam mencari sumber referensi yang sesuai dan membangun argumentasi yang kuat. Mereka akan merasakan peningkatan dalam kemampuan menulis karya ilmiah yang berkualitas tinggi.

Dalam jangka panjang, kegiatan ini akan memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan. Peserta pembelajaran yang telah memiliki keterampilan dalam penulisan karya ilmiah akan dapat menerapkan pengetahuan dan keahlian mereka dalam konteks akademik dan profesional. Mereka dapat mempublikasikan karya ilmiah mereka dalam jurnal-jurnal nasional dan berkontribusi pada perkembangan pengetahuan di bidang yang mereka geluti. Hal ini akan meningkatkan reputasi mereka sebagai penulis yang kompeten dan berpengaruh.

Selain itu, kegiatan ini juga akan mendorong budaya penulisan karya ilmiah di SMKN 2 Turen secara keseluruhan. Dengan adanya peserta pembelajaran yang berhasil mempublikasikan karya ilmiah mereka, akan terjadi peningkatan minat dan motivasi bagi siswa-siswi lainnya untuk mengembangkan keterampilan menulis mereka dan berpartisipasi dalam kegiatan serupa. Dampak ini akan meluas ke seluruh lingkungan sekolah dan membantu menciptakan budaya yang lebih berfokus pada pengembangan pengetahuan dan penulisan ilmiah.

Secara keseluruhan, kegiatan di SMKN 2 Turen ini memiliki dampak yang positif dan berkelanjutan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Peserta pembelajaran akan mengalami peningkatan keterampilan dan pemahaman dalam penulisan karya ilmiah, sementara sekolah akan mendorong budaya penulisan yang lebih kuat. Dampak ini akan memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan pengetahuan dan peningkatan kualitas pendidikan di SMKN 2 Turen.

Kesimpulan

Pengabdian masyarakat dilakukan di SMKN 2 Turen dengan tujuan untuk memotivasi siswa-siswi dalam menulis karya ilmiah. Melalui pengabdian ini, diharapkan siswa-siswi dapat dengan mudah menuangkan ide-ide mereka ke dalam bentuk karya ilmiah. Mereka telah dibekali dengan pengetahuan tentang sistematika penulisan karya ilmiah, kaidah penulisan yang baik dan benar, serta strategi dalam

mencari sumber referensi yang sesuai dengan aturan penulisan ilmiah. Selain itu, mereka juga diberikan trik dan tips dalam melakukan publikasi karya ilmiah. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini, diharapkan siswa-siswi SMKN 2 Turen akan terampil dalam menyusun karya ilmiah. Mereka telah diberikan pemahaman mengenai langkah-langkah yang harus diikuti dalam penulisan karya ilmiah, termasuk struktur yang sesuai dan format yang tepat. Mereka juga memiliki pemahaman yang baik mengenai kaidah penulisan artikel ilmiah dalam bahasa Indonesia, seperti tata bahasa, ejaan, dan tanda baca. Selain itu, mereka telah dilatih dalam mencari sumber referensi yang relevan dan berkualitas serta diberikan panduan dalam proses publikasi karya ilmiah. Dengan kemampuan yang ditingkatkan melalui pengabdian ini, diharapkan siswa-siswi SMKN 2 Turen dapat menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas dan memenuhi standar penulisan ilmiah. Mereka dapat dengan percaya diri mempublikasikan karya-karya mereka ke dalam jurnal ilmiah. Pengabdian ini memberikan mereka bekal yang berharga untuk melangkah lebih maju dalam dunia akademik dan memberikan kontribusi positif dalam perkembangan ilmu pengetahuan.

Daftar Referensi

- Asmara, R., & Kusumaningrum, W. R. (2020). Pendampingan penulisan karya ilmiah remaja berstandar LKIR LIPI bagi guru dan siswa SMA islam terpadu Ihsanul Fikri kabupaten Magelang. *Widya Laksana*, 9(1), 98–110.
- Fatimah, S. (2017). *Supervisi Akademik dan Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Guru Pendamping Khusus (Studi Kasus di Sekolah Inklusif pada SDN Semangat Dalam 2 Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala)* [PhD Thesis]. Pascasarjana.
- Himayah, H. (2021). Strategi Literasi Informasi Dalam Pencarian Referensi Ilmu Keislaman. *PILAR*, 12(2), 16–26.
- Kurniawati, D., SM, V. A., & Ariyani, V. (2018). Pelatihan pembuatan Karya Ilmiah Remaja bagi siswa-siswi SMAN 6 dan MAN 2 Kota Madiun. *Jurnal Warta Abdimas*, 1(01).
- Lizawati, L., Kusnita, S., Herlina, H., Lahir, M., Wulansari, F., Uli, I., Sulastriana, E., Yuniarti, N., & Hariadi, T. (2021). Pendampingan Menulis Resensi Novel sebagai Upaya Gerakan Literasi Cerdas Di SMPN 6 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 293–300.
- Muliyani, S. E., Hulfian, L., Isyani, I., Primayanti, I., & Yundarwati, S. (2019). Pendampingan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dan Open Journal System (OJS) Pada Guru MGMP Olahraga Lombok Timur. *Abdi Masyarakat*, 1(1).
- Nurhayatin, T., Inggriyani, F., & Ahmad, A. (2018). Analisis keefektifan

penggunaan kalimat dalam karya tulis ilmiah mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar. *JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(1), 102–114.

Rokhyanto, R., Purwati, T., & Ahmad, H. (2022). Pendampingan Menulis Kreatif untuk Publikasi Artikel Ilmiah di Jurnal Akademik (Covid 19 New Normal). *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, 2(3), 242–252.

Sirait, E. D., & Apriyani, D. D. (2020). Pengaruh penggunaan strategi pembelajaran aktif icm (index card match) terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 5(1), 46–48.

Susetyo, S., Basuki, R., & Noermanzah, N. (2020). Peningkatan profesionalisme guru bahasa Indonesia di Kabupaten Musirawas Sumatera Selatan melalui pelatihan menulis artikel jurnal ilmiah. *ABDI: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 28–34.

Sutrisno, S., & Puspitasari, H. (2021). Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Membaca dan Menulis Permulaan (MMP) Untuk Siswa Kelas Awal. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 83–91.

TU, S. P., & Naryatmojo, D. L. (2016). Pelatihan presentasi ilmiah untuk meningkatkan daya saing dalam kompetisi ilmiah bagi anggota ekstrakurikuler karya ilmiah remaja di kota semarang. *SEMAR: Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat*, 5(1).

Wahyuningtyas, N., & Ratnawati, N. (2018). Pelatihan dan pendampingan penulisan artikel jurnal bagi guru-guru ips kabupaten malang. *Jurnal Praksis Dan Dedikasi Sosial (JPDS)*, 40–47.

Wardani, N. W., & Ginantra, N. L. W. S. R. (2020). Pelatihan aplikasi mendeley untuk referensi dalam menulis karya ilmiah bagi guru smk dwijendra denpasar. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 13–20.

Widayanti, L., Rahayu, W. A., Kala'lembang, A., & Fitria, V. A. (2022). Penguatan Budaya Literasi Melalui Karya Ilmiah Siswa-Siswi SMK Mahardika Malang Karangploso. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 145–152.